

**KEBERADAAN TEMPAT ZIARAH GUA MARIA SENDANG ARUM
BAGI PENGEMBANGAN HIDUP MENGGEREJA UMAT KATOLIK
(STUDI KASUS DI STASI KELUARGA KUDUS TEGAL ARUM
PAROKI SANTO PETRUS DAN PAULUS BATURAJA)**

SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)



MARIA MAGDALENA WULANTIKA INDRYANI

213130

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2025

**KEBERADAAN TEMPAT ZIARAH GUA MARIA SENDANG ARUM
BAGI PENGEMBANGAN HIDUP MENGGEREJA UMAT KATOLIK
(STUDI KASUS DI STASI KELUARGA KUDUS TEGAL ARUM
PAROKI SANTO PETRUS DAN PAULUS BATURAJA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi**



Oleh:

**MARIA MAGDALENA WULANTIKA INDRYANI
Nomor Pokok Penulis : 213130**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA
MADIUN
2025**

SURAT PERNYATAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Maria Magdalena Wulantika Indryani
NPM	: 213130
Program Studi	: Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Pendidikan	: Strata-I
Judul Skripsi	: Keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik (Studi Kasus di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum Paroki Santo Petrus dan Paulus Baturaja)

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan ide, karya tulis dan penelitian yang saya kerjakan dengan usaha sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun, kecuali arahan serta bimbingan dari dosen pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun baik di STKIP Widya Yuwana Madiun maupun di perguruan tinggi lain.
3. Isi skripsi ini tidak terdapat karya tulis ataupun pendapat orang lain yang ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Madiun, 15 Juli 2025

Yang menyatakan,



Maria Magdalena Wulantika Indryani

213130

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan
Hidup Menggereja Umat Katolik (Studi Kasus di Stasi Keluarga Kudus Tegal
Arum Paroki Santo Petrus dan Paulus Baturaja) yang telah ditulis oleh Maria
Magdalena Wulantika Indryani telah diterima dan disetujui untuk diuji

Pada tanggal30 Juni 2025.....

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Albert I Ketut Deni Wijaya', with a stylized flourish at the end.

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd.,M,Min.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik (Studi Kasus di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum Paroki Santo Petrus dan Paulus Baturaja)” ditulis dan diajukan oleh Maria Magdalena Wulantika Indryani untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi

Telah diterima, diuji dan

Dinyatakan LULUS

Pada

: Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025

Dengan Nilai

: A



Madiun, 2 Agustus 2025

Pembimbing

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

Pada tanggal: 2 Agustus 2025

Penguji I

Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum.

Pada tanggal: 2 Agustus 2025

Penguji II

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

Pada tanggal: 2 Agustus 2025



Ketua STKIP Widya Yuwana

Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.

HALAMAN MOTTO

“Terus melangkah meskipun terkadang langkahmu kesrimpet, namun harus tetap yakin bahwa usaha kecil yang dilakukan hari ini akan membawamu pada sesuatu yang ingin kamu capai.”

“Percayalah pada Tuhan dengan segenap hatimu dan janganlah bersandar pada pengertianmu sendiri.”

-Amsal 3:5-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul : Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik (Studi Kasus di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum Paroki Santo Petrus dan Paulus Baturaja), penulis persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa menolong dan menyemangati penulis dalam penulisan Skripsi ini hingga dapat selesai dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, bapak Filipus Warji dan mamak Maria Eko Purwanti yang senantiasa menemani, menyemangati, dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. terselesainya skripsi ini juga tidak lepas dari doa dan cinta dari mamak dan bapak.
3. Kedua mbah tersayang, mbah Siti dan mbah Ribut yang juga memberikan semangat bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ketiga adik saya, Ignatius Fiko Kurniawan, Lucius Diazka Budi Nugroho, dan Onesimus Pandu Prasetyo yang selalu memberikan semangat dan cinta serta berbagi keceriaan bagi penulis selama penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Maria Magdalena Wulantika Indryani yang selalu semangat, kuat, dan tidak pernah pantang menyerah dalam menulis skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Tritunggal Mahakudus, sebab oleh kasih karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul “Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik (Studi Kasus di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum Paroki Santo Petrus dan Paulus Baturaja” dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Teologi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat motivasi, dukungan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah memberikan segala bekal ilmu yang berguna bagi penulis masa sekarang dan masa yang akan datang.
2. Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed selaku ketua STKIP Widya Yuwana Madiun.
3. Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min selaku dosen pembimbing yang memberikan dukungan, semangat, bimbingan, dan arahan kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
4. RD. Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum selaku dosen penguji yang membantu penulis menyelesaikan finalisasi skripsi ini.

5. Kepala Paroki Santo Petrus dan Paulus Baturaja, ketua Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum, dan Para informan yang senantiasa mendukung dan membantu peneliti dalam melaksanakan proses penelitian.
6. Ketiga teman terdekat, Alloysia Indriyanti, Jihan Nenci Meilinda, dan Romaldis Andini Noverian Kristanti yang selalu menyemangati, mendukung, dan menjadi teman yang terbaik bagi penulis.
7. Teman perjalanan, Ignatius Rio Praseno yang juga sedang berjuang menyelesaikan tesis, juga senantiasa menjadi pendengar yang baik, motivator, pendukung, dan penghibur bagi penulis agar tetap semangat mengerjakan skripsi sampai selesai.
8. Teman-teman angkatan Santo Viktor yang telah menjadi rekan yang baik dari awal hingga terselesainya proses perkuliahan ini. Teman-teman yang selalu memotivasi, mendukung, dan bersedia untuk berkolaborasi dengan penulis.
9. Keluarga besar Rumah Bina yang telah menyediakan tempat pembinaan diri bagi penulis selama 4 tahun.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang turut membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Madiun, 2025

Penulis

Maria Magdalena Wulantika Indryani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAN TIDAK PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Batasan Istilah	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. Devosi kepada Bunda Maria di Gua Maria Sendang Arum.....	10

2.1.1. Devosi.....	10
2.1.1.1.Pengertian Devosi	10
2.1.1.2.Devosi dalam Tradisi Gereja Katolik.....	13
2.1.1.3.Devosi kepada Bunda Maria	15
2.1.1.4.Gua Maria sebagai Tempat Devosi	18
2.1.2. Tempat Devosi Gua Maria Sendang Arum	20
2.1.2.1.Sejarah Gua Maria Sendang Arum	20
2.1.2.2.Devosi kepada Bunda Maria di Gua Maria Sendang Arum.....	24
2.1.3. Kegiatan yang dilaksanakan Umat	25
2.2. Dasar Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik	28
2.2.1. Dasar Panggilan Hidup Menggereja	28
2.2.1.1.Panggilan sebagai Imam	33
2.2.1.2.Panggilan sebagai Nabi.....	36
2.2.1.3.Panggilan sebagai Raja	37
2.2.2. Perwujudan Panggilan Hidup Menggereja.....	39
2.2.2.1.Bidang Peribadatan (<i>Liturgia</i>)	41
2.2.2.2.Bidang Pewartaan (<i>Kerygma</i>)	42
2.2.2.3.Bidang Persekutuan (<i>Koinonia</i>)	44
2.2.2.4.Bidang Pelayanan (<i>Diakonia</i>)	45
2.2.2.5.Bidang Kesaksian (<i>Martyria</i>).....	47
2.2.3. Upaya Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik	48
2.3. Berbagai Hasil Penelitian sebelumnya yang relevan	49
2.3.1. Tempat Ziarah	49

2.3.2. Devosi kepada Bunda Maria	50
2.3.3. Hidup Menggereja.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
3.1. Metode Penelitian Kualitatif	53
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	54
3.2.1. Tempat Penelitian.....	54
3.2.2. Waktu Penelitian	55
3.2.3. Informan Penelitian	55
3.3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	57
3.3.1. Teknik Pengumpulan Data	57
3.3.1.1.Observasi.....	57
3.3.1.2.Wawancara.....	58
3.3.1.3.Dokumentasi	59
3.3.2. Instrumen Pengumpulan Data	59
3.4. Teknik Analisis Data	62
3.4.1. Menyiapkan Data untuk Dianalisis	63
3.4.2. Membaca Seluruh Data	64
3.4.3. Membuat Pengodean (<i>Coding</i>) Data	64
3.4.4. Menggunakan Pengodean sebagai Bahan untuk Deskripsi.....	65
3.4.5. Menghubungkan Antar-Tema	65
3.4.6. Memberikan Interpretasi dan Makna terhadap Tema.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
4.1. Data Demografi Informan	67

4.2.	Hasil Data Penelitian dan Pembahasan	69
4.2.1.	Dinamika Kegiatan di Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum.....	69
4.2.1.1.	Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum sebagai Tempat Ziarah bagi Umat Katolik	70
4.2.1.2.	Aneka Kegiatan Menggereja yang dilaksanakan oleh Umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum di Gua Maria Sendang Arum	75
4.2.1.3.	Pengalaman Iman Umat	80
4.2.2.	Pemahaman Umat mengenai Pengembangan Hidup Menggereja bagi Umat Katolik	84
4.2.2.1.	Pemahaman mengenai Hidup Menggereja.....	85
4.2.2.2.	Cara Mengembangkan Kehidupan Menggereja Umat Katolik.....	92
4.2.2.3.	Perubahan Aktif Umat dalam Hidup Menggereja setelah Berziarah di Gua Maria Sendang Arum	100
4.2.3.	Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup menggereja Umat Katolik di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum	103
4.2.3.1.	Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat dalam Bidang Peribadatan (<i>Liturgia</i>)	104
4.2.3.2.	Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat dalam Bidang Persekutuan (<i>Koinonia</i>).....	110

4.2.3.3. Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat dalam Bidang Pewartaan (<i>Kerygma</i>)	115
4.2.3.4. Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat dalam Bidang Kesaksian (<i>Martyria</i>)	120
4.2.3.5. Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat dalam Bidang Pelayanan (<i>Diakonia</i>)	124
4.2.3.6. Harapan tentang Pengembangan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum dalam Mendukung Kehidupan Menggereja Umat di Masa yang akan Datang	128
BAB V PENUTUP	133
5.1. Kesimpulan.....	133
5.1.1. Dinamika Kegiatan di Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum.....	133
5.1.2. Pemahaman Umat mengenai Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik	135
5.1.3. Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum Bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik Di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum.....	136
5.2. Usul dan Saran	138
5.2.1. Bagi Pastor Paroki.....	138
5.2.2. Bagi Para Ketua Lingkungan	139

5.2.3. Bagi Umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum	139
5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya	140
DAFTAR PUSTAKA.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kegiatan Umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum	25
Tabel 3. 1 Pertanyaan Penelitian	60
Tabel 4. 1 Biodata Informan Penelitian	67
Tabel 4. 2 Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum sebagai Tempat Ziarah bagi Umat Katolik	70
Tabel 4. 3 Aneka Kegiatan Menggereja yang dilaksanakan oleh Umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum di Gua Maria Sendang Arum	75
Tabel 4. 4 Pengalaman Iman Umat	80
Tabel 4. 5 Pemahaman mengenai Hidup Menggereja	85
Tabel 4. 6 Cara Mengembangkan Kehidupan Menggereja Umat Katolik	92
Tabel 4. 7 Perubahan Aktif Umat dalam Hidup Menggereja setelah Berziarah di Gua Maria Sendang Arum	100
Tabel 4. 8 Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat dalam Bidang Peribadatan (<i>Liturgia</i>)	104
Tabel 4. 9 Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat dalam Bidang Persekutuan (<i>Koinonia</i>)	110
Tabel 4. 10 Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat dalam Bidang Pewartaan (<i>Kerygma</i>)	115
Tabel 4. 11 Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat dalam Bidang Kesaksian (<i>Martyria</i>)	120
Tabel 4. 12 Kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang Pelayanan (<i>Diakonia</i>)	124

Tabel 4. 13 Harapan tentang Pengembangan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum dalam Mendukung Kehidupan Menggereja Umat di Masa yang akan Datang.....	128
---	-----

DAFTAR SINGKATAN

AA	: <i>Apostolicam Actuositatem</i>
Art	: Artikel
Bdk	: Bandingkan
BIAK	: Bina Iman Anak Katolik
FSGM	: Kongregasi Fransiskanes Santo Georgius Martir
Ibr	: Ibrani
Kan	: Kanon
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KHK	: Kitab Hukum Kanonik
Kis	: Kisah Para Rasul
Kol	: Kolose
Kor	: Korintus
LG	: <i>Lumen Gentium</i>
Lih	: Lihat
Mat	: Matius
Mrk	: Markus
OMK	: Orang Muda Katolik
Remaka	: Remaja Katolik
Rm	: Roma
Why	: Wahyu
WKRI	: Wanita Katolik Republik Indonesia

ABSTRAK

Maria Magdalena Wulantika Indryani: “Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik (Studi Kasus di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum Paroki Santo Petrus dan Paulus Baturaja)”

Ziarah ke Gua Maria dalam Gereja Katolik merupakan salah satu tradisi untuk menghormati Bunda Maria. Gua Maria tidak hanya digunakan sebagai tempat ziarah, melainkan juga sebagai tempat untuk mengembangkan kehidupan menggereja. Salah satunya yaitu Gua Maria Sendang Arum. Gua Maria Sendang Arum memiliki latar belakang sejarah yakni sejak awal dibukanya desa Tegal Arum, lokasi yang sekarang menjadi Gua Maria tersebut menjadi awal terbentuknya kehidupan menggereja umat Katolik. Penelitian ini bertujuan melihat sejauh mana keberadaan Gua Maria Sendang Arum menjadi tempat untuk mengembangkan kehidupan menggereja bagi umat Katolik di stasi Keluarga Kudus Tegal Arum. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gua Maria Sendang Arum berperan sebagai pusat adanya kehidupan menggereja umat Katolik. Dinamika kegiatan meliputi Bidang *liturgia*, seperti Ekaristi minggu ketiga setiap bulan, doa rosario bulan Mei dan Oktober, serta doa anak-anak setiap Selasa. Dalam bidang *koinonia*, terdapat kerja bakti oleh ibu-ibu lingkungan. Gua Maria menjadi sarana devosi kepada Bunda Maria, memperkuat iman umat, dan terdapat peristiwa mukjizat, seperti kesembuhan dan terkabulnya doa permohonan. Kontribusi Gua Maria bagi pengembangan hidup menggereja terlihat dalam panca tugas gereja. Bidang *liturgia* yaitu umat memperdalam devosi dan partisipasi dalam ibadat. Bidang *koinonia* yaitu mempererat persekutuan melalui kerja bakti dan pertemuan rutin. Bidang *kerygma* yaitu katekese dalam doa anak-anak. Bidang *Diakonia* yaitu kesediaan umat merawat gua mencerminkan semangat melayani. Bidang *martyria* yaitu Kesaksian iman umat setelah berziarah ke Gua Maria. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa Gua Maria Sendang Arum bukan hanya tempat ziarah, tetapi ruang hidup yang memperkuat identitas, spiritualitas, dan keterlibatan umat dalam gereja. Untuk pengembangan ke depan, diperlukan optimalisasi peran kategorial (remaja, OMK) dan pendalaman teologis devosi Maria agar kontribusi yang diberikan semakin kontekstual dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Devosi Maria, Gua Maria Sendang Arum, Hidup Menggereja, Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum.

ABSTRACT

Maria Magdalena Wulantika Indryani: *“The Presence of the Place of Pilgrimage of Sendang Arum Mariam Grotto for the Development of the living Ecclesial Life of the Catholic Faithful (A Case Study at the Basic Ecclesial Community of Keluarga Kudus Tegal Arum Saint Peter and Paul Parish Baturaja)”*

Pilgrimage to Mariam Grotto in Catholic Church becomes one of those traditions in honoring mother Mary. Mariam grotto is not only used for pilgrimage, but also to develop the living ecclesial life. One of those is Sendang Arum Mariam Grotto. It has historical background that since the opening of the Tegal Arum town, the area of the present Mariam grotto becoming the beginning of formation of the living ecclesial life of the Catholic faithful. This research aims to see how far the presence of Sendang Arum Mariam Grotto becoming the place in developing the living ecclesial community of Keluarga Kudus Tegal Arum. This research applies Qualitative method through observation, interviews, documentation, and using a case study approach. The result of the research shows that Sendang Arum Mariam Grotto serving as the center where the presence of the living ecclesial life of the Catholic faithful. The dynamics of the activities include liturgical part, such as the Holy Eucharist during the third week in the month, the rosary prayer during the month of May or October, and the children's prayer in every Tuesday. In the part of *koinonia*, there is a community. Mariam grotto used as an instrument to keep devotion to mother Mary, to strengthening the faith of the faithful, and its event of miracle such as recovery from sickness, and the granting of prayer request. The contribution of Mariam grotto for the development of the living ecclesial life could be seen through the five duties of the church. In the liturgical part the faithful is deepening in devotion and participating in religious service. In the *koinonia par tuis* to build fellowship through community service and regular meeting. In the *periyigma par tuis* catechesis in children prayer. In the *diakonia par tuis* the willingness of faithful in taking care the grotto reflects the spirit of services. In the *martyria par tuis* the testimony of faithful's faith after having a pilgrimage to Mariam grotto. Therefore, the researcher concludes that Sendang Arum Mariam grotto not only pilgrimage place, but as a living space to strengthening the identity, spirituality, and involvement of the faithful in the church. For the future development, categorical role optimization is required (youth – Catholic youth organization) and theological deepening of Mariam devotion in order to ensure that the contributions made are increasingly contextual and sustainable.

Keywords: Basic Ecclesial Community of Keluarga Kudus Tegal Arum, Living Ecclesial Life, Mariam Devotion, Sendang Arum Mariam Grotto.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan menggereja saat ini, terdapat banyak cara umat dalam mengembangkan hidup menggereja, salah satunya dengan membangun tempat ziarah (Laksana, dkk., 2023: 169). Tujuan utama dibangunnya tempat ziarah tersebut adalah untuk berdevosi. Oleh karena itu, untuk mengembangkan hidup menggereja, maka umat membuat tempat atau simbol untuk menghadirkan Allah di tempat tersebut, salah satunya adalah dengan membangun Gua Maria.

Bagi umat Katolik, ziarah di Gua Maria merupakan salah satu tradisi untuk menghormati Bunda Maria. Gua Maria merupakan salah satu tempat yang istimewa bagi umat Katolik untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan biasanya umat Katolik yang berdoa di Gua Maria karena memiliki ujud atau intensi tertentu, misalnya memohon mukjizat kesembuhan, keberhasilan, dan lain sebagainya (Moa, dkk., 2023: 78–79).

Di Indonesia, hampir seluruh keuskupan memiliki tempat ziarah Gua Maria, misalnya Gua Maria Sendangsono, Gua Maria Kerep Ambarawa, Gua Maria Lourdes Puhsarang, Gua Maria Tritis Wonosari, Gua Maria Fajar Mataram Lampung, Gua Maria Sendang Waluyo Jatiningsih. Tempat ziarah Gua Maria tersebut memiliki sejarah tersendiri sehingga mampu menjadi tempat ziarah populer yang dikunjungi oleh banyak peziarah.

Gua Maria tidak hanya digunakan sebagai tempat berdoa, tetapi Gua Maria juga dapat digunakan untuk membangun hidup menggereja umat. Hidup menggereja merupakan suatu pengabdian yang diberikan secara *liturgia* (peribadatan), *koinonia* (persekutuan), *martyria* (kesaksian), *kergma* (pewartaan), dan *diakonia* (pelayanan). Menurut Ardhisubagyo (1987) sebagaimana dikutip oleh Prinando (2021: 60), dalam kehidupan menggereja, umat diajak untuk senantiasa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang ada. Hingga sekarang ini, Gereja masih mempertahankan kebersamaan dan persekutuan serta mengalami perkembangan terus menerus.

Setelah Yesus bangkit dari antara orang mati, Ia mengutus Roh Kudus untuk tinggal dalam hati para rasul agar mereka dapat bersekutu dengan Allah. Oleh karena itu, Roh Kudus senantiasa memberikan kekuatan, keberanian, dan sukacita yang melimpah. Setelah para rasul menerima karunia Roh Kudus, maka jumlah orang yang ingin dibaptis semakin bertambah banyak. Oleh karena itu, orang-orang yang telah menjadi percaya itu bersatu dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama (Kis 2:43-44).

Dalam 1 Kor 14:26 dijelaskan bahwa membangun jemaat merupakan tujuan dari persekutuan atau dalam perkumpulan umat. Namun, hingga saat ini masih banyak jemaat yang belum menunjukkan perkembangan dalam bidang pelayanan tersebut sehingga belum menunjukkan adanya panggilan dalam panggilan hidup menggereja (Harefa, 2021). Oleh karena itu, agar kehidupan menggereja semakin berkembang, maka dibutuhkan keterlibatan aktif umat dalam kegiatan menggereja. Selain itu, umat dipanggil untuk senantiasa mengungkapkan iman, melalui

peribadatan, persekutuan, dan pewartaan dan mewujudkan melalui pelayanan dan kesaksian. Dalam hal ini, hidup menggereja umat semestinya sudah melekat dalam diri umat beriman.

Keberadaan tempat ziarah Gua Maria mampu memberikan dampak yang baik bagi umat beriman dalam mengembangkan hidup menggereja, baik melalui doa, devosi, ziarah, dan perayaan Ekaristi, dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan di Gua Maria. Oleh karena itu, dengan keberadaan Gua Maria salah satunya mampu mendorong umat untuk mengalami kedekatan dengan Tuhan dan memperkuat iman mereka serta untuk mengembangkan hidup menggereja umat Katolik (Musi, 2021: 78–79).

Setiap Gua Maria memiliki ciri khas dan kegiatan masing-masing. Misalnya Gua Maria Sendangsono yang ada di Jogjakarta dibangun pada tahun 1954 yang merupakan tempat ziarah yang paling terkenal dan banyak peziarah yang datang ke gua maria tersebut. Terdapat beberapa komunitas yang melakukan kegiatan rutin di gua maria tersebut, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Anthonius Michael (2024: 19) yang meneliti mengenai agenda rutin komunitas Seminari Tinggi Anging Mammiri yang melakukan agenda rutin untuk berziarah ke Gua Maria Sendangsono saat bulan Mei dan bulan Oktober. Tujuan dari peziarahan tersebut adalah untuk memperdalam devosi pribadi dan membangun hubungan yang lebih intim dengan Allah melalui perantaraan Bunda Maria.

Penelitian yang dilakukan oleh Musi (2021: 76) membahas tentang Gua maria yang berada di Stasi Santa Maria Maluhu. Dalam penelitian tersebut, terdapat hal menarik yang diangkat yakni umat di Stasi Santa Maria Maluhu sangat

mengidolakan Bunda Maria. Melihat hal tersebut, paroki memberikan fasilitas Gua Maria sehingga umat di Stasi tersebut dapat melaksanakan devosi kepada Bunda Maria.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2004) membahas tentang intensi misa tirakatan malam jumat legi di Gua Maria Lourdes Pohsarang, Kediri. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa intensi misa tirakatan ini memberikan dampak yang baik dan dapat mendorong umat untuk berdevosi kepada Bunda Maria.

Dari berbagai penelitian di atas, keberadaan Gua Maria di berbagai tempat pasti memiliki kekhasan tersendiri sehingga umat yang berada di wilayah tersebut ataupun umat dari wilayah lain tertarik untuk melaksanakan ziarah. Oleh karena itu, peneliti semakin terdorong untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan Gua Maria. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian di Gua Maria Sendang Arum yang berada di Paroki Santo Petrus dan Paulus Baturaja, Sumatera Selatan. Keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum tidak lepas dari sejarah berdirinya stasi Keluarga Kudus Tegal Arum. Para perintis membuka Desa Tegal Arum pada tahun 1968 dan mendirikan perkemahan di tempat yang didirikan Gua maria Sendang Arum tersebut sehingga lokasi keberadaan Gua Maria Sendang Arum merupakan tempat pertama dari adanya kehidupan menggereja umat Katolik di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum tersebut. Gua Maria Sendang Arum tersebut berdiri sejak tanggal 25 April 1983 tetapi baru diresmikan pada tanggal 14 Mei 2014.

Hingga saat ini, peneliti melihat bahwa keberadaan Gua Maria Sendang Arum masih menjadi sarana untuk melibatkan umat secara aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Gua Maria tersebut. Gua Maria menjadi salah satu tempat bagi umat di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum untuk melaksanakan kegiatan menggereja. Tempat ziarah Gua Maria tidak hanya dikunjungi oleh umat dari wilayah tersebut tetapi peneliti juga melihat bahwa tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum tidak hanya dikunjungi oleh umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum melainkan juga para peziarah dari wilayah lain, bahkan sampai dari agama lain.

Selain itu, peneliti melihat bahwa terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh umat di tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum, sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan Gua Maria Sendang Arum menjadi salah satu wadah bagi umat untuk mengembangkan hidup menggereja. Peneliti juga melihat bahwa keterlibatan umat dalam kegiatan tersebut tidak hanya untuk orang dewasa saja, melainkan anak-anak, remaja, dan orang muda juga ikut dilibatkan dalam kegiatan yang dilaksanakan di Gua Maria Sendang Arum.

Melihat fenomena tersebut, peneliti semakin tertarik untuk meneliti keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum yang berada di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum dalam kaitannya dengan hidup menggereja umat Katolik. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bahwa sejauh mana keberadaan Gua Maria Sendang Arum menjadi tempat untuk mengembangkan kehidupan menggereja bagi umat Katolik di stasi Keluarga Kudus Tegal Arum. Oleh karena itu, judul yang penulis pilih untuk penelitian ini adalah

KEBERADAAN TEMPAT ZIARAH GUA MARIA SENDANG ARUM BAGI PENGEMBANGAN HIDUP MENGGEREJA UMAT KATOLIK (STUDI KASUS DI STASI KELUARGA KUDUS TEGAL ARUM PAROKI SANTO PETRUS DAN PAULUS BATURAJA).

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1. Bagaimana dinamika kegiatan di tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum?
- 1.2.2. Apa yang dimaksud pengembangan hidup menggereja bagi umat Katolik?
- 1.2.3. Bagaimana kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat Katolik di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

- 1.3.1. Menjelaskan dinamika kegiatan di tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum
- 1.3.2. Mendeskripsikan mengenai pengembangan hidup menggereja bagi umat Katolik
- 1.3.3. Menjelaskan mengenai kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1.4.1. Bagi Pastor Paroki

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan masukan dalam bidang pastoral. Dengan demikian, pastor paroki mampu merancang rencana pastoral yang lebih kontekstual dengan kebutuhan umat, terlebih bagi umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum.

1.4.2. Bagi umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum

Bagi umat di stasi Keluarga Kudus Tegal Arum, hasil penelitian ini dapat membantu umat dalam memahami dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang lebih efektif. Hal tersebut bertujuan untuk membantu umat dalam mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan umat di tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum.

1.4.3. Bagi Para Ketua Lingkungan

Bagi para ketua lingkungan, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi para ketua lingkungan untuk lebih mendorong umat agar mampu melaksanakan berbagai kegiatan di Gua Maria Sendang Arum. hal tersebut dilakukan agar umat semakin termotivasi untuk meningkatkan iman dan devosi kepada Bunda Maria melalui partisipasi aktif melalui berbagai kegiatan di tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum tersebut.

1.4.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian tentang keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan awal untuk meneliti mengenai peran dari tempat ziarah Gua Maria dalam kehidupan iman umat Katolik.

1.5. Batasan Istilah

1.5.1. Ziarah

Ziarah merupakan perjalanan ke tempat-tempat suci atau sakral yang dilaksanakan untuk kepentingan pribadi ataupun kelompok. Dalam Gereja Katolik, ziarah merujuk pada perjalanan suci ke tempat-tempat yang memiliki makna religius dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendekatkan diri kepada Allah, memperoleh mukjizat, atau menghormati tokoh-tokoh tertentu, salah satunya Bunda Maria. Umat Katolik dapat menghormati Bunda Maria dengan berziarah ke Gua Maria. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ziarah yang dimaksud merujuk kepada ziarah kepada Bunda Maria di Gua Maria, khususnya Gua Maria Sendang Arum.

1.5.2. Hidup menggereja

Hidup menggereja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh umat beriman dalam mengembangkan iman dalam kehidupan sehari-hari yang diarahkan pada keselamatan umat manusia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hidup

menggereja yang dimaksud ialah yang memiliki lima (5) aspek yakni *liturgia* (peribadatan), *koinonia* (persekutuan), *martyria* (kesaksian), *kergma* (pewartaan), dan *diakonia* (pelayanan).

1.5.3. Tritugas Kristus

Tritugas Kristus merupakan tugas perutusan yang diemban oleh umat Kristiani, yakni sebagai imam, nabi, dan raja. Dengan adanya Tritugas Kristus, umat dipanggil untuk mewujudkan Kerajaan Allah di dunia ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini Tritugas Kristus merujuk pada tugas sebagai imam, nabi, dan raja.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan tentang berbagai konsep yang akan digunakan sebagai pedoman dalam proses pengumpulan dan analisis data penelitian ini. Kajian teori yang akan disampaikan pada bab ini berkaitan dengan: 1) Devosi kepada Bunda Maria di Gua Maria Sendang Arum; 2) Dasar Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik.

2.1. Devosi kepada Bunda Maria di Gua Maria Sendang Arum

2.1.1. Devosi

2.1.1.1. Pengertian Devosi

Devosi berasal dari bahasa Latin yaitu “*devotio*”, kata kerja: *devovere*” yang berarti sikap hati manusia untuk mengarahkan diri secara pribadi kepada seseorang yang dihargai, dicintai, dan dijunjung tinggi, serta diyakini mampu membawa seseorang kepada yang baik (Ceme, 2010). Pengarahan diri tersebut dilakukan dengan mengandaikan adanya hubungan antara seseorang dengan pribadi yang layak untuk dihormati. Seseorang yang melakukan devosi perlu melakukannya dengan rasa hormat dan cinta kepada pribadi yang diyakini mampu mengarahkan seseorang kepada Allah.

Devosi dalam bahasa Inggris yaitu “*devotio*” yang berarti ketaatan dan kesetiaan. Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti kebaktian. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa devosi merupakan suatu

bentuk penghayatan atau hidup bakti seseorang kepada sesuatu atau seseorang yang dinilai kudus atau sakral (Tobing, 2023: 65–71).

Devosi memiliki beberapa istilah yang berbeda tetapi makna yang terkandung di dalamnya sama. Dalam anjuran apostolik Gereja di Asia (2005: 62), Paus Yohanes Paulus II menggunakan istilah kesalehan populer (*popular piety*).

Dalam anjuran apostolik tersebut, Paus Yohanes Paulus II mengatakan bahwa:

Maka jelaslah pewartaan Yesus Kristus di Asia menyajikan banyak segi-segi kompleks, dalam isi maupun metodenya. Para Bapa Sinode seksama menyadari keragaman pendekatan-pendekatan yang sah untuk pewartaan Yesus, asal iman itu sendiri dihargai dalam segala keutuhannya dalam proses mendekati dan menyiarkannya. Para Bapa Sinode menyatakan: “pewartaan Injil sekarang itu kenyataannya yang kaya dan dinamis. Padanya ada pelbagai aspek dan unsur: kesaksian, dialog, pewartaan, katekese, pertobatan, Baptis, penampungan ke dalam jemaat gerejawi, penanaman Gereja, inkulturasi dan pengembangan manusiawi seutuhnya. Beberapa di antara unsur-unsur itu berlangsung bersama, sedangkan beberapa lainnya merupakan langkah-langkah atau tahap-tahap satu sesudah lainnya dalam seluruh proses pewartaan Injil.

Istilah yang digunakan oleh Paus Yohanes Paulus II tidak langsung terarah pada istilah devosi, melainkan merujuk kepada cara penyampaian devosi tersebut. Devosi disebut sebagai kesalehan populer (*popular piety*) karena dalam berbagai doa dan ungkapan, baik yang bersifat liturgis pribadi maupun yang tidak bersifat liturgis, baik secara langsung berdoa kepada Allah atau secara khusus melalui perantaraan orang-orang kudus dapat dilaksanakan oleh umat di Asia.

Pengertian devosi juga terdapat dalam Puji Syukur (2024: 223) yang menyatakan bahwa:

Devosi bukanlah liturgi. Devosi adalah suatu sikap bakti yang berupa penyerahan seluruh pribadi kepada Allah dan kehendak-Nya sebagai perwujudan cinta kasih. Atau yang lebih lazim: devosi adalah kebaktian khusus kepada berbagai misteri iman yang

dikaitkan dengan pribadi tertentu.

Berdasarkan pengertian dari puji syukur, devosi merupakan sikap bakti untuk menyerahkan seluruh pribadi kepada Allah dan hidup seturut dengan kehendak-Nya. Wujud dari devosi adalah adanya cinta kasih sesama manusia. Dalam pelaksanaan devosi, umat beriman berdoa melalui perantara orang-orang kudus untuk menyampaikan doa tersebut kepada Allah.

Dalam Gereja Katolik, persekutuan umat Allah dapat diwujudkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melakukan devosi. Devosi menurut *Directory on Popular Piety and the Liturgy* (2002), mengatakan bahwa:

In the present context, this term is used to describe various external practices (e.g. prayers, hymns, observances attached to particular times or places, insignia, medals, habits or customs). Animated by an attitude of faith, such external practices manifest the particular relationship of the faithful with the Divine Persons, or the Blessed Virgin Mary in her privileges of grace and those of her titles which express them, or with the Saints in their configuration with Christ or in their role in the Church's life (13).

Dalam konteks ini, istilah devosi digunakan untuk menggambarkan praktik eksternal (doa, lagu, pujian, pelaksanaan suatu kegiatan rohani yang berkaitan dengan waktu- waktu atau tempat- tempat tertentu, lencana, medali, kebiasaan- kebiasaan). Dihidupkan oleh sikap iman, praktik-praktik tersebut menyatakan hubungan yang khusus antara umat beriman dengan Pribadi Allah [Allah Bapa, Putera dan Roh Kudus] atau kepada Perawan Maria yang terberkati, dalam hak- hak istimewanya tentang rahmat dan segala sebutannya yang mengekspresikan keistimewaan tersebut, atau dengan para Santo Santa di dalam konfigurasi mereka dengan Kristus atau di dalam peran mereka di dalam kehidupan Gereja (13).

Melalui pengertian tersebut, istilah devosi ditujukan kepada Allah (Allah Bapa, Allah Putra, Allah Roh Kudus) atau kepada Santo Santa dan orang-orang kudus

termasuk Bunda Maria. Devosi merujuk kepada pribadi yang memiliki kesatuan dengan Allah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa devosi merupakan suatu bentuk penghormatan dan tanda bakti kepada Tuhan melalui perantaraan orang-orang kudus yang diwujudkan melalui tindakan doa dan ibadat yang bersifat pribadi atau kelompok.

2.1.1.2. Devosi dalam Tradisi Gereja Katolik

Dalam tradisi Gereja Katolik, devosi dapat dipahami sebagai suatu bentuk penghayatan dan pengungkapan iman Katolik di luar liturgi resmi Gereja (Ndiken, 2023: 2). Umat beriman diharapkan mampu memberikan rasa hormat kepada Yesus Kristus, Santo Santa, dan orang-orang kudus sebagai perantara doa kepada Allah. Katekismus Gereja Katolik (Art. 1674) mengatakan bahwa:

Katekese tidak boleh hanya memperhatikan liturgi sakramen dan sakramentali, tetapi juga bentuk-bentuk kesalehan umat beriman dan religiositas rakyat. Semangat religius umat Kristen sejak dulu kala telah dinyatakan dalam pelbagai bentuk kesalehan, yaitu menyertai kehidupan Gereja seperti penghormatan relikwi, kunjungan tempat-tempat kudus, ziarah dan prosesi, jalan salib, tarian-tarian religius, rosario, dan medali.

Berdasarkan pernyataan tersebut, devosi termasuk dalam tradisi Gereja Katolik karena doa tidak hanya terbatas pada liturgi sakramen dan sakramentali saja tetapi Gereja Katolik juga memiliki berbagai bentuk dan cara dalam mengungkapkan iman kepada Allah, salah satunya dengan berdevosi. Tradisi devosi sudah lama menjadi bagian dalam Gereja Katolik dan kehidupan menggereja untuk membantu mengungkapkan iman umat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Martasudjita (1999: 143), devosi dalam tradisi Gereja Katolik diartikan sebagai sebuah bentuk ungkapan dan penghayatan di luar liturgi resmi Gereja Katolik. Bentuk ungkapan liturgi resmi yang dimaksudkan ialah perayaan liturgi yang dipimpin oleh uskup, imam, dan para pembantunya dengan urutan yang sudah ditetapkan oleh Gereja dan tidak boleh berubah. Sedangkan bentuk penghayatan di luar liturgi resmi Gereja ialah sebuah bentuk doa yang tidak memiliki urutan resmi dalam mengungkapkannya namun tetap diakui dan diterima oleh Gereja Katolik.

Umat Katolik perlu memperhatikan bahwa sasaran utama melakukan devosi adalah untuk berdoa kepada Allah. Benda atau tempat yang digunakan untuk devosi hanya sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Devosi berbeda dengan liturgi karena tidak memiliki urutan yang resmi sehingga dapat dilaksanakan secara pribadi atau kelompok. Pelaksanaan devosi juga harus mengarah pada hidup menggereja sehingga dapat memperteguh dan mempererat persatuan umat Katolik (Ndiken, 2023:9).

Sebagai umat Katolik, devosi perlu dilaksanakan sebagai bentuk ketaatan dan kesetiaan kepada Allah melalui perantaraan Bunda Maria dan orang-orang kudus, seperti yang telah ditetapkan dalam Gereja Katolik. Devosi dalam Kebaktian tersebut tidak sama dengan liturgi yang terdapat urutan tertentu dalam menjalankannya, misalnya doa rosario, jalan salib, devosi kepada Hati Kudus Yesus, devosi kepada Hati Tersuci Maria, Novena kepada Santo atau Santa pelindung, doa koronka Kerahiman Ilahi, Novena Kepada Bunda Maria, dan lain sebagainya.

2.1.1.3. Devosi kepada Bunda Maria

Devosi kepada Maria dimulai pada abad ke-3 dan pada abad ke-5. Tahun 431, konsili Efesus menyatakan bahwa Bunda Maria adalah *Mother of God* atau dalam bahasa Yunani *Theotokos*. Dokumen *Lumen Gentium* 61 mengatakan bahwa:

Dengan demikian atas cara yang sangat istimewa ia bekerja sama dalam Karya Juru Selamat, untuk memugar kehidupan adikodrati jiwa-jiwa, dengan ketaatan, iman, harapan dan cinta kasih yang berapi-api, oleh sebab itu ia menjadi Bunda Allah dalam tata rahmat.

Dari artikel tersebut menegaskan bahwa Bunda Maria memiliki peran penting sebagai Bunda Allah (*Theotokos*). Gereja mengajarkan bahwa Bunda Maria secara istimewa dipilih oleh Allah untuk menjadi ibu Sang Juru Selamat yaitu Yesus Kristus. Latar belakang dari pernyataan tersebut berasal dari seorang Uskup Konstantinopel yang bernama Nestorius yang percaya bahwa Yesus memiliki dua sifat yaitu Ilahi dan manusia (Nichols, 2015: 10).

Gereja menghormati Bunda Maria dan memberikan gelar “Bunda Allah”. Umat beriman senantiasa mencari perlindungan Allah melalui perantaraan Bunda Maria sehingga devosi kepada Bunda Maria ditetapkan sebagai kebaktian yang istimewa. Katekismus Gereja Katolik (Art. 971) yang dikutip dari *Lumen Gentium* (Art. 66) mengatakan bahwa:

Tepatlah bahwa ia dihormati oleh Gereja dengan kebaktian yang istimewa. Memang sejak zaman kuno Santa Perawan Maria dihormati dengan gelar ‘Bunda Allah’; dan dalam segala bahaya dan kebutuhan mereka umat beriman sambil berdoa mencari perlindungannya... Kebaktian Umat Allah terhadap Maria... meskipun bersifat istimewa, namun secara hakiki berbeda dengan bakti sembah sujud, yang dipersembahkan kepada Sabda yang menjelma seperti juga kepada Bapa dan Roh Kudus, lagi pula sangat mendukungnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa Bunda Maria sangat dihormati oleh Gereja dan memiliki gelar Maria Bunda Allah. Meskipun memiliki gelar dalam Gereja Katolik, tetapi penghormatan yang diberikan kepada Bunda Maria tidak sama dengan penghormatan yang diberikan kepada Bapa dan Roh Kudus. Bunda Maria mendapatkan tempat yang istimewa di antara semua orang kudus lainnya karena perannya yang sangat penting. Bunda Maria merupakan teladan bagi Gereja dalam hal iman dan persatuan yang sempurna dengan Kristus (Agnes, 2024: 88).

Gereja Katolik menerima adanya devosi kepada orang-orang kudus, terlebih kepada Bunda Maria. Bunda Maria memiliki tempat yang istimewa dari antara orang-orang kudus lainnya karena memiliki kedekatan dengan Yesus Kristus, Putranya. Selain itu, Bunda Maria ditempatkan di tempat istimewa tersebut karena kesuciannya yaitu tetap menjadi perawan dan keluhurannya (Handoko, 2006: 111).

Keistimewaan Bunda Maria terletak pada Bunda Maria adalah satu-satunya seseorang yang dipilih oleh Allah untuk mengandung dan melahirkan Yesus Kristus. Keistimewaan tersebut terdapat dalam *Lumen Gentium* 53:

Berdasarkan anugerah rahmat yang luar biasa itu, ia jauh melebihi semua makhluk baik di surga maupun di dunia. Serentak pula ia di satukan dengan semua orang yang harus diselamatkan dari keturunan Adam.

Berdasarkan kutipan dokumen tersebut, dapat dilihat bahwa Bunda Maria menerima anugerah dan rahmat yang sangat istimewa dari Allah. Anugerah tersebut diberikan kepada Bunda Maria karena ia memiliki peran penting dalam tata keselamatan Allah bagi seluruh umat beriman dengan melahirkan Yesus Kristus (Martina, 2021: 92).

Dalam dokumen *Sacrosantum Concilium* 3, memberikan penegasan terkait dengan devosi sebagai bagian dari kehidupan rohani Umat Katolik. Gereja mendorong umat agar cara berdevosi kepada Bunda Maria harus sesuai dengan hukum dan norma Gereja sehingga tidak menggantikan liturgi yang menjadi bagian terpenting dalam kehidupan menggereja umat Katolik.

Terdapat berbagai dokumen Gereja yang secara khusus berbicara tentang Bunda Maria. Dokumen-dokumen tersebut antara lain *Rosarium Virginis Mariae*, *Marialis Cultus*, dan Maria Bunda Penebus. Gereja Katolik mengeluarkan dokumen-dokumen tersebut untuk mengulas secara mendalam tentang Bunda Maria dan memberikan penjelasan dalam melakukan devosi kepada Bunda Maria. Dengan dikeluarkannya dokumen-dokumen tersebut, Gereja bermaksud agar umat Katolik mengenal Bunda Maria dan perannya dalam Gereja Katolik sehingga umat tidak memiliki kecenderungan untuk memberikan penghormatan secara berlebihan (Musi, 2021: 76). Devosi kepada Bunda Maria dalam Gereja Katolik dirayakan setiap bulan Mei yang diperingati sebagai bulan Maria dan bulan Oktober diperingati sebagai bulan Rosario, pendapat tersebut diungkapkan oleh Musi (2021: 80) yang mengatakan:

Berdoa kepada Bunda Allah melalui Bunda Maria dilakukan dalam bentuk berdevosi kepada Bunda Maria. ... Gereja Katolik secara universal pun sangat menganjurkan agar berdoa bersama Bunda Maria pada saat bulan Mei sebagai bulan Maria dan bulan Oktober sebagai bulan Rosario.

Musakabe sebagaimana dikutip oleh Lumbanbatu (2020: 2) mengungkapkan bahwa berbagai bentuk devosi tersebut diberikan oleh Gereja sebagai bentuk penghormatan dan cinta Umat kepada Bunda Maria. penghormatan

tersebut diwujudkan dengan doa-doa kepada Bunda Maria sebagai perantara yang diyakini akan disampaikan kepada Yesus Kristus, Putranya. Sebagai Bunda umat beriman, Bunda Maria juga diyakini sebagai penolong bagi orang-orang yang mengalami kesulitan. Terdapat berbagai bentuk-bentuk devosi kepada Bunda Maria, antara lain doa Rosario, berbagai novena Bunda Maria, ziarah ke Gua Maria, doa angelus, doa litani Santa Perawan Maria, dan berbagai hari raya dan pesta Santa Maria.

2.1.1.4. Gua Maria sebagai Tempat Devosi

Dalam Gereja Katolik, ziarah ke Gua Maria merupakan salah satu tradisi bagi umat Katolik untuk menghormati Bunda Maria. Budi Sarjono sebagaimana dikutip oleh Antonius Moa (2023: 200) mengatakan bahwa:

Di Gua Maria umat mengalami kehadiran Yang Kudus secara khusus dan istimewa. Pengalaman akan Yang kudus ini oleh para peziarah disebut sebagai mukjizat seperti kesembuhan, mendapatkan keturunan, bahkan kebahagiaan dan ketenteraman dalam rumah tangga.

Dari kutipan tersebut, dapat dikatakan bahwa Gua Maria merupakan tempat yang istimewa karena dengan adanya tempat ziarah Gua Maria, umat semakin mendekatkan diri kepada Allah dan menerima mukjizat, seperti kesembuhan, memperoleh keturunan, kebahagiaan, dan ketenteraman dalam hidup berumah tangga. Selain itu, menurut Ferdinandus Edison Musi (2021: 78–79) mengungkapkan bahwa keberadaan Gua Maria memberikan sarana bagi umat Katolik untuk selalu berdevosi kepada Bunda Maria dan melaksanakan ziarah ke Gua Maria.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Gua Maria memberikan peluang bagi umat Katolik untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui perantaraan Bunda Maria dan memberikan sarana bagi umat Katolik untuk memohon rahmat mukjizat seperti kesembuhan, kesejahteraan dalam rumah tangga dan lain sebagainya.

Selain berdevosi, para peziarah juga memanfaatkan air sendang yang tersedia di Gua Maria. Para peziarah percaya bahwa air sendang memiliki manfaat untuk menyembuhkan. Menurut Mircea Eliade dalam Antonius Moa, dkk (2023: 288–289) air diartikan sebagai sumber kehidupan bagi manusia dan perwujudan kehadiran Allah. Air sendang sebagai tanda dan sarana kehadiran Allah membuat para peziarah merasakan mukjizat yang berasal dari Allah sendiri. Dengan menggunakan air sendang dan kepercayaan akan doa bersama Bunda Maria yang diyakini dapat dikabulkan permohonannya, seperti meminta kesembuhan maka keberadaan air sendang tersebut memiliki daya untuk menyembuhkan.

Keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum juga mendorong partisipasi umat dalam berdevosi. Oleh karena itu, Gua Maria Sendang Arum dipandang bukan hanya sekadar tempat untuk berziarah, tetapi juga mendorong partisipasi aktif umat dalam berdevosi. Keaktifan dan antusiasme umat, yang terlihat pada keterlibatan dalam kegiatan di sekitar Gua Maria, membuktikan bahwa gua Maria berperan penting dalam mendorong umat untuk lebih giat dalam menjalankan kehidupan rohani (Laksana, dkk., 2023: 76)

2.1.2. Tempat Devosi Gua Maria Sendang Arum

2.1.2.1. Sejarah Gua Maria Sendang Arum

Data tentang sejarah Gua Maria Sendang Arum diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan saksi sejarah berdirinya Gua Maria Sendang Arum dan umat yang pernah menjabat sebagai dewan Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum. Orang-orang yang memberikan informasi mengenai Sejarah berdirinya Gua Maria Sendang Arum antara lain Bapak Ludgerius Ribut, Bapak Thomas Handoyo, Bapak Paulus Simohadi, dan bapak Subari. Data yang telah dibukukan tentang sejarah berdirinya Gua Maria Sendang Arum belum ada, oleh sebab itu penulis menuliskan data tersebut dari hasil wawancara dengan saksi sejarah dan umat yang pernah menjabat sebagai dewan Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum. Berdasarkan hasil wawancara dengan saksi sejarah, maka didapatkan informasi tentang cikal bakal berdirinya Gua Maria Sendang Arum. Pendapat tersebut disampaikan oleh Bapak Ludgerius Ribut (wawancara 17 Januari 2025) yang mengatakan:

Jadi dulu pada tahun 1968, para perintis yaitu Romo Paulus Abdi Putra Raharjo, Bapak Gabriel Todi Kromo, Bapak Fernando Kasino, Bapak Pacumeus Paiman, Bapak Bilarminus Sukadi, dan Bapak Gratianus Subadi. Dulu mendirikan tenda tepat di Gua Maria itu tapi dahulu itu masih hutan dan ada mata airnya tidak pernah kering..

Pendapat tersebut selaras dengan ungkapkan Bapak Paulus Simohadi (wawancara 25 Januari 2025) yang mengatakan:

Pada tahun 1968, ditemukanlah di tempat itu merupakan petunjuk dari Tuhan bahwa di situ menjadi titik awal atau cikal bakal para perintis berkemah di situ yang inspirasinya melalui Romo Abdi. Di situ menemukan sebuah mata air yang bisa untuk menopang kehidupan mereka dan itu berkat bagi ke 5 orang itu, secara khusus kan begitu. Jadi ada mbah Kromo, mbah Kadi, mbah Kasino, mbah Paiman, dan mbah Badi. Nah itu kan mereka menerima berkat di situ. Terus Setelah itu mereka berkemah di situ.

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh data bahwa pada tahun 1968, terdapat satu Romo dan lima perintis yang membuka hutan dan menjadikannya desa. Romo dan para perintis tersebut yaitu Romo Paulus Abdi Putra Raharjo, SCJ, Bapak Gabriel Todi Kromo, Bapak Fernando Kasino, Bapak Pacumeus Paiman, Bapak Bilarminus Sukadi, dan Bapak Gratianus Subadi. Mereka menemukan satu tempat yang terdapat mata air dan berkemah disitu. Tempat yang mereka gunakan untuk berkemah tersebut menjadi titik awal atau cikal bakal Desa Tegal Arum.

Dengan dibukanya desa Tegal Arum tersebut, umat pendatang semakin bertambah sekitar tahun 1970. Hal tersebut berdasarkan pendapat dari Bapak Thomas Handoyo (wawancara 23 Januari 2025), “Romo Abdi kembali ke Semarang dan membawa lagi keluarga-keluarga dari Jawa. Jadi ada beberapa angkatan dari angkatan 70, angkatan 71... orang-orang tersebut berasal dari Jawa Tengah dari Klaten dari Muntilan, Kemudian dari Jogja, dari Kulon Progo, dan lain-lain.” Kemudian Bapak Paulus Simohadi melengkapi informasi yang disampaikan oleh Bapak Thomas Handoyo. Bapak Simohadi (wawancara 25 Januari 2025) mengatakan bahwa:

Terus Setelah itu mereka berkemah di situ tampaknya mereka mendirikan tempat pemukiman kemudian disusul para pendatang baru, para transmigran. Itu merupakan bentuk kerjasama romo dengan penghuni Jogja, di Muntilan, dan di Ambarawa, ada juga dari Salatiga Jawa Tengah. Orang tersebut didatangkan kemari setelah itu baru terbentuk adanya komunitas pemukiman atau satuan pemukiman yang akhirnya berkembang menjadi embrio gereja. Akhirnya menjadi satu kesatuan kehidupan gereja yang dinamakan stasi Tegal Arum.

Pendapat tersebut diperjelas oleh Bapak Subari, “Pada tahun 1970-an dulu saya itu seusia mbah ngatimin, pak Ngadi, pak Djumeri dan pada waktu itu mereka masih

remaja.” Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh data bahwa pada tahun 1970 – 1971 semakin banyak umat yang berdatangan ke Desa Tegal Arum. Hal tersebut dikarenakan pada tahun tersebut Romo Abdi kembali ke Semarang untuk membawa keluarga-keluarga dari Jawa, yaitu dari Klaten dari Muntilan, Jogja, Ambarawa, dan Kulon Progo. Orang-orang yang berasal dari Jawa tersebut yaitu Bapak Ngatimin, Bapak Ngadi, dan Bapak Djumeri.

Kemudian, didapatkan informasi mengenai berbagai kegiatan yang dilaksanakan para perintis dan pendatang. Pendapat tersebut diungkapkan oleh Bapak Ludgerius Ribut (wawancara 17 Januari 2025), “Dahulu itu para perintis berkegiatan di sekitar lokasi itu, untuk mandi, untuk ibadat, misa, pertemuan atau rapat dan banyak kegiatan lain di bawah pohon-pohon di depan klinik karena di sana masih lapang tempatnya. Jadi pada masa itu sudah didirikan oleh Romo Abdi patung Bunda Maria tetapi letaknya di atas bukan yang di dekat sendang. Nah, patung Bunda maria itu ya disitu, di depan pastoran. Air minum ya di sendang bawah yang sekarang ada tutup semacam gua.” Pendapat tersebut ditambahkan oleh Bapak Thomas Handoyo (wawancara 23 Januari 2025) yang mengatakan:

Pesan dari Romo Abdi “di sini itu bagus kalau dijadikan Gua Maria” di tempat ini juga ada sumber air yang bagus dan besar, itulah dinamai Sendang Arum. Kemudian muder Bernadet itu yang menginisiasi supaya anak-anak itu berdoa di Gua Maria Sendang Arum tiap hari Selasa sore. Jadi suster itu sudah membuat tim-tim pendamping karena dulu ada muder Bernadet menegosiasi untuk mendampingi doa anak-anak tersebut. Itu setiap hari Selasa pagi atau malah hari Senin

Berdasarkan wawancara tersebut, diperoleh data bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh para perintis dan pendatang di tempat tersebut beraneka ragam. Dapat dikatakan bahwa hampir seluruh kegiatan dilaksanakan di tempat

tersebut, seperti mandi, ibadat, melaksanakan perayaan Ekaristi, dan membuka balai pengobatan. Kemudian, Romo Abdi mendirikan patung Bunda Maria kecil untuk berdoa. Pada tahun 1970-an, sudah terdapat doa anak-anak yang dipimpin oleh Muder Bernadeth untuk menginisiasi anak-anak berdoa dan mengenal Bunda Maria.

Kemudian, diperoleh data mengenai berdirinya Gua Maria Sendang Arum. Pendapat tersebut diungkapkan oleh Bapak Thomas Handoyo (23 Januari 2025) yang mengatakan bahwa:

Kemudian tahun 83 Kalau nggak salah itu baru dibangun Gua Maria itu oleh Pak F. X. Sumardi. Itu ada tulisannya di bawah patung Bunda Maria...

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak Paulus Simohadi (wawancara 25 Januari 2025), “Gua Maria itu dibuat sekitar 1983.” Kemudian, Bapak Subari (27 Januari 2025) yang mengatakan bahwa:

Jadi Gua Maria itu sudah ganti 3 kali. Yang pertama itu kecil yang sekarang ada di Gereja. Yang kedua agak besar, tetapi ketika dilihat lagi oleh Romo itu patungnya itu terlalu muda dan kemudian diganti lagi wajahnya yang ketiga ya itu yang sekarang ada di Gua Maria. Jarak dari adanya kampung dan Gua Maria itu juga agak lama jedanya. menambahkan bahwa Berdasarkan wawancara tersebut, diperoleh data yaitu pada tahun 1983, dibangun Gua Maria Sendang Arum oleh Bapak Fransiskus Xaverius Sumardi.

Berdasarkan pendapat tersebut, diperoleh data bahwa Gua Maria Sendang Arum dipilih oleh Romo Abdi untuk ditempatkan sebagai Gua Maria. didirikan pada tahun 1983 oleh Bapak Fransiskus Xaverius Sumardi. Setelah selesai dibangunnya Gua Maria Sendang Arum tersebut, masih terdapat tiga kali perubahan. Perubahan tersebut dilakukan karena tidak sesuai dengan Gua Maria pada umumnya. Oleh karena itu, Bapak Thomas Handoyo (23 Januari 2025)

mengungkapkan bahwa terdapat perombakan yang dilakukan, terlebih pada pintu masuk Gua Maria yang berada di kanan kiri pintu gerbang yang pada awalnya diberi patung Ganesha yang memegang kendi kecil dan tertutup stupa dirombak menjadi patung Yesus dan Bunda Maria yang memegang bola dunia. Kemudian, di dalam altar yang bentuknya dianggap seperti gua ular kemudian terdapat bagian yang dipotong karena tidak menggambarkan Gua Maria. Hingga pada tahun 2014 baru disahkan oleh Bapa Uskup Keuskupan Agung Palembang yaitu Bapa Uskup Alloysius Sudarso.

2.1.2.2. Devosi kepada Bunda Maria di Gua Maria Sendang Arum

Data mengenai devosi kepada Bunda Maria di Gua Maria Sendang Arum berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di Gua Maria Sendang Arum, umat Katolik di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum masih melaksanakan devosi kepada Bunda Maria pada saat-saat tertentu. Pertama, terdapat doa anak-anak yang dilaksanakan setiap hari Selasa sore di Gua Maria Sendang Arum, pukul 15.00 dan didampingi oleh para suster kongregasi Fransiskanes Santo Greorius Martir (FSGM). Dalam doa anak-anak, mereka diajak untuk berdoa rosario dan mendengarkan katekese singkat yang dibawakan oleh para suster tersebut.

Kedua, terdapat doa Rosario per lingkungan yang dilaksanakan di Gua Maria Sendang Arum. Doa rosario per lingkungan tersebut dilaksanakan setiap malam pada Bulan Maria dan Bulan Rosario, pukul 19.30 WB. Dalam doa rosario per lingkungan tersebut, kegiatan yang mereka lakukan berurutan, antara lain pada

hari Senin dari lingkungan santo Stefanus, hari Selasa dari lingkungan santo Yusuf, hari Rabu dari lingkungan santo Petrus, hari Kamis dari lingkungan Santo Paulus, hari Jumat dari lingkungan Santa Ciciilia, dan hari Minggu dari lingkungan santo Markus.

Ketiga, selain dari kegiatan devosi yang ditetapkan oleh Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum, terdapat juga devosi pribadi yang dilaksanakan oleh umat di Stasi Keluarga Kudus dan dari luar Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum. Devosi tersebut misalnya novena, berdoa rosario, dan lain sebagainya.

2.1.3. Kegiatan yang dilaksanakan Umat

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada bulan Januari 2025, peneliti menemukan bahwa umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum melaksanakan berbagai kegiatan menggereja. kegiatan-kegiatan tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kegiatan Umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum

No	Bidang	Kegiatan	Hari/Bulan	Waktu	Tempat
1	Liturgi (<i>Liturgia</i>)	Perayaan Ekaristi	Minggu ke- 1,2,4,5	10.00	Gereja Stasi
		Perayaan Ekaristi	Minggu ke-3	10.00	Gua Maria Sendang Arum
		Perayaan Ekaristi	Setiap Jumat	19.00	Gereja Stasi

		Doa anak-anak	Setiap Selasa	15.00	Gua Maria Sendang Arum
		Doa Rosario per lingkungan	Setiap Bulan Maria	19.30	Gua Maria Sendang Arum
		Doa Rosario per lingkungan	Setiap Bulan Rosario	19.30	Gua Maria Sendang Arum
		Kegiatan Kelompok Basis Gereja	setiap Rabu	19.30	Setiap lingkungan
		Kerahiman Illahi	Setiap minggu	19.30	Kapel Pastoran
		Ibadat lingkungan	Menyesuaikan jadwal lingkungan	-	Masing- masing lingkungan
2	Pewartaan (<i>Kerygma</i>)	Pengajaran komuni pertama	Setiap minggu (bulan Januari-Mei)	-	Balai Stasi
		Pendalaman APP	Menyesuaikan jadwal stasi	-	Masing- masing lingkungan

		BKSN	Menyesuaikan jadwal stasi	-	Masing- masing lingkungan
3	Persekutuan	Kerja Bakti	Setiap Jumat	15.00	Gua Maria Sendang Arum
		Pertemuan lingkungan	Menyesuaikan jadwal lingkungan	-	Masing- masing lingkungan
		Pertemuan PIA	Setiap minggu	08.30	Balai Stasi
		Pertemuan Remaka	Menyesuaikan jadwal	-	Menyesuaikan tempat
		Pertemuan OMK	Menyesuaikan jadwal	-	Menyesuaikan tempat
		Pertemuan WKRI	Menyesuaikan jadwal	-	Balai stasi
		Latihan koor	Menyesuaikan jadwal	-	Menyesuaikan tempat
		Rapat Gereja Stasi	Menyesuaikan jadwal	-	Menyesuaikan tempat

4	Pelayanan (<i>Diakonia</i>)	Mengunjungi orang sakit	menyesuaikan	-	-
		Pengembangan sosial ekonomi	-	-	-

2.2. Dasar Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik

2.2.1. Dasar Panggilan Hidup Menggereja

Dasar panggilan hidup menggereja diawali dengan menerima sakramen baptis. Sakramen baptis merupakan awal dari kehidupan umat beriman. Dalam Injil Matius 28:19 dikatakan bahwa:

Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.

Perintah Yesus kepada para murid ini menjadi awal ajaran Yesus kepada para murid bahwa sakramen baptis merupakan dasar umat beriman untuk menjadi anggota Gereja.

Sakramen Baptis berasal dari kata *baptizo* yang berarti menenggelamkan sesuatu ke dalam air. Baptis memiliki beberapa arti yaitu mencelupkan, membasuh, mencuci, dan membersihkan (Wilhelmus, 2020: 115). Dalam Katekismus Gereja Katolik (Art. 1213) dikatakan bahwa:

Pembaptisan suci adalah dasar seluruh kehidupan Kristen, pintu masuk menuju kehidupan dalam Roh Kudus [*vitae spiritualis ianua*] dan menuju Sakramen-sakramen yang lain. Oleh Pembaptisan kita dibebaskan dari dosa dan dilahirkan kembali sebagai putera-puteri Allah; kita menjadi anggota-anggota Kristus, dimasukkan ke dalam Gereja dan ikut serta dalam perutusannya.

“Pembaptisan adalah Sakramen kelahiran kembali oleh air dalam Sabda.”

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikatakan bahwa pembaptisan merupakan dasar seluruh kehidupan umat Kristiani. Pembaptisan memberikan kehidupan baru kepada umat Kristiani. Melalui pembaptisan, seseorang menjadi anggota Tubuh Kristus dan Gereja (1 Kor 12:12; Mat. 28:19) karena menjadi anggota Tubuh Kristus berarti di satukan dengan Kristus sebagai Kepala (Kol 1:18).

Konsili Vatikan II membahas mengenai tugas perutusan kaum awam bagi semua yang telah dibaptis (LG 30-38). Dalam konsili ini menggambarkan kaum awam sebagai umat Allah yang telah dibaptis menjalankan misi Kristus melalui pekerjaan mereka sehari-hari. Bapa-bapa Gereja yang dikutip oleh Konsili Vatikan II pada dokumen *Lumen Gentium* 31 mengatakan bahwa:

Yang dimaksud dengan istilah awam disini adalah semua orang beriman kristiani, kecuali mereka yang termasuk golongan atau status religius yang diakui dalam Gereja. Jadi, kaum beriman kristiani, yang berkat baptis telah menjadi anggota tubuh Kristus, terhimpun menjadi umat Allah, dengan cara mereka sendiri ikut mengemban tugas imamat, kenabian, dan rajawi Kristus, dan dengan demikian sesuai dengan kemampuan mereka melaksanakan perutusan segenap umat Kristiani dalam Gereja dan dunia.

Konsili Vatikan II melalui dokumen *Lumen Gentium* art. 34 ini menegaskan bahwa tugas perutusan kaum awam berakar dalam sakramen baptis. Melalui pembaptisan, kaum awam menerima peranan yang penting dalam tugas perutusan Gereja. Semua orang yang telah dibaptis, disatukan menjadi umat Allah dan mengambil bagian dalam tugas imamat, kenabian, dan rajawi Kristus dalam bidang mereka masing-masing. Bidang yang dimaksudkan ialah peran serta kaum awam

dalam kegiatan pelayanan Gereja yang diwujudkan dalam berbagai bentuk pelayanan (Situmorang, 2018: 86–87).

Sakramen Baptis juga diartikan sebagai pintu gerbang menuju pada sakramen-sakramen lainnya. Dalam Kitab Hukum Kanonik (Kan. 849) dikatakan bahwa:

Baptis, gerbang sakramen-sakramen, yang perlu untuk keselamatan, entah diterima secara nyata atau setidaknya-tidaknya dalam kerinduan, dengan mana manusia dibebaskan dari dosa, dilahirkan kembali sebagai anak-anak Allah serta digabungkan dengan Gereja setelah dijadikan serupa dengan Kristus oleh meterai yang tak terhapuskan, hanya dapat diterimakan secara sah dengan pembasuhan air sungguh bersama rumus kata-kata yang diwajibkan.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dijelaskan bahwa sakramen baptis merupakan sakramen utama dan pertama seseorang menjadi umat Katolik. Sakramen baptis menjadi pilar yang utama bagi umat beriman untuk menjadi serupa dengan Kristus.

Dalam sakramen baptis, umat beriman di satukan dengan Yesus Kristus dan dalam sakramen penguatan, umat beriman dianugerahi karunia Roh Kudus dan disatukan lebih sempurna dengan Gereja. Sejak dibaptis, umat beriman sudah menerima tritugas Kristus sebagai bentuk tugas murid-murid Kristus. Umat beriman telah menjadi bagian di dalam Gereja sehingga diharapkan dapat melaksanakan tritugas Kristus sebagai imam, nabi, dan raja. Oleh karena itu, umat beriman diajak untuk dapat hidup sesuai dengan kehendak Kristus dengan menunjukkan jalan yang benar kepada sesama dan mampu melayani sesama (Dhana, 2021, : 84–85)

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa melalui pembaptisan, umat kristiani diangkat menjadi putra-putri Allah, menerima

karunia Roh Kudus, dan dimasukkan dalam Gereja, serta ikut ambil bagian dalam tugas perutusan Kristus. Setelah umat Kristiani menerima sakramen baptis, maka mereka akan dibebaskan dari dosa asal dan dilahirkan kembali. Umat Kristiani yang telah dibaptis akan menerima sakramen penguatan untuk meneruskan tugas perutusan Yesus.

Setelah menerima sakramen Baptis, kemudian umat kristiani menerima sakramen penguatan. Dalam sakramen penguatan, umat kristiani diteguhkan oleh kekuatan Roh Kudus sehingga umat kristiani ditetapkan untuk merasul (AA. 3). Hal tersebut berdasarkan hidup para rasul yang memberikan gambaran mengenai kehidupan iman umat Kristiani (Kis 2:42). Setiap umat beriman memiliki peran penting dalam misi Gereja dan dunia serta mereka dipanggil untuk menjadi umat yang terlibat untuk menghadirkan nilai-nilai Kristiani dalam hidup sehari-hari. Dalam dekret *Apostolicam Actuositatem* (Art. 10) tentang kerasulan awam dikatakan bahwa:

Karena berperan-serta dalam tugas Kristus sebagai Imam, Nabi dan Raja, kaum awam berperan aktif dalam kehidupan dan kegiatan Gereja. Di dalam jemaat-jemaat gerejawi kegiatan mereka sedemikian perlu, sehingga tanpa kegiatan itu kerasulan para gembala sendiri kebanyakan tidak dapat membuahkan hasil yang sepenuhnya. Sebab seperti kaum pria dan wanita, yang membantu Paulus dalam pewartaan Injil (lih. Kis 18:18-26; Rom 16:3), begitu pula para awam, yang berjiwa kerasulan sejati, melengkapi apa yang kurang pada saudara-saudara mereka, dan menyegarkan semangat para gembala maupun umat beriman lainnya (lih. 1Kor 16:17-18).

Berdasarkan kutipan di atas, umat Kristiani dipanggil untuk dapat mengemban tritugas Kristus, yaitu sebagai imam, nabi, dan raja (AA. 10). Kaum awam juga dipanggil untuk mengemban tritugas Kristus yaitu melengkapi tugas dari para

imam. Sebagai imam, kaum awam diajak untuk bisa berpartisipasi dalam perayaan-perayaan kudus, seperti terlibat aktif dalam mengikuti perayaan Ekaristi. Sebagai nabi, kaum awam diajak untuk bisaewartakan Sabda Allah dengan terlibat aktif dalam kegiatan menggereja dan berani bersaksi tentang iman dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai raja, kaum awam diajak untuk melayani dan menciptakan persaudaraan antar anggota Gereja.

Umat beriman yang telah menerima sakramen baptis, berarti dimasukkan dalam tubuh Gereja sehingga menjadi anak-anak Allah dan berkat sakramen penguatan, maka umat beriman terikat secara lebih sempurna. Dalam *Lumen Gentium* 11 dikatakan bahwa:

Dengan baptis, kaum beriman dimasukkan ke dalam tubuh Gereja; dengan menerima materai mereka ditugaskan untuk menyelenggarakan ibadat agama kristiani; karena sudah dilahirkan kembali menjadi anak-anak Allah, mereka wajib mengakui di muka orang-orang iman, yang telah mereka terima dari Allah melalui Gereja. Berkat sakramen penguatan mereka terikat pada Gereja secara lebih sempurna, dan diperkaya dengan daya kekuatan Roh Kudus yang istimewa; dengan demikian mereka semakin diwajibkan untuk menyebarluaskan dan membela iman sebagai saksi Kristus yang sejati, dengan perkataan maupun perbuatan.

Sakramen baptis yang diterima oleh umat beriman memiliki makna dilahirkan kembali menjadi anak-anak Allah dan tidak takut untuk mengakuinya karena mereka sudah diterima menjadi anggota Gereja (Wijaya, 2018: 73). Setelah menerima sakramen baptis, maka umat Allah semakin dikuatkan dengan menerima sakramen penguatan. Dalam sakramen penguatan, umat beriman menerima daya kekuatan Roh Kudus untuk menyebarluaskan dan membela iman sebagai saksi Kristus yang sejati, baik dengan perkataan maupun dengan perbuatan.

Kaum awam diharapkan bisa menjalankan tritugas Kristus dengan penuh kesadaran bahwa mereka merupakan anggota Gereja. Sebagai anggota Gereja, mereka ikut bagian dalam meneruskan karya Yesus Kristus untuk mewujudkan Kerajaan Allah dalam dunia ini. Oleh karena itu, tugas perutusan kaum awam harus didasarkan iman dan pengharapan (AA. 2). Kaum awam juga diharapkan mampu untuk menjadi garam dan terang dunia (bdk. Mat. 5:13-14). Dalam menjalankan panggilan perutusan tersebut, kaum awam perlu untuk melihat bahwa tugas perutusan yang dilakukan dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan Allah (Gea, 2024: 140).

2.2.1.1. Panggilan sebagai Imam

Dalam tritugas Kristus, panggilan sebagai imam tidak hanya melekat pada para imam saja, tetapi semua umat Allah yang telah dibaptis baik yang tertahbis maupun kaum awam. sebagai imam, Kristus menjalankan tugas menguduskan dengan turut berpartisipasi dalam doa, baik dalam ibadat, perayaan ekaristi, dan hidup kudus dengan mengasihi Allah dan sesama. Tonowidjojo yang dikutip oleh Yekrianus (2022: 77) mengatakan bahwa kaum awam dipanggil untuk menjadi seorang utusan untukewartakan cinta kasih dan ewartakan keselamatan kepada semua orang. Dalam *Lumen Gentium* 34 dikatakan bahwa:

Sebab mereka, yang erat-erat di satukan-Nya dengan hidup dan perutusan-Nya, juga diikutsertakan-Nya dalam tugas imamat-Nya untuk melaksanakan ibadat rohani, supaya Allah dimuliakan dan umat manusia diselamatkan. Oleh karena itu, para awam, sebagai orang yang menyerahkan diri kepada Kristus dan diurapi dengan Roh Kudus, secara ajaib dipanggil dan disiapkan, supaya secara makin melimpah menghasilkan buah-buah Roh dalam diri mereka.

Melalui pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa kaum awam ikut serta dalam tugas perutusan Kristus untuk melaksanakan doa dan ibadat sebagai bentuk pelayanan kepada sesama. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam hidup sehari-hari, kaum awam senantiasa menyerahkan diri kepada Kristus sehingga dalam setiap tugas senantiasa diurapi oleh Roh Kudus dan mampu menghasilkan buah yang berlimpah.

Panggilan sebagai imam dalam Gereja Katolik merujuk kepada partisipasi umat beriman dalam tugas Kristus untukewartakan Kabar Gembira, baik mereka yang tertahbis maupun kaum awam. Dalam 1 Petrus 2:9 dikatakan bahwa:

tetapi kamu adalah bangsa yang terpilih, imamat rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan besar Dia yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib.

Maksudnya ialah umat beriman merupakan umat yang terpilih untuk memberitakan Yesus sang Terang kepada semua orang.

Panggilan sebagai imam ialah dengan cara menyucikan dunia dengan semangat Injil. Kaum awam juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjadikan orang lain kudus dan membuat hidupnya dapat terarah pada Allah. Oleh karena itu, panggilan sebagai imam tidak hanya dilakukan oleh para imam, melainkan juga dilakukan oleh kaum awam (Banusu, 2019: 27).

Gea (2024: 146) mengatakan bahwa tugas sebagai imam bagi kaum awam adalah berjuang untuk menjaga kekudusan diri sendiri dan menguduskan orang lain. Dekrit Kerasulan Awam (*Apostolicam Actuositatem*) mengatakan bahwa “melalui jalan itu, kaum awam harus maju dalam kesucian dengan hati riang gembira, sementara mereka berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan dengan bijaksana dan

sabar”. Dalam tugas menjaga kekudusan diri sendiri dan menguduskan orang lain pasti terdapat kesulitan dan tantangan. Oleh karena itu, kaum awam diajak untuk mampu mengatasi tantangan dan kesulitan dengan hati yang gembira (Gea, 2024: 146).

Dalam menjalankan tugas sebagai imam, kaum awam tidak hanya bertugas untuk menguduskan diri sendiri dengan orang lain, melainkan kaum awam juga bertugas untuk memimpin ibadah keagamaan. Dalam *Lumen Gentium* 11 dikatakan bahwa:

Dengan demikian mereka semakin diwajibkan untuk menyebarluaskan dan membela iman sebagai saksi Kristus yang sejati, dengan perkataan maupun perbuatan. Dengan ikut serta dalam korban Ekaristi, sumber dan puncak seluruh hidup kristiani demikianlah semua menjalankan peranannya sendiri dalam perayaan liturgi, baik dalam persembahan maupun dalam komuni suci, bukan dengan campur baur, melainkan masing-masing dengan caranya sendiri.

Panggilan sebagai imam tidak hanya untuk kaum tertahbis saja tetapi juga untuk kaum awam. Kaum awam dipanggil untuk bisa menjalankan peranan sendiri dalam perayaan liturgi, seperti memimpin ibadah keagamaan dan membantu dalam pelayanan liturgi (KHK 834 ayat 1). Dalam hal ini, kaum awam dipanggil untuk hal-hal duniawi karena kekhasan yang dimiliki oleh kaum awam ialah untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Allah, baik dalam hidup berkeluarga maupun dalam hidup sosial (Wijaya, 2018: 73–74).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa panggilan sebagai imam tidak hanya dimiliki oleh kaum tertahbis saja, tetapi kaum awam juga memiliki tugas sebagai imam. Dalam menjalankan tugas sebagai imam, kaum awam memiliki peranan yang berbeda, mereka mengurus hal-hal duniawi dan

mengarahkan kepada Kristus, baik dalam hidup berkeluarga maupun dalam hidup sosial. Kaum awam juga diajak untuk bisa menjaga kekudusan diri sendiri dan menguduskan orang lain, dengan melaksanakan dan mengikuti ibadat keagamaan. Oleh karena itu, kaum awam perlu untuk menghadapi segala tantangan dan kesulitan dengan hati yang gembira.

2.2.1.2. Panggilan sebagai Nabi

Dalam tritugas Kristus, kaum awam melaksanakan tugas perutusan sebagai nabi. Dalam hal ini, kaum awam dipanggil untukewartakan Kerajaan Allah di tengah dunia (Banusu, 2019: 27). Tugas perutusan sebagai nabi ini berlandaskan pada Yesus yang hidup sesuai dengan kehendak Allah. Yesus datang ke dunia untuk menyampaikan firman Allah dan mengarahkan manusia pada kebenaran (Mat. 5:1). Dalam panggilan sebagai nabi, kaum awam menerima karunia Roh Kudus. Konsili Vatikan II yang dikutip oleh *Lumen Gentium* 12 mengatakan bahwa:

Umat Allah yang kudus mengambil bagian juga dalam tugas kenabian Kristus, dengan menyebarluaskan kesaksian hidup tentang-Nya terutama melalui hidup iman dan cinta kasih, pun pula dengan mempersembahkan kepada Allah korban pujian, kesaksian ucapan bibir yang mengakui nama-Nya.

Melalui kutipan di atas, Gereja Katolik mengajarkan bahwa setiap umat beriman, termasuk kaum awam mengambil bagian dalam tugas kenabian Kristus dengan memberikan kesaksian berdasarkan iman dan kasih.

Tugas sebagai nabi bagi kaum awam adalah dengan menyebarluaskan dan membela iman (lih. LG 11). Oleh karena itu, tugas sebagai nabi dapat dilakukan

dengan cara evangelisasi, katekese, kesaksian hidup, dan lain-lain (Wijaya, 2018: 73). Dalam menjalankan tugas sebagai nabi, kaum awam memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan dan mewartakan firman kepada orang lain. Oleh karena itu, kaum awam harus memiliki iman kepada Allah karena dengan iman maka kaum awam mampu melaksanakan tugas kenabian ini (Gea, 2024: 141).

panggilan sebagai nabi memiliki tugas untuk mewartakan Sabda Allah. Kaum awam perlu untuk menyadari bahwa mereka merupakan pilihan Allah (Meran, 2017: 82). Oleh karena itu, kaum awam diajak untuk mewartakan Kerajaan Allah dengan kesaksian hidup sesuai dengan kehendak Allah. Kaum awam memiliki kekuatan yang istimewa untuk memberikan pengajaran, seperti katekese, *sharing* iman, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa panggilan sebagai nabi merupakan panggilan untuk menyampaikan dan mewartakan firman Tuhan kepada orang lain dan berani untuk memberikan kesaksian tentang Allah dengan berlandaskan iman dan kasih. Dalam mewartakan firman Allah, maka kaum awam perlu untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah sehingga kaum awam mampu mewartakannya dengan iman yang sungguh.

2.2.1.3. Panggilan sebagai Raja

Panggilan sebagai raja dalam tritugas Kristus berasal dari tugas perutusan Kristus sebagai raja segala bangsa. Dalam hal ini, Yesus memiliki jabatan dan memerintah dengan kuasa dan kasih. Dalam 1 Petrus 2:9 dikatakan bahwa “tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat

kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib.” Berdasarkan ayat tersebut dapat dilihat bahwa keselamatan yang dimiliki oleh orang-orang yang percaya ada dalam diri Yesus Kristus. Oleh karena itu, kaum awam juga terpenggil untuk bisa ikut sertaewartakan Kerajaan Allah.

Kaum awam diajak untuk bisa melayani Kristus dan sesama dengan kerendahan hati dan kesabaran dalam mengajak umat beriman percaya kepada Kristus. Dalam *Lumen Gentium* 36 dikatakan bahwa:

Kuasa itu disalurkan-Nya kepada para murid, supaya mereka pun diangkat ke dalam kebebasan rajawi, dan dengan mengingkari diri serta hidup suci mengalahkan kerajaan dosa dalam diri mereka sendiri (lih, Rom. 6:12); bahkan supaya mereka melayani Kristus juga dalam sesama, dan dengan demikian dengan rendah hati dan kesabaran mengantarkan saudara-saudaranya kepada Sang Raja: mengabdikan kepada-Nya juga melalui kaum beriman awam, yakni kerajaan kebenaran dan kehidupan, kerajaan kesucian dan rahmat, kerajaan keadilan, cinta kasih dan damai.

Berdasarkan kutipan di atas, Kristus melaksanakan tugas rajawi-Nya bukan sebagai raja, melainkan sebagai pelayan. Kaum awam juga menerima kuasa dari Yesus, seperti para murid-Nya agar mereka memiliki kebebasan rajawi untuk melaksanakan pelayanan. Oleh karena itu, kaum awam juga diajak untuk bisa menjadi pelayan bagi sesamanya (Banusu, 2019: 27).

Dalam menjalankan tugas sebagai raja, kaum awam diharapkan mampu untuk memimpin orang lain untuk sampai kepada Allah. Oleh karena itu, kaum awam hendaknya dapat melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan menyadari bahwa tugas tersebut disertai dengan rahmat Allah (Gea, 2024: 142). Selain itu, kaum awam juga diajak untuk mencari kerajaan Allah dengan bekerja

seturut dengan kehendak Allah karena kaum awam dipanggil untuk menunaikan tugas dengan disertai dengan semangat Injil (Firmanto, 2011: 219–220).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa panggilan sebagai raja merupakan panggilan yang mengarahkan kaum awam untuk bisa melayani Allah dan sesama. Dalam pelayanan tersebut, kaum awam dijiwai oleh rahmat Allah sehingga mereka diajak untuk bisa bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas tersebut dengan disertai oleh semangat Injil.

2.2.2. Perwujudan Panggilan Hidup Menggereja

Kata Gereja berasal dari bahasa Yunani *Ekklesia* yang berarti perkumpulan orang-orang yang di mungkin dengan Tindakan Allah dan terjadi karena kehadiran Allah di antara mereka (Dien, 2020: 51). Pengertian tersebut juga sama dengan yang dikemukakan oleh Sigalingging & Tando (2022: 3) Gereja merupakan kumpulan orang-orang yang telah dibaptis dan percaya kepada Kristus. Terdapat dua hal yang membentuk Gereja, yaitu gereja yang kelihatan dan Gereja yang tidak kelihatan. Gereja yang kelihatan adalah tempat di mana Allah diberitakan dan didengar sedangkan Gereja yang tidak kelihatan adalah orang-orang yang telah diselamatkan dan didamaikan dengan Allah dan dimasukkan dalam Gereja.

Gereja sebagai umat Allah dipahami sebagai Gereja yang sedang berziarah.

Dalam *Lumen Gentium* 48 dikatakan bahwa:

Ia mengutus Roh-Nya yang menghidupkan ke dalam hati para murid-Nya, dan melalui Roh itu Ia menjadikan Tubuh-Nya yakni Gereja, sakramen keselamatan bagi semua orang. Ia duduk di sisi kanan Bapa, namun tiada hentinya berkarya di dunia, untuk mengantar orang-orang kepada Gereja, dan melalui Gereja

menyatukan mereka lebih erat dengan diri-Nya.... dengan demikian, mengikutsertakan mereka dalam kehidupan-Nya yang mulia.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dikatakan bahwa Gereja pada awalnya dimulai setelah kebangkitan Yesus ketika Ia mengutus Roh-Nya ke dalam hati para murid untuk diangkat sebagai umat Allah dan bersekutu dengan Allah dalam Gereja (Dien, 2020: 58).

Menurut Brink (1960), dasar hidup menggereja umat Katolik terdapat dalam Kis 2:42-47 mengenai kehidupan jemaat perdana. Para rasul memberikan gambaran tentang kehidupan iman jemaat pada awalnya tumbuh dan berkembang. Kemudian Sinaga (2022: 242) hidup menggereja dimulai dari kehidupan jemaat perdana yang ditandai dengan doa bersama, hidup rukun, saling berbagi, dan memiliki semangat cinta kasih yang hingga saat ini Gereja masih mengikuti cara hidup jemaat perdana tersebut.

Hal tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh Pradita (2023: 32) bahwa hidup menggereja pada awalnya sudah ada sejak Gereja perdana dan sudah menjadi panutan bagi gereja masa kini. Oleh karena itu, Gereja perdana memberikan gambaran mengenai kehidupan umat yaitu dengan sehati sejiwa dan mempertahankan kebersamaan dalam persekutuan. Jemaat perdana mengalami perkembangan terus-menerus sehingga kehidupan menggereja masa kini juga mengikuti kehidupan jemaat perdana (Soesilo, 2018: 138).

Berdasarkan beberapa pandangan mengenai jemaat perdana tersebut dapat dikatakan bahwa cara hidup jemaat perdana yang ada dalam Kis 2:42-47 merupakan dasar dari kehidupan menggereja umat Katolik hingga saat ini. Oleh karena itu,

jemaat perdana memberikan beberapa prinsip sebagai landasan bagi umat Katolik untuk membangun jemaat sampai dengan sekarang (Patandean, 2023). Beberapa prinsip tersebut adalah bersekutu dalam hidup bersama, bersekutu, bertekun dalam doa, senantiasa mendengarkan firman Tuhan, sehati sejiwa, saling menguatkan, menghibur, saling mencukupi, dan saling mendoakan. Berdasarkan prinsip tersebut, Gereja menggabungkan dalam panca tugas Gereja, yaitu peribadatan (*liturgia*), pewartaan (*kerygma*), persekutuan (*koinonia*), pelayanan (*diakonia*), dan kesaksian (*martyria*) (Priyanto, 2017: 86).

2.2.2.1. Bidang Peribadatan (*Liturgia*)

Kata “*leitourgia*” berasal dari bahasa Yunani yang berarti peribadatan. Liturgi merupakan kerja sama yang mengandung makna peribadatan kepada Allah dan melakukan kasih. *Liturgia* merupakan salah satu dari panca tugas Gereja. Peribadatan atau *liturgia* adalah keikutsertaan umat Katolik dalam perayaan ibadat dan Ekaristi yang dilakukan oleh Yesus Kristus kepada Allah dengan perantaraan imam. Melalui bidang liturgi ini, umat mampu menemukan, mengakui, dan dapat menyatakan identitas umat Kristiani dalam Gereja Katolik. Dalam hal ini, umat dapat menyatakannya dengan doa dan partisipasi umat dapat diwujudkan dengan melaksanakan peribadatan, baik di Gereja maupun di lingkungan (Santesa, dkk., 2022: 179).

Liturgi atau peribadatan dapat dipandang sebagai sebuah bentuk pelaksanaan iman yang diungkapkan dengan membangun komunikasi dengan Allah dan sesama sehingga umat diajak untuk bisa berpartisipasi aktif dalam

perayaan Ekaristi dan pelayan Sabda Allah. Dalam hal ini berarti Gereja berusaha untuk membantu umatnya supaya memiliki hubungan yang semakin dekat dengan Allah. Oleh karena itu, Gereja menawarkan tempat agar umat dapat merasakan dan menghayati kehadiran Allah dalam hidup mereka (Sabambam, 2022: 102).

Dalam membangun hidup menggereja di bidang liturgi, maka umat diajak untuk bisa berpartisipasi aktif dalam mengikuti perayaan Ekaristi dan ikut ambil bagian di dalamnya, baik sebagai lektor, pemazmur, paduan suara, asisten imam, dan lain sebagainya (Sinaga, 2022: 242). Ginting (2024: 17–18) menambahkan bahwa dalam mewujudkan hidup menggereja umat dalam bidang liturgi, maka umat diajak untuk berpartisipasi dan terlibat aktif dalam ibadat sabda, memimpin ibadat, dan memberikan renungan. Dalam bidang peribadatan, kontribusi dari Gua Maria yaitu membantu dan mendukung kehidupan menggereja umat, terlebih dalam bidang liturgi yakni dengan berdevosi kepada Bunda Maria.

2.2.2.2. Bidang Pewartaan (*Kerygma*)

Kata *Kerygma* berasal dari bahasa Yunani yaitu pewartaan yang berarti karya pewartaan kabar Gembira. Dalam hal ini, Gereja melaksanakan tugas pewartaan yang bersumber dari Yesus yang mengutus murid-Nya untukewartakan Injil ke seluruh penjuru dunia. Yesus telah melaksanakan karya keselamatan Allah terlebih melalui wafat dan kebangkitan-Nya (Sabambam, 2022: 102). Lukas 10:1-3 menjelaskan bahwa Yesus mengutus tujuh puluh murid-Nya pergi berdua-dua untuk pergi ke setiap tempat. Hal ini menunjukkan bahwa Yesus ingin pewartaan yang dilakukan oleh para murid secara berdua-dua dapat saling

mendukung satu sama lain. Yesus juga memberikan para murid kuasa untuk mengusir roh-roh jahat dan menyembuhkan orang-orang sakit.

Dalam bidang pewartaan ini, semua umat beriman dapat melakukan pewartaan, baik kaum tertahbis, kaum awam yaitu guru agama dan katekis, dan tim pelayanan yang ada di paroki. Pewartaan yang dilakukan pada masa sekarang ini dapat dilakukan dengan berbagai cara sehingga orang lain dapat menerima pewartaan dan dapat mendengarkan serta menerima pewartaan yang dilakukan.

Priyanto (2017: 92) mengatakan bahwa:

Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru ditemukan dua kata kerja Yunani yang berhubungan dengan *Kerygma* atau pewartaan ini. pertama, “*kerussein*” (Ibr. 5:12) yang menunjuk pada aktivitas pewartaan yang ditunjukkan kepada orang yang belum mengenal atau belum percaya kepada Yesus Kristus. kedua, “*didaskein*” (Ibr. 6:1) yang berarti mengajar atau memberikan pelajaran kepada orang yang telah beriman dalam rangka mengembangkan dan memekarkan iman yang sudah mulai tumbuh.

Oleh karena itu, karya pewartaan yang dilakukan oleh umat Katolik harus dilakukan oleh semua orang, sehingga semua orang, baik yang belum percaya dapat mengenal Yesus yang adalah penyelamat dan orang yang sudah mengenal Yesus dapat semakin percaya bahwa Yesus adalah sumber keselamatan umat manusia. Dalam bidang pewartaan (*kerygma*), umat beriman dipanggil untuk mampuewartakan Injil dan meneruskan iman dengan cara berkatekese dan lain sebagainya. Menurut Kewa (2022: 144) pewartaan iman (*kerygma*) dapat dilakukan dengan terlibat aktif dalam retret, pendalaman Kitab Suci, pendalaman iman, dan lain sebagainya.

Tempat ziarah Gua Maria dapat dikaitkan dengan pewartaan iman. Dalam Buku Petunjuk untuk Katekese (Art. 104-105) mengungkapkan bahwa warisan

budaya Kristiani yang lahir dari pengalaman iman dan menjadi simbol keindahan serta nilai-nilai luhur dapat menjadi sumber pewartaan yang kuat. Dalam hal ini, Gua Maria bukan hanya sebagai tempat ziarah, tetapi juga menjadi warisan rohani. Dalam hal ini, liturgi juga tidak bisa dipisahkan dari pewartaan (katekese) karena liturgi merupakan sumber utama katekese. Pengalaman liturgis dan doa yang dilaksanakan di Gua Maria menjadi salah satu cara untuk menimba iman umat Katolik. Liturgi dan katekese tidak dapat terpisahkan karena keduanya saling melengkapi dan membentuk kehidupan Kristiani yang utuh.

2.2.2.3. Bidang Persekutuan (*Koinonia*)

Kata *Koinonia* berasal dari bahasa Yunani yaitu persekutuan yang berarti membangun relasi dengan orang lain dan berpusat pada Yesus Kristus (Sabambam, dkk., 2022: 103). Mariyanto dalam Priyanto & Utama (2017: 94) menyatakan bahwa persekutuan (*koinonia*) berarti ikut ambil bagian dalam persekutuan sebagai anak-anak Allah dengan perantaraan Yesus Kristus dalam Roh Kudus. Dalam Kisah Para Rasul 2:42 dikatakan, “mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.” dalam ayat tersebut menceritakan tentang persekutuan jemaat perdana di mana tugas dari karya persekutuan ini menyatakan tentang keberadaan Gereja sebagai suatu persekutuan. Dalam bidang persekutuan, Bapa Paus Benediktus XVI dalam ensiklik *Deus Caritas Est* (Art. 18) yang mengungkapkan bahwa persekutuan merupakan pengalaman kebersamaan yang melibatkan hubungan yang mendalam antara individu dan Tuhan, serta komunitas dalam Gereja. Dalam bidang ini juga

umat dipanggil untuk ikut serta dalam persatuan erat antara Bapa dan Kuasa Roh Kudus sehingga melalui bidang ini, dapat menjadi sarana bagi umat untuk bisa menampilkan kehadiran Yesus di tengah jemaat (Priyanto, 2017; 94).

Dalam persekutuan Allah dengan manusia, kesatuan ini dapat menciptakan sebuah persekutuan yang utuh antara umat dengan persekutuan teritorial yaitu keuskupan, Paroki, lingkungan, dan keluarga (Priyanto, 2017: 94). Umat Kristiani juga bisa saling berkomunikasi dengan persekutuan teritorial untuk memberikan sebuah persekutuan yang hidup dengan berbagai kegiatan, baik di Keuskupan, Paroki, maupun lingkungan dan keluarga. Dengan adanya hal tersebut, maka Kristus semakin dikenal oleh banyak orang.

Dalam membangun hidup menggereja umat Katolik dalam bidang persekutuan (*koinonia*), maka umat Katolik diajak untuk mengikuti komunitas prodiakon, persekutuan doa kharismatik Katolik, dan lain sebagainya. Selain itu, umat juga diajak untuk mengikuti pertemuan kategorial, misalnya pertemuan WKRI untuk ibu-ibu, bina iman anak, pertemuan Remaka, pertemuan OMK, BIAK, pertemuan lingkungan, dan lain sebagainya (Sinaga, 2022: 242; Wiwin, 2020: 13).

2.2.2.4. Bidang Pelayanan (*Diakonia*)

Kata Diakonia berasal dari bahasa Yunani yaitu pelayanan yang berarti pelayanan bagi masyarakat. Dalam Matius 20:28, “Sama seperti anak manusia datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.” Ayat ini menjelaskan bahwa Kristus hadir bukan untuk dilayani oleh semua orang tetapi untuk melayani. Hal

tersebut mengajarkan umat Kristiani untuk bisa melayani dengan kasih seperti Kristus sendiri. Melalui ayat ini juga mengajarkan bahwa Kristus melayani banyak orang dengan memberikan nyawa-Nya sebagai bentuk untuk melayani. Dengan kata lain, hal tersebut merupakan sebuah pemberian diri bagi sesama yang membutuhkan (Sabambam, 2022: 102).

Diakonia berasal dari kata *diakon* yang berarti melayani dan Santo Paulus juga mengartikan *diakonia* sebagai pelayanan dan dirinya sebagai *diakonos*. Dalam 2 Kor 11:23 mengartikan pelayanan bagi Yesus Kristus dan dalam Kol 1:25 mengartikan bagi umat Yesus Kristus (Ismail, 1996: 3). Pelayanan merupakan sebuah pemberian diri bagi semua orang, tanpa memandang orang tersebut. Gereja juga diundang untuk melakukan pemberian diri bagi sesama yang membutuhkan seperti Kristus telah memberikan diri untuk melayani semua orang (Mrk. 10:45). Para rasul dalam Kisah Para Rasul 2:45, “ada mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing.” Melalui kutipan tersebut umat diajak untuk bisa membuka diri bagi sesama dengan tulus hati agar menjadi suatu persembahan yang layak bagi Tuhan (Rm. 12:1-2; Priyanto, 2017: 94).

Dalam membangun dan mewujudkan kehidupan menggereja umat Katolik dalam bidang pelayanan (*diakonia*), maka umat Katolik diajak untuk bisa melayani umat, misalnya menjadi pengurus lingkungan dan ikut mengambil bagian sebagai petugas liturgi. Oleh karena itu, umat beriman diajak untuk mampu seperti Kristus yang mampu melayani dengan kasih (Sinaga, 2022: 243).

2.2.2.5. Bidang Kesaksian (*Martyria*)

Kata *martyria* berasal dari bahasa Yunani yakni *martution* yang berarti kesaksian. Kesaksian atau *martyria* adalah saksi atau seseorang yang mengetahui pengalaman atas suatu kejadian atau peristiwa (Kusumawanta, 2023: 484). Dalam hal ini, Yesus merupakan seorang saksi yang memberikan kabar sukacita tentang rencana Allah untuk menyelamatkan seluruh umat manusia (Why 3:14). Allah mengutus Putra-Nya yang tunggal turun ke dunia untuk menyampaikan Kabar Sukacita. Hal tersebut dilakukan Allah agar semua orang yang telah berdosa dapat diampuni dan mendapatkan keselamatan dari Allah Bapa melalui Yesus Kristus. Yesus mengutus para murid-Nya menjadi saksi untuk memberitakan Injil Kerajaan Allah sehingga segenap umat manusia dapat merasakan kasih Allah sendiri (Mat 9:35).

Menurut Emaonang (2022) yang dikutip oleh Kewa (2022: 144) *Martyria* dalam Gereja Katolik memberikan kesaksian bagi masyarakat, baik melalui kata maupun tindakan nyata yang dilakukan. Melalui bidang ini, umat diajak untuk mampu memberikan kesaksian hidup dan sikap-sikap dan cara seseorang bertindak dengan menunjukkan kasih. Sikap tersebut hendaknya mencerminkan semangat Injil sehingga mampu menjadi kesaksian yang dijiwai oleh semangat Roh Kudus. Dalam membangun dan mewujudkan hidup menggereja umat Katolik dalam bidang kesaksian (*martyria*), maka umat Katolik dipanggil untuk memberikan kesaksian di tengah masyarakat. Dalam hal ini, umat Katolik diajak untuk menjalankan tugas perutusan dengan membangun dialog, toleransi, saling menghargai, dan saling menghormati (Kewa, 2022: 144).

2.2.3. Upaya Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik

Dalam Dokumen Konsili Vatikan II, Gereja digambarkan sebagai suatu persekutuan umat yang beriman kepada Yesus Kristus untuk menerima dan meneruskan misi Kristus yang diwujudkan di dalam perbuatan-perbuatan yang baik dan berguna bagi sesama (Prinando, 2021: 61). Kesatuan tersebut diharapkan untuk diupayakan secara terus-menerus sehingga misi Kristus tetap berjalan sampai kapan pun. Gereja merupakan sakramen karena menjadi tanda dan sarana dalam persatuan yang mesra antara Allah dan manusia.

Upaya pengembangan hidup menggereja ini dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dilihat dalam keterlibatan aktif umat dan pengaplikasian lima tugas Gereja dalam hidup sehari-hari. Dalam mengembangkan kehidupan menggereja, umat dapat terlibat secara aktif di dalamnya, baik di gereja, tempat ziarah, lingkungan, maupun di dalam keluarga. Menurut Wardana yang dikutip oleh Leton (2025: 2), partisipasi umat dalam berbagai kegiatan yang diadakan Gereja bertujuan mendorong umat untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan iman Kristiani.

Dalam mengembangkan kehidupan menggereja umat diajak untuk saling mengasihi (Mat. 22:39). Mengasihi merupakan cara untuk menjaga persatuan dalam komunitas gereja. Oleh karena itu, menjaga persatuan dengan saling menghargai perbedaan, bukan hanya memperkuat hubungan antar umat melainkan juga memperdalam hubungan dalam komunitas di Gereja. Selain itu, dokumen *Lumen Gentium* Art. 9 juga menyatakan bahwa gereja harus menjadi tempat bagi

semua umat untuk bersatu dalam Kristus, meskipun ada banyak perbedaan satu sama lain.

2.3. Berbagai Hasil Penelitian sebelumnya yang relevan

2.3.1. Tempat Ziarah

2.3.1.1. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2004) yang berjudul Analisa intensi misa tirakatan malam Jumat Legi di Gua Maria Lourdes Pohsarang Kediri dalam kaitannya dengan tujuan sejati devosi kepada Maria.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami menjelaskan pemahaman dan devosi kepada Bunda Maria di Gua Maria Pohsarang Kediri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tersebut dilakukan di Gua Maria. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sama dengan penelitian ini sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Tema yang diangkat penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Gua Maria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan intensi misa tirakatan Jumat Legi di Gua Maria Lourdes Pohsarang Kediri dengan tujuan sejati devosi kepada Bunda Maria walaupun dalam hal yang berbeda. (Andriana, 2004).

2.3.1.2. Penelitian yang dilakukan oleh Antonius Moa; Alfonsus Ara; FX.

Hendri Firmanto (2023) yang berjudul Pembentukan Ruang Sakral bagi Yang Kudus pada Gua Maria dalam Perspektif Sosiologi Agama

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan ruang sakral Gua Maria yang terbentuk tidak lepas dari kisah historis keberadaan masyarakat Katolik yang menginginkan tempat ziarah kepada Bunda Maria dengan menghadirkan Yang Kudus yakni Allah. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian yang sama yakni Gua Maria.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran Yang Kudus yakni Allah didukung oleh pengalaman para pengelola Gua Maria dan kesaksian mukjizat dari pada peziarah. Peristiwa tersebut antara lain adanya kisah kesembuhan melalui air sendang. Hal tersebut membutuhkan proses yang panjang dan membutuhkan waktu untuk membentuk ruang sakral tersebut.

2.3.2. Devosi kepada Bunda Maria

2.3.2.1. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdinandus Edison Musi; Wilfridus

Samdirgawijaya; Zakeus Daeng Lio (2021) yang berjudul Praktik Kesalehan Umat Melalui Devosi kepada Bunda Maria di Stasi Santa Maria Maluhu Paroki St. Pius X Tenggarong

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dari praktik pelaksanaan devosi kepada Bunda Maria yang dilaksanakan di Stasi Santa Maria Maluhu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian tersebut meneliti mengenai devosi kepada Bunda Maria dan

tempat penelitian berada di Gua Maria. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kesalehan umat melalui devosi kepada Maria dilaksanakan dengan berdoa salam maria, ziarah ke Gua Maria, meneladani Bunda Maria melalui keteladanan sosial, berdoa rosario, dan berdoa novena.

2.3.3. Hidup Menggereja

2.3.3.1. Penelitian yang dilakukan oleh Marselus Kristian Prinando, Silvester Adinugraha, dan Paulina Maria. E. W. (2021) yang berjudul kesadaran dan keterlibatan umat dalam hidup menggereja di Stasi St. Theresia Km. 26 Patas I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesadaran umat dalam hidup menggereja di stasi St. Theresia Km. 26 Patas 1. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umat masih memerlukan bimbingan dan pelayanan dari Gereja dan kegiatan hidup menggereja diharapkan dapat menjadi tempat bagi setiap anggota Gereja untuk mau berbagi pengalaman iman satu sama lain.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ramadana dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah persamaan dalam menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Penelitian sebelumnya juga sama-sama mengambil topik mengenai kehidupan menggereja (Prinando, dkk., 2021).

2.3.3.2. Penelitian yang dilakukan oleh Antonius Handi Koesworo (2024) yang berjudul Sumbangan kelompok basis Gereja bagi keterlibatan umat dalam hidup menggereja (Studi Kasus di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum).

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami sumbangan kelompok basis Gereja bagi keterlibatan umat dalam hidup menggereja di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum. Persamaan penelitian ini dengan tema yang diangkat oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data. Selain itu, tempat peneliti akan melaksanakan penelitian juga sama dengan penelitian ini sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya Kelompok Basis Gereja (KBG) dapat menjadikan umat aktif dalam mengikuti kegiatan menggereja, baik dalam liturgi maupun dalam hidup beriman umat. Selain itu, manfaat lainnya ialah umat dapat semakin mempererat persaudaraan, mengembangkan pengetahuan iman, dan dapat membangun komunikasi antar umat. (Koesworo, 2024).

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan tentang metodologi yang digunakan di dalam penelitian ini. uraian tersebut yaitu jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.

3.1. Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian merupakan cara yang sistematis dan menunjukkan adanya proses yang tepat untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan metode untuk pemecahan masalah (Sarwono, 2006: 15). Penelitian dilakukan untuk menjawab masalah yang ingin diteliti. Dalam penelitian, metode yang digunakan harus bersifat kritis, logis, obyektif, konseptual, dan empiris (Sarwono, 2006: 16).

Proses penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2020: 7), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Kondisi yang alamiah berarti peneliti hanya melihat dan tidak melakukan kegiatan yang mempengaruhi objek yang diteliti. Lebih lanjut, Sugiyono menyatakan bahwa peneliti merupakan instrumen kunci.

Menurut H. B. Sutopo (2006: 34-35) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki arti lebih dari sekedar angka. Hal tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020: 7) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat

deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dideskripsikan agar orang lain dapat lebih mudah untuk memahaminya.

Alasan dari peneliti mengambil penelitian kualitatif ini karena tema yang diangkat berupa studi kasus. Melalui penelitian ini, peneliti hendak menemukan dan memaparkan secara induktif, deskriptif, dan mendalam tentang keberadaan tempat ziarah gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat Katolik (Studi Kasus: di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum Paroki Santo Petrus dan Paulus Baturaja). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian langsung di lapangan dengan metode wawancara sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara adalah data deskriptif yang berbentuk kata-kata dan akan dipaparkan secara deskriptif pula. Kemudian, data yang telah dipaparkan akan dikaji secara berulang sampai menemukan suatu kesimpulan tertentu (Sugiyono, 2020: 7).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Peneliti akan melaksanakan penelitian di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum yang termasuk dalam Paroki Santo Petrus dan Paulus Baturaja. Alamat dari Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum adalah di Desa tegal Arum, Kelurahan Sepancar lawang Kulon, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kecamatan Baturaja Timur, Sumatera Selatan. Stasi Keluarga Kudus saat ini telah terbagi menjadi tujuh

lingkungan, yaitu Santa Maria, Santo Stefanus, Santo Yusuf, Santo Petrus, Santo Paulus, Santa Cicilia, dan Santo Markus.

3.2.2. Waktu Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian pada bulan Januari-Februari 2025 untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Waktu penelitian ini dipilih oleh peneliti karena bulan tersebut adalah waktu yang tepat untuk melakukan penelitian.

3.2.3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seorang individu yang peneliti tuju untuk dimintai suatu informasi, keterangan, pendapat, dan tanggapan untuk memperoleh suatu informasi atau data dalam sebuah penelitian untuk kepentingan penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Informan dalam penelitian diartikan sebagai seseorang yang menjawab pertanyaan, pemberi informasi, atau dengan kata lain orang yang menjadi sumber data penelitian.

Pemilihan informan merupakan salah satu hal penting dalam sebuah penelitian. Pemilihan informan yang tepat dapat menentukan kualitas data yang diperoleh oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti perlu memilih secara benar dan tepat untuk memiliki informasi yang lengkap dan benar, serta mendalam. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti juga harus memperhatikan pemilihan waktu yang tepat sehingga informan merasa nyaman dan tidak merasa tergesa-gesa.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020: 95-96), teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan informan dengan suatu pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam pemilihan informan tersebut dilakukan dengan cara memilih informan penelitian berdasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, dengan menetapkan kriteria kepada informan dapat memudahkan peneliti untuk lebih mendalami penelitian tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria pemilihan informan sebagai berikut: (1) pengurus lingkungan/stasi dan atau tokoh umat, dan atau umat lingkungan yang telah disarankan oleh ketua stasi atau lingkungan, (2) umat yang aktif dalam kegiatan menggereja, dan (3) pernah ikut serta dalam kegiatan atau memanfaatkan tempat ziarah Gua Maria.

Peneliti memilih informan dengan kriteria yaitu umat yang termasuk dalam Dewan Pastoral Stasi dan ketua-ketua lingkungan, dan tokoh umat dan atau umat biasa. Kriteria yang dipilih peneliti dalam mencari informan adalah pengurus stasi dan atau tokoh umat dan atau umat lingkungan. Dewan Pastoral Stasi dipilih karena mengetahui beberapa informasi mengenai keberadaan tempat ziarah tersebut dan keaktifan umat dalam kegiatan menggereja. Para ketua lingkungan dipilih sebagai informan karena para ketua lingkungan memiliki berbagai informasi tentang keaktifan umat di lingkungan tersebut, tokoh umat dipilih sebagai informan karena mereka mengetahui lebih dalam mengenai keberadaan Gua Maria tersebut, dan umat biasa dipilih untuk mengetahui bagaimana pola kehidupan menggereja umat.

3.3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara bagi peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang baik karena pada dasarnya tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data dan hal tersebut dilakukan pada langkah ini (Sugiyono, 2020: 104).

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami atau tidak dibuat-buat dan sumber data yang diperoleh merupakan sumber data yang utama. Dalam penelitian kualitatif, subjek yang diteliti dapat memberikan data secara langsung kepada peneliti dan tidak melalui perantara orang lain (Sugiyono, 2019: 104). Teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.1.1. Observasi

Menurut Sarwono (2006:224), observasi dilakukan dengan pencatatan secara sistematis berbagai kejadian, perilaku, dan obyek yang dilihat. Dan hal-hal lainnya yang mendukung penelitian tersebut. Pada tahap observasi, peneliti mengumpulkan data dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian terfokus dengan penyempitan data. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat menemukan pola penelitian dan hubungan yang terus menerus terjadi.

Nasution dalam Sugiyono (2020:106), observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Peneliti dalam penelitian tersebut hanya dapat bekerja

berdasarkan pada data yang diperoleh melalui observasi. Salah satu peranan dari observasi adalah menemukan hal yang saling berhubungan dengan latar belakang masalah yang diteliti.

3.3.1.2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik dalam pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari informan penelitian dengan lebih mendalam. Menurut Esterberg (2002) yang dikutip oleh Sugiyono (2020: 114), wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dibentuk suatu makna dalam topik tertentu. Esterberg juga mengemukakan bahwa terdapat tiga macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur yaitu peneliti sudah menyiapkan pertanyaan atau panduan wawancara sebelumnya, tetapi tidak secara terstruktur sehingga peneliti bisa menggali informasi lebih mendalam dari informan. Menurut Sugiyono (2019: 115), wawancara semiterstruktur dapat ditujukan pada wawancara yang dilakukan secara mendalam untuk memperoleh suatu informasi.

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti menggunakan alat-alat untuk mendukung wawancara tersebut. Alat-alat tersebut digunakan agar peneliti dapat merekam hasil wawancara dan peneliti memiliki bukti telah melaksanakan wawancara dengan informan. Alat-alat tersebut yaitu buku catatan, perekam, dan kamera (Sugiyono, 2020: 123-124).

3.3.1.3. Dokumentasi

Menurut Sarwono (2006: 225), dalam dokumentasi, peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, notulensi hasil rapat, dan bahan tulisan lainnya. Dokumentasi ini berkaitan dengan analisis isi dengan memeriksa berbagai dokumen secara sistematis berbagai bentuk komunikasi yang dituangkan dengan cara tertulis. Menurut Sugiyono (2020:124), dokumen merupakan catatan dari peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya monumental dari seseorang.

3.3.2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020: 372), peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan untuk sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, masalah yang dicari dari obyek penelitian belum jelas dan belum pasti. Rancangan yang dibuat masih bersifat sementara dan akan berkembang jika peneliti telah memasuki objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dalam penelitian kualitatif disebut dengan *“the researcher is the key instrument”*. Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Nasution (1988) yang dikutip oleh Sugiyono (2020: 373) mengatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semau tidak dapat

ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sebelumnya. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang diangkat belum jelas, oleh karena itu peneliti menjadi kunci dari penelitian tersebut. Namun, setelah permasalahan yang diteliti jelas, maka dapat dikembangkan instrumen penelitian.

Sebagaimana telah disampaikan di atas, penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Oleh karena itu, peneliti tetap membuat daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara sehingga fokus pada tema dari permasalahan yang di angkat. Menurut Sutopo (2006: 45), pedoman wawancara selalu siap disesuaikan dengan kebutuhan yang dihadapi oleh peneliti di lapangan karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah penelitian dan teori yang dipaparkan pada bab II. Pedoman yang dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Pertanyaan Penelitian

Instrumen Wawancara	Daftar Pertanyaan
Dinamika kegiatan di tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum	1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang keberadaan Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat ziarah bagi umat Katolik? 2. Apa saja kegiatan menggereja yang dilaksanakan oleh umat Stasi Keluarga

	Kudus Tegal Arum di Gua Maria Sendang Arum? 3. Apakah ada pengalaman iman yang diceritakan oleh umat setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum?
Pemahaman umat mengenai pengembangan hidup menggereja bagi umat Katolik	4. Apa yang bapak/ibu pahami mengenai hidup menggereja? 5. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara mengembangkan kehidupan menggereja umat Katolik? 6. Apakah bapak/ibu melihat perubahan umat menjadi lebih bergerak untuk aktif dalam hidup menggereja setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum?
Kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat Katolik di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum	7. Bagaimana kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>liturgia</i> (pengudusan atau peribadatan)? 8. Bagaimana kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>koinonia</i> (persekutuan)?

	9. Bagaimana kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>kerygma</i> (pewartaan)? 10. Bagaimana kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>martyria</i> (kesaksian)? 11. Bagaimana kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>diakonia</i> (pelayanan)? 12. Apa harapan selanjutnya tentang pengembangan Gua Maria Sendang Arum dalam mendukung kehidupan menggereja umat di masa yang akan datang?
--	--

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang telah diperoleh kemudian dimasukkan dalam kategori-kategori, dijabarkan, disintesis, disusun, direduksi, dan disimpulkan sehingga mudah dimengerti oleh peneliti dan pembaca (Sugiyono, 2020: 131).

Lebih lanjut, Sugiyono (2020:131) mengatakan bahwa analisis induktif dimulai ketika data yang telah dianalisis kemudian dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Hipotesis tersebut diuji dan dikembangkan kembali dengan hasil dari pengumpulan data berikutnya secara berulang-ulang hingga mencapai kesimpulan. Jika hipotesis sudah bisa diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi suatu teori.

Proses analisis data kualitatif sudah dimulai sejak pengumpulan data dilakukan. Pada saat mengumpulkan data, peneliti juga melakukan analisis data yang diperoleh melalui refleksi yang diarahkan untuk mencapai kesimpulan tertentu. Begitu pun dengan proses wawancara. Pada saat proses wawancara, peneliti sudah melakukan analisis data dari jawaban yang diberikan oleh informan. Jika jawaban dirasa kurang memuaskan dan masih memiliki aneka pertanyaan, maka peneliti melanjutkan proses wawancara sampai data yang diperoleh lengkap dan runtut (Sugiyono, 2020: 132).

Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan model Creswell. Analisis data model Creswell meliputi 6 (enam) tahap analisis data yaitu data mentah yang akan dianalisis (menyediakan data transkrip), membaca seluruh data, membuat *coding* atau pengodean, menggunakan proses pengodean sebagai bahan untuk deskripsi, menghubungkan tema, dan memberi interpretasi serta makna mengenai tema.

3.4.1. Menyiapkan Data untuk Dianalisis

Pada tahap ini, peneliti akan mengorganisasikan data yang diperoleh dalam beberapa kategori, misalnya dari sumber data, jenis data, deskripsi data, dan sifat

data (Sugiyono, 2020: 162). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggolongkan data berdasarkan sumber data yang digunakan, yaitu umat yang terlibat dalam proses perkembangan Gua Maria Sendang Arum.

3.4.2. Membaca Seluruh Data

Pada tahap ini, peneliti membaca data yang telah terkumpul dan telah dipilah sebelumnya. Keseluruhan data tersebut dibaca dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui data apa yang telah diperoleh dan mampu mereduksi data-data yang penting, baru, unik, dan yang terkait dengan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian (Sugiyono, 2020: 162). Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih berfokus pada jawaban responden yang terkait dengan tema penelitian dan pertanyaan yang diberikan pada saat wawancara.

3.4.3. Membuat Pengodean (*Coding*) Data

Pengodean atau *coding* data merupakan proses pemberian kode (tanda) terhadap data yang telah dikelompokkan. Kelompok data yang satu jenis dapat diberikan kode yang sama (Sugiyono, 2020:162). Dalam penelitian ini, kode akan diberikan berdasarkan kata kunci dari jawaban informan dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan. Kode yang sama akan diberikan kata pada kunci yang sama. Penggunaan kata kunci dalam *coding* ini membantu peneliti untuk membuat deskripsi dan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian.

3.4.4. Menggunakan Pengodean sebagai Bahan untuk Deskripsi

Pengodean (*coding*) yang telah dibuat di tahap sebelumnya kemudian digunakan peneliti sebagai dasar untuk mendeskripsikan kata-kata kunci. Kata kunci yang telah ditemukan dalam *coding*, kemudian dideskripsikan secara sistematis, induktif, dan spesifik pada bagian resume atau rangkuman (Sugiyono, 2020:163). uraian pada bagian resume atau rangkuman tersebut akan memudahkan peneliti dalam menjabarkan hasil penelitian di bab IV.

3.4.5. Menghubungkan Antar-Tema

Tema-tema dan kata kunci yang telah dibuat dan ditemukan dalam *coding* dan telah dideskripsikan secara singkat dalam resume atau rangkuman akan dicari hubungan dengan tema yang ada. Berbagai hubungan yang ditemukan akan menggambarkan dengan singkat gambaran mengenai tema yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, tema yang ditemukan berkaitan dengan keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat Katolik di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum.

3.4.6. Memberikan Interpretasi dan Makna terhadap Tema

Langkah terakhir dalam penelitian ini data ini adalah menginterpretasikan data makna pada tema yang telah ditemukan. Interpretasi dan pemaknaan ini dilaksanakan agar hasil yang ada dapat mudah dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2020:163). Dalam penelitian ini, hasil dan interpretasi data dipaparkan pada bab IV. Kata kunci yang telah terkumpul akan dihubungkan dan akan dikaji berdasarkan

teori yang telah dipaparkan pada bab II. Interpretasi data yang telah dipaparkan di bab V tersebut kemudian akan menjadi bahan untuk membuat kesimpulan pada bab V.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan mempresentasikan dan menginterpretasikan data hasil penelitian lapangan. Adapun bagian-bagian yang akan dipaparkan pada bab ini yaitu: pertama, pemaparan data demografi responden; kedua, dinamika kegiatan di tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum; ketiga, pemahaman umat mengenai pengembangan hidup menggereja bagi umat Katolik; keempat, kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat Katolik di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum.

4.1. Data Demografi Informan

Informan penelitian pada penelitian ini terdiri dari wakil ketua dewan Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum, ketua-ketua lingkungan, tokoh umat, dan umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum. Data Informan dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4. 1 Biodata Informan Penelitian

No.	Nama	L/P	Pekerjaan	Asal Lingkungan	Jabatan
1	Petrus Andriono	L	Buruh Lepas	Lingkungan Santa Maria	Wakil Ketua Dewan Pastoral Stasi
2	Agustinus Purwantoro	L	Pegawai Gas LPG	Lingkungan Santo Petrus	Ketua Lingkungan

3	Ludgerius Ribut	L	Petani	Lingkungan Santo Petrus	Tokoh Umat
4	Yosep Daryanto	L	Sopir Truk	Lingkungan Santa Maria	Ketua Lingkungan
5	Theodorus Agus Sutanto	L	Pekerja Restoran	Lingkungan Santo Paulus	Ketua Lingkungan
6	Nikodemus Sriwiranto Edikustopo	L	Petani	Lingkungan Santa Cicilia	Ketua Lingkungan
7	Thomas Handoyo	L	Pegawai Stasi	Lingkungan Santo Yusuf	Ketua Lingkungan
8	Paulus Simohadi	L	Wiraswasta	Lingkungan Santo Yusuf	Tokoh Umat
9	Fransiskus Eko Prasetyo	L	Petani	Lingkungan Santo Markus	Ketua Lingkungan
10	Eustachius Panadi	L	Petani	Lingkungan Santo Yusuf	Umat Lingkungan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dan seluruh informan berdomisili di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum. Satu informan menjabat sebagai wakil ketua Dewan Pastoral Stasi berasal dari lingkungan Santa Maria. Enam informan menjabat sebagai ketua lingkungan berasal dari lingkungan Santa Maria, lingkungan Santo Yusuf, lingkungan Santo Petrus, lingkungan Santo Paulus, lingkungan Santa Cicilia, dan lingkungan Santo Markus. Dua informan merupakan tokoh umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum yang berasal dari lingkungan Santo Petrus dan Santo Yusuf. Satu informan merupakan umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum yang berasal dari lingkungan Santo Yusuf. Informan dalam penelitian

ini semuanya berjenis kelamin laki-laki. Data ini menunjukkan bahwa pengurus lingkungan, tokoh umat, dan umat didominasi oleh laki-laki.

4.2. Hasil Data Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai data hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis dan interpretasi data. Adapun pemaparan dan pembahasan data berkaitan dengan tiga pokok utama dari penelitian ini, yaitu dinamika kegiatan di tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum, pemahaman umat mengenai pengembangan hidup menggereja bagi umat Katolik, dan kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat Katolik di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum.

4.2.1. Dinamika Kegiatan di Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum

Pada bagian ini, peneliti memaparkan tiga pertanyaan untuk mengetahui dinamika kegiatan yang ada di tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum. Bagian pertama meliputi pertanyaan 1 (satu) digunakan untuk mengetahui pendapat informan mengenai keberadaan Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat ziarah bagi umat Katolik, pertanyaan 2 (dua) digunakan untuk mengetahui aneka kegiatan yang dilakukan di Gua Maria Sendang Arum, dan pertanyaan 3 (tiga) digunakan untuk mengetahui pengalaman iman umat setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum.

4.2.1.1. Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum sebagai Tempat Ziarah bagi Umat Katolik

Tabel 4. 2 Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum sebagai Tempat Ziarah bagi Umat Katolik

Pertanyaan 1: Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang keberadaan Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat ziarah bagi umat Katolik?			
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
1a	Memiliki pengaruh positif	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10
1b	Keterlibatan umat	I1	1
1c	Menumbuhkan Devosi kepada Bunda Maria	I1, I3, I5, I6, I9	5

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa para informan mengungkapkan aneka pendapat mengenai keberadaan Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat ziarah bagi umat Katolik. Berikut akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang keberadaan Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat ziarah bagi umat Katolik.

Pertama, semua informan yakni I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, dan I10 mengatakan bahwa keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum memiliki pengaruh yang positif. Salah satu pengaruh positif tersebut adalah mengembangkan kehidupan spiritualitas, sebagaimana disampaikan oleh I8, “Keberadaan Gua Maria Sendang Arum ini memiliki pengaruh positif ... Kalau diistilahkan ya ada peningkatan spiritualitas hidup menggereja atau semangat hidup menggereja.” Pernyataan informan I8 tentang peningkatan spiritualitas hidup menggereja mengindikasikan bahwa tempat ziarah ini tidak hanya berfungsi sebagai lokasi devosi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan iman. Devosi kepada Bunda

Maria dalam tradisi Katolik sering kali menjadi sarana untuk memperkuat relasi umat dengan Kristus melalui refleksi dan doa. Gereja Katolik menerima adanya devosi kepada orang-orang kudus, terlebih kepada Bunda Maria. Bunda Maria memiliki tempat yang istimewa dari antara orang-orang kudus lainnya karena memiliki kedekatan dengan Yesus Kristus, Putranya. Selain itu, Bunda Maria ditempatkan di tempat istimewa tersebut karena kesuciannya yaitu tetap menjadi perawan dan keluhurannya (Agnes, dkk., 2024: 88). Dalam hal ini, keberadaan gua Maria, membantu umat merefleksikan nilai-nilai iman yang dimiliki Bunda Maria, sehingga mendorong pertumbuhan spiritual dalam diri umat.

Kemudian pengaruh positif yang juga dirasakan umat adalah tumbuhnya rasa bangga, sebagaimana disampaikan oleh I2, “Keberadaan Gua Maria Sendang Arum membuat kami sangat bangga, karena tidak semua stasi memiliki Gua Maria.” Selain itu, I4 menyampaikan bahwa keberadaan Gua Maria Sendang Arum menjadi daya tarik tersendiri bagi umat dari luar Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum untuk berziarah. Hal ini juga menjadi salah satu dampak positif dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum. Keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum memperlihatkan bahwa umat merasa bangga karena keberadaan Gua Maria tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga memberikan kesempatan bagi umat dari luar Stasi sebagai tempat ziarah umat dari wilayah lain. Pernyataan-pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara sejarah yang diungkapkan oleh Bapak Thomas Handoyo terkait dengan pesan Romo Abdi yang menempatkan Gua Maria Sendang Arum di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum karena memiliki sumber mata air yang bagus dan besar juga.

Dengan demikian, keberadaan Gua Maria Sendang Arum juga menjadi daya tarik bagi peziarah untuk berziarah di Gua Maria tersebut (Musi, dkk, 2021: 78–79).

Kedua, lima informan yakni I1, I3, I5, I6, I9 mengatakan bahwa keberadaan Gua Maria Sendang Arum dapat menumbuhkan Devosi kepada Bunda Maria. Salah satu cara untuk menumbuhkan devosi kepada Bunda Maria adalah mendekatkan iman anak dengan berdoa rosario, seperti yang disampaikan oleh I5, “... dengan adanya Gua Maria itu juga mendekatkan iman anak-anak, jadi anak-anak sudah mulai memahami dan mengerti Gua Maria sebagai tempat ziarah, berdoa misalnya berdoa rosario, nah itu juga memupuk dari dasar.” Kemudian, dengan adanya Gua Maria juga membantu umat untuk berdoa dan menghormati Bunda Maria, sebagaimana yang disampaikan oleh I6, “pada umumnya sangat membantu untuk kita berdoa, karena tidak hanya di Gereja saja kita berdoa, kita juga harus menghormati Bunda Maria.” Pendapat yang disampaikan oleh I6 secara lebih rinci dijelaskan oleh I1, “... kita memberi penghormatan khusus saat bulan Mei sebagai bulan Maria dan bulan Oktober sebagai bulan Rosario.” Pendapat-pendapat dari informan di atas selaras dengan yang disampaikan oleh , dkk (2021, 80) yang mengatakan:

Berdoa kepada Bunda Allah melalui Bunda Maria dilakukan dalam bentuk berdevosi kepada Bunda Maria. ... Gereja Katolik secara universal pun sangat menganjurkan agar berdoa bersama Bunda Maria pada saat bulan Mei sebagai bulan Maria dan bulan Oktober sebagai bulan Rosario.

Devosi merupakan sikap bakti untuk menyerahkan seluruh pribadi kepada Allah dan hidup seturut dengan kehendak-Nya. Wujud dari devosi adalah adanya cinta kasih sesama manusia. Dalam pelaksanaan devosi, umat beriman berdoa melalui

perantara orang-orang kudus untuk menyampaikan doa tersebut kepada Allah (Puji Syukur, 2024: 223). Devosi juga merupakan bentuk kesatuan dengan Allah melalui perantaraan orang-orang kudus. Melalui pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa devosi dilakukan untuk menghormati orang-orang kudus, salah satunya kepada Bunda Maria. di Gua Maria Sendang Arum, umat dapat berdevosi dengan memberikan penghormatan khusus kepada Bunda Maria.

Dengan demikian, Gua Maria Sendang Arum memiliki peran penting dalam menumbuhkan devosi umat kepada Bunda Maria, terutama dalam mendekatkan iman umat, khususnya anak-anak, melalui devosi kepada Maria seperti doa rosario. Sering kali keberadaan Gua Maria tidak hanya sebagai tempat ziarah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan iman yang membantu umat, baik anak-anak maupun orang dewasa, untuk lebih memahami dan menghormati Bunda Maria dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya Gua Maria, umat diberi kesempatan untuk memperdalam hubungan spiritual mereka melalui doa dan devosi. Gua Maria Sendang Arum bukan hanya menjadi tempat fisik untuk berziarah, tetapi juga berfungsi sebagai tempat untuk memperkuat devosi umat dan menumbuhkan nilai-nilai Kristiani.

Ketiga, satu informan yakni I1 mengatakan bahwa keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum mendorong keterlibatan umat. Keterlibatan umat tersebut terlihat dari antusias dan keaktifan umat, sebagaimana yang disampaikan oleh I1, “ maka disitu juga terlihat antusias umat dengan keberadaan Gua Maria sendiri juga bisa membuat keaktifan umat itu khususnya di bulan tersebut.” Pendapat dari informan tersebut sama dengan yang disampaikan oleh Laksana, dkk

(2023: 76) yang menyatakan bahwa keberadaan tempat ziarah Gua Maria dipandang sebagai tempat untuk mendorong partisipasi umat dalam berdevosi. Oleh karena itu, Gua Maria Sendang Arum dipandang bukan hanya sekadar tempat untuk berziarah, tetapi juga mendorong partisipasi aktif umat dalam berdevosi. Keaktifan dan antusiasme umat, yang terlihat pada keterlibatan dalam kegiatan di sekitar Gua Maria, membuktikan bahwa gua Maria berperan penting dalam mendorong umat untuk lebih giat dalam menjalankan kehidupan rohani.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa umat menyambut baik keberadaan Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat ziarah. Hal tersebut terlihat dari jawaban informan yang memandang Gua Maria Sendang Arum bukan hanya sebagai tempat ziarah untuk melakukan devosi saja, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat iman umat. Selain itu, Gua Maria juga menumbuhkan rasa bangga di kalangan umat, yang merasa memiliki tempat ziarah ini dan bertanggung jawab untuk merawatnya, sehingga meningkatkan partisipasi umat dalam kegiatan rohani yang diadakan di sekitar Gua Maria. Gua Maria Sendang Arum juga berperan penting dalam memperkuat devosi umat kepada Bunda Maria dan mendorong keterlibatan aktif dalam kehidupan rohani.

4.2.1.2. Aneka Kegiatan Menggereja yang dilaksanakan oleh Umat Stasi

Keluarga Kudus Tegal Arum di Gua Maria Sendang Arum

Tabel 4. 3 Aneka Kegiatan Menggereja yang dilaksanakan oleh Umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum di Gua Maria Sendang Arum

Pertanyaan 2: Apa saja kegiatan menggereja yang dilaksanakan oleh umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum di Gua Maria Sendang Arum?			
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
2a1	Liturgi: Ekaristi	I1, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10
2a2	Liturgi: Devosi Kepada Maria	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10
2a3	Liturgi: Kerahiman Ilahi	I1	1
2b1	Persekutuan: kerja bakti	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9	9
2b2	Persekutuan: Pertemuan komunitas	I4	1
2b3	Persekutuan: Pertemuan kategorial	I8	1

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa para informan mengungkapkan aneka kegiatan yang dilaksanakan oleh umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum di Gua Maria Sendang Arum. Berikut akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang aneka kegiatan yang dilaksanakan oleh umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum di Gua Maria Sendang Arum.

Pertama, semua informan yaitu I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10 mengatakan bahwa aneka kegiatan yang dilaksanakan oleh umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum mencakup dibidang liturgi. Salah satu kegiatan tersebut yaitu perayaan Ekaristi setiap minggu ketiga yang dilaksanakan di Gua Maria Sendang Arum, sebagaimana disampaikan oleh I7, “Umat itu dijadwalkan di minggu ketiga setiap bulan itu melaksanakan perayaan ekaristi di Gua Maria Sendang Arum,”

jawaban dari I7 tersebut secara lebih rinci disampaikan oleh I5, “Kegiatan yang pertama istilahnya kalau untuk hidup menggereja, kalau misa satu bulan sekali pasti kita misa kan minggu ketiga, maksudnya bulan-bulan bukan Maria.” Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa perayaan Ekaristi yang dilaksanakan di Gua Maria Sendang Arum secara rutin dilakukan setiap minggu ketiga selain pada bulan Maria dan Bulan Oktober. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum memiliki program kegiatan khusus yaitu pada minggu ketiga, umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum merayakan Perayaan Ekaristi di Gua Maria. Perayaan Ekaristi merupakan suatu hal yang umum dilakukan di Gua Maria yang ada di Indonesia. Dengan adanya Perayaan Ekaristi, dapat menjadi tanda bagi umat untuk senantiasa memohon doa dan berkat dari Allah melalui bantuan doa dari Bunda Maria. Pernyataan tersebut juga selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Musakabe dalam Lumbanbatu & Sihalo (2020: 2) yang berpendapat bahwa Gereja Katolik memberikan penghormatan dan cinta kepada Bunda Maria, oleh karena itu gua maria juga dapat digunakan sebagai tempat untuk perayaan Ekaristi. Kemudian, pertemuan OMK dan Remaka tidak hanya bisa dilakukan di Gua Maria saja melainkan bisa di tempat-tempat lain.

Kemudian, kegiatan yang dilaksanakan umat di Gua Maria Sendang Arum adalah devosi kepada Bunda Maria, antara lain doa anak-anak setiap hari Selasa pukul 15.00, dan novena secara pribadi, yang dilaksanakan di Kapel setiap minggu malam pukul 20.00, dan setiap lingkungan setiap hari bergilir untuk berdoa rosario

dalam bulan Maria dan bulan Rosario, sebagaimana yang disampaikan oleh I1 yang mengatakan:

Khusus anak-anak itu ada doa rutinitas setiap seminggu sekali, setiap hari Selasa terus di lain itu juga secara pribadi devosi kepada Bunda Maria, selain devosi juga ada novena, beberapa umat kita yang melaksanakan novena di Gua Maria ... Dalam bulan Rosario dan bulan maria sendiri, dalam satu minggu sekali setiap lingkungan mengadakan doa rosario di Gua Maria.

pendapat dari I1 tersebut diberi tambahan oleh I2, “Anak-anak berdoa pada hari Selasa. Waktunya juga tidak berubah, sekitar pukul 15.00.” pernyataan tersebut selaras dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa doa anak-anak di Gua Maria menjadi salah satu program yang sudah dilaksanakan sejak awal terbentuknya Gua Maria yang diinisiasi oleh Muder Bernadeth. Doa anak-anak ini diisi dengan berdoa rosario dan katekese singkat. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Bapak Thomas Handoyo dalam wawancara sejarah Gua Maria Sendang Arum, “Anak-anak ini dari zaman dulu muder Bernadet itu yang menginisiasi supaya anak-anak itu berdoa di Gua Maria Sendang Arum tiap hari Selasa sore.” Pernyataan tersebut selaras dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa doa anak-anak di Gua Maria menjadi salah satu program yang sudah dilaksanakan sejak awal terbentuknya Gua Maria yang diinisiasi oleh Muder Bernadeth. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa rosario dan katekese merupakan kegiatan yang penting bagi anak-anak karena melalui kegiatan tersebut, mereka didorong dan dibekali pengetahuan untuk mengenal sosok Bunda Maria. selain itu, tidak hanya anak-anak saja melainkan umat lingkungan juga melaksanakan doa rosario. Doa rosario merupakan bagian dari devosi kepada Bunda Maria sehingga mulai dari anak-anak hingga orang dewasa diajak untuk berdoa rosario. Dalam

Gereja Katolik, bulan Mei dan bulan Oktober ditetapkan sebagai bulan Maria dan bulan Rosario untuk menghormati Bunda Maria sebagai Bunda Allah (LG Art. 61). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa Gua Maria juga menjadi tempat untuk berdevosi kepada Bunda Maria melalui doa rosario.

Kedua, sembilan informan yaitu I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9 mengatakan bahwa aneka kegiatan yang dilaksanakan oleh umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum mencangkup di bidang persekutuan. Salah satu kegiatan tersebut yaitu kerja bakti yang dilaksanakan oleh ibu-ibu lingkungan secara rutin setiap satu minggu sekali. Kerja bakti tersebut dijadwalkan sebagaimana yang disampaikan oleh I1:

Dari sisi jasmani, kegiatan kita di sini ya bergotong royong, ini rutin juga setiap seminggu sekali ada perhatian dari ibu-ibu. Ibu-ibu lingkungan tersebut dijadwalkan seminggu sekali dari lingkungan satu sampai lingkungan tujuh itu ada jatah masing-masing untuk kebersihan selain memang ada petugas kebersihan yang sudah ditugaskan dari stasi kita untuk merawat Gua Maria tersebut.

Pendapat yang disampaikan oleh I1 dilengkapi oleh I7, “Setiap seminggu sekali itu sudah terjadwal gotong royong kebersihan Gua Maria itu dilakukan oleh ibu-ibu lingkungan biasanya itu dilaksanakannya Hari Jumat jam 13.00.” Pernyataan tersebut selaras dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa program rutin yang ada di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum yaitu kerja bakti setiap hari Jumat pukul 15.00 WIB. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menjaga kebersihan Gua Maria Sendang Arum dan sebagai bentuk perawatan terhadap tempat ziarah yang ada di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum.

Kemudian, kegiatan menggereja yang dilaksanakan di Gua Maria Sendang Arum dalam bidang persekutuan yaitu pertemuan komunitas seperti kegiatan OMK (Orang Muda Katolik) dan Remaka (Remaja Katolik) seperti berdoa atau kegiatan

yang lainnya, sebagaimana yang disampaikan oleh I4, “Kemudian, pernah juga kegiatan OMK dan Remaka itu pernah, cuman untuk waktunya yang kurang saya pahami.” Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Ludgerius Ribut dalam wawancara sejarah yang mengungkapkan bahwa para perintis menggunakan Gua Maria sebagai tempat untuk melaksanakan pertemuan atau rapat. Pendapat tersebut juga selaras dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum memprogramkan adanya pertemuan OMK dan Remaka, namun untuk jadwal pertemuan tersebut tidak rutin dilakukan tergantung dengan kegiatan atau acara yang ingin dibuat. Gua Maria dapat digunakan sebagai pertemuan OMK dan Remaka sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya dalam waktu tertentu OMK dan Remaka tersebut menggunakan Gua Maria sebagai tempat untuk berdevosi kepada Bunda Maria.

Berdasarkan hasil analisa data di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggereja yang dilaksanakan oleh umat di Gua Maria Sendang Arum terdiri dari dua bidang yaitu peribadatan (*Liturgia*) dan persekutuan (*Koinonia*). Meskipun demikian, secara tidak langsung aneka kegiatan yang ada di Gua Maria Sendang Arum juga mencangkup bidang pewartaan (*Kerygma*), pelayanan (*Diakonia*), dan kesaksian (*Martyria*). Dalam bidang pewartaan dapat dilihat dalam kegiatan doa anak-anak yang dilakukan dengan cara berdoa rosario dan berkatekese. Kemudian, di dalam bidang pelayanan terlihat dalam bentuk antusias umat dalam merawat Gua Maria secara sukarela. Selain itu, dalam bidang pelayanan terlihat antusias umat dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara rutin di Gua Maria Sendang Arum. Dengan demikian, Gua Maria Sendang Arum dapat dikatakan

memiliki kegiatan yang rutin dilaksanakan dalam bidang liturgi dan persekutuan yang dihidupi dengan semangat pewartaan, pelayanan, dan kesaksian.

4.2.1.3. Pengalaman Iman Umat

Tabel 4. 4 Pengalaman Iman Umat

Pertanyaan 3: Apakah ada pengalaman iman yang diceritakan oleh umat setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum?			
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
3a	Ada Pengalaman Iman	I1, I2, I3, I4, I5, I7, I8, I9, I10	9
3b	Belum ada	I6	1

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa para informan ada yang pernah mendengar dan ada yang belum pernah mendengar pengalaman iman yang diceritakan oleh umat setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum. Berikut akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengalaman iman yang diceritakan oleh umat setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum.

Pertama, sembilan informan yaitu I1, I2, I3, I4, I5, I7, I8, I9, I10 mengatakan bahwa para informan tersebut pernah mendengar pengalaman iman dari umat yang berziarah di Gua Maria Sendang Arum. Dari sembilan informan tersebut, terdapat tiga pengalaman iman yang diceritakan oleh umat, yaitu iman yang semakin diteguhkan, memperoleh kesembuhan, dan doa yang terkabul. Terdapat lima informan yaitu I1, I2, I3 mengatakan bahwa dengan berziarah ke Gua Maria Sendang Arum, iman umat semakin diteguhkan dengan cara berdevosi kepada Bunda Maria dan senantiasa berdoa bersama Bunda Maria di Gua Maria endang

Arum. Gua maria Sendang Arum bisa menjadi tempat yang menginspirasi dan memperkuat iman kepada Allah, sebagaimana dikatakan oleh I2 yang mengatakan:

Dari dulu sampai sekarang bahkan ya itu saya sering berdoa di Gua Maria ketika masih kecil sampai remaja, Gua Maria itu salah satu tempat untuk menginspirasi atau memperkuat iman kita sendiri. Kalau saya sendiri, ketika pikiran masih suntuk atau masih senang, kalau mau berangkat kerja kadang-kadang, walaupun tidak selalu, saya sering mampir ke Gua Maria.

Kemudian, iman yang semakin diteguhkan juga terlihat dari keyakinan umat untuk berdoa dan berdevosi kepada Bunda Maria, pernyataan tersebut diungkapkan oleh I1 yang mengatakan bahwa:

Kalau dari pengalaman pribadi memang ya saya meyakini bahwa Ibu Maria itu ibu yang luar biasa sebagai perantara kita dengan Yesus sendiri. Ketika kita mohon, kita berdoa dengan situasi hari yang saat itu masih terjadi, pada saat-saat tertentu, saya merasa bahwa ibu ini mendengar apa yang menjadi permohonan saya. Ibu maria menyampaikan apa yang menjadi permohonan kita kepada Yesus sendiri. Jadi saya merasa bahwa berdevosi kepada Bunda Maria bagi pengalaman hidup saya pribadi itu ada pengaruh. Maka ketika kita berdevosi dengan sungguh-sungguh, itulah keyakinan kita bahwa Tuhan akan menjawab apa yang menjadi permohonan kita asal memang saatnya sudah tepat.

Gua Maria Sendang Arum merupakan salah satu tempat ziarah yang membantu umat dalam berdoa kepada Allah melalui perantaraan Bunda Maria. Bunda Maria memiliki peran yang penting dalam Gereja Katolik karena Bunda Maria adalah Bunda Yesus Sendiri. Hal tersebut yang mendorong umat untuk memiliki kedekatan dengan Bunda Maria. Pendapat tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Martina & Ardijanto (2021: 92) yang mengungkapkan bahwa Bunda Maria memiliki peran penting dalam tata keselamatan Allah bagi seluruh umat beriman dengan melahirkan Yesus Kristus.

Kemudian, terdapat empat informan yakni I3, I4, I7, I9 yang mengatakan bahwa pengalaman iman yang diceritakan oleh umat setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum adalah mendapatkan kesembuhan, melalui doa dan air sendang yang terdapat di dalam Gua Maria Sendang Arum, sebagaimana yang disampaikan oleh I4 yang mengatakan:

Kalau pengalaman iman, pernah ada seseorang yang bercerita ke saya. Waktu itu beliau mengatakan bahwa anaknya sakit kemudian beliau itu datang ke Gua Maria meminta pertolongan ke Bunda Maria itu selama beberapa hari beliau itu novena di tengah malam kemudian anaknya sembuh.

Pernyataan dari I4 tersebut secara lebih rinci disampaikan oleh I7 yang mengatakan:

Ada orang yang doa Novena di Gua Maria secara pribadi disitu, ada yang jam 12.00 malam, karena tahunya itu nanti setelah itu kan ada intensi di gereja. Kemudian kadang kita sulit membedakan antara mistis dengan rohani, jadi ada yang bermimpi kalau mau sembuh dari sakitnya ambikanlah air dari Gua Maria. Juga yang seperti itu jadi orang dari jauh datang ke sini untuk minta diambilkan air dari sumur Gua Maria itu.

Gua Maria Sendang Arum merupakan salah satu tempat untuk berdoa dan berdevosi kepada Bunda Maria sebagai perantara doa kepada Allah. menurut para informan, terdapat berbagai pengalaman religius yang dialami oleh para peziarah. Pengalaman-pengalaman religius tersebut menciptakan berbagai kisah tentang Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat ziarah yang sakral. Berdasarkan informasi dari para informan, terdapat satu pengalaman mukjizat kesembuhan setelah berziarah ke Gua maria Sendang Arum. Umat mempercayai bahwa ketika berdoa di Gua Maria dan meminta pertolongan kepada Bunda Maria, maka umat yang didoakan diberikan kesembuhan.

Kemudian, terdapat lima informan yakni I3, I4, I5, I8, I10 yang mengatakan bahwa pengalaman iman yang diceritakan oleh umat setelah berziarah ke Gua Maria Sendang Arum adalah doa yang terkabul, sebagaimana yang disampaikan oleh I5, “Mereka pernah bercerita doa di situ lebih nyaman. Oleh karena itu Sering terkabul permohonannya ...” Gua Maria merupakan tempat yang biasa digunakan oleh umat Katolik untuk berdoa melalui perantaraan Bunda Maria untuk menyampaikan doa permohonan kepada Allah. Doa permohonan tersebut seringkali untuk meminta kesembuhan melalui air sendang yang ada di Gua Maria. pernyataan tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Antonius Moa, dkk (2023: 200), “Di Gua Maria umat mengalami kehadiran Yang Kudus secara khusus dan istimewa. Pengalaman Yang Kudus ini oleh para peziarah disebut sebagai mukjizat seperti kesembuhan.”

Kedua, satu informan yaitu I6 mengatakan bahwa belum pernah ada yang bercerita tentang pengalaman iman umat setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum, sebagaimana yang disampaikan oleh I6, “secara pribadi belum, dari kita setiap *sharing* pada saat *sembahyang* atau doa lingkungan itu pun juga belum. Ini belum ada.” Keberadaan Gua Maria memang belum seluruh umat mendengar maupun mengalaminya.

Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa hampir semua informan pernah mendengar tentang pengalaman iman yang diceritakan oleh umat setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum. Pengalaman iman yang diceritakan tersebut, antara lain iman umat yang semakin diteguhkan, mendapatkan mukjizat kesembuhan, dan doa yang terkabul. Umat merasa lebih dekat dengan Bunda Maria

melalui doa, dan banyak yang mengungkapkan bahwa doa mereka sering terkabul setelah berziarah, mereka merasa ada kedekatan dengan Tuhan melalui perantara Bunda Maria. Meskipun sebagian besar informan mengatakan bahwa umat mengalami pengalaman iman ini, terdapat satu informan yang menyatakan bahwa belum pernah mendengar mengenai pengalaman iman umat. Melihat dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa gua Maria memiliki peran penting dalam memperkuat iman dan kehidupan rohani umat.

4.2.2. Pemahaman Umat mengenai Pengembangan Hidup Menggereja bagi Umat Katolik

Pada bagian ini, peneliti memaparkan tiga pertanyaan untuk mengetahui pemahaman umat mengenai pengembangan hidup menggereja bagi umat Katolik. Bagian kedua meliputi pertanyaan 4 (empat) digunakan untuk mengetahui pemahaman umat mengenai hidup menggereja, pertanyaan 5 (lima) digunakan untuk mengetahui berbagai cara mengembangkan kehidupan menggereja umat Katolik, dan pertanyaan 6 (enam) digunakan untuk mengetahui perubahan aktif umat setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum.

4.2.2.1. Pemahaman mengenai Hidup Menggereja

Tabel 4. 5 Pemahaman mengenai Hidup Menggereja

Pertanyaan 4: Apa yang bapak/ibu pahami mengenai hidup menggereja?			
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
4a	Hidup menurut kehendak Kristus: di baptis, mengikuti cara hidup Kristus, meneladani Tuhan Yesus, menghidupi Yesus dalam keluarga, melakukan kehendak Allah	I1, I2, I7, I10	4
4b	Terlibat dalam kegiatan di Gereja: ambil bagian dalam kerja bakti, menjadi ketua lingkungan, ambil bagian dalam tugas liturgi, mengikuti perayaan Ekaristi, menjadi pengurus lingkungan/stasi	I2, I5, I7	3
4c	Memiliki sikap hidup Kristiani: saling menghargai, saling melayani, bertanggung jawab mendidik anak dengan iman Katolik, berani menunjukkan identitas sebagai umat Katolik, saling menghidupkan, bersekutu, berhimpun, merawat alam, berdoa, saling berbagi, saling mengasihi, saling memperhatikan	I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	8

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa para informan mengungkapkan berbagai pemahaman mengenai hidup menggereja. Berikut akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemahaman informan mengenai hidup menggereja.

Pertama, empat informan yakni I1, I2, I7, I10 mengatakan bahwa hidup menggereja merupakan hidup menurut kehendak Kristus. Salah satu hal yang dimaksud dengan hidup menurut kehendak Kristus yaitu dibaptis. Pendapat tersebut disampaikan oleh I2, “Ketika kita sudah berani terjun atau ambil bagian dalam kegiatan Gereja, berarti kita harus mengikuti, meneladani seperti teladan kita

Tuhan Yesus Kristus. Walaupun kita dalam hidup menggereja tidak sempurna, minimal kita belajar untuk hidup menggereja. Jadi kita sudah dibaptis, otomatis kita menjadi anggota Gereja, menjadi materai.” Selanjutnya, I1 mengungkapkan hal lain terkait hubungannya dengan baptis dan cara hidup Kristus. I1 mengatakan bahwa:

Hidup menggereja menurut saya adalah hidup seturut kehendak Kristus. Itu saja intinya. Jika mau dijabarkan, misalnya bagaimana cara hidup Yesus, itulah yang menjadi idealis hidup kita walaupun bisa dikatakan kita jauh dari kesempurnaan itu. Tapi sebenarnya tokoh yang mau kita anut adalah Yesus sendiri. Hidup menggereja itu hidup seturut kehendak Yesus. Jadi ketika kita sudah masuk dibaptis, kita sudah masuk menjadi Katolik, itulah yang disebut hidup menggereja.

Dasar hidup menggereja umat Katolik diawali dengan menerima sakramen baptis. Sakramen baptis merupakan awal dari kehidupan umat beriman. Sebagai anggota Gereja, umat Katolik memiliki tanggung jawab untuk mengikuti cara hidup Yesus dalam hidup sehari-hari. Pembaptisan memberikan kehidupan baru kepada umat Kristiani. Melalui pembaptisan, seseorang menjadi anggota Tubuh Kristus dan Gereja (1 Kor 12:12; Mat. 28:19).

Kemudian, hidup seturut kehendak Kristus yang dimaksud informan ialah menghidupi Yesus dalam keluarga, dan melakukan kehendak Allah. Pendapat tersebut disampaikan oleh I7 mengatakan bahwa:

Gereja itu siapa, Gereja itu kita pribadi-pribadi. ada pribadi-pribadi yang berkumpul beberapa orang namanya Gereja *Ecclesia Domestica* itu keluarga. Jadi bagaimana kita menghidupi kasih Allah, menghidupi Yesus sendiri di dalam keluarga kita. sementara hidup berkeluarga adalah sakramen sarana keselamatan bagaimana orang tua itu bisa membawa keluarga menuju kepada kekudusan.

Hidup menggereja tidak hanya mengacu pada kehidupan pribadi tetapi juga mengacu pada hidup dalam keluarga. Orang tua memiliki peran penting untuk mengarahkan

anak-anak mereka menuju kepada kekudusan. Oleh karena itu, umat beriman diajak untuk bisa menjaga kekudusan diri sendiri dan menguduskan orang lain.

Berdasarkan pernyataan dari informan, dapat dikatakan bahwa hidup menggereja merupakan bentuk hidup yang seturut dengan kehendak Kristus. Umat Katolik yang telah menerima Sakramen Baptis, maka memiliki tanggung jawab untuk mengikuti teladan Yesus dalam kehidupan sehari-hari sehingga umat Katolik semakin hidup beriman kepada Allah. Pernyataan-pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang ada di Katekismus Gereja Katolik (Art. 1213) yang menyatakan bahwa pembaptisan merupakan dasar seluruh kehidupan umat Kristiani. Pembaptisan memberikan kehidupan baru kepada umat Kristiani. Melalui pembaptisan, seseorang menjadi anggota Tubuh Kristus dan Gereja (1 Kor 12:12) karena menjadi anggota Tubuh Kristus berarti di satukan dengan Kristus sebagai Kepala (Kol 1:18). Selain itu, Mikha Arya Dhana, dkk (2021: 84–85) mengungkapkan bahwa umat beriman diajak untuk dapat hidup sesuai kehendak Kristus dengan menunjukkan jalan yang benar kepada sesama dan mampu melayani sesama.

Kedua, tiga informan yakni I2, I5, I7 mengatakan bahwa hidup menggereja diartikan sebagai keterlibatan umat dalam kegiatan di Gereja. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh umat yaitu ambil bagian dalam tugas liturgi dan mengikuti perayaan Ekaristi. Pendapat tersebut disampaikan oleh I7 mengatakan bahwa:

Hidup menggereja ini saya mengartikannya Hari Minggu kita berangkat ke gereja untuk bertemu dengan Tuhan dalam doa, dalam perayaan ekaristi karena Gereja punya ajaran bahwa ada sakramen sebagai sarana keselamatan salah satunya adalah Ekaristi.

Umat Katolik diajak untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan menggereja, baik sebagai imam, nabi, dan raja. Oleh sebab itu, umat Katolik menjalankan tugas menguduskan dengan berpartisipasi dalam doa, baik dalam ibadah ataupun Perayaan Ekaristi. Pendapat yang diungkapkan oleh I7 tentang keterlibatan umat dalam mengikuti perayaan Ekaristi juga terdapat dalam dokumen Gereja *Sacrosanctum Concilium*, Art. 30 yang mengungkapkan bahwa dalam Perayaan Ekaristi, umat diajak untuk terlibat aktif dengan menjawab aklamasi, pendarasan mazmur, lagu-lagu, dan sikap-sikap dalam mengikuti perayaan Ekaristi. Dengan demikian, umat menjadi semakin terlibat dalam mengikuti perayaan Ekaristi.

Kemudian, keterlibatan umat dalam kegiatan di Gereja juga dapat dilakukan dengan mengambil bagian dalam kerja bakti dan menjadi ketua lingkungan/stasi. Pendapat tersebut disampaikan oleh I5 mengatakan bahwa:

Hidup ini adalah kesempatan untuk melayani, mulai dari hal yang paling kecil, seperti gotong royong merupakan bentuk keterlibatan bukan sekedar menunggu duduk saja tapi apapun kegiatan untuk pengembangan gereja. Kegiatan tersebut meliputi gotong royong, menjadi ketua lingkungan, lektor, atau ikut latihan koor.”

Pendapat dari I5 tersebut juga serupa dengan yang disampaikan oleh I7, “Umat juga terlibat dalam kehidupan di gereja itu bukan hanya dalam komunitas, bisa menjadi pengurus lingkungan, menjadi pengurus dewan stasi karena sering dikatakan hidup menggereja.” Hidup menggereja menurut para I5 dan I7 berhubungan dengan keterlibatan umat dalam kegiatan di Gereja.

Dalam hidup menggereja, terdapat panca tugas Gereja yang diwujudkan oleh umat beriman. Panca tugas Gereja menurut Priyanto &

Utama (2017: 86) antara lain bidang peribadatan (*liturgia*), pewartaan (*kerygma*), persekutuan (*koinonia*), pelayanan (*diakonia*), dan kesaksian (*martyria*). Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh umat beriman dalam bidang peribadatan yaitu menjadi pengurus lingkungan (Sinaga, 2022: 243).

Ketiga, delapan informan yakni I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10 mengatakan bahwa hidup menggereja mengarahkan umat beriman untuk memiliki sikap hidup Kristiani. Sikap yang merujuk pada sikap hidup kristiani yaitu saling menghargai, saling menghidupkan, saling memperhatikan, dan saling mengasihi. Pendapat tersebut disampaikan oleh I3 yang mengatakan bahwa:

Hidup menggereja itu kita satu dan yang lain saling menghargai karena disini kan ada tiga paham yang menyatu di tegal Arum ini, jadi dengan adanya tiga paham itu kita saling toleransi satu dengan yang lain sehingga kita yang orang-orang Katolik itu betul-betul kelihatan bahwa kesatuannya itu terlihat.

Kemudian, Pendapat tersebut juga diungkapkan oleh I7 yang mengatakan bahwa:

sementara hidup berkeluarga adalah sakramen sarana keselamatan bagaimana orang tua itu bisa membawa keluarga menuju kepada kekudusan. Nah itu semangat yang saling menghargai, menghidupkan sehingga hidup berkeluarga itu bisa menjadi panggilan.

Dalam hidup menggereja, umat beriman diajak untuk memiliki toleransi yang tinggi terhadap perbedaan yang ada. Sikap toleransi tersebut yang menjadi landasan umat beriman untuk hidup saling berdampingan satu sama lain, baik dalam hidup di lingkungan maupun dalam keluarga. Selain itu, sikap hidup Kristiani yaitu bertanggung jawab mendidik anak dengan iman Katolik dan berani menunjukkan identitas sebagai umat Katolik. Pendapat tersebut disampaikan oleh I6 yang mengatakan bahwa:

Karena kita sejak lahir dari orang tua itu dididik secara Katolik, sebisa dan semampu mungkin kita mendidik anak pula sebagai Katolik. Tanggung jawab sebagai orang tua Katolik ya itu tadi kita harus mengajarkan anak-anak kita menjadi Katolik. Bertanggung jawab mungkin itu salah satu hidup gereja. Terus intinya ya yang sudah sering kita dengar di gereja ataupun di mana menjadi garam dan terang bagi sesama. Jadi umat Katolik yang sudah dibaptis itu sebisa mungkin bertanggung jawab dengan komitmen bahwa kita ini Katolik, tidak malu walaupun di manapun tempat menunjukkan identitas sebagai umat Katolik.

Keterlibatan umat dalam memiliki sikap hidup Kristiani menunjukkan bahwa umat beriman dalam hidup menggereja perlu diwujudkan melalui tindakan nyata sehingga umat dapat membangun relasi yang baik dan bertoleransi antar umat. Pendapat tersebut selaras dengan Wijaya & Ardijanto (2018: 73–74) yang menyatakan bahwa kaum awam dipanggil untuk hal-hal duniawi karena kekhasan yang dimiliki oleh kaum awam ialah untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Allah, baik dalam hidup berkeluarga maupun dalam hidup sosial.

Dalam hidup menggereja, memiliki sikap hidup Kristiani juga seperti saling bersekutu, berhimpun, berdoa, dan saling berbagi. Pendapat tersebut disampaikan oleh I9 yang mengatakan bahwa:

Hidup menggereja itu tidak sekedar berdoa, hidup menggereja adalah persekutuan umat Katolik yang tujuannya sama ingin mencapai atau seperti apa yang Yesus janjikan. Tidak semua itu hanya berdoa atau hanya sekedar stempel bahwa bawa itu adalah unsur iman yang bisa mencapai pada kehidupan kekal. Tidak hanya dengan dibaptis kita langsung itu pemahaman saya bahwa hidup menggereja itu perlu untuk dihidupi betul-betul tidak hanya sekedar pergi ke gereja ataupun devosi tapi memang harus berbagi kepada sesama dan mana yang kurang aktif itu diajak karena kita tidak mungkin selamat sendirian.

Keterlibatan umat yang saling menhidupkan melalui kegiatan-kegiatan lingkungan dapat menyatukan umat beriman. Pendapat tersebut selaras dengan yang

disampaikan oleh Sinaga (2022: 242) yang menyatakan bahwa hidup menggereja dimulai dari kehidupan jemaat perdana yang ditandai dengan doa bersama, hidup rukun, saling berbagi, dan memiliki semangat cinta kasih yang hingga saat ini Gereja masih mengikuti cara hidup jemaat perdana tersebut. Hidup menggereja tidak hanya sebatas untuk berdoa, tetapi juga melibatkan persekutuan umat dengan mencerminkan panca tugas Gereja yang ditandai dengan doa bersama, saling berbagi, dan hidup rukun.

Berdasarkan hasil analisa data, dapat disimpulkan bahwa para informan memahami tentang hidup menggereja. Para informan memahami bahwa hidup menggereja merupakan penerapan sikap hidup Kristiani yang melibatkan tindakan nyata umat dalam Katolik dalam hidup sehari-hari, baik dalam hidup bersama maupun dalam keluarga. Hidup menggereja tidak hanya terbatas pada kegiatan liturgi tetapi juga mencakup persekutuan, yaitu saling berbagi dan toleransi. Terdapat informan yang menyatakan bahwa hidup menggereja merupakan hidup menurut kehendak Kristus yang tercermin dalam sakramen baptis. Sakramen baptis merupakan dasar hidup menggereja. Dengan dibaptis, umat Katolik bersatu dengan Kristus dan Gereja serta mampu melaksanakan kehendak Allah dalam kehidupan sehari-hari, baik di keluarga maupun di komunitas. Hal ini sejalan dengan panca tugas Gereja yang mencakup peribadatan, persekutuan, pelayanan, pewartaan, dan kesaksian yang saling terkait dalam membentuk kehidupan umat Katolik.

4.2.2.2. Cara Mengembangkan Kehidupan Menggereja Umat Katolik

Tabel 4. 6 Cara Mengembangkan Kehidupan Menggereja Umat Katolik

Pertanyaan 5: Menurut bapak/ibu, bagaimana cara untuk mengembangkan kehidupan menggereja umat Katolik?			
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
5a	Hadir dan terlibat dalam kegiatan di Gereja	I1, I4, I8, I9, I10	5
5b	Hadir dan terlibat dalam kelompok kategorial	I1, I5, I6, I8	4
5c	Terlibat dalam tugas liturgi	I1	1
5d	Pengajaran Iman Katolik	I2, I5, I7, I8, I9	5
5e	Menjaga persatuan umat	I3	1
5f	Orang tua menjadi teladan	I4, I6, I7, I8	4

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa para informan mengungkapkan aneka pendapat mengenai cara untuk mengembangkan kehidupan menggereja umat Katolik. Berikut akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang cara untuk mengembangkan kehidupan menggereja umat Katolik.

Pertama, lima informan yakni I1, I4, I8, I9, I10 mengatakan bahwa cara untuk mengembangkan kehidupan menggereja umat Katolik adalah dengan hadir dan terlibat dalam kegiatan di Gereja, sebagaimana disampaikan oleh I9, “Jadi tidak hanya sebatas mendengarkan Sabda saja tetapi juga menghidupinya percaya bahwa isi kitab suci itu membawa pada keselamatan. Kemudian juga rutin dalam pertemuan-pertemuan.” Pendapat dari I9 tersebut dijelaskan secara lebih rinci oleh I8 yang mengatakan:

Umat diajak untuk aktif di persekutuan doa baik doa lingkungan doa kring dan sebagainya, termasuk misa di gua. Terus selain misa juga ikut dalam kegiatan-kegiatan yang diprakarsai oleh Gereja misalnya retret kemudian kunjungan ziarah. Di sini pernah diadakan retret pasutri, retret WKRI.

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa cara untuk mengembangkan hidup menggereja salah satunya dengan hadir dan terlibat dalam kegiatan di Gereja. Kegiatan-kegiatan di Gereja tersebut, seperti rutin mengikuti pertemuan-pertemuan dan mengikuti retreat. Pertemuan-pertemuan yang diadakan di Gereja tersebut beraneka ragam, seperti yang diungkapkan oleh Sinaga (2022: 242) yang menyatakan bahwa umat juga diajak untuk mengikuti pertemuan, seperti pertemuan lingkungan. pendapat tersebut juga diungkapkan oleh Kewa (2022: 144) yang menyatakan bahwa dalam mengembangkan hidup menggereja, umat Katolik dipanggil untukewartakan iman. Pewartaan tersebut dilakukan dengan terlibat aktif dalam retreat, pendalaman Kitab Suci, pendalaman iman, dan lain sebagainya. Dengan terlibat dalam kegiatan seperti pendalaman Kitab Suci dan retreat, umat Katolik tidak hanya menguatkan iman pribadi tetapi juga berkontribusi dalamewartakan iman kepada sesama. Ini menunjukkan bahwa hidup menggereja bukanlah sesuatu yang pasif, melainkan aktif dan terlibat dalam memperkaya kehidupan rohani serta mempererat hubungan dengan Tuhan dan sesama.

Kedua, empat informan, yakni I1, I5, I6, I8 mengatakan bahwa cara untuk mengembangkan kehidupan menggereja bagi umat Katolik yaitu dengan hadir dan terlibat dalam kelompok kategorial. Pendapat tersebut disampaikan oleh I1 yang mengatakan:

Cara mengembangkan hidup menggereja yaitu kita menanamkan kepada generasi-generasi muda kita, untuk semakin terlibat dalam kegiatan-kegiatan rutinitas di gua Maria itu seperti doa anak-anak, terus untuk yang sudah saatnya kita dorong untuk ikut komunitas putra putri altar, terus ikut Remaka. Misalnya yang kecil itu ikut bina iman anak setiap hari minggu, kalau sudah remaja itu ikut kegiatan Remaka, nanti kalau sudah lebih tinggi lagi kan ikut OMK. Nah

itulah organisasi-organisasi yang bisa diikuti sebagai wadah mereka untuk diikuti oleh anak-anak sesuai dengan taraf umur mereka.

Kemudian, pendapat dari I1 juga disampaikan oleh I5, “Salah satunya yang saya pahami dimulai dari anak-anak, misalnya sekolah minggu doa di Gua Maria tadi, Nah itu kan menjadi dasar untuk mengembangkan.” Cara mengembangkan kehidupan menggereja umat Katolik dapat diwujudkan dengan hadir dan terlibat dalam kegiatan kategorial. Kegiatan-kegiatan tersebut memupuk kesadaran umat bahwa mulai dari anak-anak hingga dewasa, kehidupan menggereja terus dilaksanakan sesuai dengan taraf umur. Pendapat dari informan tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Sinaga (2022: 242) bahwa umat Katolik diajak untuk mengikuti pertemuan kategorial, misalnya pertemuan BIAK (Bina Iman Anak Katolik), pertemuan Rekat (Remaja Katolik), pertemuan OMK (Orang Muda Katolik), hingga pertemuan WKRI (Wanita Katolik Republik Indonesia). Pendapat tersebut juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Wiwin & Jumilah (2020: 13) yang mengatakan bahwa:

Berdasarkan kriteria tertentu, terdapat berbagai bentuk kegiatan untuk kategori usia, misalnya Bina Iman Anak/BIA, Bina Iman Remaja/BIR, Orang Muda Katolik/OMK.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok kategorial tentu umat dapat merasakan kedekatan dengan Tuhan. Mulai dari anak-anak hingga remaja diajak untuk merasakan kedekatan melalui doa anak-anak, pembinaan iman, ikut ambil bagian dalam komunitas putra-putri altar, ikut dalam pertemuan komunitas, dan lain sebagainya. kemudian, ketika sudah memasuki taraf OMK, orang muda diajak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas tersebut.

Oleh sebab itu, penting bagi umat Katolik untuk berpartisipasi dalam kelompok kategorial sehingga dapat menghidupi dan mengembangkan iman mereka.

Ketiga, satu informan yakni I1 mengatakan bahwa cara untuk mengembangkan kehidupan menggereja umat Katolik adalah dengan terlibat dalam petugas liturgi, sebagaimana yang disampaikan oleh I1 yang mengatakan bahwa:

anak-anak juga ikut ambil bagian dalam hidup menggereja. Selain itu ada komunitas lektor, mazmur, koor, nah itu mereka yang bisa bergabung di lektor kita rekrut biasanya bisa berlatih dulu, bisa di lingkungan, bisa di kelompok atau di komunitas itu. Komunitas tersebut juga merupakan salah satu wadah yang bisa diikuti oleh umat yang dewasa atau ini adalah salah satu bentuk partisipasi umat dalam hidup menggereja bukan hanya sebagai penonton saja atau sebagai umat yang pasif.

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa cara untuk mengembangkan hidup menggereja salah satunya dengan terlibat dalam tugas liturgi. Kegiatan-kegiatan di Gereja tersebut, seperti mengikuti perayaan Ekaristi, mengikuti pertemuan komunitas lektor, pemazmur, dan koor. Kegiatan komunitas yang dilaksanakan tersebut mendorong partisipasi umat untuk terlibat aktif dan tidak menjadi umat yang pasif. Pendapat yang diungkapkan oleh para informan mengenai keterlibatan aktif umat dalam kegiatan di Gereja sejalan dengan pandangan bahwa hidup menggereja bukan hanya tentang mendengarkan Sabda Tuhan, tetapi juga menghidupinya melalui tindakan nyata dalam komunitas gereja. Pendapat tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Sinaga (2022: 242) yang menyatakan bahwa dalam membangun hidup menggereja, maka umat diajak untuk bisa berpartisipasi aktif dalam mengikuti perayaan Ekaristi dan ikut ambil bagian di dalamnya, baik sebagai lektor, pemazmur, paduan suara, asisten imam, pertemuan lingkungan, dan lain sebagainya. keterlibatan umat dalam tugas liturgi dapat mendorong umat untuk

saling mendukung satu sama lain. Oleh karena itu, keterlibatan aktif umat dalam tugas liturgi merupakan salah satu cara untuk mengembangkan hidup menggereja bagi umat Katolik.

Keempat, lima informan yakni I2, I5, I7, I8, I9 mengatakan bahwa cara mengembangkan kehidupan menggereja bagi umat Katolik adalah dengan pengajaran iman Katolik. Pendapat tersebut disampaikan oleh I5 yang mengatakan bahwa:

pembelajaran untuk anak-anak sebenarnya tidak cukup dari sekolah minggu saja karena Sekolah Minggu kan kebanyakan hanya hura-hura dikit lah, seperti nyanyian ... Sebenarnya memang sekarang ini untuk yang seperti sekolah minggu yang mengajar itu kaum awam, mereka ya sekedar mengajar. Sekarang Awam yang mengajar, yang memberikan diri itu karena keterbatasan.

Kemudian, I9 mengatakan bahwa:

Cara mengembangkannya itu yang pasti supaya kita berpengetahuan maka kita perlu untuk membaca kitab suci dan kekurangan di Katolik memang kita tidak seperti Kristen sangat paham dengan isi kitab suci dan harapan saya ke depan pun saya berharap bawa guru-guru agama yang ada di sini ataupun katekis mulai menanamkan diri tidak cuman memahami apa yang ditentukan oleh KWI. Jadi tidak hanya sebatas mendengarkan Sabda saja tetapi juga menghidupinya percaya bahwa isi kitab suci itu membawa pada keselamatan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa cara untuk mengembangkan kehidupan menggereja bagi umat Katolik adalah dengan memberikan pengajaran iman Katolik yang cukup, baik bagi anak-anak maupun bagi orang dewasa. Para katekis atau kaum awam tidak hanya sekedar mengajar tentang iman Katolik tetapi juga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga umat Katolik menjadi percaya bahwa dengan membaca Kitab Suci dan menghidupinya dalam kehidupan sehari-hari mampu membawa pada keselamatan. Seperti yang

disampaikan oleh I5 bahwa kegiatan sekolah minggu, meskipun penting, sering kali kurang memberikan pembelajaran yang mendalam mengenai iman, terutama untuk anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran yang diberikan di sekolah minggu sering kali masih terbatas pada kegiatan yang lebih bersifat hiburan, dan kurang berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang ajaran iman Katolik.

Pengajaran iman Katolik tidak hanya berfokus pada katekis atau kaum awam yang mengajar, melainkan juga dari umat yang mengikuti kegiatan pengajaran iman. Umat Katolik diharapkan untuk dapat terlibat aktif sehingga dapat memahami iman Katolik, sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan pengembangan iman yang diadakan oleh Gereja, umat memahami pentingnya membaca Kitab Suci dan menghidupinya dalam hidup sehari-hari. Pendapat-pendapat tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Wardana dalam Leton, dkk (2025: 2) tentang partisipasi umat dalam hidup menggereja mengungkapkan bahwa partisipasi umat dalam berbagai kegiatan yang diadakan Gereja bertujuan mendorong umat untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan iman Kristiani.

Kelima, satu informan yakni I3 mengatakan bahwa cara untuk mengembangkan kehidupan menggereja bagi umat Katolik adalah dengan cara menjaga persatuan umat. I3, “Caranya dengan kita saling toleransi, saling menjaga, dan sebagai umat Katolik sendiri bersatu.” Berdasarkan pendapat dari I3 dapat dikatakan bahwa cara untuk mengembangkan kehidupan menggereja yaitu dengan saling toleransi, saling menjaga, dan bersatu. Toleransi dan persatuan umat menjadi dasar yang kuat dalam membangun komunitas yang saling mendukung dan

memperkuat satu sama lain dalam iman. Dalam Injil Matius 22:39 sangat menekankan pentingnya saling mengasihi sebagai cara untuk menjaga persatuan dalam komunitas gereja. Oleh karena itu, menjaga persatuan dengan saling menghargai perbedaan, bukan hanya memperkuat hubungan antar umat melainkan juga memperdalam hubungan dalam komunitas di Gereja. Pendapat tersebut selaras dengan isi dari dokumen *Lumen Gentium* Art. 9, yang menyatakan bahwa gereja harus menjadi tempat bagi semua umat untuk bersatu dalam Kristus, meskipun ada banyak perbedaan satu sama lain.

Keenam, empat informan yakni I4, I6, I7, I8 mengatakan bahwa cara untuk mengembangkan kehidupan menggereja bagi umat Katolik adalah dengan menjadikan orang tua sebagai teladan, sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh I4 yang mengatakan bahwa:

Jadi anak-anak itu harus dibiasakan ke Gereja, jadi orang tua menyetujui anaknya untuk mengikuti semua kegiatan menggereja, kegiatan apapun itu diikuti. Jadi orang tua jangan sampai melarang anaknya untuk ikut dalam kegiatan Gereja. Jadi kita sedari dini itu dilatih hingga nanti kita remaja, hingga kita dewasa tetap berkembang di dalam hidup menggereja. Jadi orang tua harus selalu mengingatkan anak-anaknya menuju hal-hal yang seharusnya kita jalani.

Pendapat dari I4 juga diungkapkan oleh I8 yang mengatakan bahwa:

Melalui kehidupan di keluarga dengan pembiasaan-pembiasaan saling menghargai, saling menerima, kebiasaan doa, pembiasaan ke gereja. Kalau dilihat zaman sekarang, sekarang ini kan yang paling penting itu adalah contoh dari orang tua melalui tutur kata, berpikir positif, membiasakan hidup tidak boros, membiasakan disiplin, membiasakan belajar untuk mengembangkan potensi diri terus memberi kesempatan juga. Anak diberikan kesempatan untuk ikut sekolah minggu untuk menjadi misdinar, untuk kegiatan-kegiatan omk. Kita beri kesempatan dan tidak hanya kesempatan juga dorongan kepada anak. Mungkin melalui doa keluarga. Itu perlu untuk memberikan kedekatan emosional antara bapak, anak, ibu.

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua menjadi patokan bagi anak untuk berkembang dalam kehidupan menggereja. Cara untuk mengembangkan kehidupan menggereja bagi umat Katolik yang pertama dan utama adalah dari keluarga. Jadi keluarga diajak untuk dapat memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik sehingga dapat dicontoh dan dianut oleh anak-anak.

Pendapat tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Labuan & Dalia (2023: 63) yang mengungkapkan bahwa orang tua menjadi pemegang peran penting dalam mendorong dan membantu anak-anak untuk bertumbuh dan berkembang secara rohani dan lebih mengenal tentang agama Katolik. Orang tua perlu untuk memberikan dukungan pada anak dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Gereja dengan cara memotivasi anak untuk terlibat dengan kehidupan menggereja dan menjadi pendorong sekaligus pengajar tentang iman sehingga anak dapat terlibat aktif dalam kehidupan menggereja.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa cara untuk mengembangkan kehidupan menggereja umat Katolik. Cara-cara tersebut antara lain dengan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan di Gereja, terlibat dalam pengajaran iman Katolik, aktif menjaga persatuan umat, dan melaksanakan peran penting orang tua dalam mendorong anak mengikuti kegiatan menggereja. Keterlibatan dalam kegiatan gereja seperti mengikuti perayaan Ekaristi, retret, dan kelompok katekumen merupakan cara yang efektif untuk memperdalam iman umat. Pengajaran iman Katolik yang tidak hanya terbatas pada sekolah minggu tetapi juga mendalam melalui pembacaan Kitab Suci dan

pengamalan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi salah satu kunci dalam mengembangkan kehidupan menggereja. Selain itu, menjaga persatuan umat melalui sikap toleransi dan saling mendukung sangat penting untuk membangun komunitas yang harmonis dan memperdalam hubungan antar umat. Kemudian, peran orang tua yang sangat penting sebagai teladan dalam kehidupan beriman memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak untuk tumbuh dalam iman Katolik dan terlibat aktif dalam kegiatan gereja sejak dini.

4.2.2.3. Perubahan Aktif Umat dalam Hidup Menggereja setelah Berziarah di Gua Maria Sendang Arum

Tabel 4. 7 Perubahan Aktif Umat dalam Hidup Menggereja setelah Berziarah di Gua Maria Sendang Arum

Pertanyaan 6: Apakah bapak/ibu melihat perubahan umat menjadi lebih bergerak untuk aktif dalam hidup menggereja setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum?			
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
6a	Iya	I1, I2, I3, I5, I6, I7, I8, I10	8
6b	Kadang-kadang	I4, I9	2

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa para informan mengungkapkan pendapat mengenai perubahan umat menjadi lebih bergerak untuk aktif dalam hidup menggereja setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum.

Pertama, delapan informan yakni I1, I2, I3, I5, I6, I7, I8, I10 mengatakan bahwa setelah berziarah ke Gua Maria Sendang Arum, umat terlihat lebih bergerak untuk aktif untuk hidup menggereja. Salah satu pendorong umat untuk terlibat aktif yaitu karena keberadaan Gua Maria sebagai penyemangat untuk berdevosi dan

berziarah bagi umat di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum. Pendapat tersebut diungkapkan oleh I2 yang mengatakan bahwa:

Jadi sebenarnya keberadaan Gua Maria salah satunya mungkin penyemangat kita juga, karena yang tadinya gak mau ke Gereja, ke Gua Maria karena Gua Maria kita telah dikenal apalagi di kalangan kita sendiri, sudah dikenal sampai kemana-mana, bahkan mungkin sampai di luar daerah Baturaja. Itu mungkin banyak yang tahu tentang Gua Maria kita. Jadi mungkin itu penyemangat bagi kita juga umat disini. Mungkin kita jadi tergerak.

Selain itu, keberadaan Gua Maria Sendang Arum juga mendorong umat untuk bersatu karena Gua Maria Sendang Arum merupakan titik awal perkembangan umat Katolik, sebagaimana yang disampaikan oleh I3 yang mengatakan bahwa:

Perubahan yang ada tentunya dengan adanya Gua maria itu yang jelas umat yang ada disini itu benar-benar bersatu karena dengan adanya titik awal yang terjadi dengan berkembangnya wilayah Tegal Arum ini memang awalnya dari situ. Jadi untuk perubahan umat menjadi bergerak aktif ya dengan bukti bahwa dengan adanya Gua itu Tegal Arum ini menjadi berkembang.

Kemudian, dengan keberadaan Gua Maria Sendang Arum tersebut juga mendorong umat semakin bergerak di berbagai kegiatan menggereja. Pendapat tersebut disampaikan oleh I9, “Semakin bergerak kegiatan yang dilakukan seperti gotong royong untuk melaksanakan pengembangan di Gua Maria juga ada donatur sehingga lebih berkembang.” Keberadaan Gua Maria Sendang Arum merupakan sebuah anugerah bagi umat di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum karena dengan keberadaan Gua Maria Sendang Arum sebagai titik awal pertumbuhan iman dan perkembangan umat yang semakin meningkat membuat umat semakin bergerak aktif dan bersatu. Pendapat tersebut selaras yang disampaikan oleh Bapak Thomas Handoyo dalam wawancara sejarah yang mengungkapkan bahwa dengan dibukanya desa Tegal Arum, umat pendatang semakin bertambah dan semakin aktif

dalam berbagai kegiatan yang ada berada di Gua Maria Sendang Arum. Keberadaan Gua Maria Sendang Arum memberikan pengaruh yang baik terhadap perubahan umat di Stasi keluarga Kudus Tegal Arum. Gua Maria Sendang Arum memiliki peran penting untuk memotivasi dan mendorong umat dalam hidup menggereja, baik secara liturgi maupun dalam persekutuan.

Kedua, dua informan yakni I4, I9 mengatakan bahwa para informan tidak selalu melihat perubahan umat menjadi bergerak untuk aktif dalam hidup menggereja setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum. Pendapat tersebut disampaikan oleh I4, “Kalau menurut saya ya mungkin lebih aktif, tapi setelah momen-momen tertentu menjadi biasa kembali. Cuma yang jelas kan ada yang lebih menggerakkan ke Gua Maria.” kemudian, I9 mengungkapkan pendapat bahwa perubahan umat tidak selalu terlihat kecuali umat yang menemukan apa yang menjadi devosi atau permohonannya dan dikabulkan. perubahan dalam kehidupan iman umat, termasuk dalam konteks kehidupan menggereja setelah berziarah, hal ini dapat bersifat sementara atau tidak langsung terlihat. Keberadaan Gua maria Sendang Arum tidak bisa mendorong seluruh umat untuk lebih aktif dalam hidup menggereja, tetapi dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan di Gua Maria dapat memotivasi umat untuk hidup menggereja.

Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa hampir semua informan melihat perubahan umat menjadi lebih aktif dalam hidup menggereja setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum. Perubahan umat menjadi lebih aktif tersebut dapat dilihat dari umat yang semakin bersemangat dan lebih bergerak untuk melaksanakan kegiatan di Gua Maria Sendang Arum seperti kegiatan gotong

royong demi mengembangkan Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat ziarah, serta umat juga menjadi lebih bersatu. Dengan demikian Gua Maria Sendang Arum memiliki peran penting dalam memotivasi dan mendorong umat untuk hidup menggereja. Keberadaan Gua Maria tidak hanya berfungsi sebagai tempat ziarah, tetapi juga sebagai pendorong persatuan dan pengembangan iman di umat Katolik di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum. Tetapi, untuk mencapai perubahan yang lebih berkelanjutan, diperlukan upaya lebih lanjut dalam menyatukan pengalaman iman dalam kehidupan sehari-hari umat.

4.2.3. Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup menggereja Umat Katolik di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum

Pada bagian ini, peneliti memaparkan enam pertanyaan untuk mengetahui aneka kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum. bagi pengembangan hidup menggereja umat Katolik di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum. Bagian ketiga meliputi pertanyaan 7 (tujuh) digunakan untuk mengetahui aneka kontribusi keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang peribadatan (*Liturgia*), pertanyaan 8 (delapan) digunakan untuk mengetahui aneka kontribusi keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang persekutuan (*Koinonia*), dan pertanyaan 9 (sembilan) digunakan untuk mengetahui aneka kontribusi keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang pewartaan (*Kerygma*), pertanyaan 10 (sepuluh)

digunakan untuk mengetahui aneka kontribusi keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang kesaksian (*Martyria*). Pertanyaan 11 (sebelas) digunakan untuk mengetahui aneka kontribusi keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang pelayanan (*Diakonia*), dan pertanyaan 12 (dua belas) digunakan untuk mengetahui berbagai harapan tentang pengembangan tempat ziarah gua maria sendang arum dalam mendukung kehidupan menggereja umat di masa yang akan datang.

4.2.3.1. Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat dalam Bidang Peribadatan (*Liturgia*)

Tabel 4. 8 Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat dalam Bidang Peribadatan (*Liturgia*)

Pertanyaan 7: Bagaimana kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang Peribadatan (<i>Liturgia</i>)?			
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
7a	Gua Maria sebagai tempat Devosi	I1, I2, I4, I6, I9, I10	6
7b	Gua Maria sebagai tempat untuk perayaan Ekaristi	I1, I4, I5, I6, I7, I8, I9	7
7c	Meningkatkan kegiatan hidup menggereja	I3	1

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa para informan mengungkapkan aneka kontribusi tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang Peribadatan (*Liturgia*).

Berikut dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang aneka kontribusi tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang peribadatan (*Liturgia*).

Pertama, enam informan yakni I1, I2, I4, I6, I9, I10 mengatakan bahwa kontribusi dari tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang peribadatan (*Liturgia*) yaitu Gua Maria sebagai tempat devosi. Pernyataan tersebut disampaikan oleh I1 yang mengatakan bahwa:

Dengan adanya Gua Maria ini tentu dalam bidang liturgi kontribusinya sangat besar karena liturgi sendiri memang bidang yang sangat utama dalam hidup menggereja, apalagi yang terkait dengan kegiatan kita berdoa. Ketika ada devosi kepada Bunda Maria yang dilaksanakan di Gua Maria, artinya hal-hal seperti ini memberikan warna tersendiri.

Gua Maria sebagai tempat devosi juga disampaikan oleh I2 yang mengatakan bahwa:

Kontribusinya kepada umat Tegal Arum, kepada umat yang lain bagi kita itu sangat besar sekali. Kegiatan dalam bidang liturgi mengadakan doa setiap lingkungan, untuk doa anak-anak setiap hari Selasa berdoa disana, bahkan dipakai untuk orang-orang peziarah.

Pernyataan dari I2 dilengkapi oleh I6 yang mengatakan bahwa:

Gua Maria sebagai tempat untuk anak-anak berdoa Rosario setiap hari Selasa. Mungkin kalau dari segi orang tua, anak muda sepertinya jarang mungkin. Sepertinya hanya hari-hari tertentu misalnya pada bulan Mei dan bulan Oktober kalau yang seperti Novena tadi.

Dari pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh para informan, menunjukkan bahwa keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum dalam bidang peribadatan memberikan kontribusi dalam pengembangan kehidupan rohani umat. Menurut para informan, kontribusi dari keberadaan Gua Maria bagi pengembangan

hidup menggereja umat bidang peribadatan salah satunya dengan berdevosi. Para informan mengungkapkan bahwa devosi kepada Bunda Maria yang dilaksanakan di Gua Maria memberikan sesuatu yang berbeda sehingga umat terdorong dan tertarik untuk berdevosi. Kemudian, devosi yang dilaksanakan oleh umat di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum, antara lain doa rosario anak-anak setiap hari Selasa, doa rosario rutin umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum pada bulan Maria dan Rosario, serta devosi yang dilakukan oleh para peziarah dari wilayah lain.

Tempat ziarah Gua Maria merupakan tempat untuk berdevosi kepada Bunda Maria sehingga umat semakin mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu, Gua Maria Sendang Arum yang berada di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum memberikan kontribusi yang baik sehingga umat dapat melaksanakan devosi kepada Bunda Maria. pernyataan tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Edison Musi, dkk (2021: 78–79) bahwa keberadaan Gua Maria memberikan sarana bagi umat Katolik untuk selalu berdevosi kepada Bunda Maria dan melaksanakan ziarah ke Gua Maria.

Kedua, tujuh informan yakni I1, I4, I5, I6, I7, I8, I9 mengatakan bahwa kontribusi dari tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum dalam bidang peribadatan yaitu Gua Maria sebagai tempat untuk perayaan Ekaristi. Pernyataan tersebut disampaikan oleh I4 yang mengatakan bahwa:

Kontribusi dari keberadaan Gua Maria sendiri menurut saya itu misalnya waktu momen-momen di bulan Rosario kan selalu di Gua Maria. Kalau kayak *suroan* kan itu tetap misanya di Gua Maria. Pernah juga waktu kemarin itu pas jaman Romo Kris itu pakai karawitan atau budaya Jawa itu misanya di Gua Maria jadi lebih nyaman, bedalah suasananya di Gereja sama di Gua Maria. Kan ada juga misa setiap sebulan sekali di Gua Maria.

Pernyataan yang diungkapkan oleh I1 dilengkapi oleh I9 yang mengatakan bahwa:

Kontribusi Gua Maria yang ada di tempat kami jadi lebih sering untuk membuat kami merayakan ekaristi di Gua Maria dan itu tidak jauh-jauh. Dengan adanya Gua Maria Sendang Arum kita melakukan Perayaan Ekaristi setiap bulannya setiap minggu ketiga.

Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa tempat ziarah Gua Maria digunakan oleh umat di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum untuk merayakan perayaan Ekaristi setiap minggu ketiga di setiap bulannya dan perayaan Ekaristi untuk *suroan*. Kemudian, Gua Maria sebagai tempat untuk perayaan Ekaristi juga menarik perhatian para peziarah dari tempat lain sehingga perayaan Ekaristi yang dilaksanakan di Gua Maria dihadiri lebih banyak orang. Pernyataan tersebut disampaikan oleh I9 yang mengatakan bahwa:

Ini saya menafsirkannya mungkin peningkatan spiritualitas ya. Kalau dijabarkan secara konkrit ya sekarang ini Misa di Gua Maria saja yang hadir banyak, tidak hanya umat dari Tegal Arum saja. Kontribusinya di situ Dan itu menjadi sarana berkat bagi penumbuhan dan penguatan dalam meningkatkan semangat spiritualitas.

Gua Maria digunakan oleh umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum sebagai tempat untuk perarakan daun palma untuk mengenangkan Yesus masuk ke Yerusalem dengan umat melambaikan daun palma. Pendapat tersebut disampaikan oleh I7 yang mengatakan bahwa:

Kalau secara Liturgi kan aturan Liturgi sudah khusus ya, memang seperti itu, tidak bisa diubah-ubah. Mungkin yang bisa masuk sedikit kan saya masuknya dari minggu Palma saja. Jadi dari jarak Gua Maria ke gereja itu sekitar 300an meter itu Imam diarak jadi seperti Yesus yang masuk ke Yerusalem.

Dari pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh para informan, menunjukkan bahwa keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum dalam bidang *Liturgia*

(peribadatan) memiliki kontribusi yang besar bagi umat Katolik yang ada di wilayah tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perayaan Ekaristi yang dilaksanakan di Gua Maria Sendang Arum. Dengan adanya perayaan Ekaristi di Gua Maria Sendang Arum mampu memberikan suasana yang berbeda dibandingkan dengan perayaan Ekaristi yang dilaksanakan di Gereja. Perayaan Ekaristi yang dilaksanakan di Gua Maria mendorong lebih banyak umat yang hadir karena tidak hanya umat dari Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum saja, melainkan para peziarah ikut ambil bagian dalam perayaan Ekaristi tersebut. Selain itu, Gua Maria Sendang Arum juga digunakan oleh umat Katolik sebagai titik awal perarakan, dimana imam yang diarak menuju ke Gereja dengan umat melambaikan daun palma untuk mengenangkan Yesus memasuki Yerusalem. Dengan adanya peristiwa ini, umat lebih diperkaya dalam pengalaman mengikuti perayaan Ekaristi. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Gua Maria Sendang Arum menjadi salah satu tempat yang mendorong partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi dan untuk mengembangkan kehidupan menggereja umat Katolik.

Ketiga, satu informan yakni I3 mengatakan bahwa kontribusi dari tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang *Liturgia* (peribadatan) mampu meningkatkan kegiatan hidup menggereja umat. Pendapat ini disampaikan oleh I3 yang mengatakan bahwa:

Itu dibuktikan bahwa sebelum Tegal Arum ini ada Gereja, segala kegiatan yang berurusan dengan iman ya itu di wilayah Gua itu. Jadi dulu sebelum ada Gereja kegiatan tentang keimanan itu ada di wilayah Gua sehingga berkembang sampai sekarang ini.

Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum ini berkontribusi penuh dalam segala kegiatan hidup

menggereja umat karena di wilayah Gua Maria Sendang Arum menjadi tempat awal pengembangan iman umat dan kegiatan hidup menggereja. Pendapat ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak Ludgerius Ribut dalam wawancara sejarah yang menyatakan bahwa para perintis pada awal membuka wilayah Gua Maria tersebut digunakan untuk berkegiatan di sekitar lokasi, baik untuk ibadat, merayakan Perayaan Ekaristi, melaksanakan pertemuan, dan kegiatan lainnya. Pendapat tersebut juga selaras dengan yang diungkapkan oleh (Musi, dkk., 2021: 79) bahwa kontribusi dari Gua Maria yang membantu dan mendukung kehidupan menggereja umat, terlebih dalam bidang liturgi yakni dengan berdevosi kepada Bunda Maria.

Berdasarkan hasil analisa data, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang *Liturgia* (peribadatan) memberikan kontribusi. Dengan adanya tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum, umat dapat melaksanakan berbagai kegiatan di tempat tersebut. Kontribusi yang diberikan yaitu tempat ziarah Gua Maria digunakan sebagai tempat untuk berdevosi dan merayakan perayaan Ekaristi. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Gua Maria Sendang Arum tersebut, umat mampu membangun kehidupan rohani umat Katolik, terlebih dalam kegiatan liturgi.

4.2.3.2. Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat dalam Bidang Persekutuan (*Koinonia*)

Tabel 4. 9 Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat dalam Bidang Persekutuan (*Koinonia*)

Pertanyaan 8: Bagaimana kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang Persekutuan (<i>Koinonia</i>)?			
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
8a	Memotivasi umat untuk terlibat dalam hidup menggereja	I1, I8	2
8b	Meningkatkan persekutuan dalam kegiatan menggereja	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I8, I9, I10	9
8c	Kurang memberikan kontribusi	I7	1
8d	Memiliki kerinduan berdoa di Gua Maria	I9	1

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa para informan mengungkapkan berbagai kontribusi tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang persekutuan (*Koinonia*). Berikut dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang aneka kontribusi tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang persekutuan (*Koinonia*).

Pertama, dua informan yakni I1, I8 mengatakan bahwa kontribusi dari keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang persekutuan (*Koinonia*) mampu memotivasi umat untuk terlibat dalam hidup menggereja. Pernyataan tersebut disampaikan oleh I1 yang mengatakan bahwa:

Dengan adanya Gua Maria secara otomatis kita mengembangkan devosi kita dengan Bunda Maria. Akhirnya itu juga bisa menjadi motivasi umat ketika kita mengadakan devosi di Gua Maria, akhirnya tidak terbatas di Gua Maria saja, bahkan di lingkungan pun kita bisa berdevosi kepada Bunda Maria.

Kemudian, kontribusi Gua Maria bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang persekutuan juga memotivasi umat untuk semakin kompak dalam mengikuti berbagai kegiatan di Gua maria Sendang Arum. Pendapat tersebut disampaikan oleh I8, “Ya orangnya semangat, kompak. Kemudian membuat lebih rajin berdoa.” Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kontribusi dari keberadaan Gua Maria Sendang Arum dalam bidang persekutuan memiliki peran dalam memperkuat semangat umat dalam berdevosi di Gua Maria. Devosi yang dilaksanakan mampu menumbuhkan semangat dan kekompakan dalam kebersamaan antar umat di lingkungan ataupun stasi melalui kegiatan bersama dalam persekutuan. Pernyataan tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Priyanto & Utama (2017: 94) bahwa dalam persekutuan Allah dengan manusia, kesatuan ini dapat menciptakan sebuah persekutuan yang utuh antara umat dengan persekutuan teritorial yaitu keuskupan, Paroki, lingkungan, dan keluarga. Lebih lanjut, Mariyanto dalam Priyanto & Utama (2017: 94) menyatakan bahwa dengan adanya keterlibatan umat dalam hidup menggereja ini juga mencerminkan Jemaat Perdana, di mana tugas dari karya persekutuan ini menyatakan tentang keberadaan Gereja sebagai suatu persekutuan (Kis 2:42).

Kedua, sembilan informan yakni I1, I2, I3, I4, I5, I6, I8, I9, I10 mengatakan bahwa kontribusi dari keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang persekutuan (*Koinonia*) mampu

meningkatkan persekutuan dalam kegiatan menggereja. pernyataan tersebut disampaikan oleh I2 yang mengatakan bahwa:

Disana Gua Maria sudah ada persekutuan kerahiman Ilahi, terus Legio Maria, jadi kegiatan itu dilakukan di Gua Maria karena persekutuan tersebut lebih condong ke Gua Maria tidak ke Gereja. Kalau di Gereja kan wajib hari minggu, tapi kalau persekutuan kan tidak wajib hari minggu ... Jadi dengan adanya Gua maria yang menjadi kebanggaan kita, menjadikan sebagian umat kita walaupun tidak semua untuk membangun persekutuan-persekutuan di Gereja. Baik itu legio Maria, ataupun Kerahiman Ilahi.

Kemudian, kegiatan anak-anak dan kegiatan gotong royong juga termasuk persekutuan, sebagaimana yang diungkapkan oleh I3:

Kalau di bidang persekutuan ya dengan kegiatan-kegiatan yang ada itu tidak hanya Mei atau Oktober itu kita bergiliran di Gua maria itu. Ya kegiatan-kegiatan anak, kegiatan gotong royong itu kan menyangkut persekutuan.

Pernyataan yang diungkapkan oleh I3 juga diungkapkan oleh I6, “Kalau untuk lingkungan sendiri itu belum ada, kalau adanya itu doa anak-anak dari program stasi. Mungkin salah satunya itu kalau untuk anak-anak.” Dari berbagai pendapat-pendapat tersebut, dapat dilihat bahwa kontribusi dari keberadaan Gua Maria Sendang Arum dalam bidang persekutuan (*Koinonia*) mendorong umat untuk meningkatkan persekutuan dalam kegiatan menggereja. Kegiatan-kegiatan menggereja tersebut meliputi persekutuan kerahiman Ilahi, pertemuan Legio Maria, doa anak-anak, dan gotong royong. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan-kegiatan persekutuan yang dilaksanakan di Gua Maria ini mendorong umat untuk ambil bagian dalam mengikuti kegiatan tersebut. Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Sinaga (2022: 242) yang menyatakan bahwa Dalam membangun hidup menggereja umat Katolik dalam bidang persekutuan (*Koinonia*),

maka umat Katolik diajak untuk mengikuti komunitas prodiakon, persekutuan doa kharismatik Katolik, dan lain sebagainya. Selain itu, umat juga diajak untuk mengikuti pertemuan kategorial, misalnya pertemuan WKRI untuk ibu-ibu, pertemuan OMK, BIAK, pertemuan lingkungan, dan lain sebagainya. dalam hal ini, di umat juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan persekutuan yang dilaksanakan di Gua Maria Sendang Arum.

Ketiga, satu informan yakni I7 mengatakan bahwa keberadaan Gua Maria Sendang Arum kurang memberikan kontribusi bagi pengembangan hidup menggereja umat di bidang persekutuan (*Koinonia*). Pernyataan tersebut diungkapkan oleh I7 yang mengatakan bahwa:

Untuk persekutuan di lingkungan saya, kalau malam Senin di Gua Maria pada bulan Rosario atau bulan Maria itu saat doa rosario di rumah banyak, tetapi saat malam Senin doa di Gua Maria tidak terlalu banyak. Kalau secara persekutuan ya, secara pribadi-pribadi ada beberapa orang yang ke sana hanya saja memang umat yang sekitar gua Maria itu malah jarang berdoa Gua Maria. Tapi untuk orang-orang luar itu yang lebih sering berkunjung.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa keberadaan Gua Maria kurang memberikan kontribusi karena melihat dari umat satu lingkungan jika melaksanakan doa rosario di Gua Maria tidak banyak yang ikut ambil bagian, namun untuk umat dari wilayah atau tempat lain lebih sering untuk berkunjung.

Keempat, satu informan yakni I9 mengatakan bahwa kontribusi keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang persekutuan (*Koinonia*) menumbuhkan kerinduan berdoa di Gua Maria Sendang Arum. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh I9 yang mengatakan bahwa:

persekutuan anak-anak setiap hari Selasa mereka rutin berdoa di Gua Maria tanpa dikomando pun mereka sudah memiliki kesadaran

bahwa harus berdoa setiap hari Selasa Jam 15.00 itu. Hal itu membuat mereka Rindu berdoa di Gua Maria karena mungkin sudah bersatu Bunda Maria sendiri. Kalau di kami pun ibu-ibu atau bapak-bapak itu kalau tidak ada Misa minggu ketiga di Gua Maria selalu bertanya-tanya, jadi kerinduannya itu sama. Kalau pada bulan Maria ataupun bulan Rosario lingkungan kami itu pasti ke sana, kalau lingkungan tujuh itu di malam Jumat.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat di bidang persekutuan mampu menumbuhkan kerinduan umat untuk berdoa di Gua Maria Sendang Arum. Lebih lanjut, kerinduan itu disebabkan karena kebiasaan berdoa yang sudah ditanam sejak anak-anak, melalui doa anak-anak dan umat yang memiliki kerinduan untuk merayakan perayaan Ekaristi di Gua Maria. Rutinitas yang telah dibentuk tersebut mencerminkan bahwa persekutuan yang terbentuk tidak hanya berasal dari program yang telah ditetapkan melainkan dari kebiasaan dan kesadaran dari setiap umat. Dalam hal ini, Gua Maria bukan sekedar tempat melainkan menjadi simbol persekutuan yang mendalam antara umat dan Tuhan dan antara sesama umat. Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Bapa Paus Benediktus XVI dalam ensiklik *Deus Caritas Est* (Art. 18) yang mengungkapkan bahwa persekutuan merupakan pengalaman kebersamaan yang melibatkan hubungan yang mendalam antara individu dan Tuhan, serta komunitas dalam Gereja. Pendapat tersebut juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Priyanto & Utama (2017: 94) yang mengungkapkan bahwa Dalam bidang persekutuan, setiap orang dipanggil untuk ikut serta dalam persatuan erat antara Bapa dan Kuasa Roh Kudus sehingga melalui bidang ini, dapat menjadi sarana bagi umat untuk bisa menampilkan kehadiran Yesus di tengah jemaat.

Berdasarkan hasil analisa data, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang persekutuan (*Koinonia*) memberikan kontribusi yaitu mendorong keterlibatan umat dalam kehidupan menggereja, adanya peningkatan persekutuan dalam kegiatan menggereja yang dilaksanakan di Gua Maria Sendang Arum, dan umat juga memiliki kerinduan untuk berdoa di Gua Maria Sendang Arum. Tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum dapat dijadikan sebagai sarana untuk membangun dan memperkuat persekutuan bagi umat Katolik.

4.2.3.3. Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat dalam Bidang Pewartaan (*Kerygma*)

Tabel 4. 10 Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat dalam Bidang Pewartaan (*Kerygma*)

Pertanyaan 9: Bagaimana kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang Pewartaan (<i>Kerygma</i>)?			
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
9a	Gua Maria Sendang Arum menjadi sumber Katekese: Awal Sejarah Perkembangan Iman Umat, Devosi Bunda Maria	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10
9b	Menjadi tempat berkatekese	I2, I7, I8, I9, I10	5

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa para informan mengungkapkan berbagai kontribusi tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi

pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang pewartaan (*Kerygma*). Berikut dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang aneka kontribusi tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum dalam bidang *kerygma* (pewartaan).

Pertama, semua informan yakni I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10 berpendapat bahwa tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum memberikan kontribusi bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang pewartaan (*Kerygma*). Kontribusi tersebut terlihat dari keberadaan Gua Maria Sendang Arum sebagai sumber katekese tentang perjuangan perkembangan iman umat di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum. Sumber katekese mengenai awal sejarah perkembangan iman umat disampaikan oleh I1 yang mengatakan bahwa:

Kalau dikaitkan dengan pewartaan, artinya Gua Maria ini adalah cikal bakal terbentuknya Tegal Arum dan kebetulan umat perdana yang ada di Tegal Arum terdapat kurang lebih lima orang bermula di Gua Maria. Mereka membuat perkemahan di situ, mereka berlindung, akhirnya di buatlah Gua Maria itu dan menjadi motivasi Romo Abdi sendiri untuk mengembangkan misi beliau yaitu mengembangkan umat kristiani di tempat tersebut. Hal tersebutlah yang membuat Romo Abdi dan para perintis bersemangat untuk menjadikan desa ini berkembang. Itulah yang menjadi motivasi Romo Abdi yaitu berawal dari lima orang hingga akhirnya sekarang menjadi 740 orang lebih. Hal yang dimaksud tersebut adalah untuk mengembangkan umat Kristiani terlebih di stasi Tegal Arum ini.

Pendapat dari I1 juga diungkapkan oleh I2 yang mengatakan bahwa:

Kalau bidang pewartaan itu tadilah, walaupun kita tidak langsung, Gua maria sudah dikenal sampai keluar. Jadi karena mungkin keterbatasan kita jadi orang mendengarnya, jadi mewartakannya dari mulut ke mulut saja kan. Bahkan banyak sekali mungkin orang yang percaya bahwa mungkin sebagian orang dari Tegal Arum tahu walaupun musim kemarau kayak apa tidak pernah habis. Nah, mungkin itu salah satu daya tarik atau salah satu kepercayaan orang-orang untuk mengambil air sendangnya ntah untuk apa dan menjadi cikal bakal Tegal Arum.

Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa tempat ziarah Gua maria Sendang Arum memiliki peran penting dalam bidang pewartaan bagi umat Katolik di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum. Pewartaan tersebut tidak hanya secara verbal atau melalui perkataan, tetapi juga melalui pengalaman perjuangan perkembangan iman umat. Gua Maria Sendang Arum menjadi simbol perjuangan iman para perintis yang secara konkret membentuk dasar pertumbuhan dan perkembangan umat Katolik di Tegal Arum. Pewartaan yang terjadi melalui pengalaman perjuangan pengembangan iman tersebut juga meningkatkan jumlah umat, dari lima perintis menjadi sekitar 740 umat Katolik di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat dalam Buku Petunjuk untuk Katekese (Art. 104-105) yang mengungkapkan bahwa warisan budaya Kristiani yang lahir dari pengalaman iman dan menjadi simbol keindahan serta nilai-nilai luhur dapat menjadi sumber pewartaan yang kuat. Dalam hal ini, Gua Maria bukan hanya sebagai tempat ziarah, tetapi juga menjadi warisan rohani bagi umat, salah satunya umat di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum.

Selain itu, Gua Maria juga menjadi sumber katekese tentang devosi kepada Bunda Maria. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh I7, “Tugas bagi kami mengembangkan katekese bagaimana doa rosario, Bagaimana doa anak-anak itu tidak hanya Rosario saja tapi juga ada katekesenya.” Pendapat dari I7 tersebut juga diungkapkan oleh I10 yang mengatakan bahwa:

Dengan adanya doa anak-anak, anak-anak dilatih untuk membaca kitab suci atau memimpin doa di Gua Maria. Jadi anak-anak dibacakan bacaan Injil jadi kan ada pewartaan,ewartakan Bunda Maria Bunda Yesus di situlah anak-anak mendapatkan pewartaan-pewartaan sehingga anak-anak menjadi orang yang beriman.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa Gua Maria Sendang Arum tidak hanya menjadi tempat ziarah, tetapi juga menjadi sumber pewartaan melalui katekese tentang devosi kepada Bunda Maria. pernyataan tersebut menekankan bahwa melalui kegiatan doa rosario, anak-anak dibimbing untuk memahami devosi kepada Bunda Maria dan dilibatkan dalam membaca Kitab Suci dan memimpin doa rosario. pewartaan iman yang dilaksanakan di Gua Maria Sendang Arum mendorong umat Katolik memahami devosi sejak kecil melalui doa rosario dan mendalami Sabda Allah. Hal ini menunjukkan bahwa katekese tidak hanya berupa pengajaran tetapi juga dihayati melalui pengalaman doa bersama. Anak-anak tidak hanya mengikuti doa tetapi juga dilibatkan dalam doa tersebut, seperti memimpin doa dan membaca Sabda Allah. Oleh karena itu, Gua Maria berperan sebagai tempat untuk pembinaan iman anak-anak dengan menyatukan katekese, devosi, dan pewartaan menjadi satu kesatuan iman. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dalam buku Petunjuk untuk Katekese (Art. 95) yang mengungkapkan bahwa liturgi merupakan sumber utama bagi katekese. Pengalaman liturgis dan doa yang dilaksanakan di Gua Maria menjadi salah satu cara untuk menimba iman umat Katolik. Liturgi dan katekese tidak dapat terpisahkan karena keduanya saling melengkapi dan membentuk kehidupan Kristiani yang utuh.

Kedua, lima informan yakni I2, I7, I8, I9, I10 mengatakan bahwa Gua Maria Sendang Arum memberikan kontribusi sebagai tempat berkatekese. Kontribusi tersebut terlihat dari keberadaan Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat untuk melaksanakan kursus persiapan perkawinan, rekoleksi, dan sekolah minggu, sebagaimana ungkapan dari I2 yang mengatakan bahwa:

Kegiatan di Gua Maria itu untuk kuperper waktu itu tahun 2024, terus kegiatan pernah anak-anak seminari juga melakukan kegiatan di Gua maria. Setahu saya untuk kuperper, untuk komunitas lain yang di luar Tegal Arum, untuk rekoleksi-rekoleksi. Selain di balai, rekoleksi juga dilakukan di Gua maria. Ada anak-anak sekolah minggu dari Belitang juga melakukan kegiatan di Gua maria juga. Akar rumput juga pernah, bahkan para suster para romo juga melakukan pertemuan di Gua Maria.

Pendapat tersebut juga diungkapkan oleh I9 yang mengatakan bahwa:

Pewartaan ya lebih kepada mendukung terselenggaranya pendidikan bagi anak-anak, kemudian mendukung terselenggaranya kegiatan Bina Iman anak atau sekolah minggu, kemudian ada juga rekoleksi pasutri tetapi itu tidak selalu terjadi.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa keberadaan Gua Maria Sendang Arum juga menjadi tempat untuk pewartaan iman, baik untuk umat di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum sendiri, maupun umat dari wilayah lain. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh umat tersebut antara lain doa anak-anak, sekolah minggu, rekoleksi pasangan suami istri, terkadang juga digunakan untuk rekoleksi bagi para seminaris. Oleh karena itu, keberadaan Gua Maria Sendang Arum memberikan kontribusi yang baik dalam bidang pewartaan ini.

Berdasarkan hasil analisa data, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Gua Maria Sendang Arum memberikan kontribusi yang nyata bagi pengembangan hidup menggereja umat Katolik di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum dalam bidang pewartaan (*Kerygma*). Gua Maria Sendang Arum menjadi sumber pewartaan yang hidup dengan berkatekese tentang perjuangan perkembangan iman umat dan devosi kepada Bunda Maria. Tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum juga menjadi menjadi tempat untuk berkatekese, seperti rekoleksi, kursus persiapan perkawinan, sekolah minggu, doa anak-anak yang digunakan oleh umat di Stasi tersebut maupun

dari wilayah lain. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Gua Maria ini menunjukkan bahwa Gua Maria tidak hanya sebagai tempat ziarah, melainkan sebagai tempat untuk pewartaan iman dan pembinaan iman umat Katolik.

4.2.3.4. Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat dalam Bidang Kesaksian (*Martyria*)

Tabel 4. 11 Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat dalam Bidang Kesaksian (*Martyria*)

Pertanyaan 10: Bagaimana kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang Kesaksian (<i>Martyria</i>)?			
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
10a	Kesaksian mengenai mukjizat	I1, I2, I4, I7, I9, I10	6
10b	Umat berziarah ke Gua Maria Sendang Arum	I3, I8, I9	3
10c	Senantiasa berdoa melalui Bunda Maria	I5, I6	2

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa para informan mengungkapkan berbagai kontribusi tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang kesaksian (*Martyria*). Berikut dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang aneka kontribusi tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang kesaksian (*Martyria*).

Pertama, enam informan yakni I1, I2, I4, I7, I9, I10 mengatakan bahwa keberadaan Gua Maria Sendang Arum berkontribusi bagi pengembangan hidup

menggereja umat dalam bidang kesaksian (*Martyria*). Kontribusi tersebut merujuk pada peristiwa-peristiwa mukjizat yang terjadi di Gua Maria Sendang Arum. Peristiwa mukjizat tersebut diberitakan dan menyebar kepada umat, baik umat di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum maupun dari wilayah lain. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh I1 yang mengatakan bahwa:

Ada dulu satu umat dari Martapura yang sering berziarah disini dan beliau mengatakan bahwa ketika dia berdoa dan mempunyai permohonan itu ada kemungkinan besar dikabulkan. Artinya sudah ada banyak kemungkinan bahwa tempat ini merupakan tempat yang suci karena dia sudah memiliki pemikiran seperti itu. Dan air sendang yang sekarang masih ada juga orang-orang yang meyakini bahwa itu adalah air suci, maka air tersebut bisa menjadi penyembuh.

Kemudian, pernyataan dari I1 serupa dengan ungkapan dari I4 yang mengatakan bahwa:

Umat pernah mengalami mukjizat yang luar biasa yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata karena mungkin Tuhan menjawab doa kita di situ dan karena kita memang meminta dengan sungguh-sungguh jadi doa kita dikabulkan lewat Bunda Maria dan apa yang kita inginkan terkabul. Yang paling banyak Mungkin orang datang itu meminta kesembuhan, yang paling banyak meminta kesembuhan. Juga kesaksian dari beberapa orang itu memang tentang kesembuhan dari sakit dan segala macam pokoknya.

Lebih lanjut, I7 juga mengungkapkan bahwa keberadaan Gua maria Sendang Arum memberikan kontribusi bagi umat untuk memberikan kesaksian tentang kehidupan rohani yang dialami. Dalam hal tersebut, peziarah yang berziarah ke Gua Maria Sendang Arum mendapatkan mukjizat kesembuhan. Umat secara tidak langsung mengemban tugas sebagai nabi dengan *sharing* iman tentang kebaikan Allah terkait dengan mukjizat yang telah dialami. Dalam bidang kesaksian, umat diajak untuk mampu memberikan kesaksian iman kepada orang lain.

Kedua, tiga informan yakni I3, I8, I9 mengatakan bahwa dengan adanya peristiwa mukjizat yang terjadi di Gua Maria Sendang Arum, umat terdorong untuk berziarah ke Gua Maria Sendang Arum. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh I3 yang mengatakan bahwa:

Dalam bidang kesaksian ini dibuktikan dengan begitu bersemangatnya umat yang di luar Tegal Arum untuk hadir ke Gua ini. Kita sendiri umat yang di wilayah Tegal Arum tentunya menyaksikan secara langsung kesaksian tersebut. Itu yang bisa kita lihat dan kita rasakan.

Kemudian, I8 mengatakan bahwa:

munculnya benih panggilan bisa menjadi suatu pemantapan diri. yang hidup berkeluarga semakin memantapkan diri sebagai keluarga dan yang benih-benih panggilan menjadi Romo ataupun suster menjadi lebih semakin memantapkan diri. Salah satunya dengan berdoa di Gua Maria. Ini sejauh yang saya lihat, atau kesaksian saya. Artinya saya melihat bahwa ada kegiatan-kegiatan personal yang pastinya mereka punya pengalaman iman, hanya tidak terungkapkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan adanya kesaksian tentang mukjizat yang dialami oleh umat, mendorong umat untuk berziarah ke Gua Maria Sendang Arum, baik secara pribadi maupun komunitas. Selain itu, Gua Maria juga menjadi sumber bagi umat Katolik untuk berdoa membangun relasi pribadi dengan Tuhan.

Ketiga, dua informan yakni I5, I6 mengatakan bahwa keberadaan Gua Maria Sendang Arum berkontribusi bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang kesaksian. Dengan adanya peristiwa tentang mukjizat di Gua Maria Sendang Arum, umat juga semakin terdorong untuk senantiasa berdoa melalui perantaraan Bunda Maria. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh I5 yang mengatakan bahwa:

Rata-rata bagi keluarga saya ya sebenarnya masalah kami itu berat tapi ya bagaimana lagi cuma satu-satunya untuk berdoa ya sama Bunda Maria. Kalau kesaksian itu banyak, tapi jangan berpikir bahwa gambar itu hanya sebatas tempat untuk berkeluh kesah saja tapi juga untuk bersyukur.

Keberadaan Gua maria memberikan peluang bagi umat Katolik untuk berdoa melalui perantaraan Bunda Maria kepada Allah. Pernyataan dari I5 juga diungkapkan oleh I6 yang mengatakan bahwa:

Kesaksian ini kan dasar kesaksiannya berinteraksi dengan Tuhan melalui Bunda Maria tetapi secara pribadi saya belum pernah. Tetapi berdoa kepada Tuhan melalui perantaraan Bunda Maria sehingga diberikan hidup setiap hari, jauh dari segala masalah, itu merupakan hal yang utama bagi kami. Terlebih kita sebagai umat Katolik.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan adanya Gua Maria Sendang Arum, umat mendapatkan mukjizat dan berani bersaksi tentang mukjizat tersebut, sehingga semakin banyak umat yang senantiasa berdoa kepada Bunda Maria.

Hasil analisa data penelitian menunjukkan bahwa ada keterkaitan jawaban antar informan. Keberadaan Gua Maria Sendang Arum memberikan pengalaman beriman umat dalam bidang kesaksian. Keterkaitan tersebut yaitu dengan adanya tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum, umat mengalami peristiwa mukjizat. Dengan adanya peristiwa mukjizat tersebut, umat terdorong untuk berziarah ke Gua Maria Sendang Arum dan senantiasa berdoa melalui perantaraan Bunda Maria. Pernyataan dari para informan tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Moa, dkk (2023: 208) yang mengatakan bahwa:

Mukjizat pada Gua Maria merupakan salah satu tanda kehadiran Yang Kudus. Pengalaman akan Yang Kudus pada Gua Maria dalam rupa mukjizat tidak tinggal diam pada diri orang tertentu saja. Pengalaman tersebut dibagikan kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa mukjizat yang terjadi di Gua Maria merupakan salah satu tanda kehadiran Roh Kudus sehingga umat terdorong untuk membagikan pengalaman mukjizat tersebut kepada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum berkontribusi bagi pengembangan hidup menggereja umat Katolik dalam bidang kesaksian. Kontribusi tersebut terlihat dari adanya peristiwa mukjizat yang dialami oleh para peziarah. Dengan adanya peristiwa tersebut, umat semakin terdorong untuk berziarah ke Gua Maria Sendang Arum dan berdoa melalui perantaraan Bunda Maria.

4.2.3.5. Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat dalam Bidang Pelayanan (*Diakonia*)

Tabel 4. 12 Kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang *Diakonia* (Pelayanan)

Pertanyaan 11: Bagaimana kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>Diakonia</i> (Pelayanan)?			
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
11a	Bunda Maria sebagai teladan pelayanan	I1, I10	2
11b	Bersemangat Melayani	I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9	8

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa para informan mengungkapkan kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang

Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang *Diakonia* (pelayanan). Berikut dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang aneka kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang *diakonia* (pelayanan).

Pertama, dua informan yakni I1, I10 mengatakan bahwa keberadaan Gua Maria berkontribusi bagi pengembangan hidup menggereja umat Katolik dalam bidang pelayanan dengan melihat Bunda Maria sebagai teladan pelayanan, sebagaimana diungkapkan oleh I1 yang mengatakan bahwa:

Mungkin kita lebih melihat ke semangat dari Bunda Maria karena dengan devosi kita kepada Bunda Maria akhirnya kita bisa melihat nilai-nilai yang dimiliki oleh Bunda Maria sendiri. Dengan kita melihat nilai-nilai yang dimiliki oleh Bunda Maria sendiri yang juga punya nilai khusus untuk melayani orang lain, artinya itu juga bisa dikatakan sebagai sebuah pelayanan ... Semangat Bunda maria inilah yang bisa menjadi pendorong semangat untuk misalnya para prodiakon. Ada nilai-nilai dari Bunda Maria sendiri yang tertanam dalam diri seorang prodiakon itu untuk melayani setiap hari minggu, memberi komuni kudus.

Lebih lanjut, I1 juga mengungkapkan bahwa semangat pelayanan yang dimiliki oleh Bunda Maria juga dapat menjadi pendorong umat Katolik untuk melayani, salah satunya tugas dari prodiakon atau asisten imam. Kemudian, Bunda maria juga menjadi tokoh yang patut untuk diteladani dalam pelayanan karena Bunda Maria mau untuk menjadi ibu dari Yesus dengan sepenuh hati. Pernyataan tersebut disampaikan oleh I10 yang mengatakan bahwa:

Tentang pelayanan ini juga kan orang mau melayani, ini juga kan dia bercermin pada Bunda Maria. Bagaimana Bunda melayani Tuhan Yesus Bagaimana melayani Allah Bapa dan bahwa Maria ini menjadi seorang pelayan, mau menjadi ibu dari penebus. Nah itu dia melayani dialami oleh orang Katolik ini ya dia mau melakukan pelayanan seperti berbagi karena mereka bercermin pada Bunda Maria.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa para informan memahami kontribusi dari keberadaan Gua Maria bagi pengembangan hidup menggereja umat dengan meneladani semangat pelayanan yang dilakukan oleh Bunda Maria, seperti melayani Allah dengan menjadi ibu Sang Penebus. Semangat pelayanan dari Bunda Maria tersebut mampu menjadi pendorong bagi umat Katolik untuk mau melayani, seperti para prodiakon atau asisten imam.

Bidang pelayanan (*diakonia*) merupakan bidang yang memberikan pelayanan bagi masyarakat. Umat Katolik didorong untuk melayani, bukan untuk dilayani (Mat. 20:28). Oleh karena itu, umat Katolik diajarkan untuk melayani dengan kasih seperti Kristus sendiri. Menjadi prodiakon merupakan salah satu cara untuk melayani umat dan membantu imam dalam membagikan komuni kudus setiap perayaan Ekaristi. Dengan keberadaan Gua maria Sendang Arum ini, para prodiakon juga ikut ambil bagian dalam melayani umat dengan membagikan komuni kudus saat perayaan Ekaristi yang dilaksanakan di Gua Maria Sendang Arum pada minggu ketiga setiap bulannya.

Kedua, delapan informan yakni I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9 mengatakan bahwa kontribusi dari keberadaan Gua maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang pelayanan (*diakonia*) yaitu semakin mendorong umat sehingga semakin semangat melayani. Pelayanan yang dilaksanakan oleh umat di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum ini, seperti bergotong royong membersihkan Gua Maria dan melayani para peziarah yang berziarah di Gua Maria Sendang Arum, sebagaimana diungkapkan oleh I2 yang mengatakan bahwa:

Dengan keberadaan Gua maria, kita diminta sukarela untuk membersihkan atau menjaga. Kemudian, ketika ada tamu salah satunya kita harus ikut melayani, menerima dengan baik, tamu-tamu di luar kita. Jadi kita tunjukkan pelayanan kita kepada mereka. Kalau tidak ada Gua maria mungkin kita tidak mengenal orang-orang itu dan kita tidak melakukan pelayanan dengan baik. Karena adanya Gua Maria, salah satu tempat yang menarik perhatian orang-orang luar, disitu ya kewajiban kita melayani dengan baik, menghormati, memberi informasi dengan baik, itulah salah satu pelayanan kita untuk orang-orang di luar kita karena adanya Gua maria itu.

Pendapat yang diungkapkan oleh I2 tentang pelayanan bagi para peziarah juga diungkapkan oleh I6 yang mengatakan bahwa:

Kalau dalam pelayanan itu ada dari lingkungan kami itu pada waktu itu ada peziarah yang datang dari Lampung itu dari ibu-ibu WK Paroki Fajar Mataram, Lampung Tengah. Jadi kami satu lingkungan itu digunakan sebagai tempat istirahat bagi ibu-ibu WK tersebut. Jadi dalam satu lingkungan itu kami tampung para peziarah tersebut satu hari.

Berdasarkan pernyataan dari I2 dan I6, dapat dikatakan bahwa keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum berkontribusi dalam bidang pelayanan bagi pengembangan hidup menggereja umat dengan menumbuhkan semangat pelayanan umat di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum. Semangat pelayanan tersebut tercermin dari pelayanan bagi para peziarah yang hadir dengan menyambut para peziarah, menyiapkan apa yang dibutuhkan, menghormati, dan bisa memberikan informasi yang mereka butuhkan. Selain itu, semangat pelayanan juga tercermin dari umat yang dengan sukarela menjaga dan merawat Gua Maria Sendang Arum. Pernyataan tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Priyanto & Utama (2017: 94) bahwa Gereja juga diundang untuk melakukan pemberian diri bagi sesama yang membutuhkan seperti Kristus telah memberikan diri untuk melayani semua orang (Mrk. 10:45) dan para rasul dalam Kisah Para Rasul 2:45, “ada mereka yang

menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing.” Sehingga umat diajak untuk bisa membuka diri bagi sesama dengan tulus hati agar menjadi suatu persembahan yang layak bagi Tuhan (Rm. 12:1-2).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan tempat ziarah Gua maria Sendang Arum memberikan kontribusi bagi pengembangan hidup menggereja umat Katolik dalam bidang pelayanan (*diakonia*). Pelayanan yang diberikan oleh umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum antara lain menjadi prodiakon, memberikan pelayanan bagi para peziarah yang datang berziarah, dan menjaga serta merawat Gua Maria secara sukarela. Berbagai bentuk pelayanan tersebut mencerminkan kehidupan menggereja umat dalam bidang pelayanan, yakni pemberian diri bagi sesama.

4.2.3.6. Harapan tentang Pengembangan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum dalam Mendukung Kehidupan Menggereja Umat di Masa yang akan Datang

Tabel 4. 13 Harapan tentang Pengembangan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum dalam Mendukung Kehidupan Menggereja Umat di Masa yang akan Datang

Pertanyaan 12: Apa harapan dari bapak/ibu tentang pengembangan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum dalam mendukung kehidupan menggereja umat di masa yang akan datang?			
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
12a	Pemeliharaan dan pengembangan area Gua Maria	I1, I2, I4, I5, I6, I8, I9	7
12b	Mengembangkan umat	I3	1
12c	Mempromosikan Gua Maria	I6, I7, I10	3

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa para informan mengungkapkan aneka harapan tentang pengembangan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum dalam mendukung kehidupan menggereja umat di masa yang akan datang. Berikut dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang aneka harapan tentang pengembangan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum dalam mendukung kehidupan menggereja umat di masa yang akan datang.

Pertama, tujuh informan yakni I1, I2, I4, I5, I6, I8, I9 mengatakan bahwa harapan tentang pengembangan tempat ziarah gua maria Sendang Arum dalam mendukung kehidupan menggereja umat Katolik di masa yang akan datang yakni dengan cara pemeliharaan dan pengembangan area Gua Maria. pernyataan tersebut diungkapkan oleh I1 yang mengatakan bahwa:

Kalau harapan saya pribadi Gua Maria ini memang kita berangsur-angsur sedang mengembangkan fisik dari Gua Maria itu. Setidaknya dengan tampilan Gua Maria yang terlihat lebih baik, lebih sakral akan bisa membuat pengunjung atau umat yang mau berziarah ke sini lebih nyaman. Dengan berkunjung ke Gua Maria, harapan kita umat yang berziarah di sini akan menemukan banyak pengalaman yang tidak bisa kita dengar satu persatu. Mungkin lebih kepada pengalaman pribadi mereka.

Keberadaan Gua maria Sendang Arum juga memberikan harapan tersendiri yakni umat menginginkan bahwa dengan perkembangan zaman yang lebih modern, umat di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum tergerak untuk merenovasi Gua Maria sehingga lebih modern namun tidak menghilangkan nilai-nilai yang ada di dalam Gua Maria tersebut sehingga mampu menarik perhatian para peziarah dari wilayah lain. Pernyataan yang diungkapkan oleh I1 tersebut juga diungkapkan oleh I2 yang mengatakan bahwa:

Kalau harapan saya itu tadi, kan jadi kita hidup di zaman modern, maka kalau bisa Gua maria itu kita jaga, kita buat seperti kita tata mengikuti zaman sekarang hanya tidak meninggalkan atau menghilangkan nilai-nilai yang telah ada di Gua Maria tersebut. Jadi kita tidak mengubah jadi kita mengikuti zaman modern, jadi bagaimanapun Gua Maria itu kita tata kayak kehidupan kita modern supaya iman kita, kita lebih tertarik kesana.

Berdasarkan pernyataan dari para informan, dapat dikatakan bahwa pemeliharaan dan pengembangan area Gua Maria menjadi salah satu harapan dari I1 dan I2 karena dengan pemeliharaan dan pengembangan area Gua Maria menjadi semakin modern dengan tidak meninggalkan nilai-nilai rohani yang telah ada di Gua Maria Sendang Arum, para peziarah semakin tertarik untuk berziarah ke Gua Maria tersebut.

Kedua, satu informan yakni I3 mengatakan bahwa harapan tentang pengembangan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum dalam mendukung kehidupan menggereja umat Katolik di masa yang akan datang yaitu dengan mengembangkan umat. Pengembangan umat yang dimaksud ialah umat mampu menjaga Gua Maria tersebut sampai kapanpun. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh I3, “Apa yang pernah ada ataupun yang sudah ada bisa berkembang dan bisa menjaga gua tersebut, itu bisa berlanjut. Jadi bukan sekarang saja, tapi juga di masa yang akan datang juga umat lebih berkembang lagi.” Dari pernyataan informan tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan adanya Gua Maria Sendang Arum tersebut umat dapat senantiasa menjaga sampai kapan pun sehingga keberadaan Gua Maria terus berkembang. Keberadaan Gua Maria menjadi salah satu tempat ziarah yang penting bagi umat Katolik di stasi tersebut karena dengan adanya Gua Maria, umat menjadi semakin aktif untuk memelihara Gua Maria tersebut. Jadi, harapannya jika

Gua Maria ingin senantiasa berkembang, maka umat juga diharapkan semakin berkembang.

Ketiga, tiga informan yakni I6, I7, I10 mengatakan bahwa harapan informan tentang pengembangan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum dalam mendukung kehidupan menggereja umat di masa yang akan datang yaitu dengan mempromosikan Gua Maria, sebagaimana yang diungkapkan oleh I6, “Bentuk perkembangan yang akan datang kalau dari umat sendiri kita harus lebih mengenalkan kepada anak-anak kita di generasi yang akan datang.” Bentuk promosi yang dimaksud ialah dengan mengenalkan Gua Maria sejak dari anak-anak sehingga harapannya anak-anak mampu menjaga dan memelihara Gua Maria tersebut sebagai satu-satunya tempat ziarah yang ada di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum. Kemudian, selain dikenalkan kepada anak-anak, harapannya lainnya ialah generasi muda mampu mengenalkan Gua Maria sebagai tempat ziarah di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum, sebagaimana yang diungkapkan oleh I10:

Kami hanya berharap kepada kaum muda semoga Gua Maria tetap menjadi ikon bagi banyak orang, terlebih untuk kerukunan umat beragama karena di tempat ini kerukunan umat beragama itu bisa di pertanggungjawabkan. Karena orang muda itu pasti memiliki inspirasi-inspirasi untuk pengembangan Gua Maria sendiri sehingga Gua Maria kita bisa menjadi ikon yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa harapannya bahwa generasi muda dapat mengembangkan Gua Maria sebagai tempat ziarah yang dikenal oleh orang banyak dan sebagai simbol kerukunan umat karena generasi muda diharapkan memiliki inspirasi untuk mengembangkan Gua Maria Sendang Arum sehingga dapat menjadi lebih baik lagi.

Hasil analisa menunjukkan bahwa harapan dari para informan untuk pengembangan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum lebih kepada fasilitas yang ada di Gua Maria Sendang Arum. Dalam hal ini, fasilitas yang tersedia di Gua Maria Sendang Arum, seperti area berdoa, tempat yang nyaman, dan nuansa yang sakral menjadi daya tarik tersendiri bagi para peziarah karena dengan fasilitas-fasilitas yang dimiliki tempat ziarah akan berpengaruh terhadap kunjungan para wisatawan atau peziarah (Mulyantari & Risangaji, 2021: 82). Oleh sebab itu, dengan adanya fasilitas tersebut, umat semakin menumbuhkan rasa bangga terhadap keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum tersebut sehingga umat semakin terdorong untuk mempromosikan Gua Maria Sendang Arum kepada umat dari wilayah lain melalui pengenalan kepada anak-anak ataupun melalui generasi muda yang mempromosikan melalui media sosial.

Berdasarkan hasil analisa data, dapat disimpulkan bahwa harapan para informan tentang pengembangan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum dalam mendukung kehidupan menggereja umat Katolik di masa yang akan datang ialah dengan pemeliharaan dan pengembangan area Gua Maria, mengembangkan umat, dan generasi muda diharapkan mampu mempromosikan Gua Maria Sendang Arum sebagai salah satu tempat ziarah bagi umat Katolik.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pada bagian ini, penulis menyimpulkan hasil penelitian tentang keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat Katolik (Studi Kasus di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum Paroki Santo Petrus dan Paulus Baturaja).

5.1.1. Dinamika Kegiatan di Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika kegiatan di tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal. Hal-hal tersebut antara lain, pandangan mengenai keberadaan Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat ziarah bagi umat Katolik, aneka kegiatan menggereja yang dilaksanakan oleh umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum di Gua Maria Sendang Arum, dan pengalaman iman yang diceritakan oleh umat setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum.

Umat di Stasi Keluarga Kudus memandang Gua Maria Sendang Arum bukan hanya sebagai tempat ziarah untuk melaksanakan devosi saja melainkan juga menjadi sarana untuk memperkuat iman umat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya rasa bangga umat dengan keberadaan Gua Maria Sendang Arum tersebut sehingga mampu meningkatkan partisipasi umat dalam berbagai kegiatan yang ada di Gua Maria Sendang Arum. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Gua Maria Sendang Arum tersebut lebih condong ke dalam kegiatan yang dalam bidang

peribadatan (*Liturgia*) dan persekutuan (*Koinonia*), tetapi dalam pelaksanaannya, secara tidak langsung mencakup bidang pewartaan (*Kerygma*), pelayanan (*Diakonia*), dan kesaksian (*Martyria*).

Dalam bidang pewartaan terlihat dari kegiatan doa anak-anak di Gua Maria yaitu katekese singkat. Dalam bidang pelayanan terlihat dari antusias umat dalam merawat Gua Maria Sendang Arum secara sukarela dan dalam bidang kesaksian, terlihat dari para peziarah yang datang untuk berziarah ke Gua Maria Sendang Arum.

Kegiatan yang dilaksanakan di Gua Maria yang bersifat liturgis tersebut meliputi devosi kepada maria, yaitu doa rosario anak-anak setiap hari Selasa dan doa rosario lingkungan bergilir setiap malam pada bulan Maria dan bulan Rosario, perayaan Ekaristi setiap minggu ketiga yang dilaksanakan di sekitar Gua Maria. Kemudian, kegiatan dalam bidang persekutuan, antara lain kerja bakti, pertemuan komunitas, dan pertemuan kategorial dan persekutuan Kerahiman Illahi.

Keberadaan Gua Maria Sendang Arum mampu menarik perhatian umat dari daerah lain untuk berziarah ke Gua Maria Sendang Arum karena adanya pengalaman iman umat yang tersebar kepada para peziarah lain. Pengalaman iman yang didengar oleh umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum tersebut, antara lain iman umat yang semakin diteguhkan, mendapatkan mukjizat kesembuhan, dan terkabulnya doa permohonan para peziarah.

5.1.2. Pemahaman Umat mengenai Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemahaman umat mengenai pengembangan hidup menggereja umat Katolik, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal. Hal-hal tersebut antara lain, pemahaman umat mengenai hidup menggereja, cara mengembangkan kehidupan menggereja umat Katolik, dan perubahan umat dalam hidup menggereja setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum.

Umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum memahami pengertian tentang hidup menggereja. Hidup menggereja yang dipahami oleh umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum yaitu pertama-tama melalui sakramen baptis. Sakramen baptis merupakan dasar hidup menggereja dan dengan dibaptis, umat Katolik bersatu dengan Kristus dan Gereja serta mampu melaksanakan kehendak Allah. Penerapan sikap hidup kristiani tersebut melibatkan tindakan nyata umat Katolik dalam hidup sehari-hari, baik dalam hidup bersama, komunitas maupun di dalam keluarga.

Cara untuk mengembangkan hidup menggereja umat Katolik ialah dengan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan Gereja, terlibat dalam pengajaran iman Katolik, dan mendorong anak mengikuti kegiatan menggereja, seperti mengikuti Perayaan Ekaristi, retret, dan kegiatan kelompok kategorial, pendalaman iman, dan pengamalan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hidup bermasyarakat, umat juga diajak untuk mampu mengembangkan hidup menggereja dengan menjaga persatuan umat melalui sikap toleransi, saling mendukung sehingga mampu membangun komunitas yang harmonis dan menjaga hubungan

antar umat. Salah satu hal yang juga penting ialah peran orang tua dalam mendorong anak-anak dalam hidup beriman dengan cara melibatkan anak dalam kegiatan menggereja sejak dini.

Dengan adanya kehidupan menggereja tersebut, umat menjadi terlihat lebih bergerak untuk aktif dalam kehidupan menggereja setelah berziarah ke Gua Maria Sendang Arum. keterlibatan aktif tersebut dapat dilihat dari umat yang semakin bersemangat untuk melaksanakan kegiatan di Gua maria, seperti kerja bakti yang dilaksanakan oleh umat setiap lingkungan. Namun, untuk perubahan yang lebih besar, umat membutuhkan upaya lebih lanjut dalam menyatukan berbagai kegiatan dan pengalaman iman dalam kehidupan sehari-hari.

5.1.3. Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum Bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik Di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum Bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik Di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum, maka peneliti menyimpulkan beberapa poin. Hal-hal tersebut, antara lain mengenai kontribusi dalam bidang peribadatan (*Liturgia*), persekutuan (*Koinonia*), pewartaan (*Kergma*), kesaksian (*Martyria*), dan pelayanan (*Diakonia*).

Pertama, dengan adanya tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang peribadatan (*Liturgia*) terlihat dari umat yang melaksanakan kegiatan liturgis di Gua Maria Sendang

Arum. Gua Maria Sendang Arum digunakan sebagai tempat untuk berdevosi dan merayakan perayaan Ekaristi.

Kedua, keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang persekutuan (*Koinonia*) memberikan kontribusi yaitu mendorong keterlibatan umat dalam hidup menggereja, meningkatkan kegiatan yang dilaksanakan di Gua maria yang meliputi persekutuan Kerahiman Ilahi, pertemuan Legio Maria, dan kerja bakti, dan pertemuan kategorial. Kemudian, umat juga melihat adanya kerinduan umat untuk berdoa di Gua Maria sehingga keberadaan Gua Maria dapat dijadikan sarana untuk membangun dan memperkuat persekutuan umat Katolik.

Ketiga, keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang pewartaan (*Kerygma*) memberikan kontribusi yang nyata. Keberadaan Gua Maria secara tidak langsung menjadi sumber katekese tentang perjuangan perkembangan iman umat dan devosi kepada Bunda Maria. Selain itu, keberadaan Gua Maria juga menjadi tempat untuk berkatekese, seperti rekoleksi, kursus persiapan perkawinan, sekolah minggu, doa anak-anak yang digunakan oleh umat di Stasi tersebut maupun dari wilayah lain.

Keempat, keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang kesaksian (*Martyria*) terlihat dari peristiwa mukjizat yang dialami oleh para peziarah. Dengan adanya peristiwa tersebut, para peziarah semakin terdorong untuk berziarah dan berdevosi kepada Bunda Maria di Gua Maria Sendang Arum.

Kelima, keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang pelayanan (*Diakonia*) memberikan kontribusi untuk melayani para peziarah yang hadir dan umat yang bersedia memberikan diri untuk menjaga dan merawat Gua Maria dengan sukarela.

Keenam, harapan umat dengan keberadaan Gua Maria Sendang Arum untuk mendukung kehidupan menggereja umat di masa yang akan datang yaitu dengan pemeliharaan dan pengembangan area Gua Maria dan mendorong generasi muda untuk mempromosikan Gua Maria sebagai salah satu tempat ziarah umat Katolik di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum. Selain itu, harapannya dengan keberadaan Gua Maria Sendang Arum, umat semakin berkembang dari generasi ke generasi.

5.2. Usul dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum, maka peneliti mengusulkan beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi perkembangan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum yang ada di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum.

5.2.1. Bagi Pastor Paroki

Berdasarkan hasil penelitian tentang keberadaan Gua maria Sendang Arum di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum, pastor paroki diharapkan dapat memberikan dukungan yang berkelanjutan dalam pengembangan Gua maria sendang Arum sebagai sarana bagi umat untuk mengembangkan kehidupan menggereja. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menyediakan kegiatan seperti katekese atau

kegiatan lainnya yang mendorong orang muda untuk terlibat dalam kegiatan menggereja. Selain itu, pastor paroki juga membantu dalam memfasilitasi umat untuk mempromosikan Gua Maria Senang Arum sehingga dapat terus menjadi pusat devosi dan pembinaan iman umat.

5.2.2. Bagi Para Ketua Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian tentang keberadaan Gua Maria Sendang Arum di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum, terlihat bahwa keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum memberikan kontribusi bagi umat untuk mengembangkan kehidupan menggereja, yaitu dengan adanya berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh umat di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum. Dengan demikian, ketua lingkungan diharapkan dapat mendukung partisipasi aktif umat dalam kegiatan rohani, seperti devosi kepada Bunda Maria dan menjadi petugas liturgi. Selain itu, ketua lingkungan diharapkan dapat bekerja sama dalam berbagai pihak, seperti kepada kepala paroki dan pengurus stasi untuk menjadi penghubung dalam menyampaikan ide atau gagasan untuk mengembangkan Gua Maria Sendang Arum sehingga dapat menjadi tempat ziarah yang nyaman dan terasa sakral.

5.2.3. Bagi Umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum

Umat adalah semua orang yang telah dibaptis dan menerima tugas untuk melaksanakan kehendak Kristus. Dengan demikian, umat juga diharapkan dapat memaknai keberadaan Gua Maria Sendang Arum sebagai anugerah iman sehingga mampu memperdalam relasi dengan Allah, melalui devosi kepada Bunda Maria dan

terlibat dalam berbagai kegiatan menggereja yang dilaksanakan di Gua Maria Sendang Arum. Selain itu, umat diharapkan dapat merawat, menjaga, dan menghidupkan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum agar semakin berkembang. Umat juga diharapkan menyadari bahwa keberadaan Gua Maria menjadi salah satu tempat terbentuknya kehidupan menggereja dan mampu mengenalkan Gua Maria Sendang Arum kepada generasi muda untuk lebih mengembangkan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum.

5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian tentang keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat Katolik di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian yang lebih mendalam, tidak hanya dalam lingkup kehidupan menggereja, tetapi juga melibatkan berbagai aspek yang ada di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum, misalnya meneliti tentang para peziarah, umat Stasi, maupun mengenai pembinaan umat, dan berbagai permasalahan terkait tantangan pastoral masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen dan Ensiklik

- Komisi Kateketik. (2022). *Petunjuk untuk Katekese*. Jakarta: Dokpen KWI.
- Konsili Vatikan II. (1990). *Sacrosanctum Concilium*. Jakarta: Dokpen KWI.
- Konsili Vatikan II. (2006). *Apostolicam Actuositatem*. Jakarta: Dokpen KWI.
- Konsili Vatikan II. (2010). *Lumen Gentium*. Jakarta: Dokpen KWI.
- Paus Benediktus XVI. (2005). *Deus Caritas Est*. Jakarta: Dokpen KWI.
- Paus Yohanes Paulus II. (2010). *Gereja di Asia*. Jakarta: Dokpen KWI.
- Paus Yohanes Paulus II. (2016). *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: Obor.
- Phan, P. C. (2005). *Directory on Popular Piety and the Liturgy: Principles and Guidelines*. Pauline Books & Media.
<https://books.google.co.id/books?id=Al4mAAAACAAJ>

Buku

- Ceme, Remigius. *Merangkai Identitas Maria*. Maumere: Ledalero.
- Komisi Liturgi KWI. 2024. *Puji Syukur*. Jakarta: Obor.
- Moelong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaka Rosdakarya.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Raranta, Joice Ester & Iin Nur Indrayani Sihombing (ed). *Sejarah Gereja*. Eureka Media Aksara. Eurakamediaaksara@gmail.com
- Raranta, Joice Ester & Iin Nur Indrayani Sihombing. 2021. *Sejarah Gereja*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, Frans Magnis. 1993. *Beriman dalam Masyarakat, Butir-Butir Teologi Kontekstual*. Yogyakarta: Kanisius.

Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Sutopo, H. B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Skripsi

Ndiken, Maria Antoneta A. 2023. *Devosi kepada Maria dalam Pandangan Kelompok Doa Legio Maria di paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke*. Tesis, Sekolah Pascasarjana. Merauke: Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus.

Koesworo, Antonius Handi. 2024. *Sumbangan Kelompok Basis Gereja bagi Keterlibatan Umat dalam Hidup Menggereja (Studi Kasus di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum)*. Skripsi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana.

Jurnal dan artikel

Banusu, Y. 2019. Mengkomunikasikan Diri Allah Terhadap Ciptaan Sebagai Dasar Pewartaan Kaum Awam Melalui Media Komunikasi Sosial. *Fides et Ratio*, 4(2), 19–50.

Dhana, M. A., Timotius Tote Jelahu, & Maria, P. 2021. Tanggung Jawab Sosial Gereja Dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(1), 83–97. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v7i1.47>

Dien, N. 2020. Gereja Persekutuan Umat Allah. *Media (Jurnal Filsafat dan Teologi)*, 1(1), 49–64. <https://doi.org/10.53396/media.v1i1.6>

Firmanto, A. D. 2011. Umat awam dalam dinamika hidup Gereja. *Studia Philosophica et Theologica*, 11(2), 210–230.

Gea, M. 2024. Tanggung Jawab Kaum Awam Dalam Mengaktualisasikan Imannya Menurut Dokumen Apostolicam Actuositatem (AA). *Jurnal Magistra*, 2(1), 143.

Ginting, P., & Saragih, I. S. 2024. Perwujudan Panca Tugas Gereja dalam Keluarga katolik di Stasi Santo Antonius Padua Besamat. *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(1), 14–30.

Harefa, J. I., & Ndraha, Y. (2021). Membangun Jemaat yang Kontekstual menurut Teori Pembangunan Jemaat Jan Hendriks. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah*

- Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 14(1), 39–47.
<https://doi.org/10.36588/sundermann.v14i1.62>
- Kewa, M. M. 2022. Dampak Perayaan Ekaristi Terhadap Keterlibatan Umat Paroki Pohon Bao Dalam Panca Tugas Gereja. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, 3(1), 139–146. <https://doi.org/10.56358/japb.v3i1.137>
- Kusumawanta, D. G. B., & Kii, R. I. 2023. Koinonia Dan Martyria Gereja Di Dunia. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 483–490.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/19104>
- Labuan, B. W., & Dalia, A. 2023. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kehidupan Menggereja OMK di Stasi Santo Blasius Kalasey Paroki Santo Fransiskus Xaverius Mokupa. *ECCE: Jurnal Pendidikan Pastoral Kateketik*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.59975/ecce.v1i2.25>
- Laksana, A. B., Hariandja, W. C., & Taruna, R. B. 2023. Berziarah dalam Dunia yang Kompleks dan Plural. *Indonesian Journal of Theology*, 11(1), 165–196.
<https://doi.org/10.46567/ijt.v11i1.366>
- Leton, S. S., Lanang, V. K., Wola, M. M., Ayuningsih, M., & Ola, N. 2025. Peningkatan Partisipasi Umat Dalam Kehidupan Menggereja Melalui Kegiatan Keagamaan di KBG Stasi St . Petrus Kolilanang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 04(01), 1–10.
- Lumbanbatu, J. S., & Sihaloho, L. 2020. Devosi Kepada Bunda Maria Melalui Doa Rosario Sebagai Salah Satu Bentuk Pendalaman Iman Para Ibu Katolik. *In Verite Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya*, 03(1), 19. <https://e-jurnalstpbonaventura.ac.id/>
- Martina, I., & Ardijanto, D. B. K. 2021. Pandangan Umat Katolik Tentang Maria Bunda Allah. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 21(1), 86–97.
<https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/view/310/242>
- Meran, M. 2017. Berspiritualitas Katekis Menuju Konsistensi Penghayatan Panggilan Menjadi Seorang Katekis. *Jurnal Masalah Pastoral*, 5(1), 73–94.
<https://doi.org/10.60011/jumpa.v5i1.42>
- Michael, A. (2024). Ziarah Gua Maria Sendangsono : Memperkuat Kebersamaan dalam Panggilan Calon Imam Kams. *Jurnal Caritas*, 01(01), 19–21.
- Moa, A., Ara, A., & Firmanto, F. H. 2023. Pembentukan Ruang Sakral Bagi Yang Kudus Pada Gua Maria Dalam Perspektif Sosiologi Agama. *Logos*, 20(2), 200–217. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/LOGOS/article/view/2999>
- Mulyantari, E. 2021. Pengaruh Lokasi dan Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Goa Maria Tritis. *Media Wisata*, 18(1), 81–89.
<https://doi.org/10.36276/mws.v18i1.79>

- Musi, F. E., Samdirgawijaya, W., & Lio, Z. D. 2021. Praktik Kesalehan Umat Melalui Devosi Kepada Bunda Maria di Stasi Santa Maria Maluhu Paroki St . Pius X Tenggarong. *Gaudium Vestrum : Jurnal Kateketik Pastoral*, 5(2), 75–83.
- Patandean, Y. E., & Kristiawati, E. 2023. Prinsip Pembangunan Iman Jemaat Berdasarkan Kisah Para Rasul. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 73. <https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.703>
- Pradita, Y., & Veronica, M. 2023. Implikasi Teladan Gereja Mula-Mula bagi Kesatuan Jemaat GKE Madara: Refleksi Kisah Para Rasul 2:42-47. *Integritas: Jurnal Teologi*, 5(1), 31–48. <https://doi.org/10.47628/ijt.v5i1.169>
- Prinando, M. K., Adinuhgra, S., E.W, P. M., & Widya Ariyani. 2021. Kesadaran dan Keterlibatan Umat dalam Hidup Menggereja di Stasi St. Theresia Km.26 Patas I. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(2), 59–68. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v7i2.59>
- Priyanto, Y. E., & Utama, C. T. T. 2017. Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Summersari. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 18(9), 97–99.
- Ranubaya, F. A., & Markus Situmorang. 2024. Konsep Ajaran Iman Tentang Maria Sebagai Bunda Allah (Theotokos) Menurut Telaah Aidan Nichols Program Studi Filsafat Keilahian Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang Pendahuluan Bunda Maria merupakan teladan Gereja berkaitan dengan hal iman. *Jurnal Jumpa: Jurnal Masalah Pastortal*, 12(1), 87–105.
- Sabambam, M. N., Nainaif, R. T., & Wahyuni, S. 2022. Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa Tingkat Dua Prodi Pelayanan Pastoral dalam Hidup Menggereja melalui Kegiatan Evangelisasi. *In Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 2(4), 98-103. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i4.1228>
- Santesa, D., Adinuhgra, S., & Maria, P. 2022. Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Menggereja Di Paroki Santo Yosef Kudangan. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(1), 90–104. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i1.65>
- Sinaga, J. S. 2022. Analisis Keterlibatan Hidup Menggereja Sisea Sekolah Dasar Kota Bengkulu di Paroki Santo Yhanes Penginjil Bengkulu. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(2), 239–250.
- Situmorang, M. 2018. Kaum Awam dan Pembaharuan Gereja dalam Terang Konsili Vatikan II. *Pembaharuan Gereja Melalui Katekese*, 28, 81–94.
- Soesilo, Y. 2018. Pentakostalisme dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41-47. *Dunamis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2(2), 136–

- Tobing, O. S. L., Krisdayanti, M., Fitri, M. Y., Rosalia, C., Retisa, R., & Nina, M. S. 2023. Katekese Devosi Rosario di Stasi Santo Yosef Ensibau Paroki Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga Balai Sebut-Jangkang. *Amare*, 1(2), 65–71. <https://doi.org/10.52075/ja.v1i2.114>
- Wijaya, B. M., & Ardijanto, D. B. K. 2018. Partisipasi Umat Beriman sebagai Pengurus Dewan Pastoral Paroki Periode 2015-2018 di Paroki Regina Pacis Magetan. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(10), 5–24. <https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/view/38>
- Wilhelmus, O. R. 2020. Sakramen Baptis Sebagai Sakrmen Keselamatan Dan Persekutuan Para Murid Kristus. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(1), 113–128. <https://doi.org/10.34150/jpak.v20i1.249>
- Wiwin, W., & Jumilah, B. S. 2020. Pendampingan Kelompok Kategorial Dalam Pelaksanaan Weekend Pastoral Di Paroki St. Vincensius A Paulo Malang. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 1(1), 10–15. <https://doi.org/10.53544/jpp.v1i1.138>
- Yekrianus, S. 2022. Panggilan dan Perutusan Kaum Awam Katolik Dalam Membangun Gereja di Tengah Merebaknya Disrupsi Digital. *Religi: Jurnal Studi Agama-agama*, 18(2), 107–123.

LAMPIRAN



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status: TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 1006/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/V/2024
Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Website: <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail: widyayuwana@gmail.com
MADIUN – JAWA TIMUR

SURAT KEPUTUSAN
No.265/BAAK/BM/Wina/XI/2024

Tentang

PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA

Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:

1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir

Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.**

sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : **Maria Magdalena Wulantika Indryani**
NPM : **213130**

Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.

Ketiga : Pembimbing wajib membimbing penyusunan artikel Jurnal Ilmiah sampai disetujui oleh Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana.

Keempat : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.

Kelima : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Disahkan di Madiun
pada tanggal 14 November 2024
Ketua

Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.

Tembusan:

1. BAU
2. Mahasiswa

SURAT PERMOHONAN PENERBITAN IZIN PENELITIAN

Madiun, 16 Desember 2024

Kepada
Pembantu Ketua I
STKIP Widya Yuwana Madiun
Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi Sarjana Strata Satu (S1) yang sedang saya kerjakan.
Maka saya:

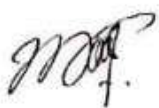
Nama lengkap	: Maria Magdalena Wulantika Indryani
NIM	: 213130
Judul Skripsi	: Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik (Studi Kasus: Di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum)
Tempat Penelitian	: Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum
Metode Penelitian	: Kualitatif
Waktu Penelitian	: 5 Januari – 28 Februari 2025
Responden	: Pengurus Stasi, Ketua Lingkungan, dan Umat Lingkungan

Mohon untuk diberikan surat izin penelitian sebagai legalitas penelitian yang saya buat. Demikian surat permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian, kerja sama, dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui dan menyetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi


Albert I Ketut Deni Wijaya, S. Pd., M. Min.

Hormat saya,
Mahasiswa


Maria Magdalena Wulantika Indryani



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 1006/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PTV/2024
Jl. Soegijopranto Tromolpos 13, Telp. 0361-463208, Website : <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail : widyayuwana@gmail.com
MADIUN – JAWA TIMUR

No : 276/BAAK/IP/WINA/XII/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Stasi Keluarga Kudus
Tegal Arum
Di Tempat

Dengan hormat,

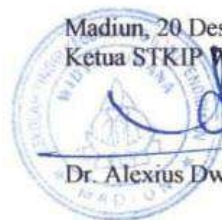
Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Maria Magdalena Wulantika Indryani
NPM : 213130
Semester : VII (Tujuh)
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi
Perkembangan Hidup Menggereja Umat Katolik (Studi Kasus: Di Stasi
Keluarga Kudus Tegal Arum)

kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melakukan penelitian skripsi di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum. Metode penelitian kualitatif dengan responden Pengurus Stasi, Ketua Lingkungan dan Umat Lingkungan di Wilayah Stasi Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2025.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 20 Desember 2024
Ketua STKIP Widya Yuwana,



Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.

Tindasan:

1. Mahasiswa ybs



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 1006/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PTN/2024
Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Website : <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail : widyayuwana@gmail.com
MADIUN – JAWA TIMUR

No : 276/BAAK/IP/WINA/XII/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Kepala Paroki St. Petrus dan Paulus
Batu Raja
Di Tempat

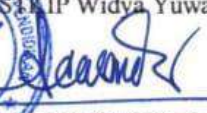
Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Maria Magdalena Wulantika Indryani
NPM : 213130
Semester : VII (Tujuh)
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi
Perkembangan Hidup Menggereja Umat Katolik (Studi Kasus: Di Stasi
Keluarga Kudus Tegal Arum)

kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melakukan penelitian skripsi di Stasi
Keluarga Kudus Tegal Arum. Metode penelitian kualitatif dengan responden Pengurus Stasi,
Ketua Lingkungan dan Umat Lingkungan di Wilayah Stasi Stasi Keluarga Kudus Tegal
Arum. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2025.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami
sampaikan terima kasih.

Madiun, 29 Desember 2024
Ketua STIP Widya Yuwana,

Dr. Alexis Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.

Tindakan:

1. Mahasiswa ybs
2. Ketua Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum



**GEREJA KATOLIK
KEUSKUPAN AGUNG PALEMBANG
PAROKI SANTO PETRUS - PAULUS BATURAJA**

Alamat: Jl. Komisaris Umar No 33, Air Gading, Baturaja, Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan
- 32121

Telp. 0735-320286 E-mail: petrusdanpaulusbta@gmail.com

"Semakin Beriman, Sehat, Sejahtera, Mandiri, Modern demi Kerajaan Allah"

Nomor : 02/ PP-ST.PP. / 1 / 2025

Perihal : Surat Tanggapan

Kepada Yth.

Yayasan Widya Yuwana

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RMA VIAN DIHARMA**

Jabatan : Pastor Paroki St. Petrus & Paulus Baturaja

Alamat : Jl. Komisaris Umar No. 33 Kelurahan Air Gading Baturaja 32121

Menanggapi surat : 276/BAAK/IP/WINA/XII/2024 perihal permohonan izin penelitian skripsi maka kami memberikan izin kepada :

Nama : Maria Magdalena Wulantika Indryani

NPM : 213130

Semester : VII (Tujuh)

Program/Jurusan : SI / Ilmu Pendidikan Teologi

Judul Skripsi : Keberadaan tempat ziarah Goa Maria Sendang Arum bagi perkembangan

hidup menggereja umat katolik

(Studi kasus : Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum)

Demikianlah surat tanggapan kami atas perhatiannya kami haturkan terimakasih

Baturaja, 7 Januari 2025

Hormat kami,


RMA VIAN DIHARMA
Pastor Paroki



GEREJA KATOLIK
KEUSKUPAN AGUNG PALEMBANG
PAROKI SANTO PETRUS-PAULUS BATURAJA
STASI KELUARGA KUDUS TEGAL ARUM
Alamat: JIA Yani Lintas Sumatera KM 17, Sepanjang Lawang Kufon, Baturaja Timur, UNLU
e-mail: stasikeluargakudus21@gmail.com website: <https://bit.ly/48XyZFz>



"Sebagai saudara-saudara Kristus adalah garam dan terang dunia serta sakramen keselamatan bagi seluruh ciptaan-Nya"

SURAT EDARAN

Nomor : 002/SEd/VI.SKKTA/1/2025
Hal : Penelitian Skripsi Gua Maria Sendang Arum
Lampiran : -

Kepada

Ytk. Umat Katolik Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum

Damai Sejahtera Bagi kita semua,

Berdasarkan surat dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan "WIDYA YUWANA" Madiun - Jawa Timur nomor 276/BAK/IP/WINA/XII/2024 tentang Permohonan Izin Penelitian Skripsi mahasiswa

Nama : Maria Magdalena Wulantika Indryani
NPM : 213130
Semester : VII (Tujuh)
Program/Juursan : S1/Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Perkembangan Hidup Menggereja Umat Katolik (Studi Kasus Di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum)

yang mana telah disetujui oleh Pastor Kepala Paroki, maka perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Mohon dukungan kepada Ketua Lingkungan dan Umat untuk memberi izin mahasiswa yang bersangkutan untuk berkunjung dan observasi.
2. Mengharap ketua lingkungan/umat untuk memberikan informasi yang diperlukan agar tujuan penelitian tercapai.
3. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2025.
4. Informasi teknis lebih lanjut akan disampaikan melalui para Ketua Lingkungan dan atau Pengumuman di Gereja

Demikianlah informasi ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Tegal Arum, 09 Januari 2025

Dewan Pastoral Stasi



ARISTEDES YULIANTORO
Ketua



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"**

Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, email: widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

No: 1/LPPM/Wina/I/2025

Berdasarkan Surat Tanggapan dari Paroki Santo Petrus-Paulus Baturaja; Nomor: 02/PP-ST.PP./I/2025; Tanggal: 7 Januari 2025, maka dengan ini kami:

N a m a : Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc
NIDN : 0709046203
Jabatan : Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
pada STKIP Widya Yuwana
Alamat Kantor : Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13 Madiun

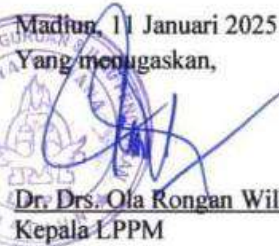
Menugaskan,

Nama : Maria Magdalena Wulantika Indryani
NIM : 213130
Semester : VII (Tujuh)
Program/Jurusan : SI/Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis Tugas : Melakukan penelitian skripsi
Judul : "Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi
Perkembangan Hidup Menggereja Umat Katolik (Studi Kasus: di
Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum)
Pelaksanaan : Januari – Februari 2025

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 11 Januari 2025

Yang menugaskan,


Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc
Kepala LPPM

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Senin, 13 Januari 2025,
pukul 18.05 - 19.45 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Magdalena Wulantika Indryani

NIM : 213130

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Petrus Andriano

Jabatan : Wakil ketua Dewan Stasi

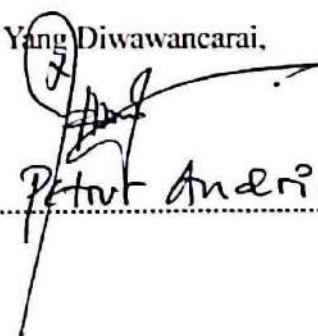
Stasi : Keluarga Kudus Tegal Arum

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi SI – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik (Studi Kasus: di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum)”.

Tegal Arum, 13 Januari 2025

Yang Diwawancarai,

Pewawancara


Petrus Andriano


Maria Magdalena Wulantika Indryani

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Jumat, 17 Januari 2025,
pukul 17.05 - 17.50 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Magdalena Wulantika Indryani

NIM : 213130

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Agustinus Purwanoro

Jabatan : Pewas Lingkungan Santo Petrus

Stasi : Keluarga Kudus Tegal Arum

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik (Studi Kasus: di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum)”.

Tegal Arum, 17 Januari 2025

Yang Diwawancarai,


.....Agustinus Purwanoro.....

Pewawancara


.....Maria Magdalena Wulantika Indryani.....

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Jumat, 17 Januari 2025,
pukul 21.00 - 21.45 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Magdalena Wulantika Indryani

NIM : 213130

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Ludgenur Ribut

Jabatan : Tokoh Umat

Stasi : Keluarga bukur Tegal Arum

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi SI – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik (Studi Kasus: di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum)”.

Tegal Arum, 17 Januari 2025

Yang Diwawancarai,


(Ludgenus Ribut)

Pewawancara


Maria Magdalena Wulantika Indryani

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Minggu, 19 Januari 2025,
pukul 15.00 - 15.53 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Magdalena Wulantika Indryani

NIM : 213130

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Yosep Daryanto

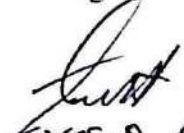
Jabatan : Ketua Lingkungan Santa Maria

Stasi : Keluarga Kudus Tegal Arum

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik (Studi Kasus: di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum)”.

Tegal Arum, 19 Januari 2025

Yang Diwawancarai,


.....
Yosep Daryanto

Pewawancara


.....
Maria Magdalena Wulantika Indryani

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Senin, 20 Januari 2025,
pukul 16.45 - 19.45 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Magdalena Wulantika Indryani

NIM : 213130

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Theodorus Agus Subanto

Jabatan : Ketua Lingkungan Santo Paulus

Stasi : Keluarga Kudus Tegal Arum

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik (Studi Kasus: di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum)”.

Tegal Arum, 20 Januari 2025



Yang Diwawancarai,

THEODORUS AGUS SUBANTO

Pewawancara

Maria Magdalena Wulantika Indryani

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Selasa 21 Januari 2025,
pukul 16.50 - 19.30 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Magdalena Wulantika Indryani
NIM : 213130
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

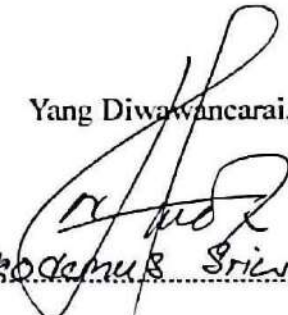
Nama : Nikodemus Sriwiranto Edikustopo
Jabatan : Petua Lingkungan Santa Cicalia
Stasi : Keluarga Kudus Tegal Arum

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi SI – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik (Studi Kasus: di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum)”.

Tegal Arum, 21 Januari 2025

Yang Diwawancarai,

Pewawancara


Nikodemus Sriwiranto Edikustopo


Maria Magdalena Wulantika Indryani

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Kamis 03 Januari 2025,
pukul 18.45 - 20.25 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Magdalena Wulantika Indryani

NIM : 213130

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Thomas Handoyo

Jabatan : Ketua Lingkungan Santo Yusuf

Stasi : Keluarga Kudus Tegal Arum

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik (Studi Kasus: di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum)”.

Tegal Arum, 03 Januari 2025

Yang Diwawancarai,


.....
THOMAS HANDOYO

Pewawancara


.....
Maria Magdalena Wulantika Indryani

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Sabtu, 05 Januari 2025,
pukul 11.00 - 12.00 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Magdalena Wulantika Indryani

NIM : 213130

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Paulus Simohadi

Jabatan : Petah Umat

Stasi : Keluarga Kudus Tegal Arum

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik (Studi Kasus: di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum)”.

Tegal Arum, 05 Januari 2025

Yang Diwawancarai,


Paulus Simohadi

Pewawancara


Maria Magdalena Wulantika Indryani

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Sabtu 25 Januari 2025,
pukul 17.10 - 17.45 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Magdalena Wulantika Indryani

NIM : 213130

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Fransiskus Gho Prateyo

Jabatan : Petua Lingkungan Santo Markus

Stasi : Keluarga Besar Tegal Arum

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi SI – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik (Studi Kasus: di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum)”.

Tegal Arum, 25 Januari 2025

Yang Diwawancarai,



Fransiskus Gho Prateyo

Pewawancara



Maria Magdalena Wulantika Indryani

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Minggu 2 Februari 2025,
pukul 19.00 - 19.40 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Magdalena Wulantika Indryani

NIM : 213130

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Eustachius Panadi

Jabatan : Umat Stasi

Stasi : Keluarga Kudus Tegal Arum

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik (Studi Kasus: di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum)”.

Tegal Arum, 2 Februari 2025

Yang Diwawancarai,



EUSTACHIUS PANADI

Pewawancara



Maria Magdalena Wulantika Indryani

A. TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Identitas Informan

Nama : Petrus Andriono
Alamat : Desa Tegal Arum, RT 004/ RW 003
Pekerjaan : Buruh Lepas
Jabatan : Wakil Ketua Dewan Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum
Keterlibatan Umat : Pengurus Stasi
Tanggal Wawancara : 13 Januari 2025
Waktu Wawancara : 18.55 – 19.45 WIB

P	Menurut bapak, bagaimana pendapat bapak tentang keberadaan Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat ziarah bagi umat Katolik?
I1	Menurut saya keberadaan Gua Maria ini tentu sangat mendukung untuk pengembangan iman umat kita, ya terlebih ketika kita memberi penghormatan khusus saat bulan Mei sebagai bulan Maria dan bulan Oktober sebagai bulan Rosario maka disitu juga terlihat bahwa antusias umat dengan keberadaan Gua Maria sendiri juga bisa membuat keaktifan umat itu khususnya di bulan tersebut. Oleh karena itu, kami memprogramkan secara rutinitas ada doa di gua maria bagi secara pribadi maupun secara kelompok juga masih ada umat kita yang tetap berdoa di gua maria. Dan secara rutin stasi kita juga memprogramkan setiap minggu ketiga kita melaksanakan misa di Gua Maria. Itu juga sebagai bentuk penghormatan kita kepada bunda Maria yang tentunya sudah memiliki banyak nilai yang perlu kita teladani sebagai ibu Yesus sendiri.
P	Setelah mengetahui tentang keberadaan Gua Maria, pertanyaan selanjutnya adalah apa saja kegiatan menggereja yang dilaksanakan oleh umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum di Gua Maria Sendang Arum?
I1	Kalau kegiatan secara rohani itu tadi ada Perayaan Ekaristi, terus khusus anak-anak itu ada doa rutinitas setiap seminggu sekali, setiap hari selasa terus di lain itu juga secara pribadi devosi kepada Bunda Maria, selain devosi juga ada novena, beberapa umat kita yang melaksanakan novena di Gua Maria. Itu adalah beberapa kegiatan dari sisi rohaninya. Dari sisi jasmani, kegiatan kita di sini ya bergotong royong, ini rutin juga setiap seminggu sekali ada perhatian dari ibu-ibu. Ibu-ibu lingkungan tersebut dijadwalkan seminggu sekali dari lingkungan satu sampai lingkungan tujuh itu ada jatah masing-masing untuk kebersihan selain memang ada petugas kebersihan yang sudah ditugaskan dari stasi kita untuk merawat Gua Maria tersebut. Selain itu juga ada kegiatan kerahiman Ilahi yang dilaksanakan di Kapel setiap minggu malam pukul 20.00. Dalam bulan rosario dan bulan maria sendiri, dalam satu minggu sekali setiap lingkungan mengadakan doa rosario di Gua Maria. Misalnya malam Senin itu lingkungan mana, terus malam Selasa itu lingkungan mana. Nah itu dilakukan secara bergantian.

	Jadwal tersebut diatur oleh stasi agar tidak bertumburan. Doanya adalah berdoa rosario. Untuk waktunya bisanya jam delapan.
P	Apakah ada pengalaman iman yang diceritakan oleh umat setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum?
I1	Kalau dari pengalaman pribadi memang ya saya meyakini bahwa dulu memang saya pernah ikut anggota legio maria bahwa legio maria itu membuat kita menjadi tentara Maria. Jadi ya menurut saya ibu maria itu ibu yang luar biasa sebagai perantara kita dengan Yesus sendiri. Ketika kita mohon, kita berdoa dengan situasi hari yang saat itu masih terjadi, pada saat-saat tertentu, saya merasa bahwa ibu ini mendengar apa yang menjadi permohonan saya. Ibu maria menyampaikan apa yang menjadi permohonan kita kepada Yesus sendiri. Jadi saya merasa bahwa berdevosi kepada Bunda Maria bagi pengalaman hidup saya pribadi itu ada pengaruh. Itu secara pribadi. Makanya ya ketika kita berdevosi dengan sungguh-sungguh, itulah keyakinan kita bahwa Tuhan akan menjawab apa yang menjadi permohonan kita asal memang saatnya sudah tepat. Mungkin jika suatu saat ada permohonan kita yang belum tercapai, ya mungkin kehendak kita belum selaras dengan kehendak Tuhan. Begitu kalau menurut saya pribadi. Kita juga tidak boleh istilahnya mendikte atau memaksa Tuhan harus mengabulkan ketika tidak dikabulkan kemudian menyalahkan Tuhan ini jahat atau sebagainya.
P	Apa yang Bapak pahami mengenai hidup menggereja?
I1	Kalau hidup menggereja itu menurut saya adalah hidup seturut kehendak Kristus. Itu saja intinya. Ya banyak, jika mau dijabarkan misalnya bagaimana cara hidup Yesus, itulah yang menjadi idealis hidup kita walaupun memang kalau mau dibilang ya kita jauh dari kesempurnaan itu. Tapi sebenarnya tokoh yang mau kita anut itu Yesus sendiri. Hidup menggereja itu ya kita hidup seturut kehendak Yesus. Jadi ketika kita sudah masuk dibaptis, kita sudah masuk menjadi Katolik, itulah yang disebut hidup menggereja. Itu menurut saya.
P	Pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara untuk mengembangkan kehidupan menggereja umat Katolik?
I1	Cara mengembangkan hidup menggereja yaitu kita menanamkan kepada generasi-generasi muda kita, untuk semakin terlibat dalam kegiatan-kegiatan rutinitas di gua Maria itu seperti doa anak-anak, terus untuk yang sudah saatnya kita dorong untuk ikut komunitas putra putri altar, terus ikut REMAKA. Misalnya yang kecil itu ikut bina iman anak setiap hari minggu, kalau sudah remaja itu ikut kegiatan REMAKA, nanti kalau sudah lebih tinggi lagi kan ikut OMK. Nah itulah organisasi-organisasi yang bisa diikuti sebagai wadah mereka untuk diikuti oleh anak-anak sesuai dengan taraf umur mereka. Nah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut harapan kita memang iman anak semakin bisa bertumbuh. Karena dari sekolah minggu itu sudah diajarkan bahwa Yesus itu baik, berbuat baik, menolong orang seperti Yesus menolong orang. Di REMAKA pun lebih real lagi bahwa anak dilibatkan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam hidup menggereja apalagi dalam kegiatan yang lain misalnya dalam perayaan

	natal atau paskah. Atau pada saat kamis putih anak-anak dulu disini pernah menjadi pagar lilin. Jadi anak-anak memang lilin. Dengan itu, anak-anak juga ikut ambil bagian dalam hidup menggereja. Selain itu ada komunitas lektor, mazmur, koor, nah itu mereka yang bisa bergabung di lektor kita rektrut biasanya bisa berlatih dulu, bisa di lingkungan, bisa di kelompok atau di komunitas itu. Komunitas tersebut juga merupakan salah satu wadah yang bisa diikuti oleh umat yang dewasa atau ini adalah salah satu bentuk partisipasi umat dalam hidup menggereja bukan hanya sebagai penonton saja atau sebagai umat yang pasif. Dengan bergabung dengan komunitas tersebut, suatu saat pati dia akan bertugas dan dalam kurun waktu tertentu juga mereka akan melaksanakan pertemuan, ntah rapat atau evaluasi bagaimana sikap dalam bertugas. Hal-hal kecil juga perlu diamati sehingga perayaan ekaristi juga menjadi lebih khusyuk.
P	Apakah bapak melihat perubahan umat menjadi lebih bergerak untuk aktif dalam hidup menggereja setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum?
I1	Tidak hanya ketika dalam bulan-bulan yang sudah ditentukan oleh Gereja sebagai penghormatan kepada Bunda Maria. pertama kita melihat memang perhatian umat terlebih kepada Bunda Maria. Umat perlu untuk melihat nilai-nilai pada saat kita berdevosi kepada Bunda Maria, ketika kita mendaraskan doa-doa yang ditujukan kepada Allah melalui Bunda Maria, akhirnya kita melihat ketika mereka di lingkungan, ataupun di keluarga, pasti akan membawa nilai-nilai Bunda Maria dalam hidup sehari-hari. Dengan demikian, secara tidak langsung mereka merasakan adanya perubahan dalam hidup mereka.
P	Bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>Liturgia</i> (pengudusan atau peribadatan)?
I1	Dengan ada Gua maria ini tentu dalam bidang liturgi kontribusinya sangat besar karena liturgi sendiri memang bidang yang sangat utama dalam hidup menggereja, apalagi yang terkait dengan kegiatan kita berdoa. Ketika ada devosi kepada Bunda Maria ataupun perayaan Ekaristi yang dilaksanakan di Gua Maria, artinya hal-hal seperti ini memberikan warna tersendiri. Berdoa tidak harus monoton di Gereja terus, tetapi kita juga bisa merayakan perayaan Ekaristi setiap bulan pada minggu ketiga di Gua maria, itu juga memberikan kelebihan tersendiri, misalnya kita menyatu dengan alam, dengan Bunda Maria yang kita yakini menuju kepada Allah. Di gereja pasti akan ada bedanya atau ada variasi yang mendukung umat untuk berdoa dan berliturgi.
P	Bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>Koinonia</i> (Persekutuan)?
I1	Seperti yang sudah kita singgung pertama tadi bahwa dengan adanya Gua Maria secara otomatis kita mengembangkan devosi kita dengan Bunda Maria, terlebih doa rosario. Doa rosario ini selalu kita bawa di lingkungan. Akhirnya itu juga bisa menjadi motivasi umat ketika kita mengadakan devosi di Gua Maria, akhirnya tidak terbatas di Gua Maria saja, bahkan di

	lingkungan pun kita bisa berdevosi kepada Bunda Maria. Memang lebih mantapnya kita berdoa rosario di Gua Maria, tapi tentu semangat kita berdoa di Gua Maria tersebut memberikan semangat bagi kita, baik di lingkungan, di keluarga, atau di stasi.
P	Bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>Kerygma</i> (Pewartaan)?
I1	Kalau dikaitkan dengan pewartaan, artinya Gua Maria ini adalah cikal bakal terbentuknya Tegal Arum dan kebetulan umat perdana yang ada di Tegal Arum terdapat kurang lebih lima orang bermula di Gua Maria. Mereka membuat perkemahan di situ, mereka berlindung, akhirnya di buatlah Gua Maria itu dan menjadi motivasi Romo Abdi sendiri untuk mengembangkan misi beliau yaitu umat kristiani tersebut. Hal tersebutlah yang membuat Romo Abdi dan para perintis bersemangat untuk menjadikan desa ini berkembang. Itulah yang menjadi motivasi Romo Abdi yaitu berawal dari lima orang hingga akhirnya sekarang menjadi 740 orang lebih. Hal yang dimaksud tersebut adalah untuk mengembangkan umat Kristiani terlebih di stasi Tegal Arum ini.
P	Bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>Martyria</i> (Kesaksian)?
I1	Itu juga bisa dikaitkan dengan kesaksian bahwa keteguhan dan semangat yang dibawa oleh Romo Abdi dan kawan-kawan yang dimulai dari Gua Maria itu sendiri yang bermula dahulu ilalang dapat menjadi seperti sekarang ini juga menjadi kesaksian beliau bahwa itulah bermula ketika beliau menyebarkan umat Allah. Nah setelah sekian tahun berjalan akhirnya ada banyak umat yang bisa bersaksi juga. Ada dulu satu umat dari Martapura yang sering berziarah disini dan beliau mengatakan bahwa ketika dia berdoa dan mempunyai permohonan itu ada kemungkinan besar dikabulkan. Artinya sudah ada banyak kemungkinan bahwa tempat ini merupakan tempat yang suci karena dia sudah memiliki pemikiran seperti itu. Dan air sendang yang sekarang masih ada juga orang-orang yang meyakini bahwa itu adalah air suci, maka air tersebut bisa menjadi penyembuh. Tetapi memang tidak mudah jika semua itu tidak dibarengi dengan keyakinan tapi ya itulah orang yang memang menjadikan Gua Maria ini tempat yang memiliki nilai religius tinggi. Di luar itu masih banyak orang dari Baturaja yang berdoa novena disini. Ya saya bisa melihat ketika ada teman memasang status di <i>whatsapp</i> tentang doa novena di Gua Maria Tegal Arum dan memasang ucapan terima kasih atas terkabulnya novena. Dari hal tersebut kita bisa melihat secara tidak langsung bahwa umat kita ini memiliki kesaksian tentang berdoa novena di tempat tersebut. Saya kita umat-umat yang ada disini, secara tidak langsung walaupun tidak mengobrol dengan kita atau berbicara secara langsung kepada kita juga pasti ada kesaksian dari mereka hanya saja tidak diumbar atau kita tidak terdengar.

P	Bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>Diakonia</i> (Pelayanan)?
I1	Mungkin kita lebih melihat ke semangat dari Bunda Maria karena dengan devosi kita kepada Bunda Maria akhirnya kita bisa melihat nilai-nilai yang dimiliki oleh Bunda Maria sendiri. Akhirnya dengan kita melihat nilai-nilai yang dimiliki oleh Bunda Maria sendiri yang juga punya nilai khusus untuk melayani orang lain, melayani ketika Sara yang waktu itu hamil. Artinya itu juga bisa dikatakan sebagai sebuah pelayanan. Semangat Bunda maria inilah yang bisa menjadi pendorong semangat untuk misalnya para prodiakon. Ada nilai-nilai dari Bunda Maria sendiri yang tertanam dalam diri seorang prodiakon itu untuk melayani setiap hari minggu, memberi komuni kudus. Tetap kita yang memberi pelayanan dari mereka.
P	Apa harapan dari bapak tentang pengembangan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum dalam mendukung kehidupan menggereja umat di masa yang akan datang?
I1	Kalau harapan saya pribadi Gua Maria ini memang kita berangsur-angsur sedang mengembangkan fisik dari Gua Maria itu sendiri dengan dibantu banyak donatur memang ini sedang berjalan, sedikit-sedikit sudah diperbaiki dan dipercantik. Setidaknya dengan tampilan Gua Maria yang terlihat lebih baik, lebih sakral akan bisa membuat pengunjung atau umat yang mau berziarah ke sini lebih nyaman. Ketika nanti melihat Gua Maria sendiri kotor, tidak terawat, akhirnya orang mulai malas. Akhirnya dengan malas ke Gua Maria, semangat untuk berdoa, semangat untuk berdevosi itu akan bisa menurun. Setidaknya itulah harapan kami yang sedang mengupayakan untuk membangun posisi Gua Maria sekarang ini agar lebih layak untuk menjadi tempat peziarahan dan rekreasi untuk pengembangan iman di alam yang terbuka. Dengan berkunjung ke Gua Maria, disini harapan kita, umat yang berziarah di sini akan menemukan banyak pengalaman yang tidak bisa kita dengar satu persatu. Mungkin lebih kepada pengalaman pribadi mereka. Mungkin mereka bisa mengatakan bahwa “ketika saya berziarah di Gua Maria Tegal Arum, kok tempatnya sunyi, asri, akhirnya saya bisa lebih mendekatkan diri kepada Tuhan melalui Bunda Maria yang berada di situ. Nah itulah, harapan-harapan seperti itulah yang akan kami tuju untuk ke depannya. Pertama tentunya tertuju kepada hal-hal fisik yang kita benahi agar nanti bisa dilirik oleh orang-orang luar.
P	Baik om, terima kasih atas kesempatan bagi saya untuk mewawancarai om selaku wakil ketua stasi Keluarga Kudus Tegal Arum.
I1	Baik Tika, terima kasih juga karena kamu sudah mau untuk melaksanakan penelitian di stasi ini untuk meneliti Gua Maria Sendang Arum.
P	Sama-sama om

Keterangan:

P: Peneliti I1: Informan 1

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Identitas Informan

Nama : Agustinus Purwantoro
Alamat : Tegal Arum, RT 003/ RW 003
Pekerjaan : Pegawai Gas LPG
Jabatan : Ketua Lingkungan Santo Petrus
Keterlibatan Umat : Pengurus Lingkungan
Tanggal Wawancara : 17 Januari 2025
Waktu Wawancara : 17.05-17.50 WIB

P	Selamat sore pak, pertama-tama saya ingin mengucapkan terima kasih karena pak Pur berkenan untuk bisa saya wawancarai. Sebelumnya, saya diarahkan oleh ketua stasi untuk mewawancarai ketua-ketua lingkungan, tokoh umat, dan umat di stasi keluarga Kudus Tegal Arum ini termasuk ketua lingkungan santo Petrus ini.
I2	Ya, baik. Terima kasih juga Tika sudah mau untuk mempercayakan saya menjadi salah satu orang yang kamu wawancarai. Mungkin nanti ketika wawancara, saya belum sepenuhnya bisa menjawab tetapi syukur-syukur saya bisa menjawab semua pertanyaannya.
P	Baik, langsung saja ke pertanyaan yang pertama ya pak. Menurut bapak, bagaimana pendapat bapak tentang keberadaan Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat ziarah bagi umat Katolik?
I2	Menurut aku, keberadaan Gua Maria Sendang Arum membuat kami sangat bangga dengan keadaan Gua Maria tersebut, karena tidak semua stasi memiliki Gua Maria. Jadi kami merasa bangga salah satu stasi kami memiliki Gua maria untuk berdoa. Intinya kami sangat bangga mempunyai Gua Maria karena stasi-stasi lain mungkin belum memiliki Gua Maria.
P	Memang tidak semua stasi memiliki Gua maria ya pak, mungkin Stasi ini yang terpilih. Kemudian pertanyaannya, apa saja kegiatan menggereja yang dilaksanakan oleh umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum di Gua Maria Sendang Arum?
I2	Sebenarnya kalau kegiatan-kegiatan di stasi kita itu banyak. Seperti kita ada kegiatan doa. Nah kegiatan doa itu setiap minggu ketiga kita berdoa di Gua Maria. Yang kedua, dari saya kecil sampai sekarang itu masih digunakan untuk anak-anak berdoa pada hari Selasa. Jadi salah satu Gua maria berperan besarlah bagi kita mengembangkan keimanan kita karena sudah dari kecil kita dibimbing untuk berdoa di Gua Maria. Waktunya juga gak berubah, sekitar pukul 15.00.
P	Terus selain itu, mungkin kalau umat sendiri apakah ada kegiatan lain, selain dari doa anak-anak dan misa?
I2	Kalau dari umat ada si sebenarnya. Kalau dari umat itu lebih condong ke dalam kegiatan pribadi. Selain dari hari minggu ketiga bulan itu dan banyak umat secara pribadi berdoa disana, berdoa kepada Bunda Maria perantara kita. Terus mungkin banyak juga, Gua Maria tempat kita itu salah satu

	tempat untuk mengadu masalah kehidupan kita. Jadi banyak sekali kegiatan-kegiatan yang secara pribadi maupun secara kelompok. Dan kalau bulan Maria, pasti ada kegiatan. Bahkan kalau dulu itu tiap lingkungan, setiap malam senin atau malam apa pasti digilir sampai sekarang itu masih itu setiap bulan sepuluh dan bulan lima pasti tiap lingkungan melakukan doa bersama dari lingkungan satu sampai lingkungan tujuh, jadi kalau dulu itu lingkungan satu malam minggu, lingkungan dua malam senin, dan seterusnya. Untuk kegiatan secara pribadi itu, Gua maria menjadi sarana untuk berdoa secara pribadi mengungkapkan keluh kesah kita, misalnya pikiran suntuk, kita kesana atau mungkin ketika kita masih mendapatkan rezeki banyak, kita juga mengucapkan terima kasih. Kalau secara jasmani sebenarnya ada juga kita. Banyak sekali kegiatan secara jasmani itu juga masih dilakukan untuk kebersihan Gua Maria. Ibaratnya salah satu kegiatan kita jasmani. Membersihkan lingkungan Gua maria digilir, bahkan di Gua Maria itu sekarang ada untuk lintasan jalan salib juga itu biasanya bapak-bapak. Jadi dijatah setiap lingkungan hingga perhentian terakhir di Gua Maria. Bahkan sekarang ada pengurus tersendiri, ada pengurus kebersihan dan pengurus sanitasi. Untuk pengurus kebersihan itu pak Kris dan untuk pengurus sanitasi itu pak Koko dan pak Indra. Banyak sekali, bahkan kalau untuk kegiatan itu secara tidak langsung banyak si umat yang dari luar juga tertarik hanya untuk sekedar ingin tahu mungkin ya foto-foto karena tempat kita kan dulu ada untuk agrowisata. Jadi istilahnya itu Gua Maria menjadi salah satu ikon untuk umat kita di stasi ini.
P	Pertanyaan selanjutnya, apakah ada pengalaman iman yang diceritakan oleh umat setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum?
I2	Sebenarnya kalau pengalaman saya pribadi itu banyak sekali. Dari dulu sampai sekarang bahkan ya itu saya sering berdoa di Gua Maria ketika masih kecil sampai remaja, Gua Maria itu salah satu tempat untuk menginspirasi atau memperkuat iman kita sendiri. Kalau saya sendiri, ketika pikiran masih suntuk atau masih senang, kalau mau berangkat kerja kadang-kadang, walaupun tidak selalu, saya sering mampir ke Gua Maria. Rasanya setelah saya berdoa di Gua maria itu tenang. Rasanya itu tenang dan nyaman. Dan pengalaman waktu kecil dulu, kemana saja itu saya selalu ingat salah satu kenangan waktu kecil yang tidak pernah dilupakan itu karena Gua Maria Tegal Arum digunakan untuk membentuk iman anak sampai sekarang. Dari generasi ke generasi sekarang. Jadi pengalaman pribadi saya, karena kita bekerja ya jadinya saya selalu berdoa, minta perlindungan dan keselamatan, kelancaran. Apalagi kita bekerja di tempat yang minoritas. Pengalaman saya setelah saya berdoa, saya menjadi tenang dan nyaman tidak ada yang perlu ditakuti. Saya melihat waktu, jika waktunya memungkinkan maka saya akan berdoa di sana, bahkan kalau saya kesana, saya sering ketemu, biasanya saya bertemu dengan umat pada waktu pagi hari. Bahkan saya juga pernah bertemu dengan romo vikjen, yang pada waktu itu adalah romo Astono.

P	Pertanyaan selanjutnya ya pak apa yang Bapak pahami mengenai hidup menggereja?
I2	Kalau hidup menggereja itu sebetulnya ya keluarga itu kan sebagian dari Gereja. Ya kita sudah berani terjun atau ambil bagian dalam kegiatan Gereja ya berarti kita harus mengikuti, meneladani seperti teladan kita Tuhan Yesus Kristus. Walaupun kita dalam hidup menggereja tidak sempurna, minimal kita belajar untuk hidup menggereja. Jadi kita sudah dibaptis, otomatis kita menjadi anggota Gereja, menjadi materai.
P	Setelah bapak memahami apa itu hidup menggereja, terus pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara untuk mengembangkan kehidupan menggereja umat Katolik?
I2	Kalau pandanganku, di Gereja, menjadi umat stasi, menurutku zaman dulu dan zaman sekarang itu kan berbeda. Kalau zaman dulu kan belum ada listrik, belum ada hp, jadi untuk stasi kita dalam hidup menggereja jadi kita harus mengikuti perkembangan zaman. Jadi walaupun kita mengikuti perkembangan zaman, jadi ya itu tadi karena zaman dulu dan zaman sekarang itu berbeda, mungkin metode-metodenya juga itu berbeda. Jadi cara untuk mengembangkan hidup menggereja yaitu kita mengikuti perkembangan zaman sekarang, perkembangan Gereja sekarang. Jadi kalau kita terpaku kayak dulu ya tidak bisa. Jadi kita sekarang menjadi Gereja yang modernlah karena sekarang sudah zaman modern. Jadi kita berusaha semaksimal mungkin bagaimana kita bisa mengikuti perkembangan Gereja, tidak kalah dengan orang yang lain terutama kita harus membangun SDM terlebih dahulu tetapi tidak meninggalkan nilai-nilai Gereja. Jadi ya ada yang bilang 100% Katolik 100% Indonesia. Jadi intinya mengikuti perkembangan zamanlah. Jadi kalau umat kita tidak mengikuti perkembangan zaman jadi ya kita akan kalah karena apalagi posisi kita di Indonesia itu minoritas, tapi kalau di Tegal Arum sini kita masih mayoritas jadi masih enak. Saya sendiri mengalami bagaimana hidup di daerah minoritas. Jadi intinya umat mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Terutama kita permbaharui, beneri, kita tingkatkanlah SDM-nya.
P	Apakah bapak melihat adanya perubahan umat menjadi lebih bergerak untuk aktif dalam hidup menggereja setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum?
I2	Iya, rata-rata sekarang kan banyak ketika kita sudah mengikuti perubahan zaman, perubahan Gereja itu banyak. Bahkan banyak sekali kan tetangga-tetangga kita mungkin orang-orang kita yang menjauh dari Gereja. Tetapi kita terus kasih pengertian jadi lama-lama bisa kembali lagi. Jadi ya sebenarnya keberadaan Gua Maria salah satunya mungkin penyemangat kita juga, karena yang tadinya gak mau ke Gereja, ke Gua Maria karena Gua Maria kita telah dikenal apalagi di kalangan kita sendiri, sudah dikenal sampai kemana-mana, bahkan mungkin sampai di luar daerah Baturaja. Itu mungkin banyak yang tahu tentang Gua Maria kita. Jadi mungkin itu penyemangat bagi kita juga umat disini. Mungkin kita jadi tergerak. <i>Ayo kito jogo Guo iki, ayo kito bangun atau kito apik'i jadi nek enek wong rene ki ora isin, kita bangga</i> (ayo kita jaga Gua ini, ayo kita bangun atau kita

	bagusi jadi kalai ada orang kesini kita tidak malu, kita bangga). Kan istilahnya itu suatu dorongan kita untuk lebih mengembangkan Gua Martia untuk lebih maju. Meskipun Gua itu benda mati, tetapi itu yang mendorong kita, menyemangati kita karena itu campur tangan Bunda Maria di Gua Maria. Itu menurut pandangan rohani saya karena ya itulah, ya mungkin <i>wong jobo kui do merene, mosok kito gak rene</i> (orang luar kesini, masa kita tidak kesini). Bahkan kemarin waktu kita rapat, kemarin kan ada pemugaran Gua Maria atau perbaikan, di bulan ini juga ada itu. Itu dari umat di luar Tegal Arum dan umat Tegal Arum itu hatinya tergerak untuk mengembangkan Gua Maria kita. Yaitu mereka menyumbangkan dana untuk perbaikan Gua Maria kita. Jadi Gua Maria itu diperbaiki, diperbagus. Jadi otomatis, Gua Maria kita itu secara rohani mempunyai daya tarik sendiri untuk orang-orang di luar Tegal Arum apalagi orang-orang kita yang mempunyai Gua Maria secara spiritual.
P	Nah pak, tadi kita sudah berbicara mengenai hidup menggereja, sekarang kita akan berbicara mengenai kontribusi dari keberadaan Gua maria sendiri. pertanyaannya, Bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>Liturgia</i> (pengudusan atau peribadatan)?
I2	Nah kalo pengembangan umat atau peran Gau maria di Tegal Arum ini sebenarnya sangat membantu karna salah satunya ya mungkin orang-orang luar tidak tahu Tegal Arum cuman kalau Gua Maria sendang Arum yang ada di Tegal Arum mungkin orang tau. Secara tidak langsung Gua Maria mengangkat nama Tegal Arum meskipun tidak semua orang Tegal Arum beragama Katolik. Jadi ya kontribusinya sangat membantu mengenalkan kita pada masyarakat luas. Mengenai hidup rohani kita, mungkin orang-orang luar memahami bahwa banyak yang penasaran bahkan dari yang non Katolik banyak yang tanya kepada saya apa si Gua Maria itu, gunanya untuk apa. Gua Maria salah satunya ya sebenarnya keberadaannya pentinglah bagi hidup menggereja kita orang-orang Katolik karena simbolnya saja sudah Bunda Maria, Bunda maria itu ibunya Yesus. Jadi kan sangat penting mungkin itu tadilah kalau kita berdoa, memohon kepada Bunda maria pasti akan disampaikan kepada Yesus Kristus dan pasti tidak akan menolaknya. Jadi ya sangat berperan untuk kegiatan spiritual. Kontribusinya kepada umat Tegal Arum, kepada umat yang lain bagi kita itu sangat besar sekali. Kegiatan dalam bidang liturgi ya itu tadi mengadakan doa setiap lingkungan, setiap minggu ketiga misa di sana, untuk doa anak-anak setiap hari Selasa berdoa disana. Ya itu untuk persekutuan, koronka, kerahiman, bahkan dipakai untuk orang-orang peziarah.
P	Selanjutnya, Bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>Koinonia</i> (Persekutuan)?
I2	Itu sebenarnya hampir sama dari keberadaan Gua Maria itu sebagai simbol, disana kan sudah ada persekutuan kerahiman, persekutuan Koronka, terus untuk legio Maria, jadi kegiatan itu dilakukan di Gua Maria karena

	persekutuan tersebut lebih condong ke Gua Maria tidak ke Gereja. Kalau di Gereja kan wajib hari minggu, tapi kalau persekutuan kan tidak wajib hari minggu. Jadi ya ini, sangat banyak kegiatan yang dilakukan untuk persekutuan karena mungkin bisa dikatakan kalau orang Jawa itu <i>lebih mantep, lebih marem</i> (lebih mantap, lebih puas). Kalau kita berdoa di Gua Maria lebih enak daripada di Gereja. Jadi dengan adanya Gua maria yang menjadi kebanggaan kita, menjadikan sebagian umat kita walaupun tidak semua membangun persekutuan-persekutuan walaupun tidak di Gereja. Ntah itu legio Maria, ntah itu kerahiman, ntah itu koronka.
P	Bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>Kerygma</i> (Pewartaan)?
I2	Kalau bidang pewartaan itu tadilah, walaupun kita tidak langsung, Gua maria sudah dikenal sampai keluar. Jadi karena mungkin keterbatasan kita jadi orang mendengarnya dari mulut ke mulut. Jadi mewartakannya dari mulut ke mulut saja kan. Bahkan banyak sekali mungkin orang yang percaya bahwa mungkin sebagian orang dari tegal Arum tahu walaupun musim kemarau kayak apa tidak pernah habis. Nah, mungkin itu salah satu daya tarik atau salah satu kepercayaan orang-orang untuk mengambil air sendangnya ntah untuk apa dan menjadi cikal bakal Tegal Arum juga karena dulu termasuk cucu perintis lima orang pertama itu tinggal di tempat Gua Maria tersebut bahkan pohon-pohonnya itu juga masih asli, alami, jadi untuk pewartaan tidak perlu mungkin karena keterbatasan alat, tidak perlu di <i>share</i> di internet juga orang-orang sudah tahu Gua Maria tersebut.
P	Kemudian apakah pernah gua Maria tersebut digunakan sebagai tempat untuk berkatekese, mungkin OMK, atau REMAKA yang melakukan katekese di Gua maria tersebut?
I2	Pernah, itu untuk kuperper waktu itu tahun 2024, terus kegiatan pernah anak-anak seminari juga melakukan kegaitan di Gua maria. Yang setahu saya utnuK kuperper, untuk komunitas lain yang di luar Tegal Arum, untuk rekoleksi-rekoleksi. Selain di balai, rekoleksi juga dilakukan di Gua maria, setahu saya. Ada anak-anak sekolah minggu dari belitang juga melakukan kegiatan di Gua maria juga. Akar rumput juga pernah, bahkan para suster para romo juga melakukan pertemuan di Gua Maria.
P	Pertanyaan selanjutnya, bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>Martyria</i> (Kesaksian)?
I2	Kalau bidang kesaksian itu pernah terjadi mungkin 30 tahun yang lalu itu putra kita Romo Boni yang sudah meninggal sama Romo Niko itu pentahbisannya di Gua Maria kita. Itulah mungkin sejarah juga baru sekali inilah, Gua Maria sendang Arum digunakan atau dijadikan untuk tahbisan Romo. Bahkan mungkin Romo Abdi juga dulu mendapatkan tuntunan dari Tuhan yaitu dari Gua Maria itu. Jadi Gua Maria itu secara spiritual itu menariklah, sangat kuat auranya karena banyak sekali orang-orang yang pernah mendapatkan kekuatan spiritual. Salah satunya ya itu, Romo Boni dan Romo Niko.

P	Bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>Diakonia</i> (Pelayanan)?
I2	Untuk bidang pelayanan kita atau kontribusinya banyak. Ada juga jadi kita ada sekarang mau dibentuk semacam qris atau kotak amal jadi setiap umat yang berkunjung disana kan ktia menyediakan kotak amal, terus untuk pelayanan juga walaupun disana ada pengurusnya, kita juga dengan keberadaan Gua maria ktia diminta sukarela untuk membersihkan atau menjaga. Itu salah satu bentuk pelayanan umat kita kan dan untuk kita juga. Jadi kontribusi untuk pelayanannya itu banyaj sekali karena di sekitar Gua Maria itu juga ada tanam tanaman, buah buahan, atau apa itu. Bahkan dulu itu menjadi agrowisata buah dan Gua maria akrena secara tidak langsung kalau orang ke kebun agrowisata itu mereka akan ke Gua maria dan salah satunya kita harus ikut melayani, menerima dengan baik, tamu-tamu di luar kita. Jadi kita tunjukkan pelayanan kita kepada mereka. Kalau tidak ada Gua maria mungkin kita tidak mengenal orang-orang itu dan kita tidak melakukan pelayanan dengan baik. Karena adanya Gua Maria, salah satu tempat yang menarik perhatian orang-orang luar, disitu ya kewajiban kita melayani dengan baik, menghormati, memberi informasi dengan baik, itulah salah satu pelayanan kita untuk orang-orang di laur kita karena adanya Gua maria itu. Kalau tidak ada Gua maria itu maka orang-orang tidak akan tertarik ke situ.
P	Kemudian, pertanyaan terakhir, setelah kita mengetahui dinamika, hidup menggereja, dan kontribusi dari keberadaan Gua maria tersebut, terus apa harapan dari bapak tentang pengembangan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum dalam mendukung kehidupan menggereja umat di masa yang akan datang?
I2	Kalau harapan saya itu tadi kan jadi kita hidup di zaman modern, maka kalau bisa Gua maria itu kita jaga, kita buat seperti kita tata mengikuti zaman sekarang hanay tidak meninggalkan atau menghilangkan nilai-nilai yang telah ada di Gua Maria tersebut. Jadi kita tidak mengubah jadi ktia mebgikuti zaman modern, jadi bagaimanapun Gua Maria itu kita tata kayak kehidupan kita modern supaya iman kita, kita lebih tertarik kesana. Kalau gua maria <i>ketok apik, ketok nyaman</i> (kelihatan bagus, kelihatan nyaman) maka kita mau untuk berkunjung kesana, orang-orang luar juga tertarik. Jadi kita buat menjadi modern. Kita boleh mengubah tampilan fisiknya, hanya kita tidak boleh mengubah nilai-nilai yang sudah ada disitu.
P	Baik om, terima kasih atas kesempatan saya untuk bisa mewawancarai om sebagai pemenuhan dari penelitian ini
I2	Iya Tika, terima kasih kembali

Keterangan:

P: Peneliti I2: Informan 2

TRANSKRIP WAWANCARA 3

Identitas Informan

Nama : Ludgerius Ribut
Alamat : Tegal Arum, RT 003/RW 003
Pekerjaan : Petani
Jabatan : Tokoh Umat
Keterlibatan Umat : Umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum
Tanggal Wawancara : 17 Januari 2025
Waktu Wawancara : 21.00-21.45 WIB

P	Selamat malam pak Ribut. Pertama, saya ingin mengucapkan terima kasih atas kesediaannya untuk bisa saya wawancarai. Sesuai dengan arahan dari ketua stasi, saya diarahkan untuk mewawancarai pak Ribut sebagai salah satu tokoh umat di stasi ini.
I3	Baik, terima kasih juga sudah mempercayakan saya untuk menjadi salah satu orang yang dipilih dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga apa yang saya sampaikan dapat membantu dalam penyelesaian skripsimu.
P	Baik, langsung saja ya pak. Pertanyaan pertama, Menurut bapak, bagaimana pendapat bapak tentang keberadaan Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat ziarah bagi umat Katolik?
I3	Sangat membantu untuk tempat ziarah, sangat membantu bagi umat yang berada di wilayah Baturaja.
P	Kemudian pertanyaannya, apa saja kegiatan menggereja yang dilaksanakan oleh umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum di Gua Maria Sendang Arum?
I3	Kegiatan yang dilaksanakan itu pertama, bagi anak-anak itu dilaksanakan seminggu sekali, dilakukan setiap hari Selasa jam 15.00, pendampingnya dari stasi biasanya pembimbing sekolah minggu, bergantian. terus kalau bagi umat umum yaitu umat lingkungan yang bergantian setiap malam dari tujuh lingkungan kegiatan yang dilakukan adalah doa rosario. pada bulan Mei dengan Oktober itu rutin dilakukan, terus untuk misa satu bulan satu kali minggu ketiga. Kegiatan ini sudah dari dulu dilakukan. Kemudian ada gotong royong, ada petugas khusus, terus untuk tiap lingkungan itu bergantian ibu-ibu sore hari dan waktunya menyesuaikan menurut lingkungan masing-masing atau kesepakatan lingkungan masing-masing. Kalau bapak-bapak itu jalan salib, itu sudah dibagi. Jadi setiap lingkungan itu sudah punya jatah masing-masing dilakukan menurut kebutuhan, terlebih mau bulan Mei dan Oktober, selain itu menurut kebutuhan. Selain itu peziarah selama bulan Mei dan Oktober sering ada peziarah dari luar Tegal Arum. Disitu yang jelas ada yang jalan salib, ada yang doa di Gua itu, langsung membawa romo sendiri. Jadi mereka sengaja datang untuk merayakan misa disitu. Jadi yang paling sering itu bulan Mei dan Oktober. Bulan lain itu ada tapi tidak sering. Kemudian kalau REMAKA dan OMK itu ikut kegiatan umum. Kemudian ada legio Maria tapi sudah dulu, ada dua kelompok tapi sekarang sudah lumayan vakum. Ada juga kapel di wilayah Gua Maria setiap malam Senin

P	Pertanyaan selanjutnya, apakah ada pengalaman iman yang diceritakan oleh umat setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum?
I3	Kalau pengalaman iman ini, pernah ada umat dari luar Tegal Arum itu dia punya pengalaman imannya itu mengenai air sendang yang bisa menyembuhkan penyakit bahkan mbah dari Martapura hampir setiap hari datang ke Gua Maria. Bahkan mbah ini juga sering menolong orang untuk menyembuhkan penyakit dengan air sendang itu yang dipakai. Selain itu juga banyak si yang kesitu berdoa, memohon kelancaran. Kemudian ada yang mau masuk tentara dan terkabul, banyaklah pengalaman imannya. Kalau dari pribadi saya sendiri pernah waktu itu yang saya rasakan dan saya lihat waktu itu beberapa musim kemarau itu tidak ada hujan, nah romo pendiri ini dia berdoa di Gua maria setelah itu begitu Romo ini pulang, baru di perjalanan langsung turun hujan. Nah ini yang baru saya rasakan dengan imannya Romo dan tempat yang dipakai itu ya memang betul-betul sakral.
P	Pertanyaan selanjutnya, apa yang Bapak pahami mengenai hidup menggereja?
I3	Yang jelas itu, tentang hidup menggereja itu kita satu dan yang lain saling menghargai karena disini kan ada tiga paham yang menyatu di tegal Arum ini, jadi dengan adanya tiga paham itu kita saling toleransi satu dengan yang lain sehingga kita yang orang-orang Katolik itu betul-betul kelihatan bahwa kesatuannya itu terlihat.
P	terus pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara untuk mengembangkan kehidupan menggereja umat Katolik?
I3	Caranya ya itu, kita saling toleransi, saling menjaga, dan sebagai umat Katolik sendiri bersatu.
P	Apakah bapak melihat adanya perubahan umat menjadi lebih bergerak untuk aktif dalam hidup menggereja setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum?
I3	Perubahan yang ada tentunya dengan adanya Gua maria itu yang jelas umat yang ada disini itu benar-benar bersatu karena dengan adanya titik awal yang terjadi degan berkembangnya wilayah Tegal Arum ini memang awalnya dari situ. Jadi untuk perubahan umat menjadi bergerak aktif ya dengan bukti bahwa dengan adanya Gua itu Tegal Arum ini menjadi berkembang. Berkembangnya itu dilihat dari kehadiran penduduk sendiri datang dengan sendirinya, tanpa diundang, tanpa dipanggil mereka datang dan merasa nyaman. Itu kebanyakan penduduknya pendatang dan bukan angkatan.
P	Pertanyaan yang selanjutnya, Bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>Liturgia</i> (pengudusan atau peribadatan)?
I3	Ya itu dibuktikan bahwa sebelum Tegal Arum ini ada Gereja segala kegiatan yang berurusan dengan iman ya itu di wilayah Gua itu. Jadi dulu sebelum ada Gereja kegiatan tentang keimanan itu ada di wilayah Gua sehingga berkembang sampai sekarang ini.

P	Pertanyaan selanjutnya, Bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>Koinonia</i> (Persekutuan)?
I3	Kalau di bidang persekutuan ya dengan kegiatan-kegiatan yang ada itu tidak hanya Mei atau Oktober itu kita bergiliran di Gua maria itu. Ya kegiatan-kegiatan anak, kegiatan gotong royong itu kan menyangkut persekutuan. Terus untuk doa-doa khusus itu tetap disitu tempatnya selain sebulan sekali tepat pada bulan Mei atau Oktober itu khusus di Gua.
P	Bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>Kerygma</i> (Pewartaan)?
I3	Dalam bidang pewartaan tentunya supaya bisa berkembang, kita juga bisa merasakan bahwa berita ini juga bisa menyebar, justru menyebar ke seluruh wilayah keuskupan. Pewartaan dibuktikan dengan para peziarah itu tidak hanya dari wilayah terdekat, bahkan ada yang dari wilayah lain yang berziarah secara khusus.
P	Pertanyaan selanjutnya, bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>Martyria</i> (Kesaksian)?
I3	Dalam bidang kesaksian ini dibuktikan dengan begitu bersemangatnya umat yang di luar Tegal Arum untuk hadir ke Gua ini. kita sendiri umat yang di wilayah Tegal Arum tentunya menyaksikan secara langsung kesaksian tersebut. Itu yang bisa kita lihat dan kita rasakan.
P	Bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>Diakonia</i> (Pelayanan)?
I3	Bidang pelayanan ini kalau bagi umat d stasi ini kadang-kadang kita kan diminta untuk mempersiapkan segala sesuatunya jika ada peziarah dari luar. Kadang-kadang tempat penginapan, terus parkir, itu pernah juga. Mau nggak mau umat turun tangan lah untuk melayani umat yang datang. Bahkan dulu juga pernah minta untuk dimasakkan. Itulah yang dilakukan umat Tegal Arum tentang pelayanan.
P	Kemudian, pertanyaan terakhir, setelah kita mengetahui dinamika, hidup menggereja, dan kontribusi dari keberadaan Gua maria tersebut, terus apa harapan dari bapak tentang pengembangan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum dalam mendukung kehidupan menggereja umat di masa yang akan datang?
I3	Tentunya harapannya pertama-tama, apa yang pernah ada ataupun yang sudah ada bisa berkembang dan bisa menjaga gua tersebut, itu bisa berlanjut. Jadi bukan sekarang saja, tapi juga di masa yang akan datang juga umat lebih berkembang lagi. Harapannya itu.
P	Baik mbah, terima kasih atas jawaban yang sudah diberikan, ini sangat membantu saya untuk pemenuhan penelitian saya.
I3	Iya, sama-sama

Keterangan: P: Peneliti

I3: Informan 3

TRANSKRIP WAWANCARA 4

Identitas Informan

Nama : Yosep Daryanto
Alamat : Tegal Arum, RT 003/RW 001
Pekerjaan : Sopir truk
Jabatan : Ketua Lingkungan Santa Maria
Keterlibatan Umat : Pengurus Lingkungan
Tanggal Wawancara : 19 Januari 2025
Waktu Wawancara : 15.00-15.3 WIB

P	Selamat malam pak Anto. Pertama, saya ingin mengucapkan terima kasih atas kesediaannya untuk bisa saya wawancarai. Jadi beberapa hari yang lalu saya bertemu dengan pak Yuli sebagai ketua stasi. Beliau mengarahkan saya untuk mewawancarai ketua-ketua lingkungan dan sekarang ketepatan pak Anto sebagai ketua lingkungan Santa Maria yang saya wawancarai. Untuk itu, saya sudah menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai panduan dalam wawancara kali ini.
I4	Baik, terima kasih juga sudah mempercayakan saya untuk menjadi salah satu orang yang dipilih dalam penyelesaian skripsi kamu. Sebelumnya saya minta maaf jika nanti penyampaian saya ada yang belum sesuai dengan apa yang diinginkan karena saya baru menjabat menjadi ketua lingkungan beberapa bulan yang lalu. Semoga apa yang saya sampaikan dapat membantu dalam penyelesaian tugas kamu ini.
P	Baik, langsung saja ya pak. Pertanyaan yang pertama, Menurut bapak, bagaimana pendapat bapak tentang keberadaan Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat ziarah bagi umat Katolik?
I4	Menurut saya keberadaan Gua Maria Sendang Arum ini sangat bagus karena istilahnya dari berbagai daerah berkunjung di tempat kita di Gua Maria jadi lebih terkenal lah, intinya sangat baik lah
P	Kemudian pertanyaannya, apa saja kegiatan menggereja yang dilaksanakan oleh umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum di Gua Maria Sendang Arum?
I4	Kegiatan yang saya ketahui ya mungkin ya kayak doa anak-anak, kedua ya ya misa pas di bulan maria, atau novena. Kadang ada pertemuan-pertemuan juga. Terkadang dari umat Gereja yang lain. Seperti kemarin kan saya melihat ada pertemuan dan acara-acara. Yang jelas yang sering dilakukan hanya untuk berdoa. Untuk doa anak-anak itu kayaknya sekitar jam 15.00 setiap hari Selasa sore, setiap minggu. Untuk bulan Maria dan bulan rosario itu kan setiap umat yang ingin berdoa. Terkadang dari per lingkungan, atau sekarang itu per KBG. Tinggal buat kesepakatan, kalau ngga sore ya malam lah. Kemudian, pernah juga kegiatan OMK dan REMAKA itu pernah, cuman untuk waktunya yang kurang saya pahami. Kalau OMK dulu pernah sebatas doa bersama, mungkin untuk kegiatan lain ya kita cari yang lebih nyamanlah, lebih bebas. Cuman ya kalau di tempat ibadah menurut saya itu kurang pas. Kemudian ada gotong royong ibu-ibu setiap hari jumat. Kemudian ada juga untuk renovasi itu bapak-bapak atau menyiapkan

	tempat untuk misa itu lebih kepada bapak-bapak. Kalau orang-orang ziarah itu terhitung lumayan sering lah.
P	Pertanyaan selanjutnya, apakah ada pengalaman iman yang diceritakan oleh umat setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum?
I4	Kalau pengalaman iman, pernah ada seseorang yang bercerita ke saya. Waktu itu beliau mengatakan bahwa anaknya sakit kemudian beliau itu datang ke Gua Maria meminta pertolongan ke Bunda Maria itu selama beberapa hari beliau itu novena di tengah malam kemudian anaknya sembuh. Itu umat dari kita. Kemudian ada juga umat dari luar yang bercerita juga yang sampai kepada saya. Kalau umat kita itu juga sering saya dengar, ya intinya beliau sering datang ke Gua Maria, beliau meminta dengan sungguh-sungguh.
P	Pertanyaan selanjutnya, apa yang Bapak pahami mengenai hidup menggereja?
I4	Ya kalau yang saya pahami si tentang hidup menggereja itu kita sebagai umat Katolik itu memang harus siap untuk melayani jadi ya intinya siapa yang sudah dibaptis berarti dia harus mau melayani di dalam Gereja. Kalau anak muda mungkin misdinar kalau yang sudah dewasa seperti kami ini ya mau nggak mau kalau Gereja membutuhkan seperti apa itu kita harus siap untuk melayani. Begitulah kira-kira
P	terus pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara untuk mengembangkan kehidupan menggereja umat Katolik?
I4	Kalau dari saya pribadi si, untuk mengembangkan hidup menggereja mungkin kita harus memulai dari anak-anak. Anak-anak dilatih sejak dini untuk datang ke Gereja walaupun namanya anak-anak masih kecil pasti agak ribut lah dalam Gereja, cuman itu baik. Jadi anak-anak itu harus dibiasakan ke Gereja, jadi orang tua menyetujui anaknya untuk mengikuti semua kegiatan menggereja, kegiatan apapun itu diikuti. Jadi orang tua jangan sampai melarang anaknya untuk ikut dalam kegiatan Gereja. Jadi kita sedari dini itu dilatih hingga nanti kita remaja, hingga kita dewasa tetap berkembang di dalam hidup menggereja. Jadi orang tua harus selalu mengingatkan anak-anaknya misalnya jika anak-anak kita agak malas jadi sebagai orang tua bisa dikatakan harus sedikit lebih kasar karena memang itu bagus untuk anak itu nanti kedepannya. Jadi jangan sampai kita membiarkan anak-anak kita mengikuti hal-hal di daerah luar. Intinya harus diusahakan kita itu tetap menjadi orang Katolik. Jadi dari anak-anak itu diarahkan menuju hak-hal yang seharusnya kita jalani.
P	Apakah bapak melihat adanya perubahan umat menjadi lebih bergerak untuk aktif dalam hidup menggereja setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum?
I4	Kalau menurut saya ya mungkin lebih aktif tapi setelah momen-momen tersebut menjadi biasa kembali. Cuman yang jelas kan ada yang lebih menggerakkan ke Gua Maria. Pasti ada perubahannya lah. Menurut saya tetap ada perubahannya. Setiap orang pasti mengalami perubahan dan itu berbeda-beda. Ada yang bisa membaut orang itu berubah total, ada yang terus rajin ke Gereja itu juga ada, ada juga yang tidak. Kita nggak tahu

	orang lain. Tapi dari pengalaman pribadi saya, ketika saya rajin berdoa disitu ya pasti ada perasaan ingin kesitu lagi. Jika ada kegiatan atau acara lain pasti masih ada perasaan yang mengganjal ingin kesitu lagi, ada yang kurang.
P	Selanjutnya itu tentang kontribusi keberadaan Gua Maria. Pertanyaan yang selanjutnya itu bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>Liturgia</i> (pengudusan atau peribadatan)?
I4	Kontribusi dari keberadaan Gua Maria sendiri menurut saya itu misalnya waktu momen-momen di bulan Rosario kan selalu di Gua Maria. Kalau kayak suroan kan itu tetap misanya di Gua Maria. Pernah juga waktu kemarin itu pas jaman Romo Kris itu pakai karawitan atau budaya Jawa itu misanya di Gua Maria jadi lebih nyaman, bedalah suasananya di Gereja sama di Gua Maria. Kan ada juga misa setiap sebulan sekali di Gua Maria
P	Pertanyaan selanjutnya, Bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>Koinonia</i> (Persekutuan)?
I4	Ya kalau persekutuan tempat kita ini memang lebih untuk komunitas kalau tahun kita sekarang adalah tahun KBG umat juga Memang rajin daripada di lingkungan. Kalau misalkan kita 1 KBG ke Gua Maria berdoa mungkin lebih banyak yang datangnya karena kan lingkungannya kecil kalau kita tidak datang satu orang kelihatan. Tetap beda rasanya di lingkungan di KBG. Ada ada lebih nyaman di KBG ada yang lebih nyaman di lingkungan. Namun menurut saya lebih nyaman di KBG karena kan lingkungannya kecil jadi bisa belajar bersama pemimpin segala macam bersama-sama. Jadi ya sebelum naik ke lingkungan kita memang dari anak-anak diajarkan terbiasa di KBG Maka nanti lingkungan juga tinggal mengikutlah.
P	Terus Apakah ada ya Om di sini seperti kegiatan Legio Maria atau persekutuan doa yang lainnya?
I4	Kalau Legio Maria ya akhir-akhir ini Kayaknya nggak ada perasaanku atau aku yang kurang tahu cuman perasaan saya tidak ada lagi. Kalau dulu Memang aktif ada Legio Maria di Gua Maria. Sekarang kalau untuk anak-anak muda Kayaknya nggak ada.
P	Kemudian kan di sini juga ada kayak persekutuan doa yang baru ya om, kayak kerahiman ilahi itu dimana?
I4	Doa kerahiman itu biasanya di kapel sekitar Gua Maria, cuman di kapel. Tapi kalau itu belum banyak yang tahu. Terus kalau saya pribadi juga kurang mengikuti. Cuman yang jelas ada kerahiman Ilahi. Kalau saya pribadi ya terus terang jam pulang kerja nggak bisa ditentukan jam berangkat tidak bisa ditentukan. Kadang kita mengerjakan yang di lingkungan saja masih bingung bagi waktu karena semua ya penting.
P	Baik om, lanjut ya Om, Pertanyaan selanjutnya itu bagaimana kontribusi keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang pewartaan?
I4	Kalau dalam bidang pewartaan itu saya kurang memahami kalau untuk Gua Maria cuman ya mungkin bisa sampai sekarang ini mungkin dari mulut ke

	mulut Terus rame tahu seperti apa mungkin kalau dari detailnya sih belum memahami
P	Oalah <i>nggih</i> om. Kemudian, bagaimana kontribusi dari keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang kesaksian?
I4	Itu tadi ya jawabannya seperti itulah banyak kesaksian-kesaksian dari umat yang mengatakan seperti ini seperti ini. Cuman ya intinya semua itu baik, tidak ada yang negatif bahwa umat itu mendukung keberadaan Gua Maria hingga sampai sekarang dikenal di sana sini. Seperti itulah mungkin. Yang jelas bahwa umat pernah mengalami mukjizat yang luar biasa yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata karena mungkin Tuhan menjawab doa kita di situ dan karena kita memang meminta dengan sungguh-sungguh jadi doa kita dikabulkan lewat Bunda Maria dan apa yang kita inginkan terkabul. Yang paling banyak Mungkin orang datang itu meminta kesembuhan, yang paling banyak meminta kesembuhan. Juga kesaksian dari beberapa orang itu memang tentang kesembuhan dari sakit dan segala macam pokoknya.
P	Oke om, terus bagaimana kontribusi dari keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang pelayanan?
I4	Ya kalau untuk pelayanan memang perlu dididik dari anak usia dini mungkin ada beberapa anak yang sekarang tertarik untuk masuk di seminari Nah itu berawal dari anak-anak itu terbiasa dididik oleh orang tuanya untuk datang ke Gua Maria, ke gereja, mengikuti kegiatan-kegiatan itu Nah mungkin beberapa anak juga yang bisa terpengillah karena memang terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan, terus jiwanya mungkin terpengil untuk menjadi biarawan.
P	Lanjut ya Om, terus untuk pertanyaan terakhir apa harapan selanjutnya tentang pengembangan Gua Maria Sendang Arum dalam mendukung kehidupan menggereja umat di masa yang akan datang?
I4	Harapannya ya semoga Gua Maria itu lebih diperluas lagi terus untuk penampilan atau tanaman-tanaman yang ada di situ mungkin ditambah lagi sehingga Bagaimana Tegal Arum itu menjadi umat menjadi tempat ziarah yang dikenal. Dan untuk ke depannya ya mungkin memang ada perombakan yang akan dilakukan, terlebih untuk gapura. Kalau gapura itu memang sudah lama ingin direnovasi dan untuk pelaksanaannya akan dibuat lebih menarik lagi, lebih menambah pesan tersendiri bagi peziarah.
P	Baik om, terima kasih karena om sudah berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan. Informasi yang telah diberikan kiranya sudah menambah informasi yang saya inginkan om.
I4	Baik Tika, terima kasih juga karena kamu sudah mau untuk melaksanakan penelitian di tempat ini, terlebih meneliti mengenai Gua Maria Sendang Arum.

Keterangan:

P: Peneliti I4: Informan 4

TRANSKRIP WAWANCARA 5

Identitas Informan

Nama : Theodorus Agus Sutanto
 Alamat : Tegal Arum, RT 004/RW 001
 Pekerjaan : Pekerja Restoran
 Jabatan : Ketua Lingkungan Santo Paulus
 Keterlibatan Umat : Pengurus Lingkungan
 Tanggal Wawancara : 20 Januari 2025
 Waktu Wawancara : 18.45-19.45 WIB

P	Selamat sore pakde, pertama-tama saya ingin mengucapkan terima kasih karena pakde mau untuk saya wawancarai. Adapun kedatangan saya kesini adalah untuk melaksanakan wawancara tentang keberadaan tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat Katolik, terlebih di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum ini. berdasarkan rekomendasi dari Ketua Stasi, saya diminta oleh beliau untuk mewawancara ketua-ketua stasi, tokoh umat, dan umat di stasi Keluarga Kudus Tegal Arum ini.
I5	Baik Tika, terima kasih juga atas kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk menjadi salah satu orang yang kamu wawancarai. Semoga jawaban yang saya berikan nanti bisa berguna bagi penelitian kamu ini.
P	<i>Nggih pakde</i> , Pertanyaan yang pertama Pakde, bagaimana pendapat dari Bapak atau Ibu tentang keberadaan Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat ziarah umat Katolik?
I5	Menurut Pakde dengan adanya keberadaan Gua Maria Sendang Arum khususnya bukan hanya untuk ziarah umat kita sendiri pada umumnya umat di Baturaja atau daerah lain Mbak, misalnya Lampung Belitang, Baradatu dan lain sebagainya. Umat mereka juga sering berziarah ke sini. Terus juga dengan adanya Gua Maria itu juga mendekatkan iman anak-anak, jadi anak-anak sudah mulai memahami dan mengerti Gua Maria sebagai tempat ziarah, berdoa, Nah itu juga memupuk dari dasar. Jadi kalau yang tidak memiliki gua kan belum pernah berdoa di Gua Maria. Karena rata-rata khususnya di Baturaja ini kan Gua Maria tempat kita ini yang paling besar. Kalau di Paroki hanya taman. Itu juga termasuk banyak manfaatnya untuk kita. Mulai dari anak-anak kita dibiasakan untuk berziarah ke gua. Mau nggak mau ya termasuk dengan keberadaan Gua Maria Sendang Arum ini kan semakin dikenal sebagai tempat ziarah. Ya memang Kan kalau dilihat tidak semua stasi itu mempunyai Gua Maria, tetapi kita punya Gua Maria sendiri. Bersyukur juga kita ada Gua Maria
P	Baik pakde, untuk pertanyaan selanjutnya <i>nggih</i> . Apa saja kegiatan menggereja yang dilaksanakan oleh umat stasi keluarga kudus Tegal Arum di Gua Maria Sendang Arum?
I5	Kegiatan yang pertama istilahnya kalau untuk hidup menggereja, kalau misa satu bulan sekali pasti kita misa kan minggu ketiga, maksudnya bulan-bulan bukan Maria lo ya. Jadi tetap Kita jadwalkan satu bulan sekali itu

	pasti Misa di gua, itu pasti. Terus untuk yang anak-anak yaitu tadi jadi setiap Minggu ada doa anak-anak setiap hari Selasa itu. Kemudian mau nggak mau karena memang ada keberadaan Gua Maria ini kan menjadi tanggung jawab umat ya Nah makanya soal jadwal kebersihan itu menjadi tanggung jawab umat, setiap lingkungan gotong royong seminggu sekali, kalau tempat-tempat lain mungkin sudah dikhususkan satu orang misalnya gitu jadi umat juga terlibat di dalamnya. Jadi istilahnya walaupun bukan kayak gua di Sendangsono Itu kan khusus tapi setidaknya ada yang bertanggung jawab tapi umat juga terlibat untuk kebersihan, jadi ada rasa untuk memiliki. Kalau umat itu seminggu sekali setiap hari Jumat sore Kalau Jumat nggak bisa ya agak geser ke Sabtu, pokoknya sabtu minggu itu di lingkungan-lingkungan itu ibu-ibu biasanya. Misalnya minggu besok kemudian minggu ini diumumkan dari lingkungan Maria Terus minggu besok Stefanus jadi gantian seperti itu rutin satu minggu sekali. Jadi setidaknya membantu. Tapi kalau harian itu sekarang ada Mas Kris atau Pakde Kris untuk setiap harinya. Tapi kan kalau dibantu ibu-ibu seminggu sekali setidaknya pekerjaan Pakde Kris itu bisa yang lain, misalnya membersihkan taman. Kemudian ada lagi, dalam bulan-bulan Rosario, bulan-bulan Maria itu dari ke-7 lingkungan itu ada jadwalnya doa rosario, jadi lingkungan, satu minggu sekali itu pasti nah itu yang libur hanya malam Sabtu. Jadi kalau bulan Maria dan bulan Rosario itu malamnya tidak kosong, Jadi kalau tidak bulan Maria atau bulan Rosario itu minggu sekali ya pada minggu ketiga itu misa.
P	Jadi pembukaan atau penutupan bulan Maria atau bulan Rosario itu ada Misa nggak?
I5	Ada, jadi pembukaan dan penutupan bulan Maria dan bulan Rosario itu ada Misa tetapi untuk mengisi di tengah-tengahnya itu ada Rosario bergilir setiap lingkungan. Jadi tidak kosong. Nanti penutupan juga ada misa tetapi setiap malamnya itu ada dari setiap lingkungan. Misalnya malam Senin itu lingkungan Yusuf malam Selasa lingkungan Sisilia terus seperti itu. Jadi ada jadwal dari stasi atau dari dewan. Itu biasanya turut per lingkungan juga misalnya Lingkungan 4 itu doa di lingkungannya malam Rabu jadi nanti doa di buang hari ini juga malam Rabu seperti itu. Tapi sekarang untuk Selasa malam Rabu itu ditentukan untuk serempak KBG. Kalau pribadi pun sebenarnya ada mbak, itu terkadang komunitas kadang juga perorangan. Jadi setidaknya walaupun bukan bulan Maria atau Rosario pasti ada umat yang datang ke sana, entah itu untuk berkeluh kesah ataupun menyampaikan permohonan. Jarang sekali Kan kita itu di gereja rata-rata di Gua Maria karena nyaman. Jadi untuk Mei dan Oktober itu pasti ada per lingkungan, Terus kalau sore itu biasanya ada OMK dan dermaga mereka ada jadwal pas bulan Maria dan bulan Rosalia itu pas malam apa begitu khusus untuk mereka, sekarang sudah mulai begitu. Kalau untuk keluarga-keluarga atau tiba di pribadi yang mau berdoa, mencari jam-jam pribadi untuk berdoa. Biasanya sebelum yang lingkungan memulai doa.

P	Mungkin seperti itu ya Pakde <i>nggih</i> . Kemudian untuk Pertanyaan selanjutnya Apakah ada pengalaman iman yang pernah diceritakan oleh umat setelah berziarah ke Gua Maria Sendang Arum?
I5	Kalau saya sih sebenarnya pribadi belum ada ya maksudnya yang pernah bercerita Setelah orang berdoa di Gua Maria. Tetapi dari pengalaman yang ada, termasuk orang-orang luar yang sering berdoa di situ, terus mereka membagikannya. Mereka pernah bercerita doa di situ lebih nyaman. Oleh karena itu Sering terkabul permohonannya makanya setelah ujudnya terkabul mereka pasti ada yang mungkin menyumbang sekian untuk perbaikan gua. Kan itu rehab Gua Maria itu semua dari sumbangan mereka termasuk besok yang rehab gapura, itu dari donatur juga. Kemudian lampu-lampu juga itu semua mereka yang menyumbang. Mungkin tidak ada pengalaman pribadi ya, seperti doa ini terkabul dan saya menyumbang. Tapi itu dari luar, misalnya dari Baturaja, Palembang itu juga ada yang menyumbang. Kalau yang dari Tegal Arum kan mereka walaupun tidak menyumbang tetapi mereka akan datang sendiri, misalnya mereka sedang ada masalah berat atau apa begitu pergi ke sana. Ada pengalaman yang bebannya teratasi. Rata-rata begini, Ya Termasuk kami juga ya. Ketika Kami merasa beban berat, ya kami ke sana. Walaupun cuman duduk, kami ke sana karena di sana tenang. Makanya seringkali ada intensi tiga kali Salam Maria. Nah itu kan berarti ada pengalaman dari umat sendiri bahwa apa yang diminta itu terkabul. Nah itu pastikan ada pengalaman iman dari mereka.
P	Baik Pakde, langsung lanjut ke Pertanyaan selanjutnya apa yang Pakde pahami mengenai hidup menggereja?
I5	Ya hidup menggereja itu ya Tergantung pribadi masing-masing. Yang Pakde tahu istilahnya kita ini kan sudah dipermandikan atau dibaptis kemudian diutus untukewartakan. Jadi maksud yang saya pahami mengenai hidup menggereja itu Apa yang bisa saya Sumbangkan dari talenta saya itu untuk gereja. Ya walaupun sebagai ketua lingkungan, atau menjadi seksi-seksi dewan itu ditunjuk Nah itu kita harus mau lah. Ya itu kalau kegiatan gereja itu tidak mau semua siapa lagi. Apalagi gereja itu kan sebenarnya kita sendiri soal pengembangan gereja kan kalau misalnya umatnya hanya hukum saja ya menjadi tidak berkembang atau tidak jalan. Jadi sebenarnya ya kita diajak untuk mempersembahkan diri, misalnya menjadi ketua lingkungan atau menjadi apa. Karena kan Hidup ini adalah kesempatan untuk melayani, mulai dari hal yang paling kecil, seperti gotong royong segala macam Nah itu kan juga bentuk keterlibatan lah bukan sekedar nunggu duduk saja tapi setidaknya Ya apapun kegiatan untuk pengembangan gereja tadi gotong royong atau dirinya sebagai ketua lingkungan, atau menjadi lektor, latihan koor . Nah untuk latihan koor itu misalnya tugas stasi atau lingkungan, saja kalau kita nggak repot. Ngapain yang kita malam-malam nggak tidur, Apalagi kita kesel ya kan. Cuman karena memiliki tanggung jawab itu siapa lagi ya kan kalau nggak kita sendiri.

P	Baik, langsung Pertanyaan selanjutnya nggih. Bagaimana menurut Pakde cara untuk mengembangkan kehidupan gereja bagi umat Katolik?
I5	Ya salah satunya yang Pakde pahami dimulai dari anak-anak, misalnya sekolah minggu doa di Gua Maria tadi, Nah itu kan menjadi dasar untuk mengembangkan. Cuman soal pembelajaran untuk anak-anak nih sebenarnya tidak cukup dari sekolah minggu saja karena Sekolah Minggu kan kebanyakan hanya hura-hura dikit lah, seperti nyanyian. Seperti kita dulu kan orang-orang keluar itu kan ada nian pembelajaran. <i>Dulu kalo kito balek dari gerejo dulu, nggak langsung balek, tapi kito dulu ada katekesenyo</i> (dulu kalau kita pulang dari Gereja itu tidak langsung pulang tetapi kita ada katekese terlebih dahulu). Dulu muder yang pimpin. Kalau sekarang kan hanya sekedar mengenal, mengenal hari ini memperingati Santo ini, terus menyanyi. Sebenarnya memang sekarang ini untuk yang seperti sekolah minggu yang mengajar itu kaum awam, mereka ya sekedar mengajar. Sekarang Awam yang mengajar, yang memberikan diri itu karena keterbatasan. Ya kalau di tempat lain misalnya biar tetangga kita yang muslim itu kan mereka justru pondasinya dari kecil. Nah kita ini sekarang kan, mungkin karena keterbatasan, karena teknologi kadang orang sudah males memberikan diri. Emang ada dulu programnya dari IPI Malang ke sini untuk mengajar. Setidaknya walaupun nanti yang mengajar anak-anak itu misalnya Awam tapi setidaknya kan Entah sebulan sekali itu yang dari pengajar agamanya, misalnya guru agama. Jadi anak-anak itu di pondasi dari situ jadi tahu. Tapi kalau dari kecil tidak ada pondasi itu maka mereka meleleleng sedikit, terus menggadaikan Kristus. Seharusnya dari kecil itu dikasih tahu atau sudah ditanamkan atau doktrin lah ya.
P	Baik Pakde, kemudian lanjut ke pertanyaan keenam itu Apakah Pakde melihat perubahan umat menjadi lebih aktif dalam hidup menggereja setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum?
I5	Kalau di Tegal Arum ini untuk hidup menggerejanya dibilang ya baguslah. Setiap lingkungan itu yang nggak aktif satu dua saja. yang pasti kalau khusus di Tegal Arum ini tantangannya itu kurang, tidak terlalu ada masalah karena di sini kan mayoritas. Jadi rata-rata ya aktif hampir 90% nya. di lingkungan aktif, di gereja aktif. Kegiatan gerejanya ya hanya satu dua saja yang bandel, itu pasti ada.
P	Baik pakde, untuk Pertanyaan selanjutnya itu mengenai kontribusi dari keberadaan Gua Maria Sendang Arum. Pertanyaannya, bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang Liturgi atau peribadatan?
I5	Kalau untuk kontribusi dari keberadaan Gua Maria sendiri itu ada. Jadi setiap lingkungan itu menjadi lebih aktif dan itu jelas bermanfaat, kemudian kontribusi dari kegiatan Liturgi sendiri itu ya misalnya sudah ada Misa di Gua Maria.
P	Baik pakde, untuk Pertanyaan selanjutnya itu, bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum banyak pengembangan kehidupan menggereja umat dalam bidang persekutuan?

I5	Kalau persekutuan itu masuk ke kebersamaan umat ya. Mencangkup yang pertama tadi sudah banyak kan, persekutuan itu kan maksudnya doa bersama lingkungan. Nah itu sudah masuk ke persekutuan, terus setiap lingkungan masing-masing sudah ada kelompok doanya. Ya kalau <i>koinonia</i> ini ya lingkungan-lingkungan juga beribadat di situ toh. Tidak hanya lingkungan sendiri tetapi juga lingkungan lain juga ikut sehingga menjadi komunitas begitu.
P	Selanjutnya itu kontribusi dari keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup bangsa umat dalam bidang pewartaan?
I5	Kalau pewartaan itu ya pengembangan seperti yang dilakukan oleh Romo Kris itu bagus. Maksudnya ya memperbaiki Gua Maria. Itu memiliki niat untuk mencari donatur. Jadi kamu ke situ Palembang itu menunjukkan bahwa ketika alam itu tegangannya jadi beliau bahwa umat lain juga mampir ke Gua Maria Sendang Arum.
P	Baik selanjutnya nggih, pertanyaannya bagaimana kontribusi dari keberadaan Gua Maria tentang Arum bagi pengamalan hidup bangsa umat dalam bidang kesaksian?
I5	Kalau kesaksian ya yang orang tua tadi. Rata-rata bagi keluarga saya ya sebenarnya masalah kami itu berat tapi ya bagaimana lagi cuma satu-satunya untuk berdoa ya sama Bunda Maria. Kalau kesaksian itu banyak, tapi jangan-jangan bahwa gambar itu hanya sebatas tempat untuk berkeluh kesah saja tapi juga untuk bersyukur.
P	Baik lanjut ya Pakde, untuk Pertanyaan selanjutnya itu bagaimana kontribusi dari keberadaan ziarah Gua Maria senang Arum bagi pengembangan hidup gereja umat dalam bidang pelayanan?
I5	Kalau dalam bidang pelayanan ini biasanya dari gereja soalnya untuk pelayanan orang yang berziarah itu biasanya yang membuat dari dewan, itu ada. Terus kadang-kadang kalau yang berziarah dari luar itu biasanya yang melayani itu ibu-ibu WKRI. Nah itu biasanya ditanya oleh pihak gereja Apakah mereka hanya sekedar mampir atau ada acara lain. Karena doa Maria itu tidak hanya saja yang mampir tapi juga dari agama lain juga sering mampir ke Gua Maria. Tetapi kalau dari agama lain itu tidak ada karena Terkadang mereka melakukan kegiatan itu nyanyi-nyanyi dan lain sebagainya. nah oleh karena itu yang mereka di gedung serbaguna stasi.
P	Baik pertanyaan terakhir nggih, apa harapan selanjutnya tentang pengembangan Gua Maria Sendang Arum dalam mendukung kegiatan hidup menggereja umat di masa yang akan datang?
I5	Ya harapannya sih Maria Sendang Arum semakin membawa kita bangga. Kemudian harapannya itu menjadi lebih berkembang dan bermanfaat bukan hanya untuk kita di sini mainkan juga untuk umat lain keluar Tegal Arum. Mengembangkan Gloria di masa yang akan datang itu harapannya ada renovasi di Gua Maria Sindang Arum sendiri.
P	Baik pakde, terima kasih atas informasi yang telah diberikan kepada saya. Jawaban yang pakde berikan sangat membantu saya untuk pemenuhan penelitian saya.

I5	Baik Tika, terima kasih juga sudah mau untuk meneliti Gua Maria. Menurut saya ini sangat membantu saya untuk pengembangan Gua maria sendang Arum ini.
----	---

Keterangan:

P: Peneliti I5: Informan 5

TRANSKRIP WAWANCARA 6

Identitas Informan

Nama : Nikodemus Sriwiranto Ediskustopo
 Alamat : Tegal Arum, RT 005/ RW 001
 Pekerjaan : Petani
 Jabatan : Ketua Lingkungan Santa Cicilia
 Keterlibatan Umat : Pengurus Lingkungan
 Tanggal Wawancara : 21 Januari 2025
 Waktu Wawancara : 16.50-17.30 WIB

P	Selamat sore Pakde, perkenalkan saya Tika mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Pada kesempatan ini Saya ingin membahas mengenai keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat. Oleh karena dengan ini saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab. Baik Pakde langsung saja nggih, pertanyaan pertama itu Bagaimana pendapat dari Pakde tentang keberadaan Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat ziarah sebagai umat Katolik?
16	Pada umumnya ya sangat membantu untuk kita berdoa cuman ya tidak ada cuman di gereja saja berdoa karena kita harus menghormati Bunda Maria kebetulan tegal Arum ini spesial, jadi ada gua yang sangat bagus baik untuk kita bisa menambah wawasan kita dalam berlindung kepada Tuhan. Sedikit banyak seperti itulah
P	Kemudian yang kedua itu apa saja kegiatan di gereja yang dilaksanakan oleh umat stasi keluarga kudus Tegal Arum di Gua Maria Sendang Arum?
16	Selain di bulan Maria pastinya ya di bulan Oktober yaitu pas bulan Rosario. Pasti ada kegiatan misa di Gua Maria Terus mungkin ya yang saya tahu untuk anak-anak kan sering berdoa di Gua Maria, itu juga bagus. Terus untuk devosi Mungkin ada satu dua umat yang Novena di Gua Maria, Nah itu kan pasti ada secara pribadi. Sejauh yang saya tahu ya itu. Terus untuk ziarah memang ada Tetapi kalau di sini kan memang belum dikenal oleh masyarakat luas di luar khususnya OKU ya. belum seperti Gua Maria di daerah lain. Sejauh ini mungkin pengalaman saya itu belum banyak.
P	Terus ada kegiatan-kegiatan nggak di Gua Maria. Biasanya di bulan Maria atau bulan Rosario kan ada deflasi Kepada Bunda Maria secara khusus. Apakah ada nggih?
16	Kalau nggak salah dari lingkungan-lingkungan lakukan satu minggu itu pas di bulan Maria atau bulan Oktober itu kita mengambil satu kali. Misalkan giliran kan setiap pas doa lingkungan itu kan kita dijadwal ke Gua Marianya sekali, minggu yang akan datang sekali lagi. Misalkan setiap malam Selasa atau malam apa begitu dari lingkungan mungkin seperti itu. Jadi pergiliran seperti itu. Itu yang kita alami di sini. Ada juga Misa untuk seluruh umat stasi. Untuk doa anak-anak itu setiap hari Selasa Jam 15.00 sore. Ini adalah program dari stasi sendiri.
P	Pertanyaan selanjutnya Apakah ada pengalaman iman yang ceritakan oleh umat setelah bersyarat di Gua Maria Sendang Arum?

I6	Kalau secara pribadi belum ada kalau <i>sharing-sharing</i> khususnya lingkungan kayaknya belum. Itu setau saya. Kalau dari lingkungan lain juga kurang tau, secara pribadi belum, dari kita setiap sharing sembahyang atau doa lingkungan itu pun juga belum. Ini belum ada.
P	Baik Om, selanjutnya itu tentang pemahaman umat mengenai perkembangan hidup menggereja. Pertanyaannya apa yang Om pahami tentang hidup menggereja?
I6	Karena kita sejak lahir dari orang tua itu dididik secara Katolik, sebisa dan semampu mungkin kita mendidik anak pula sebagai Katolik. Terus hidup menggereja itu karena kita sebagai orang Katolik itu punya Pemimpin tertinggi yaitu paus, jadi apapun yang menjadi peraturan atau yang disarankan tadi kepausan ya semampu dan sebisa mungkin kita bisa mengikutinya. Tanggung jawab sebagai orang tua Katolik ya itu tadi kita harus mengajarkan anak-anak kita menjadi Katolik. Bertanggung jawab mungkin itu salah satu hidup gereja. Terus intinya ya yang sudah sering kita dengar di gereja ataupun di mana menjadi garam dan terang bagi sesama. Jadi umat Katolik yang sudah dibaptis itu sebisa mungkin bertanggung jawab dengan komitmen bahwa kita ini Katolik, tidak malu walaupun di manapun tempat menunjukkan identitas sebagai umat Katolik.
P	Baik om, selanjutnya itu, memahami apa itu hidup menggereja, Pertanyaan selanjutnya itu bagaimana cara untuk mengembangkan hidup menggereja bagi umat Katolik?
I6	Sebisa mungkin diawali dari keluarga Kalau mungkin dari keluarga Sudah berapa persen langsung ke mengembangkan kehidupan di gereja itu dari keluarga, tetap dari keluarga. Otomatis nanti kan merambat ke umat yang lain. Jadi seperti itu. Jadi anak-anak diajak untuk mengikuti program-program dari gereja, misalnya sekolah minggu, doa anak-anak di Gua Maria. Tapi itu dari keluarga dahulu.
P	Selanjutnya itu apakah Om melihat perubahan umat menjadi lebih bergerak untuk aktif dalam hidup menggereja setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum?
I6	Selanjutnya itu apakah Om melihat perubahan umat menjadi lebih bergerak untuk aktif dalam hidup menggereja setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum?
P	Baik Om, Nah sekarang mengenai kontribusi Maria Sendang Arum bagi hidup menggereja. Pertanyaannya, bagaimana kontribusi dari keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>Liturgia</i> atau peribadatan?
I6	Itu terutama untuk anak-anak. Sebagai tempat untuk anak-anak berdoa setiap hari Selasa itu kan yang sering pasti anak-anak. Mungkin kalau dari segi orang tua, anak muda sepertinya jarang mungkin. Sepertinya hanya hari-hari tertentu misalnya pada bulan Mei dan bulan Oktober kalau yang seperti Novena tadi. Ini juga termasuk perayaan ekaristi dalam setiap bulannya pada minggu ketiga.

P	Terus yang selanjutnya itu bagaimana kontribusi dari keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang persekutuan?
I6	Kalau untuk lingkungan sendiri itu belum ada, kalau adanya itu doa anak-anak dari program stasi. Mungkin salah satunya itu kalau untuk anak-anak. Kayaknya kalau misalnya untuk persekutuan itu ya tetap yang doa bersama satu lingkungan tadi yang satu minggu sekali waktu bulan Maria tadi sama Kalau ekaristi di awal dan penutup bulan Maria Mei dan Oktober
P	Terus yang selanjutnya ya Om, Pertanyaan nomor 9 bagaimana kontribusi dari keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang pewartaan?
I6	Pastinya ada, itu sebagai tanggung jawab kita sebagai warga di sini dan kita memiliki tempat peziarahan ya pastinya berbeda dari yang lain.
P	baik Om Pertanyaan selanjutnya, mana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup di gereja umat dalam bidang kesaksian atau kerygma?
I6	Kesaksian ini kan dasar kesaksiannya berinteraksi dengan Tuhan surat pribadi saya belum pernah. <i>Mungkin ya mau diparingi sehat, Urip bendino, jauh dari segala masalah itu ya hal utama bagi kami, terlebih kita sebagai umat Katolik. Urip Dadi siji, dengan berbeda-beda asale bedo, jowone pun beda, tapi saiki bebarengan</i> (hidup setiap hari, jauh dari segala masalah, itu merupakan hal yang utama bagi kami. Terlebih kita sebagai umat Katolik. Hidup jadi satu dengan berbeda-beda, asalnya berbeda, jawanya juga berbeda). Itu mungkin sudah menjadi hal yang lebih bagi kami. Kami juga berangkat dari daerah yang lain, saudara juga tidak punya disini, tetapi kami Dianggap saudara disini, dianggap keluarga, terus menjadi hal yang baik Bagi keluarga kami. Kalau kesaksian khusus mungkin dari keluarga kami belum ada.
P	Baik, selanjutnya itu bagaimana kontribusi dari keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang pelayanan?
I6	Kalau dalam pelayanan itu ada dari lingkungan kami itu pada waktu itu ada peziarah yang datang dari Lampung itu dari ibu-ibu WK Paroki Fajar Mataram, Lampung Tengah. Jadi kami satu lingkungan itu digunakan sebagai tempat istirahat bagi ibu-ibu WK tersebut. Jadi dalam satu lingkungan itu kami tampung para peziarah tersebut satu hari. Mereka waktu itu ditempatkan di rumah mbah Cipir. Kami melayani mereka baik dalam segi makanan atau tempat istirahat. <i>Dadi enek sego yo dikei sego enek minuman yo di jamu</i> (jadi ada nasi ya diberikan, ada minum ya di dihidangkan). Itu salah satunya. Itu diangkat dari satu lingkungan. Jadi itu melibatkan satu lingkungan Cecilia.
P	Jadi ini pertanyaan terakhir ya Om. Apa harapan selanjutnya tentang pengembangan Gua Maria sebagai tempat ziarah dalam mendukung kehidupan gereja umat di masa yang akan datang?
I6	Kalau untuk fisik mungkin kalau secara pribadi sebenarnya kalau membandingkan itu kan tidak bagus ya, banyak tempat ziarah yang

	mungkin lebih bagus dibandingkan dengan sini tapi mungkin ya tadi karena di tempat kita ini terbatas lihat ataupun diketahui oleh umat lain. Jadi ya seperti tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum kan belum terlalu terkenal. Ya mungkin kalau secara fisik itu kita ya memperbaiki sedikit demi sedikit untuk menarik perhatian atau memperindah Gua Maria tersebut. Bentuk perkembangan yang akan datang kalau dari umat sendiri kita harus lebih mengenalkan kepada anak-anak kita di generasi yang akan datang. Inilah Gua Maria kita, <i>iki lho nggone dewe</i> (ini kan punya kita sendiri) yang harus kita pelihara terus kita jaga untuk tempat berdoa yang istimewa bagi kita. Karena yang akan melanjutkan itu kan anak-anak, tidak mungkin <i>nek wes tuwo yo di pendem</i> (kalau sudah tua yang dipendam).
P	Baik Om seperti itu Kiranya yang bisa saya tanyakan lah, berarti ya gua marianya tidak sepakat hanya fisik. Maksudnya ada gua di situ terus orang bodo amat tetapi ternyata umat juga ya ambil bagianlah dalam mengembangkan hidup menggereja mereka di Gua Maria tersebut.
I6	Baik terima kasih Tika sudah mau untuk mewawancarai saya, Ya seperti itulah yang bisa saya jawab kiranya Apa yang bisa saya jawab ya bisa berguna walau tidak ya bisa menjadi jawaban dari yang lainnya.
P	Baik Om, terima kasih

Keterangan:

P: Peneliti I6: Informan 6

TRANSKRIP WAWANCARA 7

Identitas Informan

Nama : Thomas Handoyo
 Alamat : Tegal Arum, RT 004/RW 003
 Pekerjaan : Pegawai Stasi
 Jabatan : Ketua Lingkungan Santo Yusuf
 Keterlibatan Umat : Pengurus Lingkungan
 Tanggal Wawancara : 23 Januari 2025
 Waktu Wawancara : 18.45-20.25 WIB

P	Baik selamat malam om Handoyo. Kedatangan saya kalau sini untuk wawancarai Handoyo sebagai ketua lingkungan Santo Yusuf. Sesuai dengan arahan yang diberikan oleh ketua stasi mengenai penelitian saya tentang keberadaan Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat stasi keluarga kudus Tegal Arum, saya diarahkan untuk mewawancarai beberapa informan termasuk ketua lingkungan Santo Yusuf. Oleh karena saat ini saya mohon bantuan dari Om Handoyo untuk bisa saya wawancarai terkait dengan beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan.
I7	Baik Tika terima kasih, atas kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk membantu menjawab beberapa pertanyaan sebagai pemenuhan penelitianmu.
P	Baik Om, langsung saja ya Om untuk pertanyaan yang pertama Bagaimana pendapat dari Om tentang keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat ziarah bagi umat Katolik?
I7	Baik, untuk keberadaan Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat ziarah bagi umat Katolik tentunya sangat bagus. Untuk di paroki Baturaja sendiri itu yang memiliki Gua Maria itu yang spesial hanya di stasi Tegal Arum. Yang memiliki tempat ziarah dalam bentuk gua, itu Kondisinya masih alam, itu hanya stasi Tegal Arum. Jadi memang sangat mendukung untuk lanjutannya tetapi tentunya harus dikelola dengan baik. Tempatnya juga strategis, di dekat Jalan Lintas.
P	Baik Om untuk Pertanyaan selanjutnya itu Apa saja kegiatan menggereja yang dilaksanakan oleh umat stasi keluarga kudus Tegal Arum?
I7	Untuk umat Secara keseluruhan, umat itu dijadwalkan di minggu ketiga setiap bulan itu melaksanakan Perayaan Ekaristi di Gua Maria Sendang Arum, kemudian untuk anak-anak setiap hari Selasa sore itu mereka berdoa rosario di Gua Maria Sendang Arum. Kemudian setiap bulan Rosario dan juga bulan Maria itu tujuh lingkungan yang ada di stasi keluarga kudus Tegal Arum ini bergantian setiap malam itu doa di Gua Maria. Malam Senin itu Senin itu lingkungan Santo Yusuf, malam Rabu di lingkungan Santo Petrus, malam Kamis lingkungan Santo Paulus kalau nggak salah, pengertian malam Jumat itu lingkungan Santo Markus dengan Santo Stefanus, kemudian malam minggu itu lingkungan Maria. Jadi Sudah terbagi atau jadwal itu selalu diingatkan pada ketua-ketua lingkungan

	setiap bulannya. Jadi untuk pengembangan iman secara khusus devosi kepada Bunda Maria itu berdoa bersama Bunda Maria, bukan memohon kepada Bunda Maria tetapi berdoa bersama Bunda Maria. Itu untuk kegiatan rohani di seputaran Gua Maria Sendang Arum. Selain kegiatan rohani sendiri ya, kegiatan rutin seperti perayaan ekaristi, doa rosario lingkungan maupun anak-anak. Setiap seminggu sekali itu sudah terjadwal gotong royong kebersihan Gua Maria itu dilakukan oleh ibu-ibu lingkungan biasanya itu dilaksanakannya Hari Jumat jam 13.00. Selain juga ada satu orang khusus di Gua Maria itu merawat kebersihan Gua Maria. Jadi umat dilibatkan, selain doa dan Rosario mereka juga dilibatkan untuk rasa memiliki Gua Maria Sendang Arum ini supaya selalu bersih dengan cara mereka menyapu karena kondisi Gua Maria itu kan alam daunnya itu pasti rontok setiap hari, jadi harus dibersihkan. Kemudian stasi juga memiliki seksi khusus kepengurusan stasi itu seksi Jalan Salib Gua Maria. Jadi ada saksi khusus yang menangani Gua Maria dan Jalan Salib. Nah itu bersifat insidental. Atau tidak rutin maksudnya. Kalau untuk orang yaitu Pak Kristoforus itu dia yang mengurus kebersihan Gua Maria setiap hari.
P	Baik jadi hari Minggu itu ada Perayaan Ekaristi itu setiap minggu ketiga sebulan sekali. Kemudian untuk dari pranata tersebut Apakah tetap bahasa Indonesia atau juga pernah menggunakan bahasa Jawa?
I7	Jadi pada waktu itu ada khusus pernah suroan, program 3 tahun yang lalu itu setiap malam tanggal 1 Suro atau tahun baru Jawa itu khusus namanya inkulturasi budaya dalam gereja dibuatlah dulu perayaan ekaristi menggunakan bahasa Jawa. Pernah dilaksanakan di Gua Maria kemudian terakhir ini sering dilaksanakan di gereja pas pada waktu itu ada Romo yang bisa Misa di Gua Maria menggunakan bahasa Jawa, musik liturginya pakai gamelan, itu pernah dipimpin dulu oleh Romo vikjen yaitu romo Felix Astono. Kemudian Romo Paroki waktu itu romo Yohanes Kristianto pernah juga bisa bahasa Jawa di Gua Maria mengundang umat Paroki dari Baturaja dan beberapa umat dari stasi lain juga diundang. Kehidupan rohani umat di Gua Maria itu hidupnya Ya lumayan ada pergerakan ini sepertinya suster FSGM itu kembali lagi untuk menghidupi pendampingan untuk anak-anak. Tahun 2025 ini suster dari komunitas FSGM itu digerakkan lagi.
P	Baik Om, lanjut dulu saja. Selanjutnya itu Apakah ada pengalaman iman yang diceritakan oleh umat setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum?
I7	Pengalaman Iman umat beberapa ada yang bercerita ada sampai ke saya. Ada orang yang doa Novena di Gua Maria secara pribadi disitu, ada yang jam 12.00 malam, karena tahunya itu nanti setelah itu kan ada intensi di gereja. Kemudian kadang kita sulit membedakan antara mistis dengan rohani, jadi ada yang bermimpi kalau mau sembuh dari sakitnya ambillah air dari Gua Maria. Juga yang seperti itu jadi orang dari jauh datang ke sini untuk minta diambilkan air dari sumur Gua Maria itu. Ada juga orang saudara kita muslim, dia ambil air itu juga dari Gua Maria itu.

P	Jadi kalau kesaksian atau pengalaman iman dari umat dan Saya dengar itu ada beberapa, saat berdoa Novena di gua Maria itu terkabul, ada yang mencari kesembuhan dengan air Sendang Arum itu.
I7	Kemudian mengenai hidup menggereja. jadi Pertanyaannya itu, apa yang om pahami tentang hidup menggereja?
P	Ajaran Iman Katolik kan ada tiga, kitab suci magisterium, sama tradisi. Indonesia juga menetapkan bahwa hari Minggu itu kan harinya Tuhan. Hidup menggereja ini saya mengartikannya Hari Minggu kita berangkat ke gereja untuk bertemu dengan Tuhan dalam doa, dalam perayaan ekaristi karena Gereja punya ajaran bahwa ada sakramen sebagai sarana keselamatan salah satunya adalah ekaristi. Itu kita menerimanya kan lebih kepada hidup. Kalau kita melayani kan sesuai dengan ajaran gereja. Nah, hidup di gereja ya itu tadi kalau secara rohani ya kita berdoa kepada Tuhan pada hari Minggu saat perayaan ekaristi kemudian juga terlibat dalam kehidupan di gereja itu bukan hanya dalam komunitas, bisa menjadi pengurus lingkungan, jadi pengurus dewan stasi karena sering dikatakan hidup menggereja. Gereja itu siapa, ya gereja itu ya kita pribadi-pribadi. ada pribadi-pribadi yang berkumpul beberapa orang namanya Gereja <i>Ecclesia Domestica</i> itu keluarga. Jadi bagaimana kita menghidupi kasih Allah, menghidupi Yesus sendiri di dalam keluarga kita. sementara hidup berkeluarga adalah sakramen sarana keselamatan bagaimana orang tua itu bisa membawa keluarga menuju kepada kekudusan. Nah itu semangat yang saling menghargai, menghidupkan sehingga hidup berkeluarga itu bisa menjadi panggilan. Kan nggak jadi Romo, nggak jadi suster kan ada juga panggilan hidup berkeluarga. Bagaimana hidup berkeluarga itu bisa menjadi sarana keselamatan jiwa saya dan keluarga saya.
I7	Baik, kemudian menurut om Handoyo bagaimana cara mengembangkan kehidupan menggereja bagi umat Katolik?
P	Pastinya saya pikir dari keluarga untuk mengembangkan kehidupan menggereja itu. Hanya terkendala keluarga-keluarga saat ini itu tidak memahami katekese tentang iman Katolik itu seperti apa. Kelemahan dari umat Katolik sendiri. Misalnya aturan-aturan Gereja terkait dengan memilih prodiakon itu juga umat tidak begitu paham yang penting orang itu bagus, nah itu belum tentu umat itu memiliki kriteria untuk masuk dalam prodiakon. Kemudian tentang iman yang lain, misalnya kalau anaknya menikah di luar Gereja Katolik. Aturannya seperti apa. Nah ajaran-ajaran iman seperti itu yang sebenarnya harus dipahami di keluarga-keluarga. Nanti kalau dasar-dasar iman Katolik di keluarga itu sudah ada, tinggal nanti mengembangkannya di lingkungan, di komunitas yang lebih besar itu katekese yang lebih besar lagi. Yang disampaikan di umat lingkungan. Bersyukur ada program safari Ekaristi setelah itu berkatekese. Nah itu bagian paroki yang menyampaikan katekese. Ini sudah terjadwal. Jadi pastor paroki misa di lingkungan atau safari Ekaristi, Romo berkatekese. Kalau yang sudah terjadi itu katekesenya hanya satu jadi tujuh lingkungan katekesenya hanya satu tema dan sama semua tujuh lingkungan tersebut tentang kenapa umat Katolik pergi ke Gereja hari Minggu. Hanya dibahas

	itu saja padahal banyak yang lain yang bisa disampaikan. Jadi cara mengembangkan itu lebih kepada awalnya dari Keluarga. Tapi keluarga itu tidak semua memahami tentang iman Katolik itu. bisa ditanyakan nanti di keluarga itu misalnya umat Katolik ki opo to? jawabannya bisa jadi bermacam-macam tidak satu jawaban. bahwa kita mengimani Yesus. kalau kita tidak punya dasar iman yang kuat kita bisa goyah. jadi mengembangkannya saya pikir dari keluarga. untuk safari Ekaristi itu tahun lalu sudah berjalan, tahun ini sudah mulai berjalan lagi, sekarang safari Ekaristi berkatekese. harapannya waktu itu kan setelah kita mengetahui katekese tentang hari Minggu kenapa umat ke Gereja, umat memahami kenapa hari Minggu harus ke Gereja. namun masih ada saja umat yang belum melakukan hal tersebut.
I7	baik om, pertanyaan yang selanjutnya itu apakah om Han melihat perubahan umat menjadi lebih terlibat untuk aktif dalam hidup menggereja setelah berziarah ke Gua Maria Sendang Arum?
P	Kalau umat Stasi sendiri ya mungkin. tapi kalau dikatakan saya mengukurnya dari kegiatan fisik. kalau ada kegiatan gotong royong gua Maria itu banyak umat yang terlibat dan hadir. itu tadi yang saya katakan bahwa gua Maria itu ada keterkaitan tersendiri dengan kehidupan umat di stasi. sampai saat ini itu gotong royong menyapu gua Maria oleh ibu-ibu itu masih berjalan. itu sudah berjalan puluhan tahun dan saya belum pernah mendengar ada keluhan dari ibu-ibu. artinya kalau terkait dengan Gua Maria memang umat aktif hanya ini terbalik. kalau ini kan Pertanyaannya ke gua dulu lalu setelah itu mendapatkan suatu pengalaman iman batu aktif ke Gereja. kalau ini pengalamannya jadi kalau ada sesuatu di Gua Maria itu lebih banyak yang terlibat di Gua Maria. salah satu contoh ya, memang bukan umat Tegal Arum sendiri tapi yang dari Baturaja saat mereka berziarah. ada cerita orang Chinese itu kan sering jogging pagi di Tegal Arum kemudian mereka parkir di Gua Maria. Lalu Mereka melihat situasi di Gua Maria, kemudian di Gua Maria itu ada pendopo yang miring. Tersebut kemudian menghubungi pengurus Gereja, Ayo kita perbaiki Nanti saya bantu untuk proses rehabnya. Tapi memang itu kalau dari sisi dana, orang luar banyak terlibat. Kemudian juga gapura yang saat ini dibangun awalnya seperti itu juga. Mereka berdoa di Gua Maria kondisi gapura yang seperti itu. Saat ini kan Ya terus dibangun ya ada rehab lantai depan itu sudah bagus sekarang, trap-tapnya untuk tempat duduk itu istilahnya untuk berdoa mengungkapkan keluh kesah pada Allah melalui perantara Bunda Maria di Gua Maria itu tempatnya sudah nyaman. Termasuk gapura kemarin itu masih dari besi kemudian tidak pakai HP lebih ke beton.
P	Baik Om, kemudian itu mengenai kontribusi. Itu bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang Liturgi?
I7	Kalau secara Liturgi kan aturan Liturgi sudah khusus ya, memang seperti itu, tidak bisa diubah-ubah. Mungkin yang bisa masuk sedikit kan saya masuknya dari minggu Palma saja. Jadi dari jarak Gua Maria ke gereja itu sekitar 300an meter itu Imam diarak jadi seperti Yesus yang masuk ke

	Yerusalem. Kalau di kitab suci kan seperti itu, orang mengeluh-elukan Nah itu terjadi secara liturginya kita berusaha supaya kita paling tidak hampir sama dengan keadaan seperti saat Yesus masuk ke Yerusalem. Nah sekarang imamnya yang diarak. Nah ada satu pengalaman unik yaitu Romo Liberto yang merasakan naik kuda. Jadi Dari Gua Maria karena kebetulan kan di sana ada yang punya kuda jadi romo Liberto naik kuda dari Gua Maria seperti naik kuda. Nah ini imamnya yang naik kuda dari Gua Maria ke gereja. Di elu-elukan di sepanjang jalan seolah-olah memang seperti Yesus yang dielu-elukan kan di Yerusalem. Saya pikir itu membantu Liturgi dalam pengudusan atau peribadatan terutama untuk Minggu Palma. Ada perarakan kita yang punya Gua Maria, posisinya tidak jauh, dari gua perarakan. Tidak tahu mulainya Sejak kapan tapi tahu saya sejak kecil peralatan itu sudah dilakukan setiap minggu Palma. Itu juga tidak semua gereja saya pikir menghidupi hal semacam itu.
P	Baik Om, kemudian bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang persekutuan?
I7	Jujur saya katakan untuk persekutuan di lingkungan saya kalau saat kalau malam Senin di Gua Maria pada bulan Rosario atau bulan Maria lingkungan Yusuf itu jatahnya malam Senin itu di Gua Maria untuk Rosario. Tidak tahu kenapa jadi ada satu hal yang sudah dijadwalkan, ya rutin tetap dilakukan hanya saja letak persekutuannya itu yang tidak tahu. Kalau doa rosario di rumah itu banyak. Tapi saat malam Senin doa di Gua Maria tidak terlalu banyak. Itu saya tidak tahu kenapa padahal waktunya sama, Apalagi hujan atau gerimis itu bisa batal kalau di Gua Maria, tapi kalau gerimis di rumah masih ada lah 8 orang 10 orang tapi kalau tipe Maria terus gerimis itu pasti batal. Jadi di bidang persekutuan, kalau Rosario di Gua Maria itu kurang. Kalau doa Rosari di rumah banyak, tapi kalau dijadwalkan di Gua Maria itu masih kurang. Sudah disampaikan oleh saya saat berdoa di Gua Maria itu kesempatannya bagus, anak-anak itu bisa ikut. Memang tadi gua Maria itu kurang entah itu banyak nyamuk atau dingin. Tapi kalau secara persekutuan ya, secara pribadi-pribadi ada beberapa orang yang ke sana hanya saja memang umat yang sekitar gua Maria itu malah jarang berdoa Gua Maria. Tapi memang orang-orang luar itu yang lebih sering berkunjung. Mungkin memang kan ada tertulis dihargai di tempat asalnya. Ya Anggaplah itu, kita punya Gua Maria. Tapi saat kita berkunjung di Gua Maria yang lain seperti <i>Via crucis</i> pasti banyak yang ikut. Nah ini pr-nya ya bahwa itu tempat untuk berdoa yang mungkin harus diperhatikan. Ini PR untuk kita-kita ketua lingkungan, terus pengurus stasi. Jadi kita datang itu untuk berdoa, Jangan ke sana hanya menyapu kemudian terus balik. Tapi ya memang duniawinya yang lebih kuat daripada menghidupi doa.
P	Baik, Lanjut ya Om. Yang selanjutnya itu bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang pewartaan?

I7	Ya paling melalui doa anak-anak itu tadi ya. Doa anak-anak di Gua Maria, seharusnya katekesenya di situ, tertuju pada anak-anak. Tempat yang bagus sebenarnya tinggal nanti mengemasnya seperti apa dari para pendamping itu. Nah ini PR lagi bagi kami mengembangkan katekese bagaimana doa rosario, Bagaimana doa anak-anak itu tidak hanya Rosario saja tapi juga ada katekesenya. Waktu itu ada ibu-ibu yang diminta untuk mendampingi itu memang baru lebih menarik pada supaya anak-anaknya itu banyak dulu yang ikut. Jadi diganti doa rosario ya ada katekesenya sedikit terkait dengan bacaan hari itu. Setelah itu, bermain bersama anak-anak di depan pastoran. Entah itu main gerobak sodor, bermain kasti, bermain bola, kemudian permainan-permainan <i>outbound</i> Mini. Nah itu sebenarnya waktu itu berjalan bagus dan banyak anak-anak yang tertarik. Ada satu pernah cerita pengalaman anak-anak itu berantem, disuruhlah kumpul seperti itu mengungkapkan Apa isi yang menyebabkan berantem. Dan akhirnya setelah itu terungkap, mereka berdamai, dan ada satu apresiasi dari orang tuanya karena sudah berani mengungkapkan sesuatu.
P	Baik Om selanjutnya, bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>martyria</i> atau kesaksian?
I7	Kesaksian ini saya pikir memang ada pribadi-pribadi yang ke situ Novena lalu terkabul itu memberikan kesaksian. Tapi kan hanya pribadi. Cuma lebih banyak ke pribadi-pribadi kalau kesaksian sebuah tempat ziarah. Ada tadi yang saya katakan doa untuk kesembuhan atau mengambil air untuk kesembuhan. Jadi berdoa di situ juga dengan cara dia sendiri, kebetulan bukan orang Katolik. Jadi untuk kesaksian ini lebih kepada pengalaman-pengalaman pribadi orang itu. seluruh umat stasi memang tidak memiliki pengalaman iman yang sama tentang Gua Maria itu. Ada hal-hal mistis juga dari cerita di situ, ada yang dapat barang berwarna merah ada yang kuning. Tapi saya tidak tahu itu bisa dikatakan mistis atau tidak Karena saya belum pernah mengalami hal tersebut dan hal itu lebih dialami kepada pribadi-pribadi tertentu yang melakukan doa di situ. Ada beberapa yang memberikan kesaksian kepada saya bahwa doa Novena yang terkabul, ada yang jam 12.00 malam tadi ke situ. Kita berdoa untuk kesembuhan sakit atau untuk pendidikan anaknya. Itu ada beberapa yang ke situ.
P	Baik Om Pertanyaan selanjutnya itu bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi hidup menggereja umat dalam bidang <i>diakonia</i> atau pelayanan?
I7	Dalam hal ini ya Bagus juga, yang saya katakan tadi ada gerakan untuk Gua Maria, umat terlibat aktif. Tapi ya Dibalik dulu, untuk umatnya tapi lebih kepada untuk Sendang Arumnya. Menurut saya itu belum ada yang pasti kalau untuk pengembangan hidup menggereja umat. Mau dikatakan pengembangan iman umatnya bagus tapi tadi saya katakan untuk persekutuan saat doa rosario Ridwan Maria tidak terlalu banyak yang terlibat. Tapi nanti ada pengalaman lain kan saat kita berziarah ke tempat lain akan banyak yang ikut. Jadi ada yang mereduksi antara satu dengan yang lain.

P	Baik om, untuk pertanyaan yang ke-12 apa harapan selanjutnya tentang pengembangan Gua Maria Sendang Arum dalam mendukung kehidupan menggereja umat di masa yang akan datang?
I7	Ya ada satu angan-angan besar dari saya untuk Gua Maria ini. Ya ada event-event saat bulan Mei dan bulan Oktober itu saya mengharapkan ada seperti di Sendangsono itu ada misa setiap malam Minggu di Gua Maria Sendang Arum yang memimpin misalnya uskup atau vikjen atau Uskup dari Lampung namun itu perlu kru khusus untuk menangani hal itu Bagaimana caranya. Kalau ditendang sama kan Ya ada orang-orang dari seluruh antero Jogjakarta, mahasiswa, orang sekitar yang bisa ikut dalam Eka Restu tersebut. Ya kita mengambil momen-momen di bulan Mei dan bulan Oktober untuk misa besar, tapi ya itu membutuhkan tenaga yang lumayan, lalu panitianya seperti apa, kemudian ada tim yang menghubungi. Minggu pertama Siapa yang memimpin, minggu kedua Siapa yang memimpin. Harapannya sih lebih kepada sekarang kan zaman wisata. Tempat berpikir juga untuk membuat tempat jualan benda-benda rohani, Kalau sekarang kan baru ada kantin, karena memang intensitas kunjungan itu dari luar untuk di Gua Maria ini belum terlalu ramai seperti di tempat-tempat lain. Ada satu komunitas yang menanyakan letak dari Gua Maria tersebut. Nah saya pikir itu adalah satu hal yang bagus untuk promosi Gua Maria Sendang Arum ini. Kemudian waktu itu pernah juga ada kunjungan umat dari Bogor mampir ke sini karena sini merupakan salah satu tempat yang disinggahi. Kemudian harapan saya itu nanti Sebenarnya ada pendopo besar untuk umat itu kalau datang ada tempat istirahat atau tempat untuk makan. Selama ini mereka masih istirahat atau makan di tempat duduk umat itu kemudian setelah doa Mereka pergi. Nah itu saya pikir seandainya kalau saat mereka pengunjung lain yang datang juga sulit. Kemudian ada juga umat dari Baturaja yang masih satu Paroki berdoa di sini satu lingkungan di Gua Maria Jadi mereka itu tidak jauh-jauh ke Palembang untuk berziarah di Gua Maria. Memang tidak memungkiri bahwa bangunan dari sebuah Gua Maria itu membuat orang ingin berkunjung. Nah sekarang di depan pelataran 2 Maria itu sudah dibuat tempat duduk yang nyaman dan kalau kondisinya itu selalu bersih Gua Maria Sendang arum itu sudah bagus. Kalau yang secara rohani itu tadi ada event khusus di Gua Maria, seperti di tempat-tempat lain Nisa dengan bapa Uskup.
P	Baik om, sekian wawancara dari saya. Mohon maaf jika ada kekurangan selama wawancara ini dan saya juga berterima kasih atas informasi yang boleh diberikan kepada saya untuk pemenuhan penelitian ini.
I7	Baik Tika, Terima kasih juga sudah mau melaksanakan penelitian Tempat ini ya harapannya semoga kedepannya Gua Maria bisa kemarin dikenal bisa menjadi salah satu tempat untuk mengembangkan kehidupan beriman mereka.
P	Terima kasih kembali Tika

Keterangan:

P: Peneliti I7 : Informan 7

TRANSKRIP WAWANCARA 8

Identitas Informan

Nama : Paulus Simohadi
Alamat : Tegal Arum, RT 002/ RW 003
Pekerjaan : Wiraswasta
Jabatan : Tokoh Umat
Keterlibatan Umat : Umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum
Tanggal Wawancara : 25 Januari 2025
Waktu Wawancara : 11.00-12.20 WIB

P	Selamat siang pak Simuh, sebelumnya perkenalkan saya Tika, mahasiswa yang melaksanakan penelitian di Tegal Arum. tujuan saya kesini adalah untuk melaksanakan penelitian mengenai tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum. berdasarkan informasi yang saya dapatkan dari Ketua Stasi, saya diarahkan oleh beliau untuk mewawancarai bapak selalu tokoh umat di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum ini.
I8	Baik mbak Tika, saya juga mengungkapkan terima kasih karena sudah mau melaksanakan penelitian di tempat ini. untuk Pertanyaannya akan saya jawab sebisa mungkin ya. semoga bisa membantu
P	baik pak Simuh. langsung ke pertanyaan pertama ya pak. bagaimana pendapat bapak mengenai keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat ziarah bagi umat Katolik?
I8	Menurut saya, keberadaan Gua Maria Sendang Arum ini memiliki pengaruh positif bagi pengembangan hidup menggereja. kalau diistilahkan ya ada peningkatan spiritualitas hidup menggereja atau semangat hidup menggereja.
P	Baik pak, pertanyaan berikutnya itu Apa saja kegiatan menggereja yang dilaksanakan oleh umat Tegal Arum Di Gua Maria sedang Arum?
I8	Satu untuk sekolah minggu, doa di bulan Maria per lingkungan sesuai jadwal di lingkungannya masing-masing, kemudian misa di situ, ada gotong royong dan tempat pembinaan iman anak-anak. Kalau yang individu ya tidak terbatas waktunya tapi yang jelas selalu ada orang yang berdoa di situ. Kadang-kadang ya Beberapa orang ada yang masih doa, ada yang baru datang. Artinya tempat itu menjadi tempat yang bisa meringankan beban hidup umat. Ya itu segala macam mungkin persoalan-persoalan keluarga yang dihadapi, mungkin persoalan anak mungkin ya macam-macam lah ya.
P	Terus Pertanyaan selanjutnya itu Apakah ada pengalaman iman yang diceritakan oleh umat setelah berziarah di tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum?
I8	Kalau pengalaman iman diceritakan itu yang tentang Romo Gono itu. Bahwa dulu sering diajak untuk berdoa di situ. Karena terkadang umat itu hanya diam saja tidak ada menceritakan Apa yang terjadi setelah berziarah di Gua Maria. tapi kalau pengalaman Iman Mbak, ya saya mengalami dan saya diam juga. Kalau tidak ditanya ya saya tidak bercerita. anak-anak saya

	bisa kelar sekolah itu tidak luput dari situ. saya itu rajin pergi ke Gua Maria jadi berkat doa dari Bunda Maria itu kami mendoakan keberhasilan dan sesuatu ya saya doakan di situ. Termasuk saya Baptis itu karena saya sering datang ke Gua Maria, karena dorongan pribadi, saya mau untuk dibaptis. Itu ketika saya berdoa Kepada Bunda Maria, saya rasakan bahwa saya selalu diberikan kelancaran. Maka sekarang ini saya rasakan penyerahan diri secara utuh. Tegal Arum masih ada yang belum fokus ke situ Artinya mereka belum memahami peran Bunda Maria, peran doa rosario. Bagi Orang yang bisa merenungkan dan memaknai doa rosario, pasti dia akan rajin berdoa Rosario. Dari situ kita bisa merenungkan perannya perilakunya kemudian bisa merenungkan permasalahan-permasalahan yang ada. Tapi Rosario bukan doa utama yang lebih utama adalah perayaan ekaristi. Hanya permasalahannya ekaristi itu hanya Terbatas Waktu, mungkin hari minggu saja atau hari Jumat saja. Ini kesaksian bagi saya tapi saya tidak pernah ngomong dengan siapapun. Jadi itu kan tidak disebarluaskan karena sifatnya pribadi. Juga pernah mengambil air Sendang itu menurut saya itu sebagai sarana keberuntungan bagi umat di Stasi Tegal Arum. Jadi sebenarnya umat Tegal Arum itu <i>kudune bungah</i> (harusnya senang) karena bisa sembahyang di Gua Maria kapan saja.
P	Baik Pak, Pertanyaan selanjutnya <i>nggih</i>. Apa yang Bapak pahami mengenai hidup menggereja?
I8	Hidup menggereja itu yang saya pahami begini, definisinya Saya kurang tahu tetapi untuk unsur-unsurnya saya paham. Jadi hidup menggereja itu satu bersekutu, berhimpun bersama-sama bekerja sama kemudian kita sama-sama melaksanakan tugas perutusan. Jadi unsurnya itu tadi tadi ada perhimpunannya, ada bersekutunya, ada bersama-samanya, kemudian kita menuju kepada satu tindakan. kita melaksanakan tugas perutusan. Dalam hidup ini kita tidak lepas dari alam semesta. Jadi alam semesta, karena itu ciptaan Tuhan itu kita harus rawat, perhatikan, tidak boleh merusak. Jadi hidup manusia itu ada jasmani ada rohani. Namun pada kenyataannya kita itu seperti Yesus. Yesus kan digodai iblis sebanyak tiga kali, namun Yesus tegas "enyahlah engkau". Kita sebagai orang Katolik juga dituntut untuk bisa lebih dekat dengan Tuhan. Nah itu yang konkret adalah alam semesta karena tanah udara dan air dan orangnya sendiri. nah perutusannya di situ, kegiatannya ya menyesuaikan kebutuhan. Yang jelas setiap hari itu kita diutus.
P	Nah mungkin ini nyambung dengan Pertanyaan selanjutnya ya pak. Pertanyaan selanjutnya itu bagaimana cara mengembangkan kehidupan menggereja bagi umat Katolik?
I8	Melalui kehidupan di keluarga dengan pembiasaan-pembiasaan saling menghargai, saling menerima, kebiasaan doa, pembiasaan ke gereja, <i>Mergo kuwi tugase wong tuwo</i> (karena itu tugasnya orang tua). Kalau dilihat zaman sekarang, sekarang ini kan yang paling penting itu adalah contoh dari orang tua melalui tutur kata, berpikir positif, membiasakan hidup tidak boros, membiasakan disiplin, membiasakan belajar untuk mengembangkan potensi diri terus memberi kesempatan juga. Anak diberikan kesempatan

	untuk ikut sekolah minggu untuk menjadi misdinar, untuk kegiatan-kegiatan omk, untuk <i> mungkin ana sing seneng neng Legio Maria</i> (untuk mungkin ada yang senang di legio Maria). Kita beri kesempatan nih dan tidak hanya kesempatan juga dorongan kepada anak. Mungkin melalui doa keluarga. Itu perlu untuk memberikan kedekatan emosional antara bapak, anak, ibu. Cuman kadang-kadang anak sudah mempunyai caranya sendiri. Kemudian kita juga mendoakan mungkin yang satu tidak bisa ke gereja, kita yang ke gereja, kemudian kita doakan melalui doa. Kemudian yang kedua poin penting bagi orang Katolik untuk menyekolahkan anak di sekolah Katolik, pendidikan Katolik. Dari TK, SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. <i> Bayar ora popo, duit yo golek</i> (membayar ya tidak apa-apa, uang ya dicari). Itu perjuangan orang tua dalam upaya untuk menjadi orang yang berkembang potensi dirinya sebagai warga gereja. Jadi kalau kita sudah menyadari bahwa orang tua itu terbatas dalam mendidik anak, mau dititip di rumah saja tidak mungkin karena kegiatan orang tua itu ya mencari ekonomi dan sebagainya, jadi tidak mungkin hanya di rumah saja karena waktu orang tua itu terbatas. Salah satu poin yang terbuka itu gereja kan menyediakan sekolah Katolik. nah, manfaatkan sekolah-sekolah Katolik itu. Karena menyekolahkan anak di sekolah Katolik itu investasi yang sangat penting jadi pendidikan itu merupakan jenjang untuk menuju kesuksesan, melalui pendidikan. Yang ketiga selain pendidikan Iman anak itu kita ikut aktif di persekutuan doa baik doa lingkungan doa kring dan sebagainya, termasuk misa di gua tadi. Terus selain misa juga ikut dalam kegiatan-kegiatan yang diprakarsai oleh Gereja misalnya retret kemudian dia kunjungan ziarah. Di sini pernah diadakan retret pasutri, retret WKRI. Terus mungkin juga aktif dalam kegiatan sosial misalnya ada misa requiem, misa pengantin. Ini juga dampak dari pengaruh inspirasi dari Gua Maria, gotong royong.
P	Nggih Pak, lanjutnya nggih Pak. Bapak melihat perubahan umat menjadi lebih bergerak aktif dalam hidup menggereja setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum?
I8	Nah itu dilihat Tadi Mbak. misa rata-rata aktif, mereka doa kring juga aktif, misa Gua Maria juga aktif, gotong royong kalau ada event-event kegerejaan juga aktif.
P	Baik, selanjutnya itu mengenai kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum. Pertanyaannya itu, bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Endang Arum bagi pengembangan hidup mengerjakan umat dalam bidang Liturgi atau peribadatan?
I8	Ini saya menafsirkannya mungkin peningkatan spiritualitas ya. Kalau dijabarkan secara konkrit ya sekarang ini Misa di Gua Maria saja yang hadir banyak, tidak hanya umat dari Tegal Arum saja. Kontribusinya di situ Dan itu menjadi sarana berkat bagi penumbuhan dan penguatan dalam meningkatkan semangat spiritualitas.
P	Nggih Pak selanjutnya itu bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang persekutuan?

I8	Ya orangnya semangat, kompak. Kemudian membuat lebih rajin sembahyang dan juga menurut saya peningkatan kesadaran dan kesadaran itu ditumbuhkan oleh gaya dorong timbulnya kesadaran umat yang lebih tinggi untuk hidup menggereja. Ana pertemuan-pertemuan kompak (ada pertemuan-pertemuan, kompak) dan lain sebagainya.
P	Baik, seperti itu. Kemudian bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang pewartaan?
I8	Pewartaan ya lebih kepada mendukung terselenggaranya pendidikan bagi anak-anak, kemudian mendukung terselenggaranya kegiatan Bina Iman anak atau sekolah minggu, kemudian ada juga rekoleksi pasutri tetapi itu tidak selalu terjadi, kalau anak-anak kan jelas rutin, remaja juga temporer, yang lain itu ya doa itu lah Mbak, doa Rosario.
P	Baik kemudian Pertanyaan selanjutnya bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang kesaksian?
I8	Kalau bidang kesaksian itu menurut saya termasuk yang tadi, namun kalau saya perhatikan lagi munculnya benih panggilan, baik panggilan menjadi suster, menjadi Romo, ataupun hidup berkeluarga. Tapi untuk keluarga ini saya lebih sering melihat jam jam 08.00 atau jam 08.30 malam. Jadi pada intinya itu bisa termasuk ke dalam bidang kesaksian karena munculnya peniti panggilan tersebut itu bisa menjadi suatu pemantapan diri. Yang hidup berkeluarga semakin memantapkan diri sebagai keluarga Dian yang benih-benih panggilan menjadi Romo ataupun suster menjadi lebih semakin memantapkan diri. ya salah satunya dengan berdoa di Gua Maria. Ini sejauh yang saya lihat, atau kesaksian saya. Artinya saya melihat bahwa ada kegiatan-kegiatan personal Yang pastinya mereka punya pengalaman iman, hanya tidak terungkapkan.
P	Kemudian Pertanyaan selanjutnya itu, bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang pelayanan?
I8	Kalau pelayanan itu jelas mbak, satu adanya prodiakon itu bisa dikatakan belum lama pelayanan penerimaan tubuh dan darah Kristus baik di gereja maupun di Gua Maria orang-orang sakit ataupun orang-orang lansia. Kemudian pelayanan sosial di waktu aku tertentu pada saat Natal ataupun Paskah sebagai ungkapan kali kasih. Kemudian ya pelayanan untuk pendidikan. Kemudian dulu juga ada seperti poliklinik atau pelayanan kesehatan atau bisa juga disebut dengan Balai Pengobatan namun sekarang sudah tidak ada lagi.
P	Baik Kemudian untuk pertanyaan yang terakhir apa harapan selanjutnya tentang pengembangan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum dalam mendukung kehidupan menggereja umat di masa yang akan datang?
I8	Satu harapannya di situ menjadi tempat retret sehingga tidak hanya rumah Tegal Arum saja tapi juga dimanfaatkan oleh orang lain. Cocoknya di situ karena untuk pastoran juga dekat di situ, rumah penginapan yang ada di situ, tinggal menambah beberapa bangunan juga mudah-mudahan

	diteruskan ada Romo di situ. Bisa juga dibuat panti jompo. Itu juga bisa menjadi Harapan, artinya begini yang namanya lansia itu kan orang tinggal menikmati sisa hidup kalau di situ bisa dilayani dalam kehidupan rohaninya kesehatan jasmaninya kemudian aktivitasnya sehari-hari yang sesuai dengan kondisi lansia. Sebenarnya itu yang menjadi kebutuhan tetapi rasanya masih sulit di sini.
P	Baik Pak terima kasih sampun rampung nggih pak
I8	<i>Nggih Mbak, ya namung sebates niku wae nggih mbak</i>
P	<i>Matur nuwun sanget nggih Pak</i>
I8	<i>nggih sami-sami Mbak</i>

Keterangan:

P: Peneliti I8: Informan 8

TRANSKRIP WAWANCARA 9

Identitas Informan

Nama : Fransiskus Eko Prasetyo
Alamat : Desa Tegal Arum, RT 006/RW 002
Pekerjaan : Petani
Jabatan : Ketua Lingkungan santo Markus
Keterlibatan Umat : Pengurus
Tanggal Wawancara : 25 Januari 2025
Waktu Wawancara : 17.10-17.45 WIB

P	Selamat siang om Eko, jadi saya disini ingin mewawancarai om selalu ketua lingkungan santo Markus. adapun beberapa hari yang lalu saya direkomendasikan oleh Pak Yuli untuk mewawancarai ketua-ketua lingkungan yang ada di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum ini. Kemudian penelitian saya ini berkaitan dengan keberadaan Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat ziarah di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum.
I9	Ya Gua Maria memang tempat kedua setelah Gereja. baik, boleh dimulai ya
P	baik om, terima kasih. langsung saja ke pertanyaan yang pertama ya om. Pertanyaannya Bagaimana pendapat dari Om Eko tentang keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat ziarah bagi umat Katolik?
I9	Pendapat saya sangat membantu umat dan bangga dengan adanya Gua Maria itu membuat bangga dan senang. Senangnya itu karena kita tidak jauh-jauh kalau mau ziarah terus kalau kita mau devosi dekat, ya ya merasa di rumah sendiri dengan adanya Gua Maria itu. ya Itu saya sangat senang.
P	Baik Om, Pertanyaan selanjutnya itu apa saja kegiatan menggereja yang dilaksanakan oleh umat stasi keluarga kudus Tegal Arum di Gua Maria Sendang Arum?
I9	Yang pasti minggu ketiga kami misa di situ, Selain itu pada bulan-bulan Rosario, seminggu sekali kami bersama umat bergiliran setiap malam berdoa Rosario di situ, selain itu juga ada pembagian gotong royong membersihkan Gua Maria bukan hanya sekedar gotong royong tetapi juga rasa memilikinya. Untuk berdoa Bayu dan bulan Maria itu bergiliran setiap malam. Misalnya lingkungan kami itu malam Kamis lingkungan empat itu malam Rabu. Kemudian ada juga doa anak-anak setiap Selasa itu rutin setiap jam 15.00 sore. Nah ini kegiatan positifnya setiap minggu pasti ada.
P	Kemudian untuk peziarah lain nih Om Apakah sering atau jarang?
I9	Kalau peziarah itu terutama di bulan Maria dan bulan Rosario itu bukan hanya dari umat kita saja tetapi dari umat di luar yang beragama Katolik, Terkadang juga ada yang beragama Kristen mereka hanya mengunjungi bukan untuk berdevosi.
P	Apakah ada juga devosi pribadi atau perorangan di Gua Maria Sendang Arum ini om?

I9	Ada dan rata-rata yang data itu bukan hanya orang yang senang berdifusi melainkan juga orang-orang yang sedang mengalami permasalahan, rata-rata itu berdoa untuk keluarga kemudian berdevosi sendiri di situ. Ya pribadi pribadi yang sedang dalam kesulitan hidup biasanya mereka berdevosi di Gua Maria tanpa sepengetahuan tetapi Kami sering menemukan.
P	Baik Om, Pertanyaan selanjutnya Apakah ada pengalaman iman yang diceritakan oleh umat setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum?
I9	Ada dan beberapa orang waktu itu seorang ibu-ibu dari Martapura itu dia datang ke situ berdevosi di siang hari, Kebetulan kami tanya, " Bu dari mana?" kemudian ibunya menjawab dari Martapura. Ditanya kembali, "kok sendiri Bu?" terus Ibu itu menjawab bahwa anaknya itu muslim Jadi mereka hanya mengantarkan saja di depan. Kemudian ibu itu berdevosi, dia menceritakan bahwa sakitnya itu rata-rata yang dia sudah sebentar lagi ketika dia berdevosi pada Bunda Maria di situ Puji Tuhan sakitnya itu menjadi ringan atau tidak terlalu parah. Terus kemudian itu pada hari keempat Kalau tidak salah beliau membawa sesuatu dari Gua Maria itu Kalau tidak salah itu daun pucuk merah daun apa yang ada di Gua Maria itu. Tanya itu ada bisikan batin bahwa Dia disuruh untuk meminum itu saat dia berdevosi di situ. Kemudian ada lagi itu ketemu tetapi pengalaman Iman, dia itu mengalami sakit kemudian sembuh setelah devosi di Gua Maria itu.
P	Kemudian untuk umat sendiri di sini itu pernah menjumpai atau tidak Om?
I9	Umat di sini itu rata-rata ada juga cuman belum sampai pada saat menceritakan. Mungkin dia pernah bilang kalau dia pernah berdoa di situ tetapi menceritakan seperti ibu-ibu yang dari Martapura tadi.
P	Baik Om Pertanyaan selanjutnya itu tentang pemahaman mengenai pengembangan hidup menggereja. Pertanyaannya itu apa yang Om Eko pahami mengenai hidup menggereja?
I9	Hidup menggereja itu tidak sekedar berdoa, hidup menggereja adalah persekutuan umat Katolik yang tujuannya sama ingin mencapai atau seperti apa yang Yesus janjikan. Tidak semua itu hanya berdoa atau hanya sekedar stempel bahwa bawa itu adalah unsur iman yang bisa mencapai pada kehidupan kekal. Tidak hanya dengan dibaptis kita langsung itu pemahaman saya bahwa hidup menggereja itu perlu untuk dihidupi betul-betul tidak hanya sekedar pergi ke gereja ataupun devosi tapi memang harus berbagi kepada sesama dan mana yang kurang aktif itu diajak karena kita tidak mungkin Selamat sendirian.
P	Kemudian ini masih nyambung dengan pertanyaan sebelumnya, menurut Om Bagaimana cara untuk mengembangkan kehidupan menggereja bagi umat Katolik?
I9	Cara mengembangkannya itu yang pasti supaya kita berpengetahuan maka kita perlu untuk membaca kitab suci dan kekurangan di Katolik memang kita tidak seperti Kristen sangat paham dengan isi kitab suci dan harapan saya ke depan pun saya berharap bawa guru-guru agama yang ada di sini ataupun katekis mulai menanamkan diri tidak cuman memahami apa yang

	ditentukan oleh KWI. Jadi tidak hanya sebatas mendengarkan Sabda saja tetapi juga menghidupinya percaya bahwa isi kitab suci itu membawa pada keselamatan. Kemudian juga rutin dalam pertemuan-pertemuan.
P	Baik Om Selanjutnya ya, Apakah Om melihat adanya perubahan umat menjadi lebih aktif dalam hidup menggereja setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum?
I9	Tidak semua langsung aktif dalam kegiatan gereja rata-rata yang menemukan atau yang menjadi devosinya atau permintaannya dari kegiatan rutin yang dia ikuti atau lakukan. Ya Jadi tidak semua itu Tapi aktif tetapi yang aktif itu kemungkinan adalah apa yang menjadi devosi atau permohonannya itu dikabulkan.
P	Pertanyaan yang selanjutnya mengenai kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria. Pertanyaannya bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang Liturgi?
I9	Kontribusi Gua Maria yang ada di tempat kami jadi lebih sering untuk membuat kami merayakan ekaristi di Gua Maria itu tidak jauh-jauh. Dengan adanya Gua Maria Sendang Arum kita melakukan perayaan ekaristi setiap bulannya setiap minggu ketiga Selain itu setiap bulan Maria atau bulan Rosario kami pun tidak perlu jauh-jauh untuk berziarah. Ya Yang pastinya kontribusinya dalam bidang Liturgi itu sangat baik lah.
P	Baik Om pertanyaan yang selanjutnya bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang persekutuan?
I9	Terasa banget di anak-anak persekutuan anak-anak setiap hari Selasa mereka rutin berdoa di Gua Maria tanpa dikomando pun mereka sudah memiliki kesadaran bahwa harus berdoa Iya setiap hari Selasa Jam 15.00 itu. Hal itu membuat mereka Rindu berdoa di Gua Maria karena mungkin sudah bersatu Bunda Maria sendiri. Kalau di kami pun ibu-ibu atau bapak-bapak itu kalau tidak ada Misa minggu ketiga di Gua Maria selalu bertanya-tanya "Kenapa kok tidak misa di Gua Maria?" jadi kerinduannya itu sama. Kalau pada bulan Maria ataupun bulan Rosario lingkungan kami itu pasti ke sana, kalau lingkungan tujuh itu di malam Jumat.
P	Baik om, pertanyaan selanjutnya bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup mengerjakan umat dalam bidang pewartaan?
I9	Pewartaan di situ juga sangat baik karena dengan adanya Gua Maria kontribusinya untuk pewartaan para pembina iman yang mengajarkan pasti anak-anak selalu antusias atau bergembira. Jadi apa yang diberikan atau apa yang diwartakan oleh para pembina akan sangat menyangkut di anak-anak atau dipahami oleh anak-anak itu Karena rasa senang dengan pengetahuan itu makin berkembang. Dengan adanya juga anak-anak semakin menyukai karena apapun yang diwartakan itu pasti langsung menyangkut di anak-anak misalnya para pewarta bercerita berdoa anak-anak itu pasti mereka ingat.

P	Baik Om, Pertanyaan selanjutnya bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang kesaksian?
I9	Nah ini kalau di bidang kesaksian memang pengalaman Iman dari semua umat yang berkunjung di situ dari kelompok-kelompok kategorial itu memang membawa kesaksian bahwa saya menemukan kesembuhan ataupun sosok seorang ibu yang memberi perlindungan. Itu kesaksian mereka yang selalu diutarakan saat kita tanya ya. Kalaupun tidak kita tanya minimal mereka ekspresi. Tapi kalau kita tanya pasti mereka akan memberikan kesaksian.
P	Pertanyaan selanjutnya bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Serdang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang pelayanan?
I9	Untuk pelayanan di situ memang banyak cara ya. Ketua lingkungan pun di saat kita memberikan pelayanan untuk gereja kalau kita melihat Gua Maria sendiri itu memang kekompakannya terasa. Misalnya pada saat latihan kur tugas pelayanan di Gua Maria itu mereka bersemangat. Untuk prodiakon pun di sana kalau kita mau memberikan katekese singkat kepada umat itu pernah dilakukan biasanya di Pendopo Gua Maria. Kita melakukan kata gesek di Gua Maria itu rasanya sangat berbeda dengan kita melakukannya di lingkungan.
P	Baik om, pertanyaan selanjutnya itu apa harapan selanjutnya tentang pengembangan Gua Maria Sendang Arum dalam mendukung kegiatan menggereja umat di masa yang akan datang?
I9	Memang harapannya setiap Paroki itu punya Gua Maria Di mana Di situ semua kegiatan itu bisa dekat dengan Gua Maria. Harapannya ke depan semua Paroki punya seorang sosok ibu yang kudus untuk menjadi lebih beriman merasakan Kedamaian seperti apa yang kami rasakan. Harapan ke depan Gua Maria ini memang bukan hanya milik istilahnya perorangan tetapi milik seluruh umat yang ada di stasi. Semua ingin terlibat untuk merawatnya sehingga harapan kedepan itu lebih terarah, baik untuk fisiknya ataupun jiwa kita saat berdoa di situ. Pada intinya hidup lebih dari sekarang. Kemudian juga penyediaan botol untuk tempat air sendal karena terlihat bahwa umat dari wilayah lain yang berziarah tempat ini tetapi untuk membawa air sandang. Saya kira fasilitas untuk penyediaan botol sebagai tempat air Sendang itu disediakan oleh stasi sendiri.
P	Baik seperti itu om yang bisa lakukan wawancara ini berlangsung Terima kasih atas kemurahan hati untuk mau saya wawancarai sebagai pemenuhan dari penelitian ini.
I9	Baik Tika, sama-sama dan terima kasih kembali.

Keterangan:

P: Peneliti I9: Informan 9

TRANSKRIP WAWANCARA 10

Identitas Informan

Nama : Eustachius Panadi
 Alamat : Tegal Arum, RT 002/RW 003
 Pekerjaan : Petani
 Jabatan : Umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum
 Keterlibatan Umat : Umat lingkungan
 Tanggal Wawancara : 2 Februari 2025
 Waktu Wawancara : 17.00-17.40 WIB

P	Selamat sore mbah Panadi, kedatangan saya ke sini adalah untuk mewawancarai Mbah selaku umat ilmu di Stasiun Tegal Arum Tujuan saya ke sini adalah untuk wawancarai Mbah sebagai pemenuhan dari penelitian saya sebelumnya saya sudah direkomendasikan oleh ketua stasi yaitu Pak Yuli untuk mewawancarai Mbah selaku umat yang sudah lama tinggal di stasi ini.
I10	Baik Tika, Terima kasih sudah pemilik saya untuk menjadi salah satu umat kamu wawancarai. Ya nanti saya minta maaf ya.
P	Baik mbah tidak apa-apa. Langsung saja ke pertanyaan pertama ya mbah, bagaimana pendapat Mbah mengenai keberadaan Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat ziarah bagi umat Katolik?
I10	Keberadaan Gua Maria Sendang Arum ya termasuk bagi umat Katolik ini sangat bermanfaat. Dengan adanya Gua Maria anak-anak rajin ke gua, itu ternyata anak-anak Tegal Arum bukan anak yang rendah ternyata tinggi. Baik mentalitas naik dan ternyata banyak anak-anak kita Tegal Arum diberi kelancaran dalam Kuliah dalam bekerja dalam sekolah ternyata mereka masih memiliki nilai plus dengan keberadaan Gua Maria tersebut. Tidak hanya umat Katolik saja yang di situ tetapi juga umat muslim pernah berkunjung ke situ. Jadi mereka berkunjung untuk meminta pertolongan bantuan dan dengan cara devosi Kepada Bunda Maria. Kemudian untuk orang yang muslim mereka sebenarnya ragu untuk berdoa di tempat itu tetapi mereka untuk berdoa di situ Oleh sebab itu kami mengatakan bahwa mereka boleh berdoa di Gua Maria namun dengan kepercayaan mereka masing-masing.
P	Kemudian untuk Pertanyaan selanjutnya, Apa saja kegiatan gereja yang dilaksanakan oleh umat stasi keluarga kudus Tegal Arum di Gua Maria Sendang Arum?
I10	Pertama itu ada doa anak-anak, ini pasti dilakukan, kemudian Gua Maria ini juga digunakan untuk tempat berdoa untuk orang dewasa terlebih pada bulan Mei dan bulan Oktober karena saya juga mengalami hal itu. Memang dibangunnya Gua Maria itu memang untuk kegiatan doa baik orang dewasa baik orang muda maupun anak-anak. Jadi anak-anak itu sudah terbentuk dari belajar berkumpul, berkelompok di Gua Maria

P	Langsung ke Pertanyaan selanjutnya <i>nggih</i> Mbah, Apakah ada pengalaman iman yang diceritakan oleh umat setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum?
I10	Orang banyak yang terakumulasi doanya makanya semakin banyak orang yang berziarah di situ.
P	Kemudian Pertanyaan selanjutnya Mbah, apa yang Mbah pahami mengenai hidup menggereja?
I10	Pertama-tama melakukan kehendak Allah, yaitu mengasihi, memperhatikan, berbagi karena hidup menggereja ini dilandasi karena kasih.
P	Pertanyaan selanjutnya menurut Mbah bagaimana cara mengembangkan kehidupan menggereja bagi umat Katolik?
I10	Pada awalnya memang kita itu dulu kan sulit sekali untuk berkembang karena sebelum Tegal Arum ditinggalkan oleh muder Bernadeth Gua Maria ini apa-apa masih muder Bernadeth. Yang membersihkan, merawat tanaman. Namun setelah transisi dari muder Bernadeth mau Gua Maria itu semakin surut, nah di situ umat baru mulai bergerak untuk mengembangkan kegiatan di gua maria. Nah sekarang itu juga masih bergerak untuk mengembangkan Gua Maria itu dengan cara bergotong-royong selama satu minggu sekali.
P	Baik mbah, Pertanyaan selanjutnya Apakah Mbah melihat perubahan umat menjadi lebih bergerak untuk aktif dalam hidup menggereja telah berziarah di Gua Maria Sendang Arum?
I10	Semakin bergerak kegiatan yang dilakukan seperti gotong royong untuk melaksanakan pengembangan di Gua Maria juga ada donatur sehingga lebih berkembang.
P	Baik mbak Pertanyaan selanjutnya kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria. Pertanyaannya bagaimana kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang Liturgi atau peribadatan?
I10	Kalau berbicara mengenai kontribusi dalam bidang Liturgi di Gua Maria ini cukup bagus terutama generasi muda yang dibina selalu diajak untuk berdoa setiap hari Selasa sore itu. Nah itulah kontribusi untuk membentuk Iman Katolik bagi anak-anak karena anak-anak di sini pada umur-umur SD sudah terbentuk.
P	Baik mbah, pertanyaan selanjutnya bagaimana kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang persekutuan?
I10	Kalau persekutuan Ya jelas dari Gua Maria sendiri sudah membawa pengembangan. Itu kan kebersamaan atau bersekutu bisa jadi bekerja sama dengan bisa sebulan sekali sekutu kepada Allah kepada Bunda Maria sendiri. Untuk bulan Mei bulan Oktober itu selalu digunakan. Itu menjadi kontribusi untuk pengembangan persekutuan umat.
P	Kemudian untuk Pertanyaan selanjutnya bagaimana kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup mengerjakan umat dalam bidang pewartaan?

I10	Yaitu dengan adanya anak-anak dilatih untuk membaca kitab suci atau memimpin doa di Gua Maria. Jadi anak-anak dibacakan bacaan Injil jadi kan ada pewartaan,ewartakan Bunda Maria Bunda Yesus di situlah anak-anak mendapatkan pewartaan-pewartaan sehingga anak-anak menjadi orang yang beriman.
P	Pertanyaan selanjutnya bagaimana kontribusi dari keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Aru bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang kesaksian?
I10	Kalau kesaksian itu saya orang-orang yang memiliki kesaksian bahwa Bunda Maria itu sungguh-sungguh ada aura yang bisa memberikan kekuatan, memberikan penyembuhan itu auranya dalam betul-betul ada bukan hanya sekedar Gua Maria tetapi juga ada auranya dari Tuhan sendiri. Ada kesembuhan ada ketenangan yang percaya.
P	Pertanyaan yang selanjutnya bagaimana kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang pelayanan?
I10	Tentang pelayanan ini juga kan orang bisa menjadi dewasa bisa mau melayani ini juga kan dia bercermin pada Bunda Maria. Bagaimana Bunda melayani Tuhan Yesus Bagaimana melayani Allah Bapa dan bahwa Maria ini menjadi seorang pelayan, mau menjadi ibu dari penebus. Nah itu dia melayani dialami oleh orang Katolik ini ya dia mau melakukan pelayanan seperti berbagi karena mereka bercermin pada Bunda Maria.
P	Baik mbak untuk pertanyaan yang terakhir apa harapan selanjutnya tentang pengembangan Gua Maria Sendang Arum dalam mendukung kehidupan gereja umat di masa yang akan datang?
I10	Rencana ke depan memang saya selaku orang yang tua sekarang juga kurang aktif dalam bidang kepengurusan. Kami hanya berharap kepada kaum muda semoga Gua Maria tetap menjadi ikon lagi banyak orang, terlebih untuk kerukunan umat beragama karena di tempat ini kerukunan umat beragama itu bisa di pertanggungjawabkan. Karena orang muda itu pasti memiliki inspirasi-inspirasi untuk pengembangan Gua Maria sendiri sehingga Gua Maria kita bisa menjadi ikon yang lebih baik.
P	Terima kasih Mbak atas waktunya bisa saya wawancarai yang diberikan kepada saya dan ini sangat membantu saya untuk pemenuhan penelitian yang saya lakukan.
I10	Baik Tika terima kasih kembali.

Keterangan:

P: Peneliti

I10: Informan 10

B. TRANSKRIP WAWANCARA SEJARAH

TRANSKRIP WAWANCARA SEJARAH GUA MARIA SENDANG ARUM

Identitas Sumber Sejarah

Nama : Ludgerius Ribut
Jabatan : Saksi Sejarah
Tanggal Wawancara : 17 Januari 2025
Waktu Wawancara : 10.00-10.30 WIB

P	Selamat pagi mbah, perkenalkan saya Tika. Saya, mahasiswa yang melaksanakan penelitian tentang Gua maria sendang Arum. Kira-kira, dari mbah sendiri, apa yang bisa diceritakan tentang sejarah Gua Maria sendang arum?
LR	Jadi dulu pada tahun 1968, para perintis yaitu Romo Paulus Abdi Putra Raharjo, Bapak Gabriel Todi Kromo, Bapak Fernando Kasino, Bapak Pacumeus Paiman, Bapak Bilarminus Sukadi, dan Bapak Gratianus Subadi. dulu mendirikan tenda tepat di Gua Maria itu tapi dahulu itu masih hutan dan ada mata airnya ga pernah kering. Dahulu itu para perintis berkegiatan di sekitar lokasi itu, ya untuk mandi, untuk ibadat, misa, ya banyak kegiatan lain di bawah pohon-pohon di depan klinik karena di sana masih lapang tempatnya. Jadi pada masa itu sudah didirikan oleh Romo Abdi patung Bunda Maria tetapi letaknya di atas bukan yang di dekat sendang. Nah, patung Bunda maria itu ya disitu, di depan pasturan. Air minum ya di sendang bawah yang sekarang ada tutup semacam gua. Nah, jadi Gua Maria itu memang titik awal dari terbukanya Tegal Arum, itu juga mungkin Tuhan yang menunjukkan. Romo Abdi yang membawa para perintis untuk membuka desa ini.
P	Saya ingin bertanya mbah, bagaimana para perintis dan pendatang bisa berdatangan ke desa tersebut sedangkan desa tersebut pada awalnya masih hutan?
LR	Ya mereka datang sendiri-sendiri. Jadi kan para perintis itu punya saudara ya mungkin mendengar cerita ya ikut. Jadi informasi dari mulut ke mulut. Ada juga yang transmigrasi tetapi tidak banyak angkatan dari Jawa, itu sudah mulai dibentuk desa. Disini yang dari angkatan transmigrasi itu mbah Merto, mbah Suro, mbah Gito, mbah Sapar, pak Slamet.
P	Nah, untuk perkembangan Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum sendiri itu terus berkembang. Dari yang awalnya kring 1, terus berkembang lagi menjadi kring 2, dan seterusnya. Jadi perkembangan kring itu mengikuti

	perkembangan jumlah umat yang datang. Bisa dikatakan bahwa kring yang paling tua adalah kring 1 karena para perintis menetapkan wilayah Gua maria Jadi lingkungan sudah banyak keluarga, maka akan dipecah dna hingga saat ini menjadi 7 kring. Jadi desa Tegal Arum itu dibagi dua yaitu umat agama Katolik, Kristen, dan Muslim. Tetapi hingga saat ini, umat Katolik masih menjadi mayoritas.
--	--

Keterangan:

P : Peneliti LR : Ludgerius Ribut

Identitas Sumber Sejarah

Nama : Thomas Handoyo
Jabatan : Ketua Lingkungan Santo Yusuf
Tanggal Wawancara : 23 Januari 2025
Waktu Wawancara : 18.45-20.25 WIB

P	Selamat sore om, kedatangan saya kesini untuk menanyakan tentang sejarah dari keberadaan gua maria sendang arum. Mungkin om bisa menjelaskan tentang sejarah tersebut.
TH	Baik, dulu itu sebelum dibuat Gua Maria itu Romo Petrus Abdi Putra Raharja, scj bersama dengan 5 perintis masuk pertama kali kan di seputaran Gua Maria itu. Yang pohon besar itu tempat pertama kali dibuat tenda. Kemudian pesannya dulu “di sini itu bagus kalau dijadikan Gua Maria” itu pesan dari Romo Abdi. Karena disebut juga ada sumber air yang bagus yang besar, itulah dinamai Sendang Arum. Kemudian tahun 83 Kalau nggak salah itu baru dibangun Gua Maria itu oleh Pak F. X. Sumardi. Itu ada tulisannya di bawah patung Bunda Maria.
P	Kemudian, kalau untuk Gua Maria sendiri itu emang ada kaitannya untuk umat Stasi karena Cikal bakalnya Perintis dulu. Jadi ada ikatan emosional yang erat antara diakonia Dengan Tegal Arum dengan umat Stasi dengan perkembangan iman umat stasi sendiri. Kalau saya memaknainya masih bingung. Kalau ngomongin stasi Tegal Arum pasti Gua Maria, Kalau ngomongin ulang tahun kampung Tegal Arum pasti Gua Maria karena Cikal bakalnya di situ. Emang kebetulan 5 orang yang dibawa oleh Romo Abdi semua Katolik. Mereka membuat perkemahan di situ, mereka berlindung, akhirnya di buatlah Gua Maria itu dan menjadi motivasi Romo Abdi sendiri untuk mengembangkan misi beliau yaitu umat kristiani tersebut. Hal tersebutlah yang membuat Romo Abdi dan para perintis bersemangat untuk menjadikan desa ini berkembang. Itulah yang menjadi motivasi Romo Abdi yaitu berawal dari lima orang hingga akhirnya sekarang menjadi 740 orang lebih. Hal yang dimaksud tersebut adalah

	untuk mengembangkan umat Kristiani terlebih di stasi Tegal Arum ini. tapi setelah itu kan Romo Abdi kan kembali ke Semarang membawa lagi keluarga-keluarga dari Jawa. Jadi ada beberapa angkatan dari angkatan 70, angkatan 71. Itu kan pertama tahun 68 Berangkatnya ke situ ya (membuka desa Tegal Arum) di tanggal 14 Mei 1968 itu Romo Petrus Abdi Putra Raharja, SCJ bersama dengan 5 keluarga yaitu Pak subadi yang ke sini dulu belum menikah, dan 4 keluarga lainnya yang sudah menikah. Pertama kali 5 orang itu datang di Gua Maria itu kemudian disuruh mencoba untuk bercocok tanam. Kalau disuruh balik ke belakangnya lagi itu terjadi karena pabrik karet di Tanjung Agung Baturaja yang bernama pabrik karet Cik Ebek bangkrut, kemudian Karena Romo Abdi dulu kan di Panti Asuhan rumah Yusuf terus mulailah pembicaraan dengan beberapa penatua termasuk penganut adat, dan beberapa yang dari batuputih sebenarnya juga ada keterkaitan emosional dengan para pembicara tersebut karena dulu sepertinya Desa Tegal Arum termasuk dalam Paroki Batuputih. Namun untuk perpindahannya itu kapan saya kurang tahu, sudah masuk ke parodi Baturaja itu Saya kurang tahu tahunnya kapan. Setelah 5 orang itu datang ke sini ,sudah bercocok tanam di sini, baru mungkin Romo Abdi itu ke Jawa. Bawalah beberapa orang lagi ke sini. Nah itu campur ada yang Katolik, ada yang muslim. Yang muslim itu ada Pak Badhi (almarhum). Itu beliau ke sini muslim tetapi ikut kegiatan di lingkungan tetep dengan agamanya yang muslim dan meninggal pun dengan agamanya yang muslim. Jadi tidak ada dipengaruhi untuk masuk Katolik. Kemudian angkatan selanjutnya itu Pak Parjo, Pak Simuh, Pak Narto, berapa harganya itu sudah tahu kalau nggak 76, 77, termasuk Pak Parioto namun itu sudah angkatan ke berapa. Pak Bari itu tahun 70, Pak Samidjo. Jadi romo Abdi membawa mereka ke sini jadilah mayoritas Jawa, kemudian juga dari Jawa orang-orangnya, dari Jawa Tengah dari Klaten dari Muntilan, Kemudian dari Jogja, dari Kulon Progo, dan lain-lain. Jadi ada cerita seperti itu. Jadi awalnya itu masuk Paroki Batuputih. Kalau Batuputih itu masih orang suku asli Ogan jadi ada yang melindungilah seperti itu. Tapi untuk berubah menjadi Paroki Santo Petrus dan Paulus Baturaja itu tahun berapa Saya kurang tahu, tidak terekam waktu itu. Kalau kehidupannya Seperti apa waktu merintis itu, ya itu tapi lebih ke sejarah Tegal arumnya ya. Tapi kita juga tidak tahu ya sampai menjadi stasi sebesar ini pun kita tidak tahu sebelumnya tapi bentuk misioner Romo Abdi waktu itu melihat dan mengembangkan umat di suatu wilayah itu dengan misioner yang begitu jauh namanya Tegal Arum.
TH	Kemudian ada peristiwa momen khusus di Gua Maria Sendang Arum ini ya. Tahun 1993 itu ada tahbisan Romo Ignatius Djuana. Itu adalah putra

	dari stasi Tegal Arum sendiri, Keuskupan Agung Palembang itu tahun 93. Ditampilkan di Gua Maria tersebut bersama dengan Romo Niko Jumairin. Jadi Gua Maria itu ada keterkaitan sejarah yang sangat erat dengan keberadaan Tegal Arum.
P	Baik om, kemudian, kan banyak cerita yang saya dengar itu bahwa doa anak-anak itu sudah ada sejak dahulu. Nah itu sejak kapan ya om?
TH	Nah ini ceritanya panjang, kalau anak-anak ini dari zaman dulu muder Bernadet itu yang menginisiasi supaya anak-anak itu berdoa di Gua Maria Sendang Arum tiap hari Selasa sore. Jadi suster itu sudah membuat tim-tim pendamping karena dulu ada muder Bernadet menegosiasi untuk mendampingi doa anak-anak tersebut. Itu setiap hari Selasa pagi atau malah hari Senin. Dari zaman anak-anak yang lahir tahun 70-an itu sudah mengalami, 70, 80-an sampai dengan anak saya yang lahir tahun 2014, 2016 itu kegiatan ini masih ada.
TH	Kemudian ada juga muder Bernadeth dan mulai dilanjutkan Suster Ignatia yang juga membuka klinik kesehatan tahun 90-an. Jadi Seninnya atau Selasa pagi ke sini menginap di sini itu paginya langsung buka praktek kesehatan, jadi banyak orang berobat ke sini kemudian Selasa sorenya mendampingi anak-anak, besoknya baru kembali ke Baturaja, ke susteran. Kalau muder Bernadet itu sempat Berapa lama itu tinggal di sini karena beliau khusus untuk pelayanan itu. Sepertinya kurang lebih itu sebelum tahun 90 beliau sudah tinggal di sini. Karena dulu di desa ini itu ada binatang Pancasila. Jadi binatang tersebut itu bimbing oleh Bruder Aristides, kemudian pelayanan kesehatannya itu oleh muder Bernadeth itu. Cerita uniknyanya itu kalau orang berobat ke situ, dipegang oleh muder Bernadeth itu, sudah sembuh. Karena pernah ada orang Batumarta tahun 2000-an itu masih sering ke sini menanyakan muder Bernadeth itu, Tapi beliau sudah tidak ada. Kalau orang lama di seputaran Tegal Arum atau Batumarta ini akrab dengan muder Bernadeth itu karena pelayanan kesehatan itu tadi. Masih banyak orang yang terbantu, banyak yang berobat, banyak yang cocok.
TH	Nah ada juga, jadi dulu itu di pintu masuk Gua Maria itu ada ada Patung Gajah di Gua Maria di kanan kiri, nah itu menjadi satu konflik antara stasi dengan Paroki. Jadi patung Yesus dan Maria yang ada di kanan kiri pintu masuk itu dulu itu tertutup stupa yang pada zaman itu Romo Parokinya adalah Romo Niko Djumaeri. Melihat hal itu, Keuskupan protes keras pembangunan Gua Maria itu, akhirnya harus di bongkar Patung Gajah Ganesha yang ada di kanan kiri itu diambil kemudian diganti dengan patung Yesus dan Maria. Gajah itu ada memegang seperti kendi kecil itu. Terkadang ada airnya dan katanya air di kendi itu dapat menyembuhkan

	sakit. Namun nanti jadinya mistis yang menyeleweng dari iman Gereja Katolik. Untuk yang air sedang itu banyak kesaksian Sekarang patung Ganesha tersebut terjadi PT Semen Baturaja. Termasuk altar itu dulu Dianggap gambarannya itu seperti gua ular jangan kemudian taringnya Itu dipotong karena tidak menggambarkan Gua Maria.
TH	Tegal diharapkan menjadi Tegalan yang harum. Dan sampai saat ini stasi Tegal Arum itu berisi 250 sampai 300 KK dan mayoritas Katolik. Ada satu lingkungan yang 97% atau 98% Katolik itu kan satu hal yang menunjukkan keberhasilan atau ada visi dari Romo Abdi yang sudah tercapai dan dalam pelayanan Liturgi, stasi Tegal Arum ini setiap Minggu ada perayaan ekaristi. Artinya di Paroki pun menjadi suatu prioritas. Stasi Tegal Arum setiap minggu ada Misa sedangkan saudara-saudari kita yang ada di stasi lain kan misanya hanya dua minggu sekali karena keterbatasan Imam juga dan sekarang pun ada Romo khusus di sini walaupun statusnya tetap romo rekan Paroki Baturaja tapi romo itu tinggalnya di sini. Jadi untuk pelayanan umat walaupun koordinasi tetap Romo Paroki terlebih dahulu tapi kan bisa didelegasi lebih cepat kalau ada doa arwah atau misa arwah bisa lebih cepat. Terlepas dari hal-hal lain, umat juga setiap hari mengirim dahar Romo.

Identitas Sumber Sejarah

Nama : Paulus Simohadi
Jabatan : Tokoh Umat
Tanggal Wawancara : 25 Januari 2025
Waktu Wawancara : 12.30-13.15 WIB

P	Selamat siang pak Simuh, langsung saja nggih pak. Apakah bapak bisa untuk menceritakan sejarah dari adanya Gua Maria Sendang Arum?
PS	Baik, Pada waktu itu memang Tuhan itu menunjukkan tempat melalui Romo Abdi bersama dengan 5 orang untuk menemukan kehidupan yang lebih manusiawi, artinya belum Disinggung untuk menjadi tempat bagi orang Katolik. Pada tahun 1968, ditemukanlah di tempat itu merupakan petunjuk dari Tuhan bahwa di situ menjadi titik awal atau cikal bakal para perintis berkemah di situ yang inspirasinya melalui Romo Abdi. Di situ menemukan sebuah mata air yang bisa untuk menopang kehidupan mereka dan itu berkat bagi ke 5 orang itu, secara khusus kan begitu. Jadi ada Bapak Gabriel Todi Kromo, Bapak Fernando Kasino, Bapak Pacumeus Paiman, Bapak Bilarminus Sukadi, dan Bapak Gratianus Subadi. Nah itu kan mereka menerima berkat di situ. Terus Setelah itu mereka berkemah di situ tampaknya mereka mendirikan tempat pemukiman kemudian disusul para pendatang baru, para transmigran. Itu merupakan bentuk kerjasama romo dengan penghuni Jogja, di Muntilan, dan di Ambarawa, ada juga dari Salatiga Jawa Tengah. Orang tersebut didatangkan kemari setelah itu baru terbentuk adanya komunitas pemukiman atau satuan pemukiman yang akhirnya berkembang menjadi embrio gereja. Akhirnya menjadi satu kesatuan kehidupan gereja yang dinamakan stasi Tegal Arum. Artinya bahwa di situ merupakan tempat di mana Tuhan menunjukkan untuk memberikan berkat kehidupan bagi orang-orang yang dapat dibilang susah hidupnya untuk menemukan jati dirinya. Kemudian kelima orang itu akhirnya dengan sukarela menjadi Katolik Ditambah lagi dengan pendatang baru tapi pendatang baru tidak semua Katolik, ada juga yang muslim yang sampai sekarang juga agama muslim berkembang di sini, Pak Bandi. Itu dulu menjadi tokoh muslim. Itu artinya bahwa gereja ini tidak memaksa orang untuk menjadi Katolik atau dapat dikatakan tidak ada isu kristenisasi. Jadi motivasinya itu semata-mata untuk mengangkat kehidupan orang-orang Tegal Arum. Diperkenalkan dengan Tuhannya, tetapi juga diperkenalkan dengan alam semesta, mereka mengolah alam semesta untuk menjadi sarana kehidupan jadi peran daripada Gua Maria itu sebagai sarana pembawa berkat. Jadi pada waktu itu Romo langsung melakukan pembinaan orang-orang atau para Perintis tersebut. Dibina itu artinya Devina

karakturnya kebiasaan-kebiasaannya itu diarahkan. Di situ ada asrama Romo dibantu bruder Aloysius, bruder Mardi yang sekarang menjadi Romo, suster suster dan dukungan Awam khususnya dewan Paroki Baturaja, para guru-guru xaverius sehingga di sini ada transaksi saling memberikan penguatan. Ada juga penguatan untuk bertani, bertani tidak hanya sekedar mengolah alam tapi petani yang dikatakan dijiwai oleh yang kuasa. Pemukiman-pemukiman tadi, kemudian berkembang ada pelestarian alam dengan adanya benua-benua itu Nah itu kan menjadi sarana kehidupan untuk melestarikan sumber air. Nah tahun 1974 itu Bank Dunia survei di sini untuk mengadakan penelitian, untuk satuan transmigrasi yang lebih luas karena di sini menjadi sampel atau menjadi contoh asli yang diprakarsai oleh seseorang, ternyata di sini bisa hidup dengan mengolah sumber daya alam yang relatif berat karena tanahnya tidak terlalu subur, tapi ternyata bisa hidup akhirnya muncullah Program transmigrasi di taruna yang sekian luas itu. Itu inspirasinya dari mereka yang mengurus segalanya itu kan bank mangkanya di situ kan ada transito (tempat penampungan Para transmigran dari Jawa). Jadi itu semua kan berkat keberadaan Gua Maria. *Nek umpomo Romo karo wong limo ora mbukak neng kono yo ora ono opo-opo* (misalnya Romo 5 orang tersebut tidak membuka tempat tersebut, tidak akan terjadi apa-apa). Tapi dengan adanya Romo dengan memperoleh petunjuk dari Tuhan bersama dengan lima orang itu mereka mau menerima inspirasi dari Romo yang dari petunjuk Tuhan akhirnya terjadilah sesuatu yang menarik. Sesuatu yang menarik ini membuat orang lain itu bergembira juga mengenal mengenai gereja, agama Katolik, Gereja Katolik karena sudah ada stasi. Itu kan karena mereka mengenal yang dulunya orang muslim itu tidak ada misi keselamatan, kalau di agama Katolik kan jelas. Mereka Mengenal Yesus Nah itu dampak dari semangat orang-orang itu dan juga berkat yang diperoleh dari Gua Maria ini. Itu pengaruhnya. Itu kemudian dikembangkan lagi tahun 1977 itu bruder Aris dan kawan-kawan, mereka lebih mengintenskan lagi. Mereka memiliki sesuatu yang bisa mengangkat kehidupan umat manusia, umat Katolik khususnya. Namanya dulu kan Yayasan Bina Tani Pancasila. Di sini diadakan Bina Tani Pancasila. Kemudian dengan adanya Yayasan bina tani Pancasila banyak romo-romo dari Lampung, dari Padang, ataupun dari Riau untuk mengirim anak muda yang putus sekolah untuk dikhususkan di sini. Termasuk dari Mentawai, dari Pringsewu, sekincau, Kota Gajah, Kotabumi, Lampung Utara, masih banyak lagi. Nah jadi berkatnya ini berkembang mereka tidak hanya orang Katolik tapi yang lain juga boleh ikut sehingga pesertanya tidak hanya orang Katolik sehingga tempat itu bisa dikenal orang-orang yang muslim. Artinya bahwa tidak hanya dinikmati oleh orang Tegal Arum tetapi juga oleh kawan-

kawan kita yaitu paroki-paroki lain. Di sini ya dididik, dilatih untuk menjadi tokoh-tokoh di masyarakat. Hanya waktu itu memang tidak terlalu difokuskan untuk pendidikan agamanya. Waktu itu kan masih diwarnai oleh semangat Konsili Vatikan II. Kitaewartakan Sabda Allah itu tidak harus mengkatolikan orang, tetapi dengan cara menggarami kita menjadi garam dunia. Intinya kita berbuat baik, supaya orang menjadi baik dengan menjadi baik itu kita membantu yang lainnya. Jadi semangatnya waktu itu adalah semangat konseli Vatikan II. Nah bruder Aris kan sampai dengan tahun 1995, setelah itu yang terakhir kali dari kelanjutan kegiatan pengembangan gerejani tapi untuk spiritualnya, atau semangat pelayanannya. Itu yayasan Budi Asih melayani masyarakat dengan fokusnya pada tumbuh kembang anak sehingga muncullah PAUD kurcaci, itu pelayanannya umum tapi itu disemangati oleh semangat pelayanan. Secara umum seperti itu dampaknya. Kalau secara khusus yang merujuk pada kegerejaan. Gereja stasi Tegal Arum itu dulu kan juga lewat pelayanan, khususnya dalam pelayanan kesehatan dan yang paling menonjol itu muder bernadeth yang memiliki Karisma tinggi. Munculnya Gua Maria sewaktu muder bernadeth itu melayani karya kesehatan di sini itu muder bernadeth memiliki gua kecil di dekat poliklinik. Nah olehmu muder bernadeth ini setiap hari Selasa anak-anak kecil diajak berdoa di sini. Jadi Gua Maria nya yang sekarang ini sudah yang kedua. Anak-anak Selasa sore diajak dia disitu. muder menginap disini. kemudian tahun 1983 Romo abdi dengan pak Suropto dan beberapa tokoh dewan Stasi Tegal Arum merancang untuk membuat yang lebih besar. jadi setelah itu, pengaruhnya terhadap perkembangan umat di Tegal Arum belum terasa. kemudian mulai terasa benar itu semakin lebih semangat untuk menggereja. katakan masih membuat spiritualitas yang lebih umum. jadi tidak hanya anak-anak kecil tetapi juga umat keseluruhan. jadi ada doa, misa, dan seterusnya disitu. jadi dibangunlah itu kemudian terakhir bangun ini Romo Niko Djumaeri dengan jalan salib sekalian membangun altar Gua Maria sampai yang didepan. yang didepan itu kan dulu dibangunnya seperti bangunan Borobudur, nah itu tidak cocok atau tidak pas dengan. identitas kita akhirnya dirombak lagi. termasuk juga pembangunan altar itu juga dirombak atau dipatahkan. nah kan itu kurang mengarah pada iman Katolik. nah setelah itu baru kelihatan pengaruhnya besar. jadi persekutuan-persekutuan dari Tegal Arum ataupun dari luar itu cukup aktif untuk memanfaatkan sarana itu. kemudian juga semangat gotong royong semakin meningkat dan itu cukup mencolok. Mungkin itu saja yang bisa saya ingat untuk sejarah adanya Gua Maria Sendang Arum ini.

Identitas Sumber Sejarah

Nama : Subari
Tempat, Tanggal Lahir : -
Jabatan : Tokoh Umat
Tanggal Wawancara : 27 Januari 2025
Waktu Wawancara : 18.30 – 19.10 WIB

P	Selamat malam mbah Bari, perkenalkan saya Tika, mahasiswa dari STKIP Widya Yuwana Madiun yang sedang melaksanakan penelitian di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum. Adapun kedatangan saya kesini adalah untuk menanyakan tentang sejarah adanya Gua maria Sendang Arum ini. kira-kira apa saja yang bisa mbah Bari ceritakan tentang sejarah Gua Maria Sendang Arum ini nggih?
S	Dadi posisine iku kan kenek i disebute kampung tegal arum, lek pirang tahun nggawe guo kae ngge nggawe doa umate. Mergo kene jenenge Tegal Arum, makane guo maria iku jenenge Sendang Arum. Iku posisine jamane pak Mardi seng nggawe nek saiki kan orange neng Pagar Alam. Mergone kui kan rodo namane rodo tenar mergo kui. Desa ini dibuka tahun 1968 dan gua maria itu dibuat sekitar tahun 1983. Mbiyen kui pas Tegal Arum dibuka iku umat e jek setitik tapi seiring waktu banyak pendatang dan datang dari berbagai daerah. Dari jamane pak Kandar. Pada tahun 1968, posisi Desa itu masih hutan dan gua maria itu pastinya belum ada. Kalau patung Maria itu pada awalnya posisinya ada di tempat di mana dibangun balai stasi. Balai stasi itu dulu adalah kapel. Pada tahun 1990, Gereja baru dibangun oleh Romo Agus. Nah Romo Agus dahulu itu kan mantan wartawan Jakarta, jadi membangun Gereja dan Sangkristi yang waktu dulu harganya hanya Rp 2.500.000 dan beliau tidak mengambil sedikitpun uang keuskupan.
P	Nah mbah, saya mau tanya juga berdasarkan informasi dari narasumber lainnya bahwa dulu itu ada gua Maria kecil di depan. Apakah bisa mbah ceritakan <i>nggih</i> ?
S	Jadi Gua Maria itu sudah ganti 3 kali. Yang pertama itu kecil yang sekarang ada di Gereja. Yang kedua agak besar, tetapi ketika dilihat lagi oleh Romo itu patungnya itu terlalu muda dan kemudian diganti lagi wajahnya yang ketiga ya itu yang sekarang ada di Gua Maria. Jarak dari adanya kampung dan Gua Maria itu juga agak lama jedanya. Jadi ya bisa dibilang Romo Abdi dan para perintis itu dahulu membuka Desa Tegal Arum dan posisi mereka berkemah ada di tempat di mana dibangun Gua Maria tersebut.
P	Nah mbah, saya juga ingin bertanya mengapa lokasi Gua Maria itu berada di tempat para perintis berkemah nggih? Mengapa kok tidak di tempat lain?

S	Nah itu lokasine kui berdasarkan mata air. Jadi air yang mengalir ke bendungan itu berasal dari mata air yang ada di posisi gua Maria tersebut. Jadi sumber mata air itu sekarang dibuat seperti gua yang ketika kemarau pun tidak akan pernah surut. Makanya Gua Maria dibangun di tempat itu karena ada mata air yang memberi kehidupan. Pada awalnya aliran mata air itu terletak di atas, tetapi dialirkan ke bawah atau yang lebih rendah. Terus posisi Gua maria itu kan dulunya dari perintis kui, tapi sebelum itu banyak pada zaman belanda dulu kan banyak yang menemukan peninggalan-peninggalan Belanda zaman dulu. Pada tahun 1970-an dulu saya ittu seusia mbah ngatimin, pak ngadi, pak Djumeri dan pada waktu itu mereka masih remaja.
---	---

KODING DATA PENELITIAN

A. Dinamika Kegiatan di Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum

Pertanyaan 1: Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang keberadaan Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat ziarah bagi umat Katolik?			
Kode	Jawaban	Kata Kunci	Kode Jawaban
I1	Menurut saya, keberadaan Gua Maria ini tentu sangat mendukung untuk pengembangan iman umat kita, terlebih ketika kita memberi penghormatan khusus saat bulan Mei sebagai bulan Maria dan bulan Oktober sebagai bulan Rosario maka di situ juga terlihat bahwa antusias umat dengan keberadaan Gua Maria sendiri juga bisa membuat keaktifan umat itu khususnya di bulan tersebut.	Memiliki pengaruh positif	1a
		Keterlibatan umat	1b
		Menumbuhkan Devosi kepada Maria	1c
I2	Menurut aku, keberadaan Gua Maria Sendang Arum membuat kami sangat bangga, karena tidak semua stasi memiliki Gua Maria. Jadi kami merasa bangga salah satu stasi kami memiliki Gua maria untuk berdoa. Intinya kami sangat bangga mempunyai Gua Maria karena stasi-stasi lain mungkin belum memiliki Gua Maria.	Memiliki pengaruh positif	1a
I3	Sangat membantu untuk tempat ziarah, sangat membantu bagi umat yang berada di wilayah Baturaja.	Memiliki pengaruh positif	1a
I4	Menurut saya keberadaan Gua Maria Sendang Arum ini sangat bagus karena istilahnya dari berbagai daerah berkunjung di tempat kita di Gua Maria jadi lebih terkenal lah, intinya sangat baik lah.	Memiliki pengaruh positif	1a
I5	Menurut Pakde dengan adanya keberadaan Gua Maria Sendang Arum khususnya bukan hanya untuk ziarah umat kita sendiri pada umumnya umat di Baturaja atau daerah lain Mbak, misalnya Lampung Belitang,	Memiliki pengaruh positif	1a
		Menumbuhkan Devosi kepada Maria	1c

	Baradatu dan lain sebagainya. Umat mereka juga sering berziarah ke sini. Terus juga dengan adanya Gua Maria itu juga mendekatkan iman anak-anak, jadi anak-anak sudah mulai memahami dan mengerti Gua Maria sebagai tempat ziarah, berdoa misalnya doa rosario, Nah itu juga memupuk dari dasar. Jadi kalau yang tidak memiliki gua kan belum pernah berdoa di Gua Maria. Karena rata-rata khususnya di Baturaja ini kan Gua Maria tempat kita ini yang paling besar. Kalau di Paroki hanya taman. Itu juga termasuk banyak manfaatnya untuk kita. Mulai dari anak-anak kita dibiasakan untuk berziarah ke gua. Mau nggak mau ya termasuk dengan keberadaan Gua Maria Sendang Arum ini kan semakin dikenal sebagai tempat ziarah. Ya memang Kan kalau dilihat tidak semua stasi itu mempunyai Gua Maria, tetapi kita punya Gua Maria sendiri. Bersyukur juga kita ada Gua Maria.		
I6	Pada umumnya ya sangat membantu untuk kita berdoa, karena tidak hanya di gereja saja kita berdoa. Kita juga harus menghormati Bunda Maria. Kebetulan Tegal Arum ini spesial, jadi ada gua yang sangat bagus baik untuk bisa menambah wawasan kita dalam berlandung kepada Tuhan. Sedikit banyak seperti itulah	Memiliki pengaruh positif	1a
		Menumbuhkan Devosi kepada Maria	1c
I7	Baik, untuk keberadaan Gua Maria Sendang Arum sebagai tempat ziarah bagi umat Katolik tentunya sangat bagus. Untuk di paroki Baturaja sendiri itu yang memiliki Gua Maria itu yang spesial hanya di stasi Tegal Arum. Yang memiliki tempat ziarah dalam bentuk gua, itu Kondisinya masih alam, itu hanya stasi Tegal Arum. Jadi memang sangat mendukung untuk lanjutannya tetapi tentunya harus dikelola dengan baik. Tempatnya juga strategis, di dekat Jalan Lintas.	Memiliki pengaruh positif	1a
I8	Menurut saya, keberadaan Gua Maria Sendang Arum ini memiliki pengaruh positif	Memiliki pengaruh positif	1a

	bagi pengembangan hidup menggereja. Kalau diistilahkan ya ada peningkatan spiritualitas hidup menggereja atau semangat hidup menggereja.		
I9	Pendapat saya sangat membantu umat dan bangga dengan adanya Gua Maria itu membuat bangga dan senang. Senangnya itu karena kita tidak jauh-jauh kalau mau ziarah Terus kalau kita mau devosi dekat, ya merasa di rumah sendiri lah dengan adanya Gua Maria itu. ya Itu saya sangat senang.	Memiliki pengaruh positif	1a
		Menumbuhkan Devosi kepada Maria	1c
I10	Keberadaan Gua Maria Sendang Arum ya termasuk bagi umat Katolik ini sangat bermanfaat.	Memiliki pengaruh positif	1a

Indeks

Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
1a	Memiliki pengaruh positif	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10
1b	Keterlibatan umat	I1	1
1c	Menumbuhkan Devosi kepada Bunda Maria	I1, I5, I6, I9	5

Kesimpulan: berdasarkan data di atas, terlihat bahwa para informan memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang keberadaan Gua Maria Sendang Arum. Pertama, 10 informan (I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8 I9, I10) mengatakan bahwa keberadaan Gua Maria Sendang Arum memiliki pengaruh positif. Kedua, 2 informan mengatakan bahwa keberadaan Gua Maria Sendang Arum meningkatkan keterlibatan umat. Ketiga, 4 (I1, I5, I6, I9) informan mengatakan bahwa keberadaan Gua Maria Sendang Arum menumbuhkan Devosi kepada Bunda Maria.

Pertanyaan 2: Apa saja kegiatan menggereja yang dilaksanakan oleh umat Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum di Gua Maria Sendang Arum?

Kode	Jawaban	Kata Kunci	Kode Jawaban
I1	Kalau kegiatan secara rohani itu tadi ada Perayaan Ekaristi, terus khusus anak-anak itu ada doa rutinitas setiap seminggu sekali, setiap hari Selasa terus di lain itu juga secara pribadi devosi kepada Bunda Maria, selain devosi juga ada novena, beberapa umat kita yang melaksanakan novena di Gua Maria. Itu adalah beberapa kegiatan dari sisi rohaninya. Dari sisi jasmani, kegiatan kita di	Liturgi: Ekaristi	2a1
		Liturgi: Devosi Bunda Maria	2a2
		Liturgi: Kerahiman Ilahi.	2a3
		Persekutuan umat: Kerja Bakti	2b1

	sini ya bergotong royong, ini rutin juga setiap seminggu sekali ada perhatian dari ibu-ibu. Ibu-ibu lingkungan tersebut dijadwalkan seminggu sekali dari lingkungan satu sampai lingkungan tujuh itu ada jatah masing-masing untuk kebersihan selain memang ada petugas kebersihan yang sudah ditugaskan dari stasi kita untuk merawat Gua Maria tersebut. Selain itu juga ada kegiatan kerahiman Ilahi yang dilaksanakan di Kapel setiap minggu malam pukul 20.00. Dalam bulan Rosario dan bulan maria sendiri, dalam satu minggu sekali setiap lingkungan mengadakan doa rosario di Gua Maria. Misalnya malam Senin itu lingkungan mana, terus malam Selasa itu lingkungan mana. Nah itu dilakukan secara bergantian. Jadwal tersebut diatur oleh stasi agar tidak bertumburan. Doanya adalah berdoa rosario. Untuk waktunya biasanya jam 20.00.		
I2	Sebenarnya kalau kegiatan-kegiatan di stasi kita itu banyak. Seperti kita ada kegiatan doa. Nah kegiatan doa itu setiap minggu ketiga kita berdoa di Gua Maria. Yang kedua, dari saya kecil sampai sekarang itu masih digunakan untuk anak-anak berdoa pada hari Selasa. Waktunya juga ga berubah, sekitar pukul 15.00. Kalau dari umat ada si sebenarnya. Kalau dari umat itu lebih condong ke dalam kegiatan pribadi. Dan kalau bulan Maria, pasti ada kegiatan. Bahkan kalau dulu itu tiap lingkungan, setiap malam Senin atau malam apa pasti digilir sampai sekarang itu masih itu setiap bulan sepuluh dan bulan lima pasti tiap lingkungan melakukan doa bersama dari lingkungan satu sampai lingkungan tujuh. Kalau kegiatan jasmani itu tiap lingkungan digilir. Banyak sekali kegiatan secara jasmani itu juga masih dilakukan untuk kebersihan Gua Maria. Ibaratnya salah satu kegiatan kita jasmani. Membersihkan lingkungan Gua maria digilir.	Liturgi: Devosi Bunda Maria	2a2
		Persekutuan umat: Kerja bakti	2b1
I3		Liturgi: Ekaristi	2a1

	Kegiatan yang dilaksanakan itu pertama, bagi anak-anak itu dilaksanakan seminggu sekali, dilakukan setiap hari Selasa jam 15.00, pendampingnya dari stasi biasanya pembimbing sekolah minggu, bergantian. terus kalau bagi umat umum yaitu umat lingkungan yang bergantian setiap malam dari tujuh lingkungan kegiatan yang dilakukan adalah doa rosario. pada bulan Mei dengan Oktober itu rutin dilakukan, terus untuk misa satu bulan satu kali minggu ketiga. Kegiatan ini sudah dari dulu dilakukan. Kemudian ada gotong royong, ada petugas khusus, terus untuk tiap lingkungan itu bergantian ibu-ibu sore hari dan waktunya menyesuaikan menurut lingkungan masing-masing atau kesepakatan lingkungan masing-masing.	Liturgi: Devosi Bunda Maria	2a2
		Persekutuan: kerja bakti	2b1
I4	Kegiatan yang saya ketahui ya mungkin ya kayak doa anak-anak, kedua ya misa pas di bulan maria, atau novena. Kadang ada pertemuan-pertemuan juga. Terkadang dari umat Gereja yang lain. Seperti kemarin kan saya melihat ada pertemuan dan acara-acara. Yang jelas yang sering dilakukan hanya untuk berdoa. Untuk doa anak-anak itu kayaknya sekitar jam 15.00 setiap hari Selasa sore, setiap minggu. Untuk bulan Maria dan bulan rosario itu kan setiap umat yang ingin berdoa. Terkadang dari per lingkungan, atau sekarang itu per KBG. Tinggal buat kesepakatan, kalau ngga sore ya malam lah. Kemudian, pernah juga kegiatan OMK dan REMAKA itu pernah, cuman untuk waktunya yang kurang saya pahami. Kalau OMK dulu pernah sebatas doa bersama, mungkin untuk kegiatan lain ya kita cari yang lebih nyamanlah, lebih bebas. Cuman ya kalau di tempat ibadah menurut saya itu kurang pas. Kemudian ada gotong royong ibu-ibu setiap hari Jumat. Kemudian ada juga untuk renovasi itu bapak-bapak atau menyiapkan tempat untuk misa itu lebih kepada bapak-bapak. Kalau orang-orang ziarah itu terhitung lumayan sering lah.	Liturgi: Devosi Bunda Maria	2a2
		Liturgi: Ekaristi	2a1
		Persekutuan: pertemuan komunitas	2b1
		Persekutuan: kerja bakti	2b2

I5	Kegiatan yang pertama istilahnya kalau untuk hidup menggereja, kalau misa satu bulan sekali pasti kita misa kan minggu ketiga, maksudnya bulan-bulan bukan Maria lo ya. Jadi tetap Kita jadwalkan satu bulan sekali itu pasti Misa di gua, itu pasti. Terus untuk yang anak-anak yaitu tadi jadi setiap Minggu ada doa anak-anak setiap hari Selasa itu. Kemudian mau nggak mau karena memang ada keberadaan Gua Maria ini kan menjadi tanggung jawab umat ya Nah makanya soal jadwal kebersihan itu menjadi tanggung jawab umat, setiap lingkungan gotong royong seminggu sekali, kalau tempat-tempat lain mungkin sudah dikhususkan satu orang misalnya gitu jadi umat juga terlibat di dalamnya. Kalau umat itu seminggu sekali setiap hari Jumat sore. Kemudian ada lagi, dalam bulan-bulan Rosario, bulan-bulan Maria itu dari ke-7 lingkungan itu ada jadwalnya doa rosario, jadi lingkungan, satu minggu sekali itu pasti nah itu yang libur hanya malam Sabtu. Jadi kalau bulan Maria dan bulan Rosario itu malamnya tidak kosong, Jadi kalau tidak bulan Maria atau bulan Rosario itu minggu sekali ya pada minggu ketiga itu misa.	Liturgi: perayaan Ekaristi	2a1
		Liturgi: devosi kepada Bunda Maria	2a2
		Persekutuan: kerja bakti	2b1
I6	Selain di bulan Maria pastinya ya di bulan Oktober yaitu pas bulan Rosario pasti ada kegiatan misa di Gua Maria Terus mungkin ya yang saya tahu untuk anak-anak kan sering berdoa di Gua Maria, itu juga bagus. Terus untuk devosi Mungkin ada satu dua umat yang Novena di Gua Maria, Nah itu kan pasti ada secara pribadi. Sejauh yang saya tahu ya itu. Kemudian dari lingkungan-lingkungan melakukan satu minggu pas di bulan Maria atau bulan Oktober itu kita mengambil satu kali. Misalkan giliran kan setiap pas doa lingkungan itu kan kita dijadwal ke gua marianya sekali Minggu yang akan datang sekali lagi.	Liturgi: perayaan Ekaristi	2a1
		Liturgi: devosi kepada Bunda Maria	2a2
		Persekutuan: kerja bakti	2b1
I7	Untuk umat Secara keseluruhan, umat itu dijadwalkan di minggu ketiga setiap bulan itu melaksanakan perayaan ekaristi di Gua	Liturgi: perayaan Ekaristi	2a1

	Maria Sendang Arum, kemudian untuk anak-anak setiap hari Selasa sore itu mereka berdoa rosario di Gua Maria Sendang Arum. Kemudian setiap bulan Rosario dan juga bulan Maria itu tujuh lingkungan yang ada di stasi keluarga kudus Tegal Arum ini bergantian setiap malam itu doa di Gua Maria. Selain kegiatan rohani sendiri ya, kegiatan rutin seperti perayaan ekaristi, doa rosario lingkungan maupun anak-anak. Setiap seminggu sekali itu sudah terjadwal gotong royong kebersihan Gua Maria itu dilakukan oleh ibu-ibu lingkungan biasanya itu dilaksanakannya Hari Jumat jam 13.00.	Liturgi: devosi kepada Bunda Maria	2a2
		Persekutuan: kerja bakti	2b1
I8	Satu untuk sekolah minggu, doa di bulan Maria per lingkungan sesuai jadwal di lingkungannya masing-masing, kemudian misa di situ, ada gotong royong dan tempat pembinaan iman anak-anak. Kalau yang individu ya tidak terbatas waktunya tapi yang jelas selalu ada orang yang berdoa di situ. Kadang-kadang ya Beberapa orang ada yang masih doa, ada yang baru datang. Artinya tempat itu menjadi tempat yang bisa meringankan beban hidup umat. Ya itu segala macam mungkin persoalan-persoalan keluarga yang dihadapi, mungkin persoalan anak mungkin ya macam-macam Lah ya.	Liturgi: perayaan Ekaristi	2a1
		Liturgi: devosi kepada Bunda Maria	2a2
		Persekutuan: kerja bakti	2b1
		Persekutuan: Pertemuan kategorial	2b2
I9	Yang pasti minggu ketiga kami misa di situ, Selain itu pada bulan-bulan Rosario, seminggu sekali kami bersama umat bergiliran setiap malam berdoa Rosario di situ, selain itu juga ada pembagian gotong royong membersihkan Gua Maria bukan hanya sekedar gotong royong tetapi juga rasa memilikinya. Untuk berdoa di bulan rosario dan bulan Maria itu bergiliran setiap malam. Misalnya lingkungan kami itu malam Kamis lingkungan empat itu malam Rabu. Kemudian ada juga doa anak-anak setiap Selasa itu rutin setiap jam 03.00 sore. Nah ini kegiatan positifnya setiap minggu pasti ada.	Liturgi: perayaan Ekaristi	2a1
		Liturgi: devosi kepada Bunda Maria	2a2
		Persekutuan: kerja bakti	2b1

I10	Pertama itu ada doa anak-anak, ini pasti dilakukan, kemudian Gua Maria ini juga digunakan untuk tempat berdoa untuk orang dewasa terlebih pada bulan Mei dan bulan Oktober karena saya juga mengalami hal itu. Memang dibangunnya Gua Maria itu memang untuk kegiatan doa baik orang dewasa baik orang muda maupun anak-anak. Jadi anak-anak itu sudah terbentuk dari belajar berkumpul, berkelompok di Gua Maria	Liturgi: devosi kepada Bunda Maria	2a2
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
2a1	Liturgi: Ekaristi	I1, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10
2a2	Liturgi: Devosi Kepada Maria	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10
2a3	Liturgi: Kerahiman Ilahi	I1	1
2b1	Persekutuan: kerja bakti	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9	9
2b2	Persekutuan: Pertemuan komunitas	I4	1
2b3	Persekutuan: Pertemuan kategorial	I8	1
Kesimpulan: berdasarkan data di atas, terlihat bahwa para informan menyebutkan aneka kegiatan yang dilaksanakan di Gua Maria Sendang Arum. Pertama, 10 informan (I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10) mengatakan bahwa aneka kegiatan yang dilaksanakan di Gua Maria Sendang Arum ada di bidang Liturgi yaitu devosi kepada Maria dan Kerahiman Ilahi. kedua, 9 informan (I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9) mengatakan bahwa aneka kegiatan yang dilaksanakan di Gua Maria Sendang Arum ada di bidang persekutuan yaitu kerja bakti, pertemuan komunitas, pertemuan kategorial			

Pertanyaan 3: Apakah ada pengalaman iman yang diceritakan oleh umat setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum?			
Kode	Jawaban	Kata Kunci	Kode Jawaban
I1	Kalau dari pengalaman pribadi memang ya saya meyakini bahwa dulu memang saya pernah ikut anggota legio maria bahwa legio maria itu membuat kita menjadi tentara Maria. Jadi ya menurut saya ibu maria itu ibu yang luar biasa sebagai perantara kita dengan Yesus sendiri. Ketika kita mohon, kita berdoa dengan situasi hari yang saat itu masih terjadi, pada saat-saat tertentu, saya merasa bahwa ibu ini mendengar apa yang	Ada: iman semakin diteguhkan	3a1

	menjadi permohonan saya. Ibu maria menyampaikan apa yang menjadi permohonan kita kepada Yesus sendiri. Jadi saya merasa bahwa berdevosi kepada Bunda Maria bagi pengalaman hidup saya pribadi itu ada pengaruh. Itu secara pribadi. Makanya ya ketika kita berdevosi dengan sungguh-sungguh, itulah keyakinan kita bahwa Tuhan akan menjawab apa yang menjadi permohonan kita asal memang saatnya sudah tepat. Mungkin jika suatu saat ada permohonan kita yang belum tercapai, ya mungkin kehendak kita belum selaras dengan kehendak Tuhan. Begitu kalau menurut saya pribadi. Kita juga tidak boleh istilahnya mendikte atau memaksa Tuhan harus mengabulkan ketika tidak dikabulkan kemudian menyalahkan Tuhan ini jahat atau sebagainya.		
I2	Sebenarnya kalau pengalaman saya pribadi itu banyak sekali. Dari dulu sampai sekarang bahkan ya itu saya sering berdoa di Gua Maria ketika masih kecil sampai remaja, Gua Maria itu salah satu tempat untuk menginspirasi atau memperkuat iman kita sendiri. Kalau saya sendiri, ketika pikiran masih suntuk atau masih senang, kalau mau berangkat kerja kadang-kadang, walaupun tidak selalu, saya sering mampir ke Gua Maria. Rasanya setelah saya berdoa di Gua maria itu tenang. Rasanya itu tenang dan nyaman. Dan pengalaman waktu kecil dulu, kemana saja itu saya selalu ingat salah satu kenangan waktu kecil yang tidak pernah dilupakan itu karena Gua Maria Tegal Arum digunakan untuk membentuk iman anak sampai sekarang. Dari generasi ke generasi sekarang. Jadi pengalaman pribadi saya, karena kita bekerja ya jadinya saya selalu berdoa, minta perlindungan dan keselamatan, kelancaran. Apalagi kita bekerja di tempat yang minoritas. Pengalaman saya setelah saya berdoa, saya menjadi tenang dan nyaman tidak ada yang perlu ditakuti. Saya melihat waktu, jika waktunya memungkinkan maka saya akan	Ada: iman semakin diteguhkan	3a1

	berdoa di sana, bahkan kalau saya kesana, saya sering ketemu, biasanya saya bertemu dengan umat pada waktu pagi hari. Bahkan saya juga pernah bertemu dengan romo vikjen, yang pada waktu itu adalah romo Astono.		
I3	Kalau pengalaman iman ini, pernah ada umat dari luar Tegal Arum itu dia punya pengalaman imannya itu mengenai air sendang yang bisa menyembuhkan penyakit bahkan mbah dari Martapura hampir setiap hari datang ke Gua Maria. Bahkan mbah ini juga sering menolong orang untuk menyembuhkan penyakit dengan air sendang itu. Selain itu juga banyak si yang kesitu berdoa, memohon kelancaran. Kemudian ada yang mau masuk tentara dan terkabul, banyaklah pengalaman imannya. Kalau dari pribadi saya sendiri pernah waktu itu yang saya rasakan dan saya lihat waktu itu beberapa musim kemarau itu tidak ada hujan, nah romo pendiri ini dia berdoa di Gua maria setelah itu begitu Romo ini pulang, baru di perjalanan langsung turun hujan. Nah ini yang baru saya rasakan dengan imannya Romo dan tempat yang dipakai itu ya memang betul-betul sakral.	Ada: iman semakin diteguhkan	3a1
		Ada: memperoleh kesembuhan	3a2
		Ada: doa terkabul	3a3
I4	Kalau pengalaman iman, pernah ada seseorang yang bercerita ke saya. Waktu itu beliau mengatakan bahwa anaknya sakit kemudian beliau itu datang ke Gua Maria meminta pertolongan ke Bunda Maria itu selama beberapa hari beliau itu novena di tengah malam kemudian anaknya sembuh. Itu umat dari kita. Kemudian ada juga umat dari luar yang bercerita juga yang sampai kepada saya. Kalau umat kita itu juga sering saya dengar, ya intinya beliau sering datang ke Gua Maria, beliau meminta dengan sungguh-sungguh.	Ada: memperoleh kesembuhan	3a2
		Ada: doa terkabul	3a3
I5	Kalau saya sih sebenarnya pribadi belum ada ya maksudnya yang pernah bercerita Setelah orang berdoa di Gua Maria. Tetapi dari pengalaman yang ada, termasuk orang-orang luar yang sering berdoa di situ, terus mereka membagikannya. Mereka pernah bercerita	Ada: memperoleh kesembuhan	3a2
		Ada: doa terkabul	3a3

	doa di situ lebih nyaman. Oleh karena itu Sering terkabul permohonannya makanya setelah ujudnya terkabul mereka pasti ada yang mungkin menyumbang sekian untuk perbaikan gua. Kan itu rehab Gua Maria itu semua dari sumbangan mereka termasuk besok yang rehab gapura, itu dari donatur juga. Kemudian lampu-lampu juga itu semua mereka yang menyumbang. Mungkin tidak ada pengalaman pribadi ya, seperti doa ini terkabul dan saya menyumbang. Tapi itu dari luar, misalnya dari Baturaja, Palembang itu juga ada yang menyumbang. Kalau yang dari Tegal Arum kan mereka walaupun tidak menyumbang tetapi mereka akan datang sendiri, misalnya mereka sedang ada masalah berat atau apa begitu pergi ke sana. Ada pengalaman yang bebannya teratasi. Rata-rata begini, Ya Termasuk kami juga ya. Ketika Kami merasa beban berat, ya kami ke sana. Walaupun cuman duduk, kami ke sana karena di sana tenang. Makanya seringkali ada intensi tiga kali Salam Maria. Nah itu kan berarti ada pengalaman dari umat sendiri bahwa apa yang diminta itu terkabul. Nah itu pastikan ada pengalaman iman dari mereka.		
I6	Kalau secara pribadi belum ada kalau <i>sharing-sharing</i> khususnya lingkungan kayaknya belum. Itu setau saya. Kalau dari lingkungan lain juga kurang tau, secara pribadi belum, dari kita setiap sharing sembahyang atau doa lingkungan itu pun juga belum. Ini belum ada.	Belum ada	3b
I7	Pengalaman Iman umat beberapa ada yang bercerita ada sampai ke saya. Ada orang yang doa Novena di Gua Maria secara pribadi disitu, ada yang jam 12.00 malam, karena tahunya itu nanti setelah itu kan ada intensi di gereja. Kemudian kadang kita sulit membedakan antara mistis dengan rohani, jadi ada yang bermimpi kalau mau sembuh dari sakitnya ambikanlah air dari Gua Maria. Juga yang seperti itu jadi orang dari jauh datang ke sini untuk minta diambilkan air dari sumur Gua Maria itu. Ada juga orang	Ada: memperoleh kesembuhan	3a2

	saudara kita muslim, dia ambil air itu juga dari Gua Maria itu.		
I8	Kalau pengalaman iman diceritakan itu yang tentang Romo Gono itu. Bahwa dulu sering diajak untuk berdoa di situ. Karena terkadang umat itu hanya diam saja tidak ada menceritakan Apa yang terjadi setelah berziarah di Gua Maria. tapi kalau pengalaman Iman Mbak, ya saya mengalami dan saya diam juga. Kalau tidak ditanya ya saya tidak bercerita. anak-anak saya bisa kelar sekolah itu tidak luput dari situ. saya itu rajin pergi ke Gua Maria jadi berkat doa dari Bunda Maria itu kami mendoakan keberhasilan dan sesuatu ya saya doakan di situ. Termasuk saya Baptis itu karena saya sering datang ke Gua Maria, karena dorongan pribadi, saya mau untuk dibaptis. Itu ketika saya berdoa Kepada Bunda Maria, saya rasakan bahwa saya selalu diberikan kelancaran. Maka sekarang ini saya rasakan penyerahan diri secara utuh. Tegal Arum masih ada yang belum fokus ke situ Artinya mereka belum memahami peran Bunda Maria, peran doa rosario. Bagi Orang yang bisa merenungkan dan memaknai doa rosario, pasti dia akan rajin berdoa Rosario. Dari situ kita bisa merenungkan perannya perilakunya kemudian bisa merenungkan permasalahan-permasalahan yang ada. Tapi Rosario bukan doa utama yang lebih utama adalah perayaan ekaristi.	Ada: doa terkabul	3a3
I9	Ada dan beberapa orang waktu itu seorang ibu-ibu dari Martapura itu dia datang ke situ berdevosi di siang hari, Kebetulan kami tanya, “Bu dari mana?” kemudian ibunya menjawab dari Martapura. Ditanya kembali, “kok sendiri Bu?” terus Ibu itu menjawab bahwa anaknya itu muslim Jadi mereka hanya mengantarkan saja di depan. Kemudian ibu itu berdevosi, dia	Ada: memperoleh kesembuhan	3a2

	menceritakan bahwa sakitnya itu rata-rata yang dia sudah sebentar lagi ketika dia berdevosi pada Bunda Maria di situ Puji Tuhan sakitnya itu menjadi ringan atau tidak terlalu parah. Terus kemudian itu pada hari keempat Kalau tidak salah beliau membawa sesuatu dari Gua Maria itu Kalau tidak salah itu daun pucuk merah daun apa yang ada di Gua Maria itu. Tanya itu ada bisikan batin bahwa Dia disuruh untuk meminum itu saat dia berdevosi di situ. Kemudian ada lagi itu ketemu tetapi pengalaman Iman, dia itu mengalami sakit kemudian sembuh setelah devosi di Gua Maria itu.		
I10	Orang banyak yang terkabul doanya makanya semakin banyak orang yang berziarah di situ.	Ada: iman semakin diteguhkan	3a3
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
3a	Ada	I1, I2, I3, I4, I5, I7, I8, I9, I10	9
3a1	Ada: Iman semakin diteguhkan	I1, I2, I3	3
3a2	Ada: Memperoleh kesembuhan	I3, I4, I7, I9	4
3a3	Ada: Doa terkabul	I3, I4, I5, I8, I10	5
3b	Belum ada	I6	1
Kesimpulan: berdasarkan data di atas, terlihat bahwa para informan ada yang pernah dan ada yang belum pernah mendengarkan pengalaman iman yang diceritakan oleh umat. Pertama, 9 informan (I1, I2, I3, I4, I5, I7, I8, I9, I10) mengatakan bahwa pernah mendengarkan pengalaman iman umat setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum. Secara lebih rinci, pengalaman iman yang pernah didengar oleh umat yakni 3 informan (I1, I2, I3) mengatakan bahwa iman semakin diteguhkan, 4 informan (I3, I4, I7, I9) mengatakan bahwa memperoleh kesembuhan, 5 informan (I3, I4, I5, I8, I10) mengatakan bahwa doa terkabul. Kedua, 1 informan (I6) mengatakan bahwa belum pernah mendengarkan pengalaman iman umat setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum.			

B. Pemahaman Umat mengenai Pengembangan Hidup Menggereja bagi Umat Katolik

Pertanyaan 4: Apa yang bapak/ibu pahami mengenai hidup menggereja?			
Kode	Jawaban	Kata Kunci	Kode Jawaban
I1	Kalau hidup menggereja itu menurut saya adalah hidup seturut kehendak Kristus. Itu saja intinya. Ya banyak, jika mau dijabarkan misalnya bagaimana cara hidup Yesus, itulah yang menjadi idealis hidup kita walaupun memang kalau mau dibilang ya kita jauh dari kesempurnaan itu. Tapi sebenarnya tokoh yang mau kita anut itu Yesus sendiri. Hidup menggereja itu ya kita hidup seturut kehendak Yesus. Jadi ketika kita sudah masuk dibaptis, kita sudah masuk menjadi Katolik, itulah yang disebut hidup menggereja. Itu menurut saya.	Hidup seturut kehendak Kristus: di baptis, mengikuti cara hidup Kristus	4a
I2	Kalau hidup menggereja itu sebetulnya ya keluarga itu kan sebagian dari Gereja. Ya kita sudah berani terjun atau ambil bagian dalam kegiatan Gereja ya berarti kita harus mengikuti, meneladani seperti teladan kita Tuhan Yesus Kristus. Walaupun kita dalam hidup menggereja tidak sempurna, minimal kita belajar untuk hidup menggereja. Jadi kita sudah dibaptis, otomatis kita menjadi anggota Gereja, menjadi materai.	Hidup seturut kehendak Kristus: di baptis, meneladani Tuhan Yesus	4a
I3	Yang jelas itu, tentang hidup menggereja itu kita satu dan yang lain saling menghargai karena disini kan ada tiga paham yang menyatu di tegal Arum ini, jadi dengan adanya tiga paham itu kita saling toleransi satu dengan yang lain sehingga kita yang orang-orang Katolik itu betul-betul kelihatan bahwa kesatuannya itu terlihat.	Memiliki sikap hidup Kristiani: saling menghargai	4c
I4	Ya kalau yang saya pahami si tentang hidup menggereja itu kita sebagai umat Katolik itu memang harus siap untuk melayani jadi ya intinya siapa yang sudah dibaptis berarti dia harus mau melayani di dalam Gereja. Kalau anak muda mungkin misdinar kalau yang sudah dewasa seperti kami ini ya mau nggak mau kalau Gereja membutuhkan seperti apa	Memiliki sikap hidup Kristiani: saling melayani	4c

	itu kita harus siap untuk melayani. Begitulah kira-kira.		
I5	Ya hidup menggereja itu ya Tergantung pribadi masing-masing. Yang Pakde tahu istilahnya kita ini kan sudah dipermandikan atau dibaptis kemudian diutus untukewartakan. Jadi maksud yang saya pahami mengenai hidup menggereja itu Apa yang bisa saya Sumbangkan dari talenta saya itu untuk gereja. Ya walaupun sebagai ketua lingkungan, atau menjadi seksi-seksi dewan itu ditunjuk Nah itu kita harus mau lah. Ya itu kalau kegiatan gereja itu tidak mau semua siapa lagi. Apalagi Gereja itu kan sebenarnya kita sendiri soal pengembangan gereja kan kalau misalnya umatnya hanya hukum saja ya menjadi tidak berkembang atau tidak jalan. Jadi sebenarnya ya kita diajak untuk mempersembahkan diri, misalnya menjadi ketua lingkungan atau menjadi apa. Karena kan Hidup ini adalah kesempatan untuk melayani, mulai dari hal yang paling kecil, seperti gotong royong segala macam nah itu kan juga bentuk keterlibatan lah bukan sekedar nunggu duduk saja tapi setidaknya Ya apapun kegiatan untuk pengembangan gereja tadi gotong royong atau dirinya sebagai ketua lingkungan, atau menjadi lektor, latihan koor. Nah untuk latihan koor itu misalnya tugas stasi atau lingkungan, saja kalau kita nggak repot. Ngapain yang kita malam-malam nggak tidur, Apalagi kita kesel ya kan. Cuman karena memiliki tanggung jawab itu siapa lagi ya kan kalau nggak kita sendiri.	Terlibat dalam kegiatan di Gereja: ambil bagian dalam kerja bakti, menjadi ketua lingkungan, ambil bagian dalam tugas liturgi	4b
		Memiliki sikap hidup Kristiani: saling melayani	4c
I6	Karena kita sejak lahir dari orang tua itu dididik secara Katolik, sebisa dan semampu mungkin kita mendidik anak pula sebagai Katolik. Terus hidup menggereja itu karena kita sebagai orang Katolik itu punya Pemimpin tertinggi yaitu paus, jadi apapun yang menjadi peraturan atau yang disarankan tadi kepausan ya semampu dan sebisa mungkin kita bisa mengikutinya. Tanggung jawab sebagai orang tua Katolik	Memiliki sikap hidup Kristiani: bertanggung jawab mendidik anak dengan iman Katolik, berani menunjukkan identitas sebagai umat Katolik	4c

	ya itu tadi kita harus mengajarkan anak-anak kita menjadi Katolik. Bertanggung jawab mungkin itu salah satu hidup gereja. Terus intinya ya yang sudah sering kita dengar di gereja ataupun di mana menjadi garam dan terang bagi sesama. Jadi umat Katolik yang sudah dibaptis itu sebisa mungkin bertanggung jawab dengan komitmen bahwa kita ini Katolik, tidak malu walaupun di manapun tempat menunjukkan identitas sebagai umat Katolik.		
I7	Ajaran Iman Katolik kan ada tiga, kitab suci magisterium, sama tradisi. Indonesia juga menetapkan bahwa hari Minggu itu kan harinya Tuhan. Hidup menggereja ini saya mengartikannya Hari Minggu kita berangkat ke gereja untuk bertemu dengan Tuhan dalam doa, dalam perayaan ekaristi karena Gereja punya ajaran bahwa ada sakramen sebagai sarana keselamatan salah satunya adalah ekaristi. Itu kita menerimanya kan lebih kepada hidup. Kalau kita melayani kan sesuai dengan ajaran gereja. Nah, hidup di gereja ya itu tadi kalau secara rohani ya kita berdoa kepada Tuhan pada hari Minggu saat perayaan ekaristi kemudian juga terlibat dalam kehidupan di gereja itu bukan hanya dalam komunitas, bisa menjadi pengurus lingkungan, jadi pengurus dewan stasi karena sering dikatakan hidup menggereja. Gereja itu siapa, ya gereja itu ya kita pribadi-pribadi. ada pribadi-pribadi yang berkumpul beberapa orang namanya Gereja <i>Ecclesia Domestica</i> itu keluarga. Jadi bagaimana kita menghidupi kasih Allah, menghidupi Yesus sendiri di dalam keluarga kita. sementara hidup berkeluarga adalah sakramen sarana keselamatan bagaimana orang tua itu bisa membawa keluarga menuju kepada kekudusan. Nah itu semangat yang saling menghargai, menghidupkan sehingga hidup berkeluarga itu bisa menjadi panggilan. Kan nggak jadi Romo, nggak jadi suster kan ada juga panggilan hidup berkeluarga. Bagaimana hidup berkeluarga itu bisa	Terlibat dalam kegiatan di Gereja: mengikuti perayaan Ekaristi, menjadi pengurus lingkungan/stasi	4b
		Memiliki sikap hidup Kristiani: saling menghargai, saling menghidupkan	4c
		Hidup seturut kehendak Kristus: Menghidupi Yesus dalam keluarga	4a

	menjadi sarana keselamatan jiwa saya dan keluarga saya.		
I8	Hidup menggereja itu yang saya pahami begini, definisinya Saya kurang tahu tetapi untuk unsur-unsurnya saya paham. Jadi hidup menggereja itu satu bersekutu, berhimpun bersama-sama bekerja sama kemudian kita sama-sama melaksanakan tugas perutusan. Jadi unsurnya itu tadi ada perhimpunannya, ada bersekutunya, ada bersama-samanya, kemudian kita menuju kepada satu tindakan. kita melaksanakan tugas perutusan. Dalam hidup ini kita tidak lepas dari alam semesta. Jadi alam semesta, karena itu ciptaan Tuhan itu kita harus rawat, perhatikan, tidak boleh merusak. Jadi hidup manusia itu ada jasmani ada rohani. Namun pada kenyataannya kita itu seperti Yesus. Yesus kan digodai iblis sebanyak tiga kali, namun Yesus tegas "enyahlah engkau". Kita sebagai orang Katolik juga dituntut untuk bisa lebih dekat dengan Tuhan. Nah itu yang konkret adalah alam semesta karena tanah udara dan air dan orangnya sendiri. nah perutusannya di situ, kegiatannya ya menyesuaikan kebutuhan. Yang jelas setiap hari itu kita diutus.	Memiliki sikap hidup Kristiani: bersekutu, berhimpun, merawat alam	4c
I9	Hidup menggereja itu tidak sekedar berdoa, hidup menggereja adalah persekutuan umat Katolik yang tujuannya sama ingin mencapai atau seperti apa yang Yesus janjikan. Tidak semua itu hanya berdoa atau hanya sekedar stempel bahwa bawa itu adalah unsur iman yang bisa mencapai pada kehidupan kekal. Tidak hanya dengan dibaptis kita langsung itu pemahaman saya bahwa hidup menggereja itu perlu untuk dihidupi betul-betul tidak hanya sekedar pergi ke gereja ataupun devosi tapi memang harus berbagi kepada sesama dan mana yang kurang aktif itu diajak karena kita tidak mungkin Selamat sendirian.	Memiliki sikap hidup Kristiani: berdoa, berbagi	4c

I10	Pertama-tama melakukan kehendak Allah, yaitu mengasihi, memperhatikan, berbagi karena hidup menggereja ini dilandasi karena kasih.	Hidup seturut kehendak Kristus: melakukan kehendak Allah	4a
		Memiliki sikap hidup Kristiani: saling mengasihi, saling memperhatikan, saling berbagi	4c

Indeks

Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
4a	Hidup seturut kehendak Kristus: di baptis, mengikuti cara hidup Kristus, meneladani Tuhan Yesus, menghidupi Yesus dalam keluarga, melakukan kehendak Allah	I1, I2, I7, I10	4
4b	Terlibat dalam kegiatan di Gereja: ambil bagian dalam kerja bakti, menjadi ketua lingkungan, ambil bagian dalam tugas liturgi, mengikuti perayaan Ekaristi, menjadi pengurus lingkungan/stasi	I5, I7	3
4c	Memiliki sikap hidup Kristiani: saling menghargai, saling melayani, bertanggung jawab mendidik anak dengan iman Katolik, berani menunjukkan identitas sebagai umat Katolik, saling menghidupkan, bersekutu, berhimpun, merawat alam, berdoa, saling berbagi, saling mengasihi, saling memperhatikan	I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	8

Kesimpulan: Berdasarkan data di atas, para informan memiliki berbagai pandangan mengenai hidup menggereja. Pertama, 4 informan mengatakan bahwa hidup menggereja merupakan hidup menurut kehendak Kristus misalnya dibaptis, mengikuti cara hidup Kristus, meneladani Tuhan Yesus, menghidupi Yesus dalam keluarga, melakukan kehendak Allah. Kedua, 3 informan mengatakan bahwa hidup menggereja dengan terlibat aktif dalam kegiatan di Gereja, misalnya ambil bagian dalam kerja bakti, menjadi ketua lingkungan, ambil bagian dalam tugas liturgi, mengikuti perayaan Ekaristi, menjadi pengurus lingkungan/stasi. Ketiga, 8 informan mengatakan bahwa hidup menggereja merupakan mereka yang memiliki sikap hidup Kristiani, misalnya saling menghargai, saling melayani, bertanggung jawab mendidik anak dengan iman Katolik, berani menunjukkan identitas sebagai umat Katolik, saling menghidupkan, bersekutu, berhimpun, merawat alam, berdoa, saling berbagi, saling mengasihi, saling memperhatikan.

Pertanyaan 5: Menurut bapak/ibu, bagaimana cara untuk mengembangkan kehidupan menggereja umat Katolik?

Kode	Jawaban	Kata Kunci	Kode Jawaban
I1	Cara mengembangkan hidup menggereja yaitu kita menanamkan kepada generasi-generasi muda kita, untuk semakin terlibat dalam kegiatan-kegiatan rutinitas di gua Maria itu seperti doa anak-anak, terus untuk yang sudah saatnya kita dorong untuk ikut komunitas putra putri altar, terus ikut Remaka. Misalnya yang kecil itu ikut bina iman anak setiap hari minggu, kalau sudah remaja itu ikut kegiatan Remaka, nanti kalau sudah lebih tinggi lagi kan ikut OMK. Nah itulah organisasi-organisasi yang bisa diikuti sebagai wadah mereka untuk diikuti oleh anak-anak sesuai dengan taraf umur mereka. Nah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut harapan kita memang iman anak semakin bisa bertumbuh. Di Remaka pun lebih real lagi bahwa anak dilibatkan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam hidup menggereja apalagi dalam kegiatan yang lain misalnya dalam perayaan natal atau paskah. Atau pada saat kamis putih anak-anak dulu disini pernah menjadi pagar lilin. Dengan itu, anak-anak juga ikut ambil bagian dalam hidup menggereja. Selain itu ada komunitas lektor, mazmur, koor, nah itu mereka yang bisa bergabung di lektor kita rekrut biasanya bisa berlatih dulu, bisa di lingkungan, bisa di kelompok atau di komunitas itu. Komunitas tersebut juga merupakan salah satu wadah yang bisa diikuti oleh umat yang dewasa atau ini adalah salah satu bentuk partisipasi umat dalam hidup menggereja bukan hanya sebagai penonton saja atau sebagai umat yang pasif.	Hadir dan Terlibat kegiatan di Gereja	5a
		Hadir dan terlibat dalam kelompok kategorial	5b
		Terlibat dalam tugas liturgi	5c
I2	Kalau pandanganku, di Gereja, menjadi umat stasi, menurutku zaman dulu dan zaman sekarang itu kan berbeda. Kalau zaman dulu kan belum ada listrik, belum ada hp, jadi untuk stasi kita dalam hidup menggereja jadi kita harus mengikuti perkembangan zaman. Jadi walaupun kita	Pengajaran Iman Katolik	5d

	mengikuti perkembangan zaman, jadi ya itu tadi karena zaman dulu dan zaman sekarang itu berbeda, mungkin metode-metodenya juga itu berbeda. Jadi cara untuk mengembangkan hidup menggereja yaitu kita mengikuti perkembangan zaman sekarang, perkembangan Gereja sekarang. Jadi kalau kita terpaku kayak dulu ya tidak bisa. Jadi kita sekarang menjadi Gereja yang modernlah karena sekarang sudah zaman modern. Jadi kita berusaha semaksimal mungkin bagaimana kita bisa mengikuti perkembangan Gereja, tidak kalah dengan orang yang lain terutama kita harus membangun SDM terlebih dahulu tetapi tidak meninggalkan nilai-nilai Gereja. Jadi ya ada yang bilang 100% Katolik 100% Indonesia. Jadi intinya mengikuti perkembangan zamanlah.		
I3	Caranya ya itu, kita saling toleransi, saling menjaga, dan sebagai umat Katolik sendiri bersatu.	Menjaga persatuan umat	5e
I4	Kalau dari saya pribadi si, untuk mengembangkan hidup menggereja mungkin kita harus memulai dari anak-anak. Anak-anak dilatih sejak dini untuk datang ke Gereja walaupun namanya anak-anak masih kecil pasti agak ribut lah dalam Gereja, cuman itu baik. Jadi anak-anak itu harus dibiasakan ke Gereja, jadi orang tua menyetujui anaknya untuk mengikuti semua kegiatan menggereja, kegiatan apapun itu diikuti. Jadi orang tua jangan sampai melarang anaknya untuk ikut dalam kegiatan Gereja. Jadi kita sedari dini itu dilatih hingga nanti kita remaja, hingga kita dewasa tetap berkembang di dalam hidup menggereja. Jadi orang tua harus selalu mengingatkan anak-anaknya menuju hal-hal yang seharusnya kita jalani.	Orang tua menjadi teladan	5f
I5	Ya salah satunya yang Pakde pahami dimulai dari anak-anak, misalnya sekolah minggu doa di Gua Maria tadi, Nah itu kan menjadi dasar untuk mengembangkan. Cuman soal pembelajaran untuk anak-anak nih sebenarnya tidak cukup dari sekolah	Hadir dan terlibat dalam kelompok kategorial Pengajaran Iman Katolik	5b 5d

	minggu saja karena Sekolah Minggu kan kebanyakan hanya hura-hura dikit lah, seperti nyanyian. Seperti kita dulu kan orang-orang keluar itu kan ada pembelajaran. <i>Dulu kalo kito balek dari gerejo dulu, 5nggak langsung balek, tapi kito dulu ada katekesenyo</i> (dulu kalau kita pulang dari Gereja itu tidak langsung pulang tetapi kita ada katekese terlebih dahulu). Dulu muder yang pimpin. Kalau sekarang kan hanya sekedar mengenal, mengenal hari ini memperingati Santo ini, terus menyanyi. Sebenarnya memang sekarang ini untuk yang seperti sekolah minggu yang mengajar itu kaum awam, mereka ya sekedar mengajar. Sekarang Awam yang mengajar, yang memberikan diri itu karena keterbatasan.		
I6	Sebisa mungkin diawali dari keluarga Kalau mungkin dari keluarga Sudah berapa persen langsung ke mengembangkan kehidupan di gereja. Pertama itu dari keluarga, tetap dari keluarga. Otomatis nanti kan merambat ke umat yang lain. Jadi seperti itu. Jadi anak-anak diajak untuk mengikuti program-program dari gereja, misalnya sekolah minggu, doa anak-anak di Gua Maria. Tapi itu dari keluarga dahulu.	Orang Tua Menjadi teladan	5f
		Hadir dan terlibat dalam kelompok kategorial	5b
I7	Pastinya saya pikir dari keluarga untuk mengembangkan kehidupan menggereja itu. Hanya terkendala keluarga-keluarga saat ini itu tidak memahami ketekese tentang iman Katolik itu seperti apa. Kelemahan dari umat Katolik sendiri. Misalnya aturan-aturan Gereja terkait dengan memilih prodiakon itu juga umat tidak begitu paham yang penting orang itu bagus, nah itu belum tentu umat itu memiliki kriteria untuk masuk dalam prodiakon. Kemudian tentang iman yang lain, misalnya kalau anaknya menikah di luar Gereja Katolik. Aturannya seperti apa. Nah ajaran-ajaran iman seperti itu yang sebenarnya harus dipahami di keluarga-keluarga. Nanti kalau dasar-dasar iman Katolik di keluarga itu sudah ada, tinggal nanti mengembangkannya di lingkungan, di	Orang tua Menjadi teladan	5f
		Pengajaran Iman Katolik	5d

	komunitas yang lebih besar itu katekese yang lebih besar lagi. Yang disampaikan di umat lingkungan. Bersyukur ada program safari Ekaristi setelah itu berkatekese. Nah itu bagian paroki yang menyampaikan katekese. Ini sudah terjadwal.		
I8	Melalui kehidupan di keluarga dengan pembiasaan-pembiasaan saling menghargai, saling menerima, kebiasaan doa, pembiasaan ke gereja, <i>Mergo kuwi tugase wong tuwo</i> (karena itu tugasnya orang tua). Kalau dilihat zaman sekarang, sekarang ini kan yang paling penting itu adalah contoh dari orang tua melalui tutur kata, berpikir positif, membiasakan hidup tidak boros, membiasakan disiplin, membiasakan belajar untuk mengembangkan potensi diri terus memberi kesempatan juga. Anak diberikan kesempatan untuk ikut sekolah minggu untuk menjadi misdinar, untuk kegiatan-kegiatan omk, untuk <i> mungkin ana sing seneng neng Legio Maria</i> (untuk mungkin ada yang senang di legio Maria). Kita beri kesempatan nih dan tidak hanya kesempatan juga dorongan kepada anak. Mungkin melalui doa keluarga. Itu perlu untuk memberikan kedekatan emosional antara bapak, anak, ibu. Cuman kadang-kadang anak sudah mempunyai caranya sendiri. Kemudian selain pendidikan Iman anak itu kita ikut aktif di persekutuan doa baik doa lingkungan doa kring dan sebagainya, termasuk misa di gua tadi. Terus selain misa juga ikut dalam kegiatan-kegiatan yang diprakarsai oleh Gereja misalnya retret kemudian dia kunjungan ziarah. Di sini pernah diadakan retret pasutri, retret WKRI. Terus mungkin juga aktif dalam kegiatan sosial misalnya ada misa requiem, misa pengantin. Ini juga dampak dari pengaruh inspirasi dari Gua Maria, gotong royong.	Orang tua Menjadi teladan	5f
		Hadir dan terlibat dalam kelompok kategorial	5b
		Hadir dan Terlibat kegiatan di Gereja	5a
I9	Cara mengembangkannya itu yang pasti supaya kita berpengetahuan maka kita perlu untuk membaca kitab suci dan kekurangan di Katolik memang kita tidak seperti Kristen	Pengajaran Iman Katolik	5d
		Hadir dan Terlibat	5a

	sangat paham dengan isi kitab suci dan harapan saya ke depan pun saya berharap bawa guru-guru agama yang ada di sini ataupun katekis mulai menanamkan diri tidak cuman memahami apa yang ditentukan oleh KWI. Jadi tidak hanya sebatas mendengarkan Sabda saja tetapi juga menghidupinya percaya bahwa isi kitab suci itu membawa pada keselamatan. Kemudian juga rutin dalam pertemuan-pertemuan.	kegiatan di Gereja	
I10	Pada awalnya memang kita itu dulu kan sulit sekali untuk berkembang karena sebelum Tegal Arum ditinggalkan oleh muder Bernadeth Gua Maria ini apa-apa masih muder Bernadeth. Yang membersihkan, merawat tanaman. Namun setelah transisi dari muder Bernadeth mau Gua Maria itu semakin surut, nah di situ umat baru mulai bergerak untuk mengembangkan kegiatan di gua maria. Nah sekarang itu juga masih bergerak untuk mengembangkan Gua Maria itu dengan cara bergotong-royong selama satu minggu sekali.	Hadir dan Terlibat kegiatan di Gereja	5a

Indeks

Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
5a	Hadir dan terlibat dalam kegiatan di Gereja	I1, I4, I8, I9, I10	5
5b	Hadir dan terlibat dalam kelompok kategorial	I1, I5, I6, I8	4
5c	Terlibat dalam tugas liturgi	I1	1
5d	Pengajaran Iman Katolik	I2, I5, I7, I9	5
5e	Menjaga persatuan umat	I3	1
5f	Orang tua menjadi teladan	I4, I6, I7, I8	4

Kesimpulan: Berdasarkan data di atas, para informan mengungkapkan berbagai cara untuk mengembangkan kehidupan menggereja umat Katolik. Pertama, 5 informan (I1, I4, I8, I9, I10) mengatakan bahwa untuk mengembangkan kehidupan menggereja umat Katolik dilakukan dengan cara hadir dan terlibat dalam kegiatan di Gereja. Kedua, 4 (I1, I5, I6, I8) informan mengatakan bahwa untuk mengembangkan kehidupan menggereja umat Katolik dilakukan dengan cara hadir dan terlibat dalam kelompok kategorial. Ketiga, 1 (I1) informan mengatakan bahwa untuk mengembangkan kehidupan menggereja umat Katolik dilakukan dengan cara terlibat dalam tugas liturgi. Keempat, 5 (I2, I5, I7, I8, I9) informan mengatakan bahwa untuk mengembangkan kehidupan menggereja umat Katolik dilakukan dengan cara pengajaran iman Katolik. Kelima, 1 (I3) informan mengatakan bahwa untuk mengembangkan kehidupan menggereja umat Katolik dilakukan dengan cara menjaga persatuan umat. Keenam, 4 informan mengatakan bahwa untuk

mengembangkan kehidupan menggereja umat Katolik dilakukan dengan cara orang tua menjadi teladan.

Pertanyaan 6: Apakah bapak/ibu melihat perubahan umat menjadi lebih bergerak untuk aktif dalam hidup menggereja setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum?

Kode	Jawaban	Kata Kunci	Kode Jawaban
I1	Tidak hanya ketika dalam bulan-bulan yang sudah ditentukan oleh Gereja sebagai penghormatan kepada Bunda Maria. pertama kita melihat memang perhatian umat terlebih kepada Bunda Maria. Umat perlu untuk melihat nilai-nilai pada saat kita berdevosi kepada Bunda Maria, ketika kita mendaraskan doa-doa yang ditujukan kepada Allah melalui Bunda Maria, akhirnya kita melihat ketika mereka di lingkungan, ataupun di keluarga, pasti akan membawa nilai-nilai Bunda Maria dalam hidup sehari-hari. Dengan demikian, secara tidak langsung mereka merasakan adanya perubahan dalam hidup mereka.	Iya	6a
I2	Iya, rata-rata sekarang kan banyak ketika kita sudah mengikuti perubahan zaman, perubahan Gereja itu banyak. Bahkan banyak sekali kan tetangga-tetangga kita mungkin orang-orang kita yang menjauh dari Gereja. Tetapi kita terus kasih pengertian jadi lama-lama bisa kembali lagi. Jadi ya sebenarnya keberadaan Gua Maria salah satunya mungkin penyemangat kita juga, karena yang tadinya gak mau ke Gereja, ke Gua Maria karena Gua Maria kita telah dikenal apalagi di kalangan kita sendiri, sudah dikenal sampai kemana-mana, bahkan mungkin sampai di luar daerah Baturaja. Itu mungkin banyak yang tahu tentang Gua Maria kita. Jadi mungkin itu penyemangat bagi kita juga umat disini. Mungkin kita jadi tergerak. <i>Ayo kito jogo Guo iki, ayo kito bangun atau kito apik'i jadi nek enek wong rene ki ora isin, kita bangga</i> (ayo kita jaga Gua ini, ayo kita bangun atau kita bagusi jadi kalau ada orang kesini kita tidak malu, kita bangga). Kan istilahnya itu suatu dorongan kita untuk lebih mengembangkan Gua	Iya	6a

	Martia untuk lebih maju. Meskipun Gua itu benda mati, tetapi itu yang mendorong kita, menyemangati kita karena itu campur tangan Bunda Maria di Gua Maria. Itu menurut pandangan rohani saya karena ya itulah, ya mungkin <i>wong jobo kui do merene, mosok kito gak rene</i> (orang luar kesini, masa kita tidak kesini).		
I3	Perubahan yang ada tentunya dengan adanya Gua maria itu yang jelas umat yang ada disini itu benar-benar bersatu karena dengan adanya titik awal yang terjadi degan berkembangnya wilayah Tegal Arum ini memang awalnya dari situ. Jadi untuk perubahan umat menjadi bergerak aktif ya dengan bukti bahwa dengan adanya Gua itu Tegal Arum ini menjadi berkembang. Berkembangnya itu dilihat dari kehadiran penduduk sendiri datang dengan sendirinya, tanpa diundang, tanpa dipanggil mereka datang dan merasa nyaman. Itu kebanyakan penduduknya pendatang dan bukan angkatan.	Iya	6a
I4	Kalau menurut saya ya mungkin lebih aktif, tapi setelah momen-momen tertentu menjadi biasa kembali. Cuman yang jelas kan ada yang lebih menggerakkan ke Gua Maria. Pasti ada perubahannya lah. Menurut saya tetap ada perubahannya. Setiap orang pasti mengalami perubahan dan itu berbeda-beda. Ada yang bisa membantu orang itu berubah total, ada yang terus rajin ke Gereja itu juga ada, ada juga yang tidak. Kita nggak tahu orang lain. Tapi dari pengalaman pribadi saya, ketika saya rajin berdoa disitu ya pasti ada perasaan ingin kesitu lagi. Jika ada kegiatan atau acara lain pasti masih ada perasaan yang mengganjal ingin kesitu lagi, ada yang kurang.	Kadang-kadang	6b
I5	Kalau di Tegal Arum ini untuk hidup menggerejanya dibidang ya baguslah. Setiap lingkungan itu yang nggak aktif satu dua saja. yang pasti kalau khusus di Tegal Arum ini tantangannya itu kurang, tidak terlalu ada masalah karena di sini kan mayoritas. Jadi rata-rata ya aktif hampir 90% nya. di	Iya	6a

	lingkungan aktif, di gereja aktif. Kegiatan gerejanya ya hanya satu dua saja yang bandel, itu pasti ada.		
I6	Pasti ada perubahan. Misalnya ada gotong royong atau lain sebagainya umat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut untuk mengungkapkan rasa tanggung jawab sebagai warga Gereja tadi	Iya	6a
I7	Kalau umat Stasi sendiri ya mungkin. tapi kalau dikatakan saya mengukurnya dari kegiatan fisik. kalau ada kegiatan gotong royong gua Maria itu banyak umat yang terlibat dan hadir. itu tadi yang saya katakan bahwa gua Maria itu ada keterkaitan tersendiri dengan kehidupan umat di stasi. sampai saat ini itu gotong royong menyapu gua Maria oleh ibu-ibu itu masih berjalan. itu sudah berjalan puluhan tahun dan saya belum pernah mendengar ada keluhan dari ibu-ibu. artinya kalau terkait dengan Gua Maria memang umat aktif hanya ini terbalik. kalau ini kan Pertanyaannya ke gua dulu lalu setelah itu mendapatkan suatu pengalaman iman baru aktif ke Gereja. kalau ini pengalamannya jadi kalau ada sesuatu di Gua Maria itu lebih banyak yang terlibat di Gua Maria.	Iya	6a
I8	Nah itu dilihat Tadi Mbak. misa rata-rata aktif, mereka doa kring juga aktif, misa Gua Maria juga aktif, gotong royong kalau ada event-event kegerejaan juga aktif.	Iya	6a
I9	Tidak semua langsung aktif dalam kegiatan gereja rata-rata yang menemukan atau yang menjadi devosinya atau permintaannya dari kegiatan rutin yang dia ikuti atau lakukan. Ya Jadi tidak semua itu Tapi aktif tetapi yang aktif itu kemungkinan adalah apa yang menjadi devosi atau permohonannya itu dikabulkan.	Kadang-kadang	6b
I10	Semakin bergerak kegiatan yang dilakukan seperti gotong royong untuk melaksanakan pengembangan di Gua Maria juga ada donatur sehingga lebih berkembang.	Iya	6a
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah

6a	Iya	I1, I2, I3, I5, I6, I7, I8, I10	8
6b	Kadang-kadang	I4, I9	2
Kesimpulan: Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa para informan ada yang melihat perubahan umat menjadi lebih aktif dan ada yang kadang-kadang melihat perubahan umat menjadi lebih aktif setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum. Pertama, 8 (I1, I2, I3, I5, I6, I7, I8, I10) informan mengatakan bahwa mereka melihat perubahan umat menjadi lebih aktif setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum. Kedua, 2 (I4, I9) informan mengatakan bahwa mereka kadang-kadang melihat perubahan umat menjadi lebih aktif setelah berziarah di Gua Maria Sendang Arum.			

C. Kontribusi Keberadaan Tempat Ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi Pengembangan Hidup Menggereja Umat Katolik di Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum

Pertanyaan 7: Bagaimana kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>Liturgia</i> (peribadatan)?			
Kode	Jawaban	Kata Kunci	Kode Jawaban
I1	Dengan ada Gua maria ini tentu dalam bidang liturgi kontribusinya sangat besar karena liturgi sendiri memang bidang yang sangat utama dalam hidup menggereja, apalagi yang terkait dengan kegiatan kita berdoa. Ketika ada devosi kepada Bunda Maria ataupun perayaan Ekaristi yang dilaksanakan di Gua Maria, artinya hal-hal seperti ini memberikan warna tersendiri. Berdoa tidak harus monoton di Gereja terus, tetapi kita juga bisa merayakan perayaan Ekaristi setiap bulan pada minggu ketiga di Gua maria, itu juga memberikan kelebihan tersendiri, misalnya kita menyatu dengan alam, dengan Bunda Maria yang kita yakini menuju kepada Allah. Di gereja pasti akan ada bedanya atau ada variasi yang mendukung umat untuk berdoa dan berliturgi.	Gua Maria sebagai tempat devosi	7a
		Gua Maria sebagai tempat untuk perayaan Ekaristi	7b
I2	Nah kalo pengembangan umat atau peran Gua maria di Tegal Arum ini sebenarnya sangat membantu karna salah satunya ya mungkin orang-orang luar tidak tahu Tegal Arum cuman kalau Gua Maria sendang	Gua Maria sebagai tempat devosi	7a

	Arum yang ada di Tegal Arum mungkin orang tau. Secara tidak langsung Gua Maria mengangkat nama Tegal Arum meskipun tidak semua orang Tegal Arum beragama Katolik. Jadi ya kontribusinya sangat membantu mengenalkan kita pada masyarakat luas. Mengenai hidup rohani kita, mungkin orang-orang luar memahami bahwa banyak yang penasaran bahkan dari yang non Katolik banyak yang tanya kepada saya apa si Gua Maria itu, gunanya untuk apa. Gua Maria salah satunya ya sebenarnya keberadaannya pentinglah bagi hidup menggereja kita orang-orang Katolik karena simbolnya saja sudah Bunda Maria, Bunda Maria itu ibunya Yesus. Jadi kan sangat penting mungkin itu tadilah kalau kita berdoa, memohon kepada Bunda maria pasti akan disampaikan kepada Yesus Kristus dan pasti tidak akan menolaknya. Jadi ya sangat berperan untuk kegiatan spiritual. Kontribusinya kepada umat Tegal Arum, kepada umat yang lain bagi kita itu sangat besar sekali. Kegiatan dalam bidang liturgi ya itu tadi mengadakan doa setiap lingkungan, setiap minggu ketiga misa di sana, untuk doa anak-anak setiap hari Selasa berdoa disana. Ya itu untuk persekutuan, koronka, kerahiman, bahkan dipakai untuk orang-orang peziarah.		
I3	Ya itu dibuktikan bahwa sebelum Tegal Arum ini ada Gereja segala kegiatan yang berurusan dengan iman ya itu di wilayah Gua itu. Jadi dulu sebelum ada Gereja kegiatan tentang keimanan itu ada di wilayah Gua sehingga berkembang sampai sekarang ini.	Meningkatkan kegiatan hidup menggereja	7c
I4	Kontribusi dari keberadaan Gua Maria sendiri menurut saya itu misalnya waktu momen-momen di bulan Rosario kan selalu di Gua Maria. Kalau kayak <i>suroan</i> kan itu tetap misanya di Gua Maria. Pernah juga waktu kemarin itu pas jaman Romo Kris itu pakai karawitan atau budaya Jawa itu misanya di Gua Maria jadi lebih nyaman, bedalah suasanaanya di Gereja sama di Gua	Gua Maria sebagai tempat devosi	7a
		Gua Maria sebagai tempat untuk perayaan Ekaristi	7b

	Maria. Kan ada juga misa setiap sebulan sekali di Gua Maria		
I5	Kalau untuk kontribusi dari keberadaan Gua Maria sendiri itu ada. Jadi setiap lingkungan itu menjadi lebih aktif dan itu jelas bermanfaat, kemudian kontribusi dari kegiatan Liturgi sendiri itu ya misalnya sudah ada Misa di Gua Maria.	Gua Maria sebagai tempat untuk perayaan Ekaristi	7b
I6	Itu terutama untuk anak-anak. Sebagai tempat untuk anak-anak berdoa Rosario setiap hari Selasa itu kan yang sering pasti anak-anak. Mungkin kalau dari segi orang tua, anak muda sepertinya jarang mungkin. Sepertinya hanya hari-hari tertentu misalnya pada bulan Mei dan bulan Oktober kalau yang seperti Novena tadi. Ini juga termasuk perayaan ekaristi dalam setiap bulannya pada minggu ketiga.	Gua Maria sebagai tempat devosi	7a
		Gua Maria sebagai tempat untuk perayaan Ekaristi	7b
I7	Kalau secara Liturgi kan aturan Liturgi sudah khusus ya, memang seperti itu, tidak bisa diubah-ubah. Mungkin yang bisa masuk sedikit kan saya masuknya dari minggu Palma saja. Jadi dari jarak Gua Maria ke gereja itu sekitar 300an meter itu Imam diarak jadi seperti Yesus yang masuk ke Yerusalem. Kalau di kitab suci kan seperti itu, orang mengeluh-elukan Nah itu terjadi secara liturginya kita berusaha supaya kita paling tidak hampir sama dengan keadaan seperti saat Yesus masuk ke Yerusalem. Nah sekarang imamnya yang diarak. Nah ada satu pengalaman unik yaitu Romo Liberto yang merasakan naik kuda. Jadi Dari Gua Maria karena kebetulan kan di sana ada yang punya kuda jadi romo Liberto naik kuda dari Gua Maria seperti naik kuda. Nah ini imamnya yang naik kuda dari Gua Maria ke gereja. Di elu-elukan di sepanjang jalan seolah-olah memang seperti Yesus yang dielu-elukan kan di Yerusalem.	Gua Maria sebagai tempat untuk perayaan Ekaristi	7b
I8	Ini saya menafsirkannya mungkin peningkatan spiritualitas ya. Kalau dijabarkan secara konkrit ya sekarang ini Misa di Gua Maria saja yang hadir banyak, tidak hanya umat dari Tegal Arum saja. Kontribusinya di situ Dan itu menjadi sarana	Gua Maria sebagai tempat untuk perayaan Ekaristi	7b

	berkat bagi penumbuhan dan penguatan dalam meningkatkan semangat spiritualitas.		
I9	Kontribusi Gua Maria yang ada di tempat kami jadi lebih sering untuk membuat kami merayakan ekaristi di Gua Maria dan itu tidak jauh-jauh. Dengan adanya Gua Maria Sendang Arum kita melakukan Perayaan Ekaristi setiap bulannya setiap minggu ketiga Selain itu setiap bulan Maria atau bulan Rosario kami pun tidak perlu jauh-jauh untuk berziarah. Ya Yang pastinya kontribusinya dalam bidang Liturgi itu sangat baik lah.	Gua Maria sebagai tempat untuk perayaan Ekaristi	7b
		Gua Maria sebagai tempat devosi	7a
I10	Kalau berbicara mengenai kontribusi dalam bidang Liturgi di Gua Maria ini cukup bagus terutama generasi muda yang dibina selalu diajak untuk berdoa Rosario setiap hari Selasa sore itu. Nah itulah kontribusi untuk membentuk Iman Katolik bagi anak-anak karena anak-anak di sini pada umur-umur SD sudah terbentuk.	Gua Maria sebagai tempat devosi	7a

Indeks

Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
7a	Gua Maria sebagai tempat Devosi	I1, I2, I4, I6, I9, I10	6
7b	Gua Maria sebagai tempat untuk perayaan Ekaristi	I1, I4, I5, I6, I7, I8, I9	7
7c	Meningkatkan kegiatan hidup menggereja	I3	1

Kesimpulan: Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa para informan memiliki berbagai pandangan mengenai kontribusi dari keberadaan Gua Maria Sendang Arum dalam bidang *Liturgia* (Liturgi). Pertama, 6 (I1, I2, I4, I6, I9, I10) informan mengatakan bahwa Gua Maria sebagai tempat Devosi. Kedua, 7 (I1, I4, I5, I6, I7, I8, I9) informan mengatakan bahwa Gua Maria Sebagai tempat untuk perayaan Ekaristi. Ketiga, 1 (I3) informan mengatakan bahwa keberadaan Gua Maria meningkatkan kegiatan hidup menggereja.

Pertanyaan 8: Bagaimana kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang *Koinonia* (Persekutuan)?

Kode	Jawaban	Kata Kunci	Kode Jawaban
I1	Seperti yang sudah kita singgung pertama tadi bahwa dengan adanya Gua Maria secara otomatis kita mengembangkan devosi kita	Memotivasi umat untuk terlibat dalam	8a

	dengan Bunda Maria, terlebih doa rosario. Doa rosario ini selalu kita bawa di lingkungan. Akhirnya itu juga bisa menjadi motivasi umat ketika kita mengadakan devosi di Gua Maria, akhirnya tidak terbatas di Gua Maria saja, bahkan di lingkungan pun kita bisa berdevosi kepada Bunda Maria. Memang lebih mantapnya kita berdoa rosario di Gua Maria, tapi tentu semangat kita berdoa di Gua Maria tersebut memberikan semangat bagi kita, baik di lingkungan, di keluarga, atau di stasi.	hidup menggereja	
		Meningkatkan persekutuan dalam kegiatan menggereja	8b
I2	Itu sebenarnya hampir sama dari keberadaan Gua Maria itu sebagai simbol, disana kan sudah ada persekutuan kerahiman, persekutuan Koronka, terus untuk legio Maria, jadi kegiatan itu dilakukan di Gua Maria karena persekutuan tersebut lebih condong ke Gua Maria tidak ke Gereja. Kalau di Gereja kan wajib hari minggu, tapi kalau persekutuan kan tidak wajib hari minggu. Jadi ya ini, sangat banyak kegiatan yang dilakukan untuk persekutuan karena mungkin bisa dikatakan kalau orang Jawa itu <i>lebih mantep, lebih marem</i> (lebih mantap, lebih puas). Kalau kita berdoa di Gua Maria lebih enak daripada di Gereja. Jadi dengan adanya Gua maria yang menjadi kebanggaan kita, menjadikan sebagian umat kita walaupun tidak semua untuk membangun persekutuan-persekutuan di Gereja. Ntah itu legio Maria, ntah itu kerahiman, ntah itu Koronka.	Meningkatkan persekutuan dalam kegiatan menggereja	8b
I3	Kalau di bidang persekutuan ya dengan kegiatan-kegiatan yang ada itu tidak hanya Mei atau Oktober itu kita bergiliran di Gua maria itu. Ya kegiatan-kegiatan anak, kegiatan gotong royong itu kan menyangkut persekutuan. Terus untuk doa-doa khusus itu tetap di situ tempatnya selain sebulan sekali tepat pada bulan Mei atau Oktober itu khusus di Gua.	Meningkatkan persekutuan dalam kegiatan menggereja	8b
I4	Ya kalau persekutuan tempat kita ini memang lebih untuk komunitas kalau tahun kita sekarang adalah tahun KBG umat juga Memang rajin daripada di lingkungan. Kalau	Meningkatkan persekutuan dalam kegiatan menggereja	8b

	misalkan kita 1 KBG ke Gua Maria berdoa mungkin lebih banyak yang datanglah karena kan lingkupnya kecil kalau kita tidak datang satu orang kelihatan. Tetap beda rasanya di lingkungan di KBG. Ada ada lebih nyaman di KBG ada yang lebih nyaman di lingkungan. Namun menurut saya lebih nyaman di KBG karena kan lingkungannya kecil jadi bisa belajar bersama pemimpin segala macam bersama-sama. Jadi ya sebelum naik ke lingkungan kita memang dari anak-anak diajarkan terbiasa di KBG Maka nanti lingkungan juga tinggal mengikutlah.		
I5	Kalau persekutuan itu masuk ke kebersamaan umat ya. Mencangkup yang pertama tadi sudah banyak kan, persekutuan itu kan maksudnya doa bersama lingkungan. Nah itu sudah masuk ke persekutuan, terus setiap lingkungan masing-masing sudah ada kelompok doanya. Ya kalau <i>koinonia</i> ini ya lingkungan-lingkungan juga beribadat di situ toh. Tidak hanya lingkungan sendiri tetapi juga lingkungan lain juga ikut sehingga menjadi komunitas begitu.	Meningkatkan persekutuan dalam kegiatan menggereja	8b
I6	Kalau untuk lingkungan sendiri itu belum ada, kalau adanya itu doa anak-anak dari program stasi. Mungkin salah satunya itu kalau untuk anak-anak. Kayaknya kalau misalnya untuk persekutuan itu ya tetap yang doa bersama satu lingkungan tadi yang satu minggu sekali waktu bulan Maria tadi sama Kalau ekaristi di awal dan penutup bulan Maria Mei dan Oktober	Meningkatkan persekutuan dalam kegiatan menggereja	8b
I7	Jujur saya katakan untuk persekutuan di lingkungan saya kalau saat kalau malam Senin di Gua Maria pada bulan Rosario atau bulan Maria lingkungan Yusuf itu jatahnya malam Senin itu di Gua Maria untuk Rosario. Tidak tahu kenapa jadi ada satu hal yang sudah dijadwalkan, ya rutin tetap dilakukan hanya saja letak persekutuannya itu yang tidak tahu. Kalau doa rosario di rumah itu banyak. Tapi saat malam Senin doa di Gua Maria tidak terlalu banyak. Itu saya tidak tahu kenapa padahal waktunya	Kurang memberikan kontribusi	8c

	sama, Apalagi hujan atau gerimis itu bisa batal kalau di Gua Maria, tapi kalau gerimis di rumah masih ada lah 8 orang 10 orang tapi kalau di Gua Maria terus gerimis itu pasti batal. Jadi di bidang persekutuan, kalau Rosario di Gua Maria itu kurang. Kalau doa Rosario di rumah banyak, tapi kalau dijadwalkan di Gua Maria itu masih kurang. Sudah disampaikan oleh saya saat berdoa di Gua Maria itu kesempatannya bagus, anak-anak itu bisa ikut. Memang tadi gua Maria itu kurang entah itu banyak nyamuk atau dingin. Tapi kalau secara persekutuan ya, secara pribadi-pribadi ada beberapa orang yang ke sana hanya saja memang umat yang sekitar gua Maria itu malah jarang berdoa Gua Maria. Tapi memang orang-orang luar itu yang lebih sering berkunjung. Mungkin memang kan ada tertulis dihargai di tempat asalnya. Ya Anggaplah itu, kita punya Gua Maria. Tapi saat kita berkunjung di Gua Maria yang lain seperti <i>Via crucis</i> pasti banyak yang ikut. Nah ini pr-nya ya bahwa itu tempat untuk berdoa yang mungkin harus diperhatikan. Ini PR untuk kita-kita ketua lingkungan, terus pengurus stasi. Jadi kita datang itu untuk berdoa, Jangan ke sana hanya menyapu kemudian terus balik. Tapi ya memang duniawinya yang lebih kuat daripada menghidupi doa.		
I8	Ya orangnya semangat, kompak. Kemudian membuat lebih rajin sembahyang dan juga menurut saya peningkatan kesadaran dan kesadaran itu ditumbuhkan oleh gaya dorong timbulnya kesadaran umat yang lebih tinggi untuk hidup menggereja. Ana pertemuan-pertemuan kompak (ada pertemuan-pertemuan, kompak) dan lain sebagainya.	Memotivasi umat untuk terlibat dalam hidup menggereja	8a
		Meningkatkan persekutuan dalam kegiatan menggereja	8b
I9	Terasa banget di anak-anak. persekutuan anak-anak setiap hari Selasa mereka rutin berdoa di Gua Maria tanpa dikomando pun mereka sudah memiliki kesadaran bahwa harus berdoa Iya setiap hari Selasa Jam 15.00 itu. Hal itu membuat mereka Rindu	Meningkatkan persekutuan dalam kegiatan menggereja	8b
		Memiliki kerinduan	8d

	berdoa di Gua Maria karena mungkin sudah bersatu Bunda Maria sendiri. Kalau di kami pun ibu-ibu atau bapak-bapak itu kalau tidak ada Misa minggu ketiga di Gua Maria selalu bertanya-tanya "Kenapa kok tidak misa di Gua Maria?" jadi kerinduannya itu sama. Kalau pada bulan Maria ataupun bulan Rosario lingkungan kami itu pasti ke sana, kalau lingkungan tujuh itu di malam Jumat.	berdoa di Gua Maria	
I10	Kalau persekutuan Ya jelas dari Gua Maria sendiri sudah membawa pengembangan. Itu kan kebersamaan atau bersekutu bisa jadi bekerja sama dengan bisa sebulan sekali sekutu kepada Allah kepada Bunda Maria sendiri. Untuk bulan Mei bulan Oktober itu selalu digunakan. Itu menjadi kontribusi untuk pengembangan persekutuan umat.	Meningkatkan persekutuan dalam kegiatan menggereja	8b

Indeks

Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
8a	Memotivasi umat untuk terlibat dalam hidup menggereja	I1, I8	2
8b	Meningkatkan persekutuan dalam kegiatan menggereja	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I8, I9, I10	9
8c	Kurang memberikan kontribusi	I7	1
8d	Memiliki kerinduan berdoa di Gua Maria	I9	1

Kesimpulan: Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa para informan memiliki berbagai pandangan mengenai kontribusi dari keberadaan Gua Maria Sendang Arum dalam bidang *Koinonia* (Persekutuan). Pertama, 2 (I1, I8) informan mengatakan bahwa Gua Maria dapat memotivasi umat untuk terlibat dalam hidup menggereja. Kedua, 9 (I1, I2, I3, I4, I5, I6, I8, I9, I10) informan mengatakan bahwa Gua Maria dapat meningkatkan persekutuan dalam kegiatan menggereja. Ketiga, 1 (I7) informan mengatakan bahwa Gua Maria kurang memberikan kontribusi. Keempat, 1 (I9) informan mengatakan bahwa umat memiliki kerinduan berdoa di Gua Maria.

Pertanyaan 9: Bagaimana kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang *Kerygma* (Pewartaan)?

Kode	Jawaban	Kata Kunci	Kode Jawaban
I1	Kalau dikaitkan dengan pewartaan, artinya Gua Maria ini adalah cikal bakal terbentuknya Tegal Arum dan kebetulan umat perdana yang ada di Tegal Arum terdapat kurang lebih lima orang bermula di Gua Maria. Mereka membuat perkemahan di situ, mereka berlindung, akhirnya di buatlah Gua Maria itu dan menjadi motivasi Romo Abdi sendiri untuk mengembangkan misi beliau yaitu umat kristiani tersebut. Hal tersebutlah yang membuat Romo Abdi dan para perintis bersemangat untuk menjadikan desa ini berkembang. Itulah yang menjadi motivasi Romo Abdi yaitu berawal dari lima orang hingga akhirnya sekarang menjadi 740 orang lebih. Hal yang dimaksud tersebut adalah untuk mengembangkan umat Kristiani terlebih di stasi Tegal Arum ini.	Materi Katekese: Awal Sejarah Perkembangan Iman Umat	9a
I2	Kalau bidang pewartaan itu tadilah, walaupun kita tidak langsung, Gua maria sudah dikenal sampai keluar. Jadi karena mungkin keterbatasan kita jadi orang mendengarnya dari mulut ke mulut. Jadi mewartakannya dari mulut ke mulut saja kan. Bahkan banyak sekali mungkin orang yang percaya bahwa mungkin sebagian orang dari Tegal Arum tahu walaupun musim kemarau kayak apa tidak pernah habis. Nah, mungkin itu salah satu daya tarik atau salah satu kepercayaan orang-orang untuk mengambil air sendangnya ntah untuk apa dan menjadi cikal bakal Tegal Arum juga karena dulu termasuk cucu perintis lima orang pertama itu tinggal di tempat Gua Maria tersebut bahkan pohon-pohonnya itu juga masih asli, alami, jadi untuk pewartaan tidak perlu mungkin karena keterbatasan alat, tidak perlu di share di internet juga orang-orang sudah tahu Gua Maria tersebut. Pernah, itu untuk kuperper waktu itu tahun 2024, terus kegiatan pernah anak-anak	Materi Katekese: Awal Sejarah Perkembangan Iman Umat	9a
		Menjadi tempat berkatekese	9b

	seminari juga melakukan kegiatan di Gua maria. Yang setahu saya untuk kuperper, untuk komunitas lain yang di luar Tegal Arum, untuk rekoleksi-rekoleksi. Selain di balai, rekoleksi juga dilakukan di Gua maria, setahu saya. Ada anak-anak sekolah minggu dari belitang juga melakukan kegiatan di Gua maria juga. Akar rumput juga pernah, bahkan para suster para romo juga melakukan pertemuan di Gua Maria.		
I3	Dalam bidang pewartaan tentunya supaya bisa berkembang, kita juga bisa merasakan bahwa berita ini juga bisa menyebar, justru menyebar ke seluruh wilayah keuskupan. Pewartaan dibuktikan dengan para peziarah itu tidak hanya dari wilayah terdekat, bahkan ada yang dari wilayah lain yang berziarah secara khusus.	Materi Katekese: Devosi Bunda Maria	9a
I4	Kalau dalam bidang pewartaan itu saya kurang memahami kalau untuk Gua Maria cuman ya mungkin bisa sampai sekarang ini mungkin dari mulut ke mulut terus ramai. seperti itu, tapi mungkin kalau dari detailnya sih belum memahami.	Materi Katekese: Devosi Bunda Maria	9a
I5	Kalau pewartaan itu ya pengembangan seperti yang dilakukan oleh Romo Kris itu bagus. Maksudnya ya memperbaiki Gua Maria. umat itu diarahkan agar ketika berziarah di Gua Maria itu bisa mampir untuk berziarah ke Gua maria Sendang Arum terlebih dahulu. Jadi tidak langsung ke tempat tujuan, melainkan bisa mampir di Gua Maria yang dilewati. Itulah pewartaan yang dilakukan. Nah kejadian seperti itu pernah dilakukan oleh Romo Kris yang waktu itu menjadi Romo Kepala paroki Baturaja. Jadi umat yang berziarah itu diarahkan untuk singgah ke Gua maria yang dilewati sebelum sampai ke tujuan misalnya tujuannya ke Gua Maria <i>Via Crucis</i> . Di Gua Maria itu ya umat bisa berdoa atau berziarah sebentar, begitu.	Materi Katekese: Devosi Bunda Maria	9a
I6	Pastinya ada, itu sebagai tanggung jawab kita sebagai warga di sini dan kita memiliki tempat peziarahan ya pastinya berbeda dari yang lain.	Materi Katekese: Devosi Bunda Maria	9a

I7	Ya paling melalui doa anak-anak itu tadi ya. Doa anak-anak di Gua Maria, seharusnya katekesenya di situ, tertuju pada anak-anak. Tempat yang bagus sebenarnya tinggal nanti mengemasnya seperti apa dari para pendamping itu. Nah ini PR lagi bagi kami mengembangkan katekese bagaimana doa rosario, Bagaimana doa anak-anak itu tidak hanya Rosario saja tapi juga ada katekesenya. Waktu itu ada ibu-ibu yang diminta untuk mendampingi itu memang baru lebih menarik pada supaya anak-anaknya itu banyak dulu yang ikut. Jadi diganti doa rosario ya ada katekesenya sedikit terkait dengan bacaan hari itu. Setelah itu, bermain bersama anak-anak di depan pastoran. Entah itu main gerobak sodor, bermain kasti, bermain bola, kemudian permainan-permainan <i>outbound</i> Mini. Nah itu sebenarnya waktu itu berjalan bagus dan banyak anak-anak yang tertarik.	Menjadi tempat berkatekese	9b
		Materi Katekese: Devosi Bunda Maria	9a
I8	Pewartaan ya lebih kepada mendukung terselenggaranya pendidikan bagi anak-anak, kemudian mendukung terselenggaranya kegiatan Bina Iman anak atau sekolah minggu, kemudian ada juga rekoleksi pasutri tetapi itu tidak selalu terjadi, kalau anak-anak kan jelas rutin, remaja juga temporer, yang lain itu ya doa itu lah Mbak, doa Rosario.	Menjadi tempat berkatekese	9b
		Materi Katekese: Devosi Bunda Maria	9a
I9	Pewartaan di situ juga sangat baik karena dengan adanya Gua Maria kontribusinya untuk pewartaan para pembina iman yang mengajarkan pasti anak-anak selalu antusias atau bergembira. Jadi apa yang diberikan atau apa yang diwartakan oleh para pembina akan sangat menyangkut di anak-anak atau dipahami oleh anak-anak itu Karena rasa senang dengan pengetahuan itu makin berkembang. Dengan adanya juga anak-anak semakin menyukai karena apapun yang diwartakan itu pasti langsung menyangkut di anak-anak misalnya para pewarta bercerita berdoa anak-anak itu pasti mereka ingat.	Menjadi tempat berkatekese	9b
		Materi Katekese: Devosi Bunda Maria	9a

I10	Ya, itu dengan adanya anak-anak dilatih untuk membaca kitab suci atau memimpin doa di Gua Maria. Jadi anak-anak dibacakan bacaan Injil jadi kan ada pewartaan, mewartakan Bunda Maria Bunda Yesus di situlah anak-anak mendapatkan pewartaan-pewartaan sehingga anak-anak menjadi orang yang beriman.	Menjadi tempat berkatekese	9a
		Materi Katekese: Devosi Bunda Maria	9b
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
9a	Materi Katekese : awal Sejarah Perkembangan Iman Umat, Devosi Bunda Maria	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10
9b	Menjadi tempat berkatekese	I2, I7, I8, I9, I10	5
Kesimpulan: Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa para informan memiliki berbagai pandangan mengenai kontribusi dari keberadaan Gua Maria Sendang Arum dalam bidang <i>Kerygma</i> (Pewartaan). Pertama, semua (I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10) informan mengatakan bahwa Gua Maria memberikan materi katekese yaitu tentang awal sejarah perkembangan iman umat dan devosi Bunda Maria. kedua, 5 (I2, I7, I8, I9, I10) informan mengatakan bahwa Gua Maria menjadi tempat berkatekese.			

Pertanyaan 10: Bagaimana kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang <i>Martyria</i> (Kesaksian)?			
Kode	Jawaban	Kata Kunci	Kode Jawaban
I1	Itu juga bisa dikaitkan dengan kesaksian bahwa keteguhan dan semangat yang dibawa oleh Romo Abdi dan kawan-kawan yang dimulai dari Gua Maria itu sendiri yang bermula dahulu ilalang dapat menjadi seperti sekarang ini juga menjadi kesaksian beliau bahwa itulah bermula ketika beliau menyebarkan umat Allah. Nah setelah sekian tahun berjalan akhirnya ada banyak umat yang bisa bersaksi juga. Ada dulu satu umat dari Martapura yang sering berziarah disini dan beliau mengatakan bahwa ketika dia berdoa dan mempunyai permohonan itu ada kemungkinan besar dikabulkan. Artinya sudah ada banyak kemungkinan bahwa tempat ini merupakan tempat yang suci karena dia sudah memiliki pemikiran seperti itu. Dan air sendang yang sekarang masih ada juga orang-orang yang meyakini bahwa	Kesaksian mengenai mukjizat	10a

	itu adalah air suci, maka air tersebut bisa menjadi penyembuh. Tetapi memang tidak mudah jika semua itu tidak dibarengi dengan keyakinan tapi ya itulah orang yang memang menjadikan Gua Maria ini tempat yang memiliki nilai religius tinggi. Di luar itu masih banyak orang dari Baturaja yang berdoa novena disini. Ya saya bisa melihat ketika ada teman memasang status di <i>whatsapp</i> tentang doa novena di Gua Maria Tegal Arum dan memasang ucapan terima kasih atas terkabulnya novena. Dari hal tersebut kita bisa melihat secara tidak langsung bahwa umat kita ini memiliki kesaksian tentang berdoa novena di tempat tersebut. Saya kita umat-umat yang ada disini, secara tidak langsung walaupun tidak mengobrol dengan kita atau berbicara secara langsung kepada kita juga pasti ada kesaksian dari mereka hanya saja tidak diumbar atau kita tidak terdengar.		
I2	Pernah terjadi sekitar 30 tahun yang lalu, romo Boni dan Romo Niko pentahbisannya di Gua maria, baru sekali ini dalam sejarah tegal Arum, Gua maria dijadikan untuk tahbisan Romo. Bahkan mungkin Romo Abdi dahulu mendapat tuntunan dari Tuhan dari Gua maria tersebut. Jadi Gua maria tersebut secara spiritual sangat menarik, sangat kuat auranya karena banyak sekali orang-orang yang terberkati.	Kesaksian mengenai mukjizat	10a
I3	Dalam bidang kesaksian ini dibuktikan dengan begitu bersemangatnya umat yang di luar Tegal Arum untuk hadir ke Gua ini. kita sendiri umat yang di wilayah Tegal Arum tentunya menyaksikan secara langsung kesaksian tersebut. Itu yang bisa kita lihat dan kita rasakan.	Umat berziarah ke Gua Maria Sendang Arum	10b
I4	Itu tadi ya jawabannya seperti itulah banyak kesaksian-kesaksian dari umat yang mengatakan seperti ini seperti ini. Cuma ya intinya semua itu baik, tidak ada yang negatif bahwa umat itu mendukung keberadaan Gua Maria hingga sampai sekarang dikenal di sana sini. Seperti itulah mungkin. Yang jelas bahwa umat pernah	Kesaksian mengenai mukjizat	10a

	mengalami mukjizat yang luar biasa yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata karena mungkin Tuhan menjawab doa kita di situ dan karena kita memang meminta dengan sungguh-sungguh jadi doa kita dikabulkan lewat Bunda Maria dan apa yang kita inginkan terkabul. Yang paling banyak Mungkin orang datang itu meminta kesembuhan, yang paling banyak meminta kesembuhan. Juga kesaksian dari beberapa orang itu memang tentang kesembuhan dari sakit dan segala macam pokoknya.		
I5	Kalau kesaksian ya yang orang tua tadi. Rata-rata bagi keluarga saya ya sebenarnya masalah kami itu berat tapi ya bagaimana lagi cuma satu-satunya untuk berdoa ya sama Bunda Maria. Kalau kesaksian itu banyak, tapi jangan-jangan bahwa gambar itu hanya sebatas tempat untuk berkeluh kesah saja tapi juga untuk bersyukur.	Senantiasa berdoa melalui Bunda Maria	10c
I6	Kesaksian ini kan dasar kesaksiannya berinteraksi dengan Tuhan melalui Bunda Maria tetapi secara pribadi saya belum pernah. <i>Mungkin ya mau diparingi sehat, Urip bendino, jauh dari segala masalah itu ya hal utama bagi kami, terlebih kita sebagai umat Katolik. Urip Dadi siji, dengan berbeda-beda asale bedo, jowone pun beda, tapi saiki bebarengan</i> (hidup setiap hari, jauh dari segala masalah, itu merupakan hal yang utama bagi kami. Terlebih kita sebagai umat Katolik. Hidup jadi satu dengan berbeda-beda, asalnya berbeda, jawanya juga berbeda). Itu mungkin sudah menjadi hal yang lebih bagi kami. Kami juga berangkat dari daerah yang lain, saudara juga tidak punya disini, tetapi kami Dianggap saudara disini, dianggap keluarga, terus menjadi hal yang baik Bagi keluarga kami. Kalau kesaksian khusus mungkin dari keluarga kami belum ada.	Senantiasa berdoa melalui Bunda Maria	10c
I7	Kesaksian ini saya pikir memang ada pribadi-pribadi yang ke situ Novena lalu terkabul itu memberikan kesaksian. Tapi kan hanya pribadi. Cuman lebih banyak ke pribadi-pribadi kalau kesaksian sebuah	Kesaksian mengenai mukjizat	10a

	tempat ziarah. Ada tadi yang saya katakan doa untuk kesembuhan atau mengambil air untuk kesembuhan. Jadi berdoa di situ juga dengan cara dia sendiri, kebetulan bukan orang Katolik. Jadi untuk kesaksian ini lebih kepada pengalaman-pengalaman pribadi orang itu. seluruh umat stasi memang tidak memiliki pengalaman iman yang sama tentang Gua Maria itu. Ada hal-hal mistis juga dari cerita di situ, ada yang dapat barang berwarna merah ada yang kuning. Tapi saya tidak tahu itu bisa dikatakan mistis atau tidak Karena saya belum pernah mengalami hal tersebut dan hal itu lebih dialami kepada pribadi-pribadi tertentu yang melakukan doa di situ. Ada beberapa yang memberikan kesaksian kepada saya bahwa doa Novena yang terkabul, ada yang jam 12.00 malam tadi ke situ. Kita berdoa untuk kesembuhan sakit atau untuk pendidikan anaknya. Itu ada beberapa yang ke situ.		
I8	Kalau bidang kesaksian itu menurut saya termasuk yang tadi, namun kalau saya perhatikan lagi munculnya benih panggilan, baik panggilan menjadi suster, menjadi Romo, ataupun hidup berkeluarga. Tapi untuk keluarga ini saya lebih sering melihat jam jam 08.00 atau jam 08.30 malam. Jadi pada intinya itu bisa termasuk ke dalam bidang kesaksian karena munculnya benih panggilan tersebut itu bisa menjadi suatu pemantapan diri. Yang hidup berkeluarga semakin memantapkan diri sebagai keluarga Dian yang benih-benih panggilan menjadi Romo ataupun suster menjadi lebih semakin memantapkan diri. Ya salah satunya dengan berdoa di Gua Maria. Ini sejauh yang saya lihat, atau kesaksian saya. Artinya saya melihat bahwa ada kegiatan-kegiatan personal Yang pastinya mereka punya pengalaman iman, hanya tidak terungkapkan.	Umat berziarah ke Gua Maria Sendang Arum	10b
I9	Nah ini kalau di bidang kesaksian memang pengalaman Iman dari semua umat yang berkunjung di situ dari kelompok-kelompok	Umat berziarah ke Gua Maria Sendang Arum	10b

	kategorial itu memang membawa kesaksian bahwa saya menemukan kesembuhan ataupun sosok seorang ibu yang memberi perlindungan. Itu kesaksian mereka yang selalu diutarakan saat kita tanya ya. Kalaupun tidak kita tanya minimal mereka ekspresi. Tapi kalau kita tanya pasti mereka akan memberikan kesaksian.	Kesaksian mengenai mukjizat	10a
I10	Kalau kesaksian itu saya orang-orang yang memiliki kesaksian bahwa Bunda Maria itu sungguh-sungguh ada aura yang bisa memberikan kekuatan, memberikan penyembuhan itu auranya dalam betul-betul ada bukan hanya sekedar Gua Maria tetapi juga ada auranya dari Tuhan sendiri. Ada kesembuhan ada ketenangan bagi orang yang percaya.	Kesaksian mengenai mukjizat	10a

Indeks

Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
10a	Kesaksian mengenai mukjizat	I1, I2, I4, I7, I9, I10	6
10b	Umat berziarah ke Gua Maria Sendang Arum	I3, I8, I9	3
10c	Senantiasa berdoa melalui Bunda Maria	I5, I6	2

Kesimpulan: Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa para informan memiliki berbagai pandangan mengenai kontribusi dari keberadaan Gua Maria Sendang Arum dalam bidang *Martyria* (Kesaksian). Pertama, 6 (I1, I2, I4, I7, I9, I10) informan mengatakan bahwa umat memberikan mengenai mukjizat. Kedua, 3 (I3, I8, I9) informan mengatakan bahwa umat berziarah ke Gua Maria Sendang Arum. Ketiga, 2 (I5, I6) informan mengatakan bahwa melalui Gua Maria, umat senantiasa berdoa melalui Bunda Maria.

Pertanyaan 11: Bagaimana kontribusi keberadaan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum bagi pengembangan hidup menggereja umat dalam bidang *Diakonia* (Pelayanan)?

Kode	Jawaban	Kata Kunci	Kode Jawaban
I1	Mungkin kita lebih melihat ke semangat dari Bunda Maria karena dengan devosi kita kepada Bunda Maria akhirnya kita bisa melihat nilai-nilai yang dimiliki oleh Bunda Maria sendiri. Akhirnya dengan kita melihat nilai-nilai yang dimiliki oleh Bunda Maria sendiri yang juga punya nilai khusus untuk melayani orang lain, melayani ketika Sara yang waktu itu hamil. Artinya itu juga bisa	Bunda Maria sebagai teladan pelayanan	11a

	dikatakan sebagai sebuah pelayanan. Semangat Bunda maria inilah yang bisa menjadi pendorong semangat untuk misalnya para prodiakon. Ada nilai-nilai dari Bunda Maria sendiri yang tertanam dalam diri seorang prodiakon itu untuk melayani setiap hari minggu, memberi komuni kudus. Tetap kita yang memberi pelayanan dari mereka.		
I2	Untuk bidang pelayanan kita atau kontribusinya banyak. Ada juga, jadi sekarang mau dibentuk semacam qris atau kotak amal, terus untuk pelayanan juga walaupun disana ada pengurusnya, juga dengan keberadaan Gua maria, kita diminta sukarela untuk membersihkan atau menjaga. Itu salah satu bentuk pelayanan umat kita kan dan untuk kita juga. Jadi kontribusi untuk pelayanannya itu banyak sekali karena di sekitar Gua Maria itu juga ada tanam tanaman, buah buahan, atau apa itu. Bahkan dulu itu menjadi agrowisata buah dan Gua maria karena secara tidak langsung kalau orang ke kebun agrowisata itu mereka akan ke Gua maria dan salah satunya kita harus ikut melayani, menerima dengan baik, tamu-tamu di luar kita. Jadi kita tunjukkan pelayanan kita kepada mereka. Kalau tidak ada Gua maria mungkin kita tidak mengenal orang-orang itu dan kita tidak melakukan pelayanan dengan baik. Karena adanya Gua Maria, salah satu tempat yang menarik perhatian orang-orang luar, disitu ya kewajiban kita melayani dengan baik, menghormati, memberi informasi dengan baik, itulah salah satu pelayanan kita untuk orang-orang di luar kita karena adanya Gua maria itu. Kalau tidak ada Gua maria itu maka orang-orang tidak akan tertarik ke situ.	Bersemangat Melayani	11b
I3	Bidang pelayanan ini kalau bagi umat di stasi ini kadang-kadang kita kan diminta untuk mempersiapkan segala sesuatunya jika ada peziarah dari luar. Kadang-kadang tempat penginapan, terus parkir, itu pernah juga. Mau nggak mau umat turun tangan lah untuk melayani umat yang datang. Bahkan dulu	Bersemangat Melayani	11b

	juga pernah minta untuk dimasakkan. Itulah yang dilakukan umat Tegal Arum tentang pelayanan.		
I4	Ya kalau untuk pelayanan memang perlu dididik dari anak usia dini mungkin ada beberapa anak yang sekarang tertarik untuk masuk di seminari Nah itu berawal dari anak-anak itu terbiasa dididik oleh orang tuanya untuk datang ke Gua Maria, ke gereja, mengikuti kegiatan-kegiatan itu Nah mungkin beberapa anak juga yang bisa terpanggilah karena memang terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan, terus jiwanya mungkin terpanggil untuk menjadi biarawan.	Bersemangat Melayani	11b
I5	Kalau dalam bidang pelayanan ini biasanya dari gereja soalnya untuk pelayanan orang yang berziarah itu biasanya yang membuat dari dewan, itu ada. Terus kadang-kadang kalau yang berziarah dari luar itu biasanya yang melayani itu ibu-ibu WKRI. Nah itu biasanya ditanya oleh pihak gereja Apakah mereka hanya sekedar mampir atau ada acara lain. Karena doa Maria itu tidak hanya saja yang mampir tapi juga dari agama lain juga sering mampir ke Gua Maria. Tetapi kalau dari agama lain itu tidak ada karena Terkadang mereka melakukan kegiatan itu nyanyi-nyanyi dan lain sebagainya. nah oleh karena itu yang mereka di gedung serbaguna stasi.	Bersemangat Melayani	11b
I6	Kalau dalam pelayanan itu ada dari lingkungan kami itu pada waktu itu ada peziarah yang datang dari Lampung itu dari ibu-ibu WK Paroki Fajar Mataram, Lampung Tengah. Jadi kami satu lingkungan itu digunakan sebagai tempat istirahat bagi ibu-ibu WK tersebut. Jadi dalam satu lingkungan itu kami tampung para peziarah tersebut satu hari. Mereka waktu itu ditempatkan di rumah mbah Cipir. Kami melayani mereka baik dalam segi makanan atau tempat istirahat. <i>Dadi enek sego yo dikei sego enek minuman yo di jamu</i> (jadi ada nasi ya diberikan, ada minum ya di dihidangkan). Itu salah satunya. Itu diangkat dari satu	Bersemangat Melayani	11b

	lingkungan. Jadi itu melibatkan satu lingkungan Cecilia.		
I7	Dalam hal ini ya Bagus juga, yang saya katakan tadi ada gerakan untuk Gua Maria, umat terlibat aktif dalam pelayanan di Gua Maria seperti gotong royong itu. Tapi ya Dibalik dulu, untuk umatnya tapi lebih kepada untuk Sendang Arumnya.	Bersemangat Melayani	11b
I8	Kalau pelayanan itu jelas mbak, satu adanya prodiakon itu bisa dikatakan belum lama pelayanan penerimaan tubuh dan darah Kristus baik di gereja maupun di Gua Maria orang-orang sakit ataupun orang-orang lansia. Kemudian pelayanan sosial di waktu aku tertentu pada saat Natal ataupun Paskah sebagai ungkapan kali kasih. Kemudian ya pelayanan untuk pendidikan. Kemudian dulu juga ada seperti poliklinik atau pelayanan kesehatan atau bisa juga disebut dengan Balai Pengobatan namun sekarang sudah tidak ada lagi.	Bersemangat Melayani	11b
I9	Untuk pelayanan di situ memang banyak cara ya. Ketua lingkungan pun di saat kita memberikan pelayanan untuk gereja kalau kita melihat Gua Maria sendiri itu memang kekompakannya terasa. Misalnya pada saat latihan koor tugas pelayanan di Gua Maria itu mereka bersemangat. Untuk prodiakon pun di sana kalau kita mau memberikan katekese singkat kepada umat itu pernah dilakukan biasanya di Pendopo Gua Maria. Kita melakukan kata gesek di Gua Maria itu rasanya sangat berbeda dengan kita melakukannya di lingkungan.	Bersemangat Melayani	11b
I10	Tentang pelayanan ini juga kan orang bisa menjadi dewasa bisa mau melayani ini juga kan dia bercermin pada Bunda Maria. Bagaimana Bunda melayani Tuhan Yesus Bagaimana melayani Allah Bapa dan bahwa Maria ini menjadi seorang pelayan, mau menjadi ibu dari penebus. Nah itu dia melayani dialami oleh orang Katolik ini ya dia mau melakukan pelayanan seperti berbagi karena mereka bercermin pada Bunda Maria.	Bunda Maria sebagai teladan pelayanan	11a
Indeks			

Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
11a	Bunda Maria sebagai teladan pelayanan	I1, I10	2
11b	Bersemangat Melayani	I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9	8

Kesimpulan: Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa para informan memiliki berbagai pandangan mengenai kontribusi dari keberadaan Gua Maria Sendang Arum dalam bidang *Diakonia* (Pelayanan). Pertama, 2 (I1, I10) informan mengatakan bahwa Bunda Maria sebagai teladan pelayanan. Kedua, 8 (I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9) mengatakan bahwa umat bersemangat untuk melayani.

Pertanyaan 12: Apa harapan dari bapak/ibu tentang pengembangan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum dalam mendukung kehidupan menggereja umat di masa yang akan datang?			
Kode	Jawaban	Kata Kunci	Kode Jawaban
I1	Kalau harapan saya pribadi Gua Maria ini memang kita berangsur-angsur sedang mengembangkan fisik dari Gua Maria itu sendiri dengan dibantu banyak donatur memang ini sedang berjalan, sedikit-sedikit sudah diperbaiki dan dipercantik. Setidaknya dengan tampilan Gua Maria yang terlihat lebih baik, lebih sakral akan bisa membuat pengunjung atau umat yang mau berziarah ke sini lebih nyaman. Ketika nanti melihat Gua Maria sendiri kotor, tidak terawat, akhirnya orang mulai malas. Akhirnya dengan malas ke Gua Maria, semangat untuk berdoa, semangat untuk berdevosi itu akan bisa menurun. Setidaknya itulah harapan kami yang sedang mengupayakan untuk membangun posisi Gua Maria sekarang ini agar lebih layak untuk menjadi tempat peziarahan dan rekreasi untuk pengembangan iman di alam yang terbuka. Dengan berkunjung ke Gua Maria, disini harapan kita, umat yang berziarah di sini akan menemukan banyak pengalaman yang tidak bisa kita dengar satu persatu. Mungkin lebih kepada pengalaman pribadi mereka. Mungkin mereka bisa mengatakan bahwa “ketika saya berziarah di Gua Maria Tegal Arum, kok tempatnya sunyi, asri, akhirnya saya bisa lebih mendekatkan diri kepada Tuhan melalui Bunda Maria yang berada di	Pemeliharaan dan pengembangan area Gua Maria	12a

	situ. Nah itulah, harapan-harapan seperti itulah yang akan kami tuju untuk ke depannya. Pertama tentunya tertuju kepada hal-hal fisik yang kita benahi agar nanti bisa dilirik oleh orang-orang luar.		
I2	Kalau harapan saya itu tadi, kan jadi kita hidup di zaman modern, maka kalau bisa Gua maria itu kita jaga, kita buat seperti kita tata mengikuti zaman sekarang hanya tidak meninggalkan atau menghilangkan nilai-nilai yang telah ada di Gua Maria tersebut. Jadi kita tidak mengubah jadi kita mengikuti zaman modern, jadi bagaimanapun Gua Maria itu kita tata kayak kehidupan kita modern supaya iman kita, kita lebih tertarik kesana. Kalau gua maria <i>ketok apik, ketok nyaman</i> (kelihatan bagus, kelihatan nyaman) maka kita mau untuk berkunjung kesana, orang-orang luar juga tertarik. Jadi kita buat menjadi modern. Kita boleh mengubah tampilan fisiknya, hanya kita tidak boleh mengubah nilai-nilai yang sudah ada disitu.	Pemeliharaan dan pengembangan area Gua Maria	12a
I3	Tentunya harapannya pertama-tama, apa yang pernah ada ataupun yang sudah ada bisa berkembang dan bisa menjaga gua tersebut, itu bisa berlanjut. Jadi bukan sekarang saja, tapi juga di masa yang akan datang juga umat lebih berkembang lagi. Harapannya itu.	Mengembangkan umat	12b
I4	Harapannya ya semoga Gua Maria itu lebih diperluas lagi terus untuk penampilan atau tanaman-tanaman yang ada di situ mungkin ditambah lagi sehingga Bagaimana Tegal Arum itu menjadi umat menjadi tempat ziarah yang dikenal. Dan untuk ke depannya ya mungkin memang ada perombakan yang akan dilakukan, terlebih untuk gapura. Kalau gapura itu memang sudah lama ingin direnovasi dan untuk pelaksanaannya akan dibuat lebih menarik lagi, lebih menambah pesan tersendiri bagi peziarah.	Pemeliharaan dan pengembangan area Gua Maria	12a
I5	Ya harapannya sih Maria Sendang Arum semakin membawa kita bangga. Kemudian harapannya itu menjadi lebih berkembang dan bermanfaat bukan hanya untuk kita di	Pemeliharaan dan pengembangan area Gua Maria	12a

	sini melainkan juga untuk umat lain keluar Tegal Arum. Mengembangkan Gua Maria di masa yang akan datang itu harapannya ada renovasi di Gua Maria Sendang Arum sendiri.		
I6	Kalau untuk fisik mungkin kalau secara pribadi sebenarnya kalau membandingkan itu kan tidak bagus ya, banyak tempat ziarah yang mungkin lebih bagus dibandingkan dengan sini tapi mungkin ya tadi karena di tempat kita ini terbatas lihat ataupun diketahui oleh umat lain. Jadi ya seperti tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum kan belum terlalu terkenal. Ya mungkin kalau secara fisik itu kita ya memperbaiki sedikit demi sedikit untuk menarik perhatian atau memperindah Gua Maria tersebut. Bentuk perkembangan yang akan datang kalau dari umat sendiri kita harus lebih mengenalkan kepada anak-anak kita di generasi yang akan datang. Inilah Gua Maria kita, <i>iki lho nggone dewe</i> (ini kan punya kita sendiri) yang harus kita pelihara terus kita jaga untuk tempat berdoa yang istimewa bagi kita. Karena yang akan melanjutkan itu kan anak-anak, tidak mungkin <i>nek wes tuwo yo di pendem</i> (kalau sudah tua yang dipendam).	Pemeliharaan dan pengembangan area Gua Maria	12a
		Mempromosikan Gua Maria	12c
I7	Ya ada satu angan-angan besar dari saya untuk Gua Maria ini. Ya ada event-event saat bulan Mei dan bulan Oktober. Itu saya mengharapkan ada seperti di Sendangsono itu ada misa setiap malam Minggu di Gua Maria Sendang Arum yang memimpin misalnya uskup atau vikjen atau Uskup dari Lampung namun itu perlu kru khusus untuk menangani hal itu Bagaimana caranya. Ya kita mengambil momen-momen di bulan Mei dan bulan Oktober untuk misa besar. Harapannya sih lebih kepada sekarang kan zaman wisata. Tempat berpikir juga untuk membuat tempat jualan benda-benda rohani, Kalau sekarang kan baru ada kantin, karena memang intensitas kunjungan itu dari luar untuk di Gua Maria ini belum terlalu ramai seperti di tempat-tempat lain. Kalau yang secara rohani itu tadi ada event khusus di	Mempromosikan Gua Maria	12c

	Gua Maria, seperti di tempat-tempat lain misa dengan bapa Uskup.		
I8	Satu harapannya di situ menjadi tempat retret sehingga tidak hanya rumah Tegal Arum saja tapi juga dimanfaatkan oleh orang lain. Cocoknya di situ karena untuk pastoran juga dekat di situ, rumah penginapan yang ada di situ, tinggal menambah beberapa bangunan juga mudah-mudahan diteruskan ada Romo di situ. Bisa juga dibuat panti jompo. Itu juga bisa menjadi Harapan, artinya begini yang namanya lansia itu kan orang tinggal menikmati sisa hidup kalau di situ bisa dilayani dalam kehidupan rohaninya kesehatan jasmaninya kemudian aktivitasnya sehari-hari yang sesuai dengan kondisi lansia. Sebenarnya itu yang menjadi kebutuhan tetapi rasanya masih sulit di sini.	Pemeliharaan dan pengembangan area Gua Maria	12a
I9	Memang harapannya setiap Paroki itu punya Gua Maria Di mana Di situ semua kegiatan itu bisa dekat dengan Gua Maria. Harapannya ke depan semua Paroki punya seorang sosok ibu yang kudus untuk menjadi lebih beriman merasakan Kedamaian seperti apa yang kami rasakan. Harapan ke depan Gua Maria ini memang bukan hanya milik istilahnya perorangan tetapi milik seluruh umat yang ada di stasi. Semua ingin terlibat untuk merawatnya sehingga harapan kedepan itu lebih terarah, baik untuk fisiknya ataupun jiwa kita saat berdoa di situ. Pada intinya hidup lebih dari sekarang. Kemudian juga penyediaan botol untuk tempat air sendal karena terlihat bahwa umat dari wilayah lain yang berziarah tempat ini tetapi untuk membawa air sandang. Saya kira fasilitas untuk penyediaan botol sebagai tempat air Sendang itu disediakan oleh stasi sendiri.	Pemeliharaan dan pengembangan area Gua Maria	12a
I10	Rencana ke depan memang saya selaku orang yang tua sekarang juga kurang aktif dalam bidang kepengurusan. Kami hanya berharap kepada kaum muda semoga Gua Maria tetap menjadi ikon lagi banyak orang, terlebih untuk kerukunan umat beragama karena di tempat ini kerukunan umat	Mempromosikan Gua Maria	12c

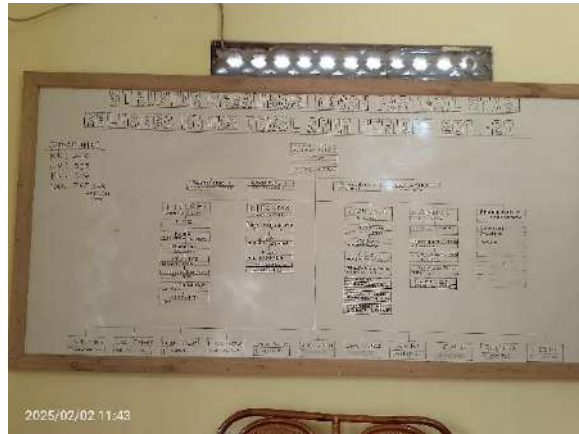
	beragama itu bisa di pertanggungjawabkan. Karena orang muda itu pasti memiliki inspirasi-inspirasi untuk pengembangan Gua Maria sendiri sehingga Gua Maria kita bisa menjadi ikon yang lebih baik.		
Resume			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
12a	Pemeliharaan dan pengembangan area Gua Maria	I1, I2, I4, I5, I6, I9	6
12b	Mengembangkan umat	I3	1
12c	Mempromosikan Gua Maria	I6, I7, I8, I10	4
Kesimpulan: Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa para informan mengungkapkan harapan tentang pengembangan tempat ziarah Gua Maria Sendang Arum dalam mendukung kehidupan menggereja umat di masa yang akan datang. Pertama, 6 (I1, I2, I4, I5, I6, I9) informan mengatakan bahwa adanya pemeliharaan dan pengembangan area Gua Maria. kedua, 1 (I3) informan mengatakan bahwa Gua Maria untuk mengembangkan umat. Ketiga, 4 (I6, I7, I8, I10) informan mengatakan bahwa harapannya adalah mempromosikan Gua Maria.			

DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITIAN



DOKUMENTASI OBSERVASI PENELITIAN

Susunan Panca Tugas Gereja Stasi Keluarga Kudus Tegal Arum



Doa anak-anak di Gua Maria



Gotong Royong Ibu-Ibu dan Bapak-Bapak



Perayaan Ekaristi di Gua Maria



Gua Maria Sendang Arum

